



SANIHARTO

Renovasi Teduh di Tanah Teduh

29 Nov 2012 by Griya Asri

Rumah teduh dan alami yang menyatu bersama lingkungan sekitarnya adalah dambaan setiap orang. Itulah rumah di Tanah Teduh, Jatipadang, Jakarta Selatan yang dikerjakan oleh sepuluh arsitek kenamaan Indonesia.

Dalam proses merancang rumah ini, para arsitek berusaha semaksimal mungkin untuk tidak menebang pohon yang ada. Dengan pertimbangan ini, pohon-pohon besar tetap ada dan memberikan suasana asri, rimbun, dan teduh sesuai dengan namanya.

Salah satu rumah itu merupakan karya Andra Matin, arsitek yang juga principal architect perancangan kawasan Tanah Teduh.

Rumah tinggal ini dibangun dengan bentuk yang menyerupai huruf L, sebagai respons terhadap bentuk lahan. Ruang makan yang dirancang terpisah dimaksudkan untuk tampil seperti sebuah gazebo yang mengambang di atas air, dengan pemandangan ke arah kebun. Koridor pada lantai atas dirancang dengan aplikasi dinding kaca untuk menghindari suasana lorong panjang yang sempit dan gelap. Adapun sirkulasi udara yang lancar dimungkinkan berkat lubang panjang yang berada di atas struktur kaca tersebut, dan “diselimuti” oleh kawat ayam untuk menjaga agar nyamuk tidak dapat masuk ke dalam ruangan.







Desain Rumah Nyaman Dekat Alam

19 Sep 2012

[akrsitektur](#)

by lala_ina

Rumah yang nyaman bagi seluruh penghuni adalah dambaan. Rumah itu menjadi tempat yang menyenangkan bagi seluruh anggota keluarga untuk beraktivitas dan selalu dirindukan saat penghuninya sedang beraktivitas di luar.

Rumah yang seperti itu adalah harapan dari pasangan Hengky dan Lilis, pemilik rumah di daerah Jakarta Barat ini. Harapan itu menjadi bahan diskusi bersama arsitek Yu Sing yang dipercaya untuk merancang desain rumah ini.

Dengan lahan berukuran 10 x 20 m, arsitek bekerja keras untuk mewujudkan berbagai keinginan pemilik. Hasilnya adalah rumah indah yang terasa menyatu bersama alam karena banyak memanfaatkan unsur-unsur alami, seperti papan kayu bekas bantalan rel kereta api yang “menyelubungi” lantai 3, yang dapat diputar untuk disesuaikan dengan arah datangnya sinar matahari.

Arsitek mendesain rumah ini berlantai tiga. Lantai pertama menjadi area servis yang terdiri dari garasi, gudang, ruang asisten rumah tangga, serta rang pompa dan filter untuk kolam renang. Lantai dua merupakan lantai utama (main floor) yang terdiri dari area kolam renang, sebuah taman, ruang keluarga, ruang makan dan dapur. Adapun pada lantai tiga terdapat kamar tidur utama, kamar tidur anak dan ruang bersantai untuk anak. Pada bagian atap difungsikan sebagai roof garden, ruang tangki air dan area jemur.

Berbeda dengan rumah-rumah lain di sekitar rumah ini yang dirancang sangat tertutup karena alasan keamanan dan privasi, rumah ini justru dirancang terbuka ke luar dan seolah-olah “menyatu” dengan alam. Hal ini dilakukan agar penghuni dapat menikmati pemandangan ke arah kolam renang yang dirancang di area samping serta pemandangan hijau ke arah kebun bambu yang berada di seberang lahan.

Aplikasi unsur alam di dalam rumah seperti kayu-kayu bekas, bebatuan alam, tanaman rambat sampai unsur air digunakan untuk memberikan suasana nyaman bagi penghuni rumah.

Untuk meningkatkan sirkulasi udara, arsitek “menyisipkan” sebuah pohon yang ditanam di area void di ruang makan. Area void pada ruang makan ini menerus sampai ke atas dan di bagian atasnya diberi atap kaca serta lubang angin untuk memperlancar sirkulasi udara.











Perpaduan Dua Dunia di Laweyan Solo

26 Jul 2012

[arsitektur](#)

by Griya Asri

Bagaimana mengembangkan perkembangan arsitektur masa kini dengan bangunan yang mengandung nilai-nilai sejarah?

Itulah tantangan yang arsitek muda Ari Wibowo saat membangun rumah milik Eddy Sandjoko berupa rumah tua di tepi Jalan Dr, Radjiman, tidak jauh dari kawasan Laweyan, Solo.

Kawasan sekitar Laweyan terkenal sebagai salah satu tujuan wisata di Solo, Jawa Tengah. Selain terkenal dengan wisata belanja yang membuat ekonomi di sekitar kawasan ini terus bertumbuh, di Laweyan juga terdapat rumah-rumah tua bergaya arsitektur zaman kolonial Belanda yang merupakan identitas sekaligus bagian dari sejarah kawasan ini.

Ide rancangan arsitek Ari Wibowo adalah mengembalikan rumah tua ke tampilan aslinya dan membuatnya hadir bersisian dengan rumah baru yang modern tanpa saling memengaruhi eksistensi rumah tersebut satu sama lain. Hasilnya adalah desain rumah yang menghadirkan perpaduan “dua dunia” nan harmonis.

Pada tahap awal, arsitek berupaya “menyelamatkan” rumah tua yang posisi kavelingnya diapit oleh jalan besar di sisi timur dan jalan kompleks yang lebih kecil di sisi utara. Kondisi eksisting rumah tua ini berupa bangunan induk satu lantai yang berdiri menghadap ke jalan besar dan letaknya bersebelahan dengan bangunan servis serta terdapat halaman belakang dengan total luas lahan 800 m².

Dalam prosesnya, elemen bangunan yang khas seperti atap perisai yang tinggi dipertahankan. Adapun detail bangunan yang bersifat tambahan ataupun finishing yang bukan aslinya dibongkar. Susunan ruang dan fungsi ruangnya ditata kembali sebagaimana susunan rumah aslinya. Rencananya, rumah tua ini akan menjadi kantor (home office). Tahap selanjutnya adalah menentukan posisi dan bentuk rumah baru dengan memperhatikan aliran udara yang lancar di seputar rumah serta menciptakan interaksi harmonis antara rumah baru dan rumah tua.

Rumah baru ditempatkan di halaman belakang dan dibuat pintu masuk baru yang dapat diakses dari jalan di sisi utara kaveling agar privasi pemilik rumah lebih terjaga. Wujud rumah baru ini berupa kubus simpel yang memanjang dari timur ke barat dengan permukaan lantai lebih tinggi yaitu sekitar 1 m dan berjarak 9 m dari rumah tua.

Di area antara rumah baru dan rumah tua dibuat kolam ikan yang cukup besar dengan gemericik air mancur serta dikelilingi oleh pepohonan. Kolam ini diapit oleh jalan setapak dari rumah tua menuju ke rumah baru dan teras lebar untuk duduk santai yang dilapisi oleh papan kayu daur ulang. Sesuai dengan komitmen awal untuk mewujudkan rumah baru yang bergaya modern, arsitek merancang bangunan baru

setinggi dua lantai yang kontras dengan rumah tua. Sebagian besar dinding luar rumah, terutama yang menghadap ke arah rumah tua, dibuat dari kaca mulai dari lantai sampai plafon.







Desain Arsitektur Lengkung di Bali

25 Jun 2012

[arsitektur](#)

by Griya Asri

Menciptakan suatu hal yang tidak biasa, tentulah tidak semudah seperti cara biasa. Arsitek Andreas Didik dan Anggoro Wahyudianto yang dipercaya untuk mendesain hunian milik Affandy Minarno berhasil mewujudkan suatu gagasan baru yang diaplikasikan pada hunian ini.

Hunian yang sebagian berfungsi sebagai kantor ini dibangun setelah melalui komunikasi dan diskusi tentang desain dengan sang pemilik rumah. Didik yang ingin membuat sesuatu yang berbeda menjadi dasar dari konsep out of the box tersebut. Akhirnya arsitek mengusung bentuk lengkung untuk dijadikan pola dasar pembagian fungsi ruang dan sebagai “pembungkus” ruang dalam. Jadilah kemudian desain arsitektur dengan karakter lengkung.

Konsep tersebut diwujudkan dalam bentuk “permainan” pola bentuk massa bangunan yang menyimpang dari pola grid dan dikembangkan dalam bentuk lengkung.

Berada di atas lahan 496 m² dengan kondisi lahan yang berbentuk persegi, arsitek ingin memberikan konsep yang menyimpang dari keteraturan bentuk yang biasa pada rumah lengkung ini.

Arsitek membedakan dua area utama, yaitu rumah dan kantor, dengan mendesain karakter lengkung yang berbeda. Satu gubahan massa bangunan lengkung besar berada di bagian depan untuk area kantor dan gubahan massa bangunan dengan pola lengkung kecil untuk area hunian. Kedua massa bangunan ini disatukan oleh ruang keluarga yang berada pada lantai dasar. Namun, kedua massa bangunan dipisahkan oleh kolam dan taman kecil yang merupakan titik ruang interaksi antara ruang dalam dan ruang luar.

Hunian yang berada di lahan cukup tinggi ini memiliki keunggulan dengan adanya panorama alam yang indah ke arah laut lepas. Untuk memanfaatkan pemandangan ini arsitek pun membangun roof garden yang dilengkapi dengan bale bengong sebagai ruang komunal yang segar. Apabila cuaca sedang cerah, dari bale bengong ini penghuni dapat melihat pemandangan Gunung Agung yang di kejauhan berlokasi di arah timur laut.

Secara keseluruhan hunian ini berhasil menghadirkan dua fungsi berbeda tanpa mengganggu setiap fungsinya berkat desain pola ruang yang baik. Apalagi hunian bersuasana tenang dan nyaman, sangat ideal sebagai tempat beristirahat berkat konsep indoor-outdoor yang bernuansa alami.







Arsitektur "Menyatu" dengan Alam

14 May 2012

[alam](#), [arsitektur](#)

by Griya Asri

Memiliki rumah tinggal bergaya modern dan menyatu dengan alam tropis merupakan impian masyarakat urban masa kini yang mendambakan suasana indoor-outdoor pada lahan yang terbatas. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk merangkul lingkungan di luar ke dalam rumah hunian.

Harapan Pemilik Rumah

Konsep arsitektur sebuah rumah hunian diolah untuk menciptakan konsep yang kreatif dan mengekspresikan gaya hidup pemilik rumah. Pada rumah yang berada di Bandung, Jawa Barat, ini sang arsitek Ronald Pallencacoe dan Erick Laurentius S dari konsultan Pranala Architect pun berdiskusi dengan pemilik rumah.

Dalam diskusi awal, pemilik rumah merinci kebutuhan ruang yang cukup banyak, antara lain enam buah kamar tidur, fasilitas pendukung seperti ruang fitness dan home theater. Disamping itu, pemilik rumah menginginkan tampak muka hunian yang elegan tetapi tidak mencolok sekaligus melindungi privasi pemilik rumah.

Permintaan pemilik rumah yang paling penting adalah pengolahan ruang dalam yang berorientasi ke arah taman belakang yang mendominasi lahan dengan luas total 2.000 m².

Desan Arsitektur Rumah Alam

Sebagai langkah pertama, arsitek mengolah lahan yang berbentuk seperti huruf L atau biasa disebut ngantong dengan cara membagi hunian menjadi tiga zona. Zona yang dibentuk adalah zona utama untuk ruangan bersifat publik, zona khusus untuk ruangan bersifat privat, dan zona pendukung untuk area servis. Sebuah area transisi dari halaman depan menuju ke ruang dalam hunian dan ke arah taman belakang diolah menjadi foyer sekaligus galeri pribadi pemilik rumah.

Formasi massa bangunan dirancang menyerupai huruf L dan ditempatkan di tengah lahan agar area sekitar batas kaveling dapat diolah menjadi taman samping. Massa bangunan yang posisinya ditarik jauh dari jalan di muka hunian ini didominasi komposisi kubus geometris yang lugas dan diatur saling maju-mundur secara dinamis.





Bagaimana desain arsitektur yang ramah dengan alam ini selengkapnya?

Rumah Minimalis dengan Eksperimen Struktur dan Ruang

06 May 2012

[arsitektur](#), [rumah](#), [rumah minimalis](#)

by Griya Asri

Rumah minimalis, itulah keinginan awal dari keluarga Arif dan Henny, untuk kaveling tanah seluas 375 m² yang berlokasi di Kemanggisan Jakarta Barat. Mereka menginginkan tampilan hunian yang clean, aplikasi material modern seperti kaca dan baja, serta ruang dalam yang berkesan luas dan menyatu dengan ruang luar.

Pemilik rumah kemudian memberi kepercayaan kepada arsitek Tan Bun Kheng dari BK Architects untuk mewujudkan harapan mereka. Hasilnya adalah sebuah rumah minimalis yang nyaman sekaligus mengekspresikan karakter pemiliknya.

Keunikan rumah minimalis ini terletak pada eksplorasi struktur bangunan dan material mutakhir, dengan komposisi bentuk geometris simpel serta susunan ruang yang transparan.

Tantangan Desain Rumah Minimalis

Tantangan bagi arsitek rumah ini adalah menghadirkan unsur “kejutan” pada desain rumah minimalis sebagaimana yang diharapkan sang pemilik. Sebab, wujud hunian sekitar kompleks ini sudah lama dan cenderung monoton. Tantangan lain adalah kontur lahan yang semakin tinggi dari jalan depan ke arah belakang.

Pada tahap awal, arsitek memanfaatkan perbedaan tinggi tanah di muka lahan menjadi ruangan untuk garasi, area servis, dan ruang serbaguna di lantai dasar. Selanjutnya, massa bangunan dengan formasi menyerupai huruf L ini diolah berupa komposisi kubus geometris yang lugas dan diatur saling maju mundur secara dinamis serta dinaungi oleh atap model pelana.

Ruang masuk (entrance) di lantai satu diolah dengan tangga dan kanopi berupa deretan kolom dekoratif dan kaca sehingga memberi kesan atraktif kepada tamu yang datang. Dinding muka hunian didominasi oleh jendela kaca lebar dan sebagian dinaungi oleh bidang penyekat luar (secondary skin) dari batang aluminium untuk meredam teriknya cahaya matahari. Desain ini berhasil menciptakan “permainan” tiga dimensi sekaligus menghasilkan bayang-bayang yang unik dari cahaya matahari.

Eksperimen Struktur dan Ruang

Dalam proses desain rumah minimalis ini, arsitek bereksperimen dengan struktur yang mengekspos tiang dan balok baja profil di dinding belakang hunian serta menerapkan bidang kaca lebar untuk berbagai elemen mulai dari pagar balkon, jendela sampai kanopi. Konsep desain ini berhasil memaksimalkan sirkulasi udara segar dan memaksimalkan masuknya cahaya alami ke dalam hunian serta menghemat konsumsi energi listrik.

Arsitek juga memasang lift berukuran kecil di dekat meja pantri yang memudahkan pemilik rumah untuk mengantar makanan ataupun mengantar piring dan gelas kotor dari ruang makan di lantai satu ke dapur kotor di lantai dasar. Detail arsitektur lain adalah pagar balkon yang dirancang “menembus” jendela kaca dan menerus ke pagar tangga. Ada pula detail berupa lubang udara pada dinding kaca dekat plafon yang disekat oleh kawat ram.

Desain Interior

Furnitur built-in seperti partisi dan kabinet berlapis HPL motif serat kayu di ruang menonton TV serta kabinet pantri berlapis duco warna hitam putih turut melengkapi penataan desain interior. Sebagai aksesoris, desainer melapisi beberapa bidang dinding dengan wallpaper bermotif unik dan berwarna cerah terutama di kamar-kamar tidur yang diolah dengan tema tertentu.

Soft furnishing berupa gorden dan vitrage jendela, bedcover cantik serta foto-foto keluarga di dinding menambah nyaman hunian ini. Tata cahaya (lighting) juga menjadi perhatian arsitek dan desainer interior agar tercipta suasana “hangat” dan efek “dramatis” terutama di malam hari seperti dengan memakai lampu jenis indirect lighting pada plafon gantung dan lampu meja dengan model mutakhir.





Tantangan: Serpihan Surga Kecil di Bali

14 Apr 2012

[arsitektur](#), [Bali](#), [Villa](#), [Villa Tantangan](#)

by Griya Asri

Villa Tantangan terletak di Bali Selatan, sekitar 30 menit dari kawasan bisnis Seminyak atau kurang lebih 1 jam dari Bandara Ngurah Rai. Berlokasi di pesisir Pantai Nyanyi yang menghadap Samudra Hindia, Villa Tantangan bagaikan serpihan “surga kecil” yang dijatuhkan dari langit ke Pulau Dewata, Bali.

Villa yang berada di atas lahan seluas 6500 m² ini hadir dengan balutan keindahan alam Pulau Bali yang membuatnya tampak begitu eksklusif. Selain berada di pesisir Samudra Hindia, panorama Villa Tantangan dihiasi gunung berapi di kejauhan yang menambah keeksotisannya. Ditambah lagi, terdapat kuil di sekitar bangunan villa yang semuanya memberikan persaaan damai, tenang, dan lega.

Villa Ramah Lingkungan karya Arsitek Valentina Audrito

Desain Villa Tantangan dibuat oleh Valentina Audrito, seorang arsitek asal Italia. Bangunan yang lokasinya jauh dari keramaian itu sangat sesuai untuk tempat istirahat yang tenang dan nyaman, tempat pelarian dari pekerjaan rutin sehari-hari dan hiruk-pikuk kota.

Berada di daerah yang kurang memiliki fasilitas umum membuat Villa Tantangan dirancang sejak awal agar dapat beroperasi secara mandiri. Keperluan listrik untuk Villa Tantangan disuplai dengan panel-panel surya. Sistem penampungan air hujan dirancang agar dapat mendaur ulang air hujan agar dapat digunakan untuk berbagai keperluan villa.

Desain Villa Tantangan juga dirancang Valentina agar bangunan hemat energi dan listrik. Ruang-ruang terbuka dengan pola bangunan terpisah membuat cahaya dan udara alami dapat diperoleh dengan mudah. Dengan demikian penggunaan cahaya lampu dan penggunaan AC dapat dikurangi secara signifikan.

Material Bambu di Villa Tantangan

Untuk mewujudkan desain yang alami, Valentina menggunakan banyak material bambu di Villa Tantangan. Sebagai material bangunan, bambu memiliki karakter yang kuat dan tahan lama. Bambu dapat digunakan sebagai elemen rangka maupun elemen estetis.

Kehadiran bambu di Villa Tantangan banyak digunakan pada dinding yang juga berfungsi sebagai pembatas ruang-ruang terbuka. Susunan bambu vertikal tidak menutup ruangan secara masif, tetapi juga dapat menahan angin pantai yang cukup besar.





Arsitektur untuk Semua

09 Apr 2012

[arsitektur](#)

by Griya Asri

Studio akanoma ini merupakan kantor arsitek Yu Sing dan tim yang berdiri pada lahan seluas 600 m2 di Padalarang, Bandung.

Nama akanoma adalah singkatan dari akar anomali. Akar berhubungan dengan konteks budaya, alam dan manusia. Adapun anomali berhubungan dengan kondisi khusus yang berbeda dari biasanya, sebagai semangat untuk terus bereksperimen dan tidak larut dalam kecenderungan dalam perkembangan arsitektur. Karena itu akanoma dimaksudkan untuk memahami makna “berbeda tetapi tetap berakar”.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemilik sekaligus arsitek agar rancangan studionya terwujud sesuai dengan idenya, diantaranya adalah memunculkan konsep arsitektur nusantara. Hal ini diwujudkan melalui aplikasi material bambu baik sebagai kolom dan tulangan lantai maupun sebagai pelapis dinding, penutup lantai, railing tangga serta kursi. Aplikasi yang menghasilkan suasana tradisional khas Sunda ini juga merupakan salah satu upaya arsitek untuk menerapkan prinsip arsitektur “hijau”.

Selain merupakan tanaman yang mudah diperbarui, bambu yang dianyam juga memperlancar sirkulasi udara melalui celah-celah anyamannya. Namun, konsekuensinya, debu lebih “leluasa” masuk ke dalam bangunan. Arsitek juga menerapkan konsep tradisional Jawa yaitu dengan menempatkan bangunan joglo bekas pada lantai dua. Selain harganya murah, kelebihan bangunan joglo adalah struktur pasaknya yang dapat dibongkar-pasang tanpa menggunakan paku sehingga tidak membuang kayu.

Hal menarik lain pada desain studio ini adalah sebagian bangunan sengaja dirancang sebagai ruang publik yaitu amphitheater dan perpustakaan umum untuk warga sekitar serta terdapat kolam untuk membudidayakan ikan juga lahan yang luas untuk menanam sayur-sayuran. Alangkah baiknya jika sikap Yu Sing ini dapat pula ditiru oleh orang lain sementara itu bangunan studionya ditempatkan pada lantai dua bangunan.

Hal unik lainnya adalah banyaknya penggunaan berbagai material yang tidak lazim. Contohnya aplikasi kerat minuman bekas sebagai bahan rak buku pada ruang perpustakaan, aplikasi papan bekas bekisting yang dicat berwarna-warni sebagai jendela nako, aplikasi pipa PVC yang disusun menjadi pot tanaman dan aplikasi kaca-kaca mobil yang disusun sebagai salah satu elemen pembentuk fasad bangunan. Secara keseluruhan arsitek dapat menampilkan beragam keunikan dan keistimewaan desain dengan mengungkap prinsip kesederhanaan dan upaya menekan harga.





Konsep Smart Building

09 Apr 2012

[arsitektur](#), [bangunan](#), [building](#), [gedung](#), [smart](#)

by Griya Asri

Gaya hidup masa kini menuntut desain arsitektur, desain interior dan mekanikal elektrik yang terpadu agar dapat memberi kecepatan gerak/mobilitas serta kemudahan kontrol juga akses dari arah mana pun dan waktu kapan pun.

Berbagai elemen dalam bangunan dihadirkan mulai dari cahaya lampu (lighting), pendingin (AC), keamanan pada pintu-jendela (security) dan komunikasi yang mudah hingga peralatan audio video (sound system) saling terhubung dan terkoordinasi di dalam satu sistem otomatisasi yang disebut smart building. Melalui aplikasi konsep ini, pemilik bangunan dapat mengatur tampilan ruang sesuai dengan keinginannya melalui beberapa pilihan skenario suasana/mood sehingga benar-benar memanjakan pemilik bangunan sekaligus menegaskan citra bangunan modern.

Konsep smart lighting misalnya dapat mencakup instalasi kabel listrik, aksesori seperti sakelar dan stopkontak, armatur lampu dan bias cahaya yang dihasilkan oleh lampu melalui satu alat kontrol. Cara memasang perangkat keras (hardware), menyetel program (software) sampai pengawasan sistem ini telah diatur sedemikian rupa baik secara manual maupun secara digital. Namun, ada pula yang telah terpadu dengan internet.

Terdapat banyak pilihan produk smart lighting di pasaran. Setiap produsen dalam industri building intelligent berlomba untuk memikat konsumennya dengan berbagai keunggulan produk. Oleh karena itu konsumen harus lebih memahami seluk-beluk produk yang tergolong high end ini agar tepat pakai dan memuaskan.

Mengacu pada tren mutakhir, produk smart lighting seperti sakelar, bentuknya cenderung simpel minimalis dengan finishing, material dan wiring device yang bervariasi. Warna netral seperti hitam, putih dan cokelat masih menjadi warna favorit. Cahaya yang dihasilkan dari lampu jenis Light Emitting Diode (LED) yang juga lebih hemat pemakaian energi listriknya akan mendukung program pelestarian lingkungan (eco product) yang tengah marak dewasa ini.

Alat kontrol dalam sistem smart lighting ini juga hadir dilengkapi oleh tombol konvensional atau berupa monitor yang dilengkapi oleh monitor dengan sistem sentuh (touch screen interfaces) sehingga tampil lebih bergaya (stylish). Dengan demikian produk building intelligent ini dapat disesuaikan dengan rancangan baik di hunian maupun bangunan komersial



Renovasi Rumah yang Inovatif

30 Nov 2012
by Griya Asri

Merenovasi rumah yang sudah ada dan tak terawat menjadi rumah baru dengan wujud yang berbeda dari sebelumnya bukanlah pekerjaan mudah. Berbagai kondisi yang ada pada rumah lama perlu dipertimbangkan dan menjadi tantangan tersendiri, apakah dibongkar, diganti, dimanfaatkan, atau tetap dibiarkan. Kondisi struktural dan material pada bangunan lama adalah bagian dari tantangan itu.

Menuju Rumah Baru

Konsep rancangan rumah di atas lahan 180 m² ini menyesuaikan dengan bentuk rumah yang ada, dipadukan dengan rencana kebutuhan ruang yang dikehendaki sehingga tercipta ruang-ruang yang optimal dengan bentukan geometris dinamis.

Sebagian besar ruang pada rumah ini didesain ulang kecuali satu kamar tidur dan kamar mandi di lantai dasar yang tetap dipertahankan pada kondisi yang ada.

Hunian ini awalnya didesain hanya dua lantai. Tetapi seiring dengan proses konstruksi, tercipta sebuah ruangan tambahan di lantai paling atas sehingga menambah luas total bangunan menjadi 220 m².

Untuk renovasi rumah ini, dilakukan penambahan pondasi di beberapa titik untuk menopang struktur rumah baru sebagai akibat adanya penambahan luas ruang pada bagian atas hunian. Lantai kayu pada rumah lama diganti menjadi plat lantai beton dengan finishing homogeneous tile untuk mempermudah perawatan.

Memanfaatkan Material Rumah Lama

Salah satu tantangan dalam merenovasi rumah adalah memperlakukan materi yang sudah ada pada rumah lama.

Pada kasus renovasi ini, arsitek dengan cermat memanfaatkan kayu bangkirai yang digunakan pada lantai dua semipermanen hunian sebelumnya sebagai pelapis anak tangga. Penutup lantai berupa kayu bekas rel kereta api dimanfaatkan pada area ruang makan.

Di samping itu, material yang diperoleh dari rekan pemilik rumah pun diterapkan pada lantai yang didominasi dengan finishing acian. Sebagian besar dinding di-finishing acian kasar membuat sosok bangunan tampil “jujur” tetapi tetap memiliki aksen menarik pada susunan dinding rooster.





















Hunian Tropis Urban

27 Mar 2012

[arsitektur](#), [hunian](#), [rumah](#), [tropis](#), [urban](#)

by Griya Asri

Hunian yang diliput tim Griya Asri kali ini berlokasi di tengah kota Bandung. Pemilik rumah merupakan dokter spesialis yang memiliki sebuah klinik di pusat kota dan sengaja menempatkan huniannya di belakang bangunan kliniknya.

Karena berada di lingkungan yang padat perumahan dan dengan jalan masuk belakang yang tidak terlalu lebar, maka akan sulit untuk menikmati fasad hunian. Itulah sebabnya arsitek Alex Santoso memutuskan untuk membuat orientasi bangunan ke dalam namun dengan luas lahan yang terbatas yaitu 370 m² ditambah dengan kebutuhan ruangan yang banyak, tentu akan sulit mewujudkannya.

Maka arsitek merancang sebuah koridor besar dengan ketinggian dua lantai pada area pintu masuk agar depth bangunan tetap dapat dirasakan dan dinikmati pada eksterior hunian.

Awalnya, arsitek diminta untuk merenovasi hunian dua lantai dengan ukuran lahan yang luasnya hanya separuh dari ukuran lahan yang sekarang. Di saat proses konstruksi sedang berlangsung, ternyata pemilik rumah berkesempatan untuk membeli lahan yang berada di sebelahnya, sehingga ukuran lahan secara keseluruhan menjadi dua kali lebih luas. Arsitek pun merancang ulang desainnya dengan membuat konsep split level agar desain baru tidak mengubah struktur yang sudah terbangun. Dengan konsep split level tersebut, pembagian area publik dan area privat pada ruang-ruang di dalam hunian menjadi lebih mudah.

Arsitek mengusung konsep tropis pada desain hunian dengan memperhatikan pemanfaatan cahaya alami melalui bukaan dan skylight, perancangan sistem ventilasi alami yang baik dengan sistem cross ventilation serta menjaga suhu di dalam ruangan dengan penggunaan atap yang tinggi.

Arsitek juga menggarap detail pada tangga yang dibuat double loaded agar dapat memberikan daya tarik. Tangga utama dibuat dengan konstruksi baja. Uniknya, satu sisi plat baja bertumpu pada balok-balok IWF, sedangkan sisi lainnya bergantung pada handrail baja yang dibungkus dengan papan kayu. Dengan demikian anak tangga terlihat tipis dan ringan.

Unsur rumah tropis juga terlihat dari pengolahan tanaman dan elemen lanskap yang berperan “melembutkan” karakter bangunan yang kaku dan sebagai “partisi hidup” untuk menjaga privasi dengan cara yang indah. Pada bagian dalam bangunan, banyak digunakan taman kering dan coral garden.





Impresi Kontemporer yang Elegan

27 Mar 2012

[arsitektur](#), [liputan utama](#)

by Griya Asri

Gagasan desain rumah tinggal ini berawal dari keinginan pemilik rumah untuk tinggal di hunian modern yang mewah dengan suasana tropis yang menyegarkan.

Desain hunian dan lanskap yang berlokasi di kompleks Solo Baru, Solo, Jawa Tengah ini dipercayakan kepada arsitek muda Mozes Iwan Mulyawan dari konsultan Mosaic.

Di tahap awal, arsitek merancang massa bangunan berbentuk huruf L di lahan seluas 1140 m² dengan pagar muka yang cenderung tertutup untuk menjaga keamanan dan privasi penghuni. Fasad hunian sengaja didesain seolah-olah terdiri dari dua massa bangunan dengan model atap yang berbeda yaitu atap perisai dan atap datar yang dihias dengan detail ornamen khas gaya kolonial sehingga tampil atraktif.

Pepohonan dan tanaman merambat berhasil mengurangi kesan masif pada area pintu masuk utama (entrance). Di halaman belakang, arsitek merancang kolam renang dan dek kayu untuk bersantai serta menata lanskap dengan pohon khas tropis.

Ruang duduk keluarga, ruang makan dan pantri ditata transparan tanpa dinding penyekat serta berorientasi ke arah halaman belakang.

Kamar tidur utama dan kamar mandi yang berada di lantai atas ditata menghadap ke arah kolam renang dan ke arah taman sehingga diperoleh pemandangan terbaik serta terhindar dari bisingsuara lalu lintas di depan hunian.

Halaman luar dengan ruang dalam ini sebagian besar disekat oleh jendela-pintu kaca lebar agar dapat memaksimalkan sirkulasi udara segar, masuknya cahaya alami dan kontinuitas visual antarruang yang “mengalir” serta berkesan lapang.

Naik ke lantai atas, arsitek merancang area tangga yang menarik dan ruang duduk serta dua buah kamar tidur anak yang masing-masing dilengkapi oleh balkon menghadap ke arah halaman.

Rancangan tata ruang ini berhasil menciptakan kesan ruang luar yang “merangkul” ruang dalam (indoor-outdoor) dan tentu saja didukung oleh aplikasi material alami.

Arsitek banyak menerapkan kayu solid untuk menciptakan kesan “hangat” dan kesan elegan. Material alami ini juga diimbangi oleh bahan pabrikan seperti lembaran baja bermotif floral yang dilubangi dengan laser cutting dan dipasang sebagai pelapis plafon di teras.

Untuk desain interior, pemilik rumah dan arsitek sepakat untuk menerapkan gaya modern dengan sentuhan gaya kolonial ataupun gaya klasik Eropa dan dipadu dengan aksesoris berupa koleksi benda seni (artwork) nan eksotis. Warna-warna alami (earth tones) terang seperti gradasi warna coklat sampai putih gading diekspresikan dari material

yang dipakai dalam ruangan. Kamar tidur utama didominasi oleh nuansa warna coklat tembaga dengan kepala ranjang yang berbalut bahan suede dan dinding berlapis wallpaper motif dedaunan. Suasana yang serupa juga hadir di kamar tidur utama sedangkan kamar tidur tamu justru didominasi oleh warna putih yang elegan.

Tata cahaya (lighting) juga diolah agar suasana tampil lebih "hidup" serta berkesan "dramatis".







Komposisi Ruang yang Dinamis

27 Feb 2012

[arsitektur](#), [komposisi](#), [ruang](#)

by Griya Asri

Gagasan desain hunian yang berlokasi di kawasan Cinere, Jakarta Selatan ini berawal dari keinginan pemilik rumah untuk memiliki hunian modern yang berkelas dengan aksent tropis yang "segar". Pemilik memberi kebebasan kepada arsitek Sonny Budiono dan tim desainer interior A2J Design untuk mengembangkan rancangan pada lahan berkontur seluas 600 m².

Di tahap awal, arsitek meratakan lahan yang menurun ke arah belakang dan memanfaatkan perbedaan ketinggian tanah menjadi garasi serta area servis yang disusun secara split level.

Massa bangunan yang menyerupai bentuk huruf U, ditempatkan di tengah lahan agar tercipta halaman yang dapat dimanfaatkan untuk taman dan kolam renang. Wujud massa bangunan didominasi oleh komposisi kubus geometris yang "lugas" dan diatur saling maju-mundur secara dinamis. Dalam konsepnya, arsitek menempatkan jendela lebar di setiap ruangan agar memaksimalkan masuknya cahaya alami, memaksimalkan kontinuitas visual antarruang dan memaksimalkan sirkulasi udara segar ke dalam hunian.

Arsitek menata bagian tengah dari lantai satu untuk ruang makan dan ruang menonton TV tanpa dinding penyekat serta dilengkapi dengan void sampai ke lantai dua. Pusat kegiatan keluarga (living area) ini diapit oleh taman di halaman depan dan kolam renang di halaman belakang serta disekat oleh deretan pintu kaca.

Alur ruang (sequence) yang ditata efisien, terbuka, "mengalir" dan berorientasi ke arah ruang luar belakang ini berhasil menciptakan kesan ruang dalam yang "merangkul" ruang luar (indoor-outdoor). Sesuai dengan permintaan pemilik rumah, kamar tidur utama diapit oleh gazebo di taman samping serta kolam renang di halaman belakang sehingga memberikan privasi yang terjaga termasuk memberikan pemandangan yang maksimal.

Material yang biasa dipakai pada hunian ini merupakan material khusus seperti dinding kolam renang dilapisi oleh mosaik butchal dari Jerman sehingga memberikan warna terang atraktif. Dinding pembatas antara taman depan dan taman samping juga dilapisi oleh bata tempel bermotif ulir berwarna terakota. Gerbang angkul di depan hunian dilengkapi dengan pintu kayu kerok dan dindingnya berlapis batu bersusun sirih. Kanopi dari tembaga yang menaungi area entrance diterapkan pada pintu kaca dari kolam renang ke kamar tidur utama sedangkan kolam ikannya dilapisi oleh kulit batu besar.

Untuk mendukung konsep arsitektur hunian, desainer interior menerapkan gaya modern dengan padu padan material, customized furnitur dan ornamen dekoratif eksotik. Dinding dan plafon didominasi oleh warna putih sedangkan lantainya ditutupi oleh marmer warna hitam sehingga ruang dalam terasa lapang dan trendi.

Furnitur dan aksesoris didesain berbentuk simpel dan elegan dengan tema yang berbeda. Tata cahaya (lighting) juga menjadi perhatian desainer untuk menciptakan suasana “hangat” dengan efek “dramatis” terutama di malam hari. Aksesoris unik seperti kain batik menambah cantik desain interior hunian.







Eksotika Hunian Suburban

27 Feb 2012

[arsitektur](#), [liputan utama](#)

by Griya Asri

Kawasan suburban yang diteduhi oleh pepohonan rimbun di Klaten, Jawa Tengah mendorong keluarga Sugeng untuk membangun hunian bergaya modern tropis dengan kenyamanan dan fasilitas bagaikan di hotel. Rancangan arsitektur rumah dengan lahan seluas 2300 m² ini dipercayakan pada arsitek Frans Gondo dan desain interior Hidajat Endramukti.

Pertama, masa bangunan yang hanya ini satu lantai diletakkan di tengah lahan sementara halaman belakang nan luas dan berkontur menurun diolah untuk taman, kolam renang, ruang servis juga ruang hiburan.

Konsepnya mengacu pada prinsip arsitektur modern tropis yaitu aplikasi atap genteng limasan dan teritis tanpa talang untuk menangkap teriknya cahaya matahari. Massa bangunan ‘dipecah’ dan ditonjolkan komposisi bagian “kaki, badan” dan atapnya yang proporsional. Area masuk utama (entrance) ditandai oleh tangga, selasar dan teras yang welcoming serta kombinasi dinding yang solid dengan jendela kaca yang dinamis.

Tiap ruang dan selasar berorientasi ke arah luar, mendapat sirkulasi udara segar dan masuknya cahaya alami serta kontinuitas visual antarruang. Karena itu setiap ruangan dilengkapi oleh jendela kaca lebar, plafon tinggi, dinding penyekat transparan dan deretan lubang angin sehingga hunian menjadi sehat.

Arsitek juga merancang beberapa ruang terbuka dalam (inner courtyard), dilengkapi oleh area transisi berupa beranda serta unsur air berupa kolam ikan dan kolam hias (reflecting ponds) yang memberi kesejukan. Susunan ruang yang “mengalir” dan berorientasi ke arah ruang-ruang terbuka ini berhasil mengurangi kesan masif dari deretan dinding dan memberi “pengalaman” ruang bernalu tropis.

Arsitek juga banyak memakai material alami seperti marmer travertine dan batu andesit untuk pelapis lantai maupun dinding serta pintu dan kisi-kisi jendela juga plafon dari kayu.

Dalam menata ruang dalam hunian, desainer interior ingin menciptakan suasana nyaman yang mencerminkan gaya hidup berkelas melalui palet warna natural dan padu padan berbagai motif maupun tekstur dari berbagai material.

Furnitur lepas dan built in didesain khusus (customized) dengan detail ornamen yang khas sehingga menonjolkan karakter personal pemilik rumah. Aksentuasi bernalu klasik, oriental dan gaya kolonial dengan didukung oleh tata cahaya (lighting) berhasil memberikan nuansa eklektik yang tidak membosankan untuk dinikmati.

Aspek penting lainnya adalah desain lanskap dan fasilitas pendukung outdoor dimana taman di hunian ini terbagi menjadi tiga zona. Taman utama dan paling luas berada di

halaman belakang untuk melengkapi sebuah kolam renang, gazebo, dek kayu dan kursi berjemur. Taman ini didominasi oleh pepohonan berkanopi lebar dan rimbun mendominasi zona ini sehingga dapat mereduksi panas di dalam bangunan dan meredam silau dari cahaya matahari.

Taman depan diolah menjadi zona pendukung untuk melengkapi tampilan fasad hunian dan yang terakhir adalah taman pada ruang-ruang perantara ataupun ruang terbuka dalam (inner courtyard).





TownHouse Bernuansa ‘Hijau’

27 Jan 2012

[arsitektur](#), [hijau](#), [townhouse](#)

by Griya Asri

Hunian di kawasan Kebagusan, Jakarta Selatan ini menjadi solusi resapan air melalui koleksi tanaman hijaunya. Konsep town house diterapkan guna menyiasati luas lahan yang sempit yakni 420 m².

Unsur ‘hijau’ terlihat pada sebatang pohon eksisting yang sekaligus berfungsi sebagai penahan terik matahari. Selain itu terdapat pula bak tanaman gantung pada dinding masif fasad sisi selatan. Sementara di sisi barat lantai 2 terdapat gazebo yang dikelilingi taman.

Split level pada bagian dalam hunian memaksimalkan kontinuitas visual dan cahaya alami. Hal tersebut diwujudkan melalui dinding penyekat tangga dan dinding area servis yang transparan berbahan kaca bening. Ketika memasuki foyer, terlihat area makan yang menyatu dengan pantri dan disekat oleh dinding kaca lebar terhadap kolam renang agar menegaskan kesan indoor-outdoor.

Ruang duduk tempat menjamu tamu didesain dengan plafon tinggi mengikuti kemiringan atap dan dilengkapi oleh taman kering di sampingnya. Sementara ruang duduk lain disebelahnya, digunakan untuk menonton TV dan bersantai dengan keluarga yang bersisian dengan kamar tidur tamu. Kamar tidur utama terletak di sebelah area makan dan kolam renang.

Material yang dipakai adalah paduan bahan alami dengan bahan pabrikasi sehingga menegaskan kesan alami, sederhana dan perawatan yang praktis. Untuk desain interior, dipilih furnitur yang simpel dan berwarna netral. Tata lampu (lighting) yang digunakan menghadirkan suasana yang “hidup”.



Rumah Karya Anak Bangsa

27 Jan 2012

[arsitektur](#), [liputan utama](#)

by Griya Asri

Berawal dari hobi sang arsitek mengoleksi bermacam bahan bangunan bekas yang kemudian didaur ulang, maka lahirlah Rempah Rumah Karya, sebuah tempat seluas 2280 m² bagi para arsitek, desainer, seniman, akademisi, mahasiswa, wiraniaga dan berbagai komunitas untuk mendiskusikan gagasan, mengadakan penelitian dan mengadakan kajian implementatif secara bersama.

Baja bekas profil CNP yang dirangkai menjadi kerangka struktural dua buah bangunan tanpa mengubah dimensi yang ada bervariasi 1,7 m sampai 2 m sehingga terbentuk kurva (loop) berwujud organik. Massa bangunan di sisi timur sebagai kantor dan area multifungsi sementara massa bangunan di sisi barat untuk bengkel. Area gudang dibuat di bagian belakang lahan.

Penutup atap menggunakan wiremesh dan bambu lalu dilapisi kertas semen yang dicat dengan cairan aspal sebagai lapisan waterproofing yang ditutup ijuk dan tanaman merambat. Dinding luar bangunan memanfaatkan kusen-kusen besi yang ditutup kaca ataupun kayu sisa beragam bentuk dan ukuran. Tiang penopang di dalam bangunan dari cor-coran semen dibuat secara terpisah lalu dipasang ke struktur bangunan (knock down).

Pagar lantai mezanin memanfaatkan plat besi limbah pabrik. Plat lantainya menggunakan lembaran styrofoam yang disusun bersama dengan wiremesh kemudian diisi oleh adukan semen. Sedangkan untuk penutup lantai, dicoba beberapa pilihan diantaranya anyaman bilah bambu yang dilapisi oleh resin.

Kedua massa bangunan disusun berseberangan menghadap ke timur dan barat dengan kolam dan pintu penghubung pada celah antara sisi panjang kedua bangunan, sementara entrance pada sisi muka. Tersedia pula tempat menginap sederhana beserta dapur dan kamar mandi serta toko untuk memasarkan produknya.

Simbolisasi rempah yang bercita rasa khas inilah yang ingin dimunculkan dalam karya-karya Rempah Rumah Karya. Beragam kegiatan diadakan seperti diskusi bersama masyarakat sekitar, open house para arsitek hingga kreasi siswa Sekolah Dasar (SD).





Rumah Puzzle

13 Dec 2011

[arsitektur](#), [puzzle](#), [rumah](#)

by Griya Asri



Sejak awal, pemilik rumah dan arsitek Yu Sing sepakat untuk mengacu pada konsep arsitektur tropis bergaya nusantara dengan konsep green architecture. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya eksplorasi material yang diterapkan pada hunian ini baik material daur ulang maupun material baru yang pemanfaatannya dibuat secara berbeda.

Arsitektur yang ditampilkan berkonsep rumah puzzle, karena pemilik rumah memiliki banyak koleksi pernak pernik. Puzzle juga memiliki arti mengkreasikan dan memadukan berbagai material bekas. Material bekas yang digunakan seperti sisa genteng, kayu bekas, bambu dan grass block.

Agar ruangan tidak terasa panas di siang hari, arsitek memilih material grass block sebagai pembentuk fasad bangunan. Pemanfaatan material untuk fungsi yang tidak lazim ini tentu saja membutuhkan penanganan khusus dalam hal konstruksi. Pada hunian ini, grass block “dipaksa” untuk disusun secara vertikal dengan ketinggian mencapai 11 meter. Hal ini disiasati arsitek dengan terlebih dahulu membuat modul rangka baja iwf sebagai “pengkaku”. Setelah itu barulah grass block digunakan untuk mengisi modul tersebut.

Lahan yang terbatas yaitu 180 m², disiasati dengan penggunaan split level dan bentuk geometri yang miring. Hunian ini terdiri dari empat lantai. Lantai satu dimanfaatkan sebagai gudang. Adapun suasana “rumah” baru terasa di lantai dua. Pada lantai dua terdapat ruang duduk, ruang kerja dan ruangan untuk memajang koleksi pemilik rumah. Pada lantai dua ini juga terdapat taman tengah yang berfungsi memasukkan cahaya matahari dan mengalirkan udara. Di atas taman tengah terdapat void sampai ke lantai paling atas.



Pada lantai 2,5 terdapat ruang untuk menonton TV, pantri dan ruang makan. Adapun pada lantai tiga, terdapat dua kamar tidur anak dan ruang untuk aktivitas anak. Berbeda dengan suasana pada lantai dua yang didominasi oleh pernik-pernik nusantara dengan nuansa etnik yang kental, pada lantai tiga desain interior didominasi oleh warna putih dengan sentuhan pernik-pernik anak yang berwarna-warni, sehingga menghasilkan suasana yang cerah dan ceria.

Naik ke lantai 3,5 kita akan menemukan kamar tidur utama. Kamar tidur utama bergaya modern dengan tone warna yang redup seperti krem dan cokelat. Kamar tidur utama ini juga memiliki mezanin. Lantai bawahnya difungsikan sebagai ruang menonton TV dan walk in closet sedangkan pada bagian atasnya difungsikan untuk tempat tidur. Pada lantai yang paling atas yaitu lantai empat atau rooftop, terdapat taman dan area ibadah yang sifatnya privat.

Natural Kontemporer

13 Dec 2011

[arsitektur](#), [liputan utama](#)

by Griya Asri



Rancangan hunian seluas 1083 m2 yang berlokasi di kawasan Permata Hijau, Jakarta Selatan ini merupakan karya arsitek Esty Herasari.

Pada tahap awal, arsitek mengolah potensi lahan yang memiliki bentuk memanjang dan semakin luas ke arah belakang/ngantong, dengan cara menerapkan prinsip arsitektur tropis dalam rancangan hunian. Lantai dasar hunian setinggi dua lantai ini hanya menempati sebagian dari luas lahan agar tercipta halaman samping dan halaman belakang yang luas untuk taman, area duduk terbuka, kolam renang dan gudang.

Massa bangunan ditempatkan di tengah kaveling dengan wujud massa bangunan yang didominasi oleh komposisi kubus geometris yang diatur saling maju-mundur secara dinamis. Setiap bangunan kubus terdiri dari susunan dinding masif, bukaan lebar dan teritis simpel. Bangunan kubus yang berada di lantai atas diatur mundur (set back) untuk menonjolkan “permainan” tiga dimensi yang atraktif pada hunian.

Tantangan muncul ketika arsitek harus mengacu ke referensi dari ahli hongshui, Akinno W. Azarro. Menurut perhitungan sang ahli, pintu utama hunian sebaiknya tidak menghadap ke jalan di muka hunian dan harus terdapat unsur air di muka pintu tersebut.



Untuk menyiasatinya, arsitek meninggikan sebagian dari halaman muka dan menempatkan posisi pintu utama agak miring ke arah barat laut. Untuk memberikan “pengalaman” ruang nan unik, arsitek menghias area pintu masuk (entrance) dengan

tiga buah tiang dekoratif berlapis homogeneous tile bercorak seperti batu alam dan dipadu dengan kanopi yang terbuat dari beton serta kaca.

Beberapa bidang dinding pada tampak muka dan belakang rumah dilapisi oleh batu alam sebagai aksentasi diantara dominasi finishing cat. Arsitek juga menempatkan kolam ikan mengelilingi teras depan dan terdapat air mancur di pojok kolam. Penataan lanskap diantaranya berupa pohon Weeping willow di muka entrance yang “memperlunak” tampilan hunian dan menghadirkan kesan alami yang menyejukkan pada hunian ini.

Memasuki pintu utama, arsitek menata area foyer yang tersambung dengan koridor menuju ke tengah hunian. Area sirkulasi yang cenderung tertutup ini menjadi lebih lebar dari biasanya. Untuk menyiasati hal ini, arsitek mengolah koridor menjadi galeri pada dindingnya ditambahkan panel dekoratif untuk menggantung lukisan koleksi pemilik rumah dan plafonnya dilengkapi dengan lampu sorot. Arsitek merancang susunan/flow ruang yang terbuka dan “mengalir” sehingga tercipta kesan lapang.

Arsitek juga menerapkan banyak jenis material alami dalam hunian ini seperti batu marmer untuk pelapis lantai ruang keluarga berkumpul dan batu onyx untuk pelapis lantai kamar tidur. Yang unik adalah deretan kolom pada tampak belakang hunian yang sebagian dilapisi oleh batu alam dan berpadu harmonis dengan kanopi dari kerangka baja dan kaca.

Bereksperimen dengan material dan ruang

30 Nov 2011

[arsitektur](#), [liputan utama](#)

by Griya Asri



Keunikan hunian ini terletak pada eksplorasi material mutakhir, komposisi bentuk geometris nan simpel dan susunan ruang transparan sehingga memberikan kenyamanan dan dapat mengekspresikan diri pemiliknya. Konsep hunian keluarga Lie Hoksan berawal dari keinginannya untuk memiliki posisi kamar tidur yang berdekatan dengan letak area berkumpul keluarga seperti ruang duduk dan ruang makan, sehingga mudah diakses dan efisien.

Untuk mewujudkannya, ia percayakan kepada tim arsitek Ronald Pallenciaoe dan Erick Laurentius S. dari konsultan Pranala untuk mengembangkan rancangan mereka pada kaveling seluas 528 m2.

Konsep Arsitektur



Pada tahap awal, arsitek mengolah kontur lahan yang semakin tinggi sampai 2,5 m dari jalan ke arah belakang, dengan cara cut and fill, menjadi semibasemen untuk garasi dan area servis. Wujud massa bangunan didominasi oleh komposisi kubus geometris yang “lugas” dan diatur saling maju-mundur secara dinamis.

Pada fasad, serangkaian tangga dengan kolam hias dan tanaman air memberikan kesan welcoming ketika tamu menuju ke beranda. Bagian tengah dinding pintu masuk

(entrance) diatur mundur (set back) dan dibuat dari material transparan berupa kaca lebar yang diapit oleh dinding masif sehingga menegaskan “permainan” tiga dimensi yang atraktif.

Sesuai dengan keinginan pemilik rumah, lantai satu ditata untuk area semiprivat seperti pantri, ruang makan dan ruang duduk tanpa dinding penyekat serta bersisian dengan area tangga, ruang kerja dan kamar tidur utama. Area ini merupakan pusat kegiatan sehari-hari sekaligus tempat untuk menjamu kerabat pemilik rumah, sedangkan lantai dua ditata untuk kamar tidur tamu dan home theater.

Untuk memaksimalkan kontinuitas visual antara ruang dalam dan lingkungan sekaligus memaksimalkan masuknya cahaya alami, dinding belakang rumah terutama di lantai satu, didominasi oleh pintu kaca lipat geser yang dapat dibuka baik ke arah selatan maupun ke arah timur.

Eksperimen Struktur

Berbeda dari konstruksi hunian umumnya, deretan pintu kaca tersebut tidak terhalang oleh kehadiran kolom struktural di pojok bangunan. Hal ini merupakan hasil eksperimen arsitek untuk memindahkan beban struktural dari kolom bangunan di lantai satu ataupun di lantai dua ke deretan tiang besi iwf di lantai dua dan sepasang kolom besi beton yang mencuat ke tengah halaman belakang. Ruang duduk yang disekat dengan deretan pintu kaca terhadap teras belakang ini juga dilengkapi dengan void menerus sampai plafon lantai dua.

Terobosan lain yang berhasil dilakukan oleh tim arsitek adalah struktur tangga. Setiap anak tangga terbuat dari kayu solid sepanjang 1,2 m, kemudian ditanam ke dalam dinding dengan sistem kantilever/gantung sehingga tidak bergetar ataupun bergoyang ketika dilewati. Dinding area tangga juga dilapisi oleh veneer bermotif serat kayu dengan warna yang lebih gelap, sedangkan dinding luarnya dari kaca yang lebar sehingga area ini menjadi elemen kuat dalam bangunan.

Upaya lain adalah pembuatan dinding double brick dan jalusi kayu di kamar tidur utama untuk mengurangi panas matahari. Arsitek juga banyak mengekspos dan memadupadankan warna serta tekstur material pabrikasi dan material alami secara kontras. Misalnya paduan batu curi dan batu basalto yang berwarna gelap dan bertekstur kasar dengan marmer jenis travertine ataupun serpegiate yang berserat eksotik dan memiliki permukaan licin.

Keharmonisan Etnik dan Modern

31 Oct 2011

[arsitektur](#)

by Griya Asri



Di tengah maraknya bangunan rumah tinggal bergaya internasional, hunian berikut ini tampil beda dengan desain modern yang mengutamakan nilai-nilai lokal. Sejak awal, pemilik rumah menginginkan hunian yang alami dengan unsur etnik pada interiornya, namun tetap tampil modern.

Tim arsitek Akanoma berusaha menjawab keinginan tersebut di atas lahan seluas 363 m². Tim arsitek memadukan massa dengan bentuk geometris yang kuat yaitu bentuk kotak dan bentuk silinder, dan massa beratap pelana. Perpaduan bentuk atap pelana dengan massa berbentuk kotak dan silinder ini merupakan keharmonisan antara unsur etnik dan unsur modern.

Fasadnya terlihat unik dengan perpaduan material bambu dan kayu, serta unsur hijau dedaunan pada pagar guna menciptakan tampilan yang alami. Pada hunian ini terdapat dua pintu masuk (entrance). Entrance yang pertama akan membawa kita ke ruang tamu yang berbentuk silinder. Ruang tamu ini memiliki tinggi satu setengah lantai yang dikelilingi oleh material kaca dan bambu. Di ruang tamu juga terdapat tangga melingkar menuju ruang kerja berbentuk mezanin. Meskipun memiliki desain yang modern, namun penggunaan furnitur bergaya lawas berhasil memberikan sentuhan etnik.

Memasuki pintu utama, kita akan disambut oleh ruangan menyerupai koridor dengan doubleheight menuju ruang makan dan mini bar bergaya warung. Ujung koridornya membawa kita ke teras samping yang dilengkapi kolam ikan dan taman yang hijau. Interaksi antara ruang luar dan ruang dalam yang “menyatu” membuat suasana ruang terasa seperti di luar. Teras samping yang berbatasan langsung dengan ruang dalam ini berfungsi untuk mengalirkan udara dengan prinsip ventilasi silang (cross ventilation).

Kelebihan lain yang dimiliki hunian ini adalah efisien dan ramah lingkungan. Tak hanya berhasil memaksimalkan cahaya dan udara, beberapa ruangnya ada yang menggunakan material bekas yang masih layak pakai. Seperti genteng bekas untuk

penutup dinding pada ruang keluarga dan material kayu bekas bantalan rel kereta api sebagai bagian dari fasad hunian.



Konsep Mutualisme

31 Oct 2011

[arsitektur](#), [liputan utama](#)

by Griya Asri



Sebuah produk arsitektur hendaknya tidak hanya didesain untuk menjadi lebih baik atau lebih indah tetapi juga berkelanjutan (sustainable). Inilah pemikiran arsitek Budi Pradono yang terwujud pada karya terbarunya yang diberi nama R-House.

Pemikiran Budi rupanya sejalan dengan pemikiran pemilik rumah, Roni Aidil dan terealisasi dalam desain hunian keluarga Roni yang berlokasi di Tanah Baru, Depok. Desain hunian ini mengutamakan konsep mutualisme, yang artinya menciptakan kebersamaan antara pemilik rumah dengan tetangga sehingga saling menguntungkan.

Mengacu kepada konsep desain ini, arsitek memadukan antara potensi dari kontur lahan, pergerakan cahaya matahari dan unsur air dengan pengolahan bentuk dan susunan ruang, detail konstruksi sampai desain interior hunian.

Desain Arsitektur dan Interior



Dilihat dari kondisinya, lahan dengan luas 1701 m² ini berbentuk tidak beraturan dan terbagi menjadi dua bagian dengan luas dan ketinggian lahan yang berbeda. Bagian muka lahan merupakan kaveling standar kompleks dengan lebar 8 m dan kontur tanah yang landai. Bagian belakang lahannya berbentuk mengantong dengan kontur tanah lebih tinggi sampai 3 m dari kontur tanah di sekitarnya.

Berdasarkan kondisi ini, arsitek memanfaatkan seluruh bagian muka lahan untuk ruang-ruang publik seperti ruang tamu, kamar tidur tamu dan garasi sedangkan bagian belakang lahan hanya dibangun sebagian untuk area privat. Halaman belakang yang luas diolah menjadi taman dan kolam renang, sedangkan area transisi diantara bagian muka dan bagian belakang hunian didesain berupa inner courtyard semiterbuka.

Lantai atas bangunan didesain berupa beranda lengkap dengan seperangkat kursi khas Betawi untuk menerima tamu yang dapat diakses melalui tangga luar. Adapun lantai bawah dibuat transparan untuk garasi dan tangga ramp, yang merupakan akses bersifat privat menuju ke ruang dalam hunian sekaligus penghubung kontur tanah yang ekstrem. Di area transisi ini, arsitek lebih banyak menerapkan material dan finishing yang mutakhir seperti balok dan lantai berlapis acian semen yang dipadu dengan bahan alami seperti lantai dan sebagian dinding yang berlapis batu andesit serta kusen dan daun pintu dari kayu.



Yang unik dari area transisi ini adalah naungan yang terbuat dari logam berlubang-lubang (perforated metal) kecil yang dibiarkan terbuka serta beberapa lubang aksentuasi berbentuk elips besar yang ditutup kaca transparan. Arsitek ingin menghadirkan “permainan” bayang-bayang (shadow) dari cahaya matahari yang menerangi area ini dan memaksimalkan sirkulasi udara segar ke dalam area. Pendekatan desain yang serupa juga diterapkan pada naungan di muka kamar tidur utama dan pada skylight di selasar dalam hunian sehingga penghuni rumah dapat merasakan perubahan cuaca dari waktu pagi sampai senja hari.

Beranjak ke bagian belakang hunian, suasanaanya tampil lebih “cair” dan berkesan futuristik. Massa bangunan ini terdiri dari tiga blok. Blok yang paling besar tersambung dengan area transisi dan didesain agak tertutup sedangkan dua blok lainnya ditata “menjorok” ke halaman belakang dengan posisi saling tegak lurus dan bersisian dengan kolam renang.

Yang unik dari desain bagian belakang di hunian ini adalah pengolahan unsur air dalam desain sehingga memberikan kesan sejuk dalam ruangan. Berbeda dari umumnya, arsitek menempatkan kolam ikan beragam ukuran di dalam ataupun di tepi bangunan sedangkan kolam renang berada di halaman belakang. Hasilnya, apabila dilihat dari denah, hunian dengan luas terbangun 796 m² ini seolah-olah “terapung” (floating) di atas “danau”. Hal ini sesuai dengan hobi pemilik rumah yang senang bertualang atau ingin mencoba hal baru.

Split Level Berkarakter

30 Sep 2011

[arsitektur](#), [hunian](#), [rumah](#)

by Griya Asri



Biasanya penerapan konsep split level lebih ditujukan pada hunian mungil untuk menyiasati skala ruang yang terbatas. Namun kali ini berbeda, konsep split level di hunian yang berlokasi di kawasan Bintaro ini lebih ditujukan untuk membedakan zonasi ruang agar lebih memberikan “pengalaman ruang” yang berdimensi.

Hunian yang berada di atas tanah seluas 450 m² ini berupa bangunan dua lantai yang di-split menjadi empat level. Dari arah luar, terlihat bangunan berjenjang dengan massa bangunan seolah-olah merupakan perpaduan antara bidang kotak persegi dan bidang trapesium yang disusun dalam susunan maju-mundur dan tinggi-rendah untuk menegaskan dimensi.



Gubahan massa kotak bersusun dipadukan dengan massa bangunan masif yang sengaja “dimiringkan” pada satu sisi yang menghadap ke arah depan. Kedua komposisi massa bangunan masif tersebut dipisahkan oleh kanopi kaca yang transparan sehingga memberikan kesan “ringan” antara kedua massa bangunan tersebut. Bangunan dengan void beratap miring ke arah satu sisi dan sebagian tembus pandang, seolah-olah mewujudkan skala ruang dalam pada bangunan dua lantai tersebut.

Setiap bidang masif diolah dengan finishing berbeda yaitu diaci halus dan dikamprot, kemudian dicat dengan dua jenis warna bernuansa alami yang berbeda. Ada pula yang ditutup dengan batu andesit yang dipasang dengan teknik “susun sirih”. Diantara bidang masif tersebut terdapat bidang yang seolah-olah “dilubangi” dengan dinding kaca transparan yang menerus sampai ke atap dan tembus pandang untuk menjaga keseimbangan massa bangunan. Komposisi dinamis yang atraktif ini membentuk bangunan berkarakter yang berbeda dari bangunan-bangunan di sekitarnya.

Massa bangunan induk dengan skala ukuran yang lebih besar disambung dengan massa bangunan privat yang digunakan untuk kamar tidur utama, membentuk formasi L. Sisi bangunan induk yang menghadap ke arah dalam sengaja dibuat lebih sederhana (plain) untuk memaksimalkan fungsi ruang dalamnya. “Permainan” detail yang unik senada dengan massa bangunan ruang tamu, diaplikasikan pula pada detail bangunan privat.

Area ini sudah dirancang dengan fondasi konstruksi dua lantai tetapi area roof di atasnya hanya dimanfaatkan sebagai roof garden saja. Bentuk bidang miring “diperlunak” dengan tanaman cascade yang menjuntai merepresentasikan gambaran air terjun jatuh.

Taman belakang didesain menyerupai suasana resor dengan kolam renang dan taman tropikal yang mengisi celah dan lorong diantara massa bangunan. “Sensasi outdoor” dapat dirasakan dari ruang tidur utama karena memiliki akses langsung ke arah kolam. Permukaan kolam berada pada posisi satu meter lebih tinggi dari permukaan taman. Dalam hal ini tepian kolam dibuat overflow agar terasa lebih natural.

Villa Keluarga nan Sejuk

30 Sep 2011

[arsitektur](#), [vila](#), [Villa](#)

by Griya Asri



Villa yang berlokasi di kawasan Puncak, Bogor ini dibangun sebagai tempat berekreasi dan bersantai bersama keluarga besar pemilik villa setiap akhir pekan (weekend). Villa yang berada di atas lahan seluas 4600 m² dan dengan luas bangunan 1200 m² ini memiliki dua massa bangunan, yaitu bangunan utama untuk keluarga besar dan bangunan untuk tamu keluarga.

Massa bangunan utama yang terdiri dari dua tingkat tersebut memisahkan antara area privat dengan area berkumpul keluarga. Didalamnya bangunan utama terdapat delapan kamar tidur termasuk kamar tidur utama dan fasilitas ruang komunal indoor dan outdoor. Hal senada juga tersedia pada bangunan tamu keluarga, namun disini ditambahkan fasilitas lain berupa kolam renang dan lapangan olah raga.

Kondisi lahan berkontur membuat Silvia Honsa sebagai arsitek memanfaatkan lahan secara maksimal dengan merancang bangunan melalui “permainan” split level. Demi mendapatkan pemandangan hijau di sekitar villa, maka massa bangunan pun didirikan pada titik tertinggi pada lahan ini, dan konsep bangunan pun dibuat transparan serta terbuka. Misalnya saja dengan menerapkan aplikasi material transparan di sebagian besar dinding ruang yang berhadapan langsung dengan alam luar. Keunikan lainnya pada vila ini adalah terdapatnya area semi-outdoor pada setiap ruang termasuk pada setiap kamar.



Pada prinsipnya bangunan ini didesain berkonsep modern dengan “nyawa” sebuah bangunan bergaya resor. Pendekatan desain diaplikasikan melalui unsur natural

seperti dengan mengutamakan terdapatnya interaksi antara hunian dan unsur alam secara langsung. Adapun material alami seperti batu alam dan kayu diaplikasikan baik pada eksterior bangunan maupun pada interior bangunan.

Dalam pemilihan material, Silvia Honsa juga mempertimbangkan material yang mudah dibersihkan dan tahan lama sebagai respons terhadap bangunan yang berada pada alam yang lembap. Bangunan modern yang berkesan “hangat” pun dapat diperoleh sehingga mendukung suasana yang akrab ketika berkumpul dengan keluarga.

Harmonisasi dengan Alam

30 Sep 2011

[arsitektur](#), [javaplant](#), [liputan utama](#)

by Griya Asri



Javaplant yang berlokasi di kawasan perbukitan di Tawangmangu, Jawa Tengah ini merupakan perusahaan yang khusus memproduksi ekstrak hasil alam (botanical extraction) di Indonesia seperti daun teh, biji kopi, bumbu dan aneka herbal. Rancangan kantor dan laboratorium yang dibangun empat tahun lalu ini, dipercayakan kepada arsitek Andra Matin, sedangkan desain interior dan rancangan pabriknya dipercayakan kepada tim intern Javaplant.

Mengacu pada konsep modern tropis, rancangan bangunan di kompleks Javaplant memadukan bahan alami dengan material mutakhir di samping memanfaatkan potensi lingkungan sekitarnya. Pada tahap awal, arsitek menata posisi bangunan dan jalur sirkulasi baik sirkulasi untuk orang maupun untuk barang yang efisien. Dua bangunan yaitu kantor dan laboratorium, ditata dalam formasi saling tegak lurus menyerupai huruf L. Bangunan kantor yang hanya satu lantai ditandai oleh atap model pelana sedangkan bangunan pabrik yang terdiri dari dua lantai, ditutup oleh sebidang atap miring.



Dalam pengolahan lahan dan bangunan, arsitek memasukkan unsur air yang berefek menenangkan dengan cara membuat kolam ikan koi di bagian belakang bangunan kantor utama dan di bagian muka kantor pemasaran. Kolam ini dibuat mengelilingi kantor bahkan bangunannya, seolah-olah menjorok di atas permukaan kolam sehingga menarik perhatian (eye catcher) orang yang datang.

Pada tahap selanjutnya, arsitek menerapkan susunan ruang linier pada bangunan kantor dengan jalur sirkulasi di tengah dan diapit oleh deretan ruang kerja staf. Bagian muka kantor ditata untuk area penerima tamu dan bagian belakang untuk ruang rapat serta ruang pimpinan. Untuk layout laboratorium, susunan ruangnya dirancang linier tetapi jalur sirkulasi berada di sisi bangunan yang bersebelahan dengan jalan agar kegiatan dalam laboratorium tidak terganggu.

Sesuai dengan prinsip arsitektur tropis, sebagian dinding luar bangunan kantor ataupun laboratorium dirancang secara transparan berupa jendela kaca lebar, skylight di atap dan deretan lubang udara di bawah atap. Konsep berbasis indoor-outdoor ini juga memaksimalkan masuknya cahaya alami dan memaksimalkan sirkulasi udara serta terdapat kontinuitas visual antarruang dengan orientasi ke arah luar sehingga memberikan kesan “merangkul” alam ke dalam bangunan. Kesan modern ditonjolkan melalui tiang balok struktural dari baja beton dan rangka kayu atap yang diekspos. Bagian tengah/nok atap kantor sengaja ditutup oleh bahan transparan agar ruang dalam senantiasa terang secara alami.

Selain itu sebuah detail pada fasad bangunan dan tampak belakang laboratorium didesain menyerupai “anjungan” dengan posisi menjorok ke luar dari dinding. “Anjungan” ini hanya disekat oleh dinding kaca mulai dari lantai sampai plafon agar memberikan pemandangan lepas ke arah sekitarnya. Yang menjadi ciri khas dari kompleks Javaplant ini adalah dinding pengisi bangunan yang terdiri dari dua macam material yaitu susunan batu bata dengan acian halus dan beton. Dinding batu bata ini diolah secara kreatif, misalnya diantara susunan bata sengaja dibuat lubang-lubang untuk mengalirkan udara sejuk ke dalam ruang. Pada siang hari, cahaya yang masuk melalui lubang diantara batu bata tersebut menghasilkan bayang-bayang berbentuk garis ataupun titik-titik sehingga tercipta “permainan” bayangan yang dinamis.

Bereksperimen dengan Unsur Geometris

31 Aug 2011

[arsitektur](#), [geometris](#), [hunian](#), [rumah](#)

by Griya Asri

Keunikan hunian berikut ini terletak pada komposisi bentuk kotak-kotak geometris yang simpel, susunan ruang yang transparan dan pencahayaan alami yang melimpah. Konsep desain hunian ini bermula dari keinginan pemilik untuk memiliki hunian modern dengan suasana yang terbuka dan “ringan”.

Sebagai arsitek muda, Catur banyak mengacu pada prinsip desain bergaya minimalis dengan menonjolkan bentuk yang “jujur” dan pengolahan alur ruang (sequence) yang “mengalir”. Pada tahap awal, arsitek membongkar rumah lama di lahan seluas 300 m² tersebut, kemudian menggunakan sebagian lahan di bagian tengah untuk massa bangunan baru sehingga menyisakan ruang terbuka hijau yang luas terutama di halaman belakang.

Wujud bangunannya menampilkan boks-boks geometris yang posisinya diatur saling maju-mundur secara dinamis. Setiap boks diolah dengan susunan dinding masif, jendela kaca lebar, teriti dan pagar balkon dari kaca sehingga menegaskan kesan modern yang. Selain diberi finishing cat warna abu-abu, dinding tertentu seperti pagar luar dilapisi oleh batu alam agar memunculkan kesan “hangat”. Empat buah pilar pada fasad juga memberikan kesan kokoh dan diimbangi dengan jendela kaca lebar dan sorot cahaya lampu. Bukaan seperti ini diterapkan di setiap ruang untuk mengoptimalkan masuknya cahaya alami dan mengoptimalkan sirkulasi udara segar ke dalam hunian dan pandangan bebas ke arah luar.

Komposisi boks pada fasad juga mencerminkan susunan ruang dalam hunian, misalnya sebuah boks transparan berbentuk vertikal yang menunjukkan area tangga. Aksentuasinya hadir berupa pagar dari aluminium ber-finishing warna hitam yang serasi dengan keramik penutup lantai teras depan. Masuk ke dalam hunian, arsitek menyusun ruang-ruang tanpa dinding penyekat dan void di tengah hunian. Ruang-ruang yang bersifat semipublik seperti foyer, ruang tamu dan ruang keluarga ditata menyatu di lantai dasar serta bersisian dengan area tangga di pojok hunian.

Seluruh dinding ruang makan yang menghadap ke halaman belakang dibuat berupa pintu kaca geser tanpa kusen sehingga terasa suasana indoor-outdoor yang kuat pada hunian. Aplikasi kaca yang cukup banyak seperti pada pintu kamar mandi, pagar tangga dan teritis menegaskan citra modern pada hunian ini.

Dalam menata interior, arsitek bersama dengan pemilik rumah memilih furnitur dan aksesoris yang simpel dan memadukan warna serta tekstur yang atraktif agar suasana hunian menjadi nyaman. Contohnya, sofa di ruang keluarga yang berlapis kain lembut warna abu-abu dipadu dengan coffee table yang ber-finishing veneer serat kayu yang “hangat”. Kursi dan meja makan yang terbuat dari bahan metal ber-finishing mengilat (glossy) menjadi pusat perhatian (eye catcher). Tata cahaya (lighting) dari lampu jenis

downlight dan spotlight juga berperan memberikan kesan “hidup” pada hunian urban ini.







Pesona Rumah Joglo

31 Aug 2011

[arsitektur](#), [joglo](#), [rumah](#)

by Griya Asri

Arsitektur tradisional di Indonesia sangat beragam, namun khusus di Pulau Jawa keberadaan rumah tradisional sangat memprihatinkan. Hal ini terbukti dari banyaknya rumah-rumah tradisional diperjualbelikan kepada pihak luar, sehingga jumlah rumah tradisional seperti rumah joglo, rumah Kudus dan rumah tradisional yang lainnya semakin berkurang.

Hal inilah yang menjadi pemikiran bagi wanita yang sejak kecil sangat mencintai benda seni, Otty Hariprihatini. Kecintaan Otty ini sudah dimulai sejak duduk di bangku kuliah. Semua barang yang “diburunya” dari beberapa daerah di pulau Jawa itu dikumpulkannya dan menjadi benda koleksinya sampai sekarang.

“Keinginan saya dan suami yang juga sama-sama mencintai benda seni, ingin menjadikan rumah joglo yang kami miliki dibangun untuk ditempati sebagai rumah tinggal” ujar Otty tentang koleksi rumah joglonya. Maka di atas lahan seluas empat hektare inilah semua koleksi rumah tradisionalnya dibangun, diantaranya rumah joglo (Solo) dan rumah Kudus.

Rumah joglo yang didapat dari Purwodadi sekitar 20 tahun yang lalu ini, yang berfungsi sebagai joglo utama yaitu untuk tempat pertemuan keluarga besar. Semua perlengkapan dan dekorasi interior pun disesuaikan dengan bentuk rumahnya, bernuansa tradisional Jawa. Hampir semua material di sini berbahan dasar kayu.

Fungsi hiasan pada suatu bangunan adalah untuk memberi keindahan. Pada orang Jawa, hiasan rumah banyak diilhami oleh flora, fauna dan alam. Ragam hias yang ada baik di rumah joglo maupun yang terdapat di benda lainnya mempunyai makna tersendiri sehingga tidak sembarangan orang dapat mengaplikasikannya pada ruangan. Namun, di rumah ini kita bagaikan diingatkan kembali pada masa-masa lalu yang indah dan damai bagaikan kita berada di desa yang damai dan tentram.







Eksotika Alam Suburban

31 Aug 2011

[arsitektur](#), [liputan utama](#), [rumah](#)

by Griya Asri

Memanfaatkan pepohonan rimbun dan udara segar di kawasan pinggiran kota, Edo dan keluarga berniat untuk memiliki hunian bergaya modern dengan suasana dan fasilitas seperti hotel resor.

Rancangan arsitektur rumah dengan lahan seluas 3000 m² dan bangunan seluas 2800 m² ini dipercayakan kepada arsitek Indra Hartanu dari konsultan Fusionarc Architects, sedangkan desain interiornya mengolaborasikan keinginan pemilik dan desainer interior Irfansyah.

Pertama, arsitek berupaya memanfaatkan lahan yang berkontur naik ke arah belakang. Bangunan utama hanya menempati sebagian lahan di tengah kaveling sedangkan sebagian lahan lainnya untuk bangunan fasilitas dan area outdoor yang bersifat privat.

Dengan adanya perbedaan kontur tanah, sebagian ruang dalam bangunan ditata dengan pola split level. Ketika memasuki area pintu masuk (entrance), kita langsung naik ke area publik seperti foyer, ruang penerima tamu dan kamar tidur tamu yang menempati sebagian dari lantai dasar bangunan.

Sebagian lain dari lantai dasar ditata untuk area servis sedangkan home theater dapat diakses melalui pintu samping. Susunan ruang (layout) ini juga memberi privasi lebih terjaga bagi penghuni karena ruang-ruang semiprivat berada di lantai satu dan ditata agar berorientasi ke arah luar, terutama ke arah pepohonan rimbun di kejauhan. Mengacu pada perhitungan fengshui, pintu masuk utama rumah menghadap pada sisi lahan samping.

Untuk menyiasati kondisi ini, arsitek merancang massa bangunan berupa komposisi kubus geometris yang diatur saling maju-mundur secara dinamis. Setiap kubus diolah dengan susunan dinding masif, pintu dan jendela kaca lebar serta teritis simpel. Sebagai aksen, terdapat satu kubus berupa balkon yang sengaja dibuat menjorok keluar dari susunan bangunan dan terdapat pula satu kubus lain yang bentuknya vertikal berisi area tangga.

Aksentuasi lain hadir berupa beberapa dinding luar yang diberi finishing panel bermotif serat kayu dan ada pula sebidang penyekat luar (secondary skin) dari kayu serta kerangka baja yang melindungi ruang dalam dari terik cahaya matahari. Pengolahan elemen geometris pada fasad berhasil menegaskan kesan modern dan “diperlunak” dengan aplikasi material alami seperti batu alam untuk pelapis dinding, papan kayu untuk penutup lantai dan bahan furnitur, pepohonan hijau khas tropis serta gemercik air mancur yang ditata mengelilingi teras.

Salah satu dinding kolam ikan koi yang berada di teras muka sengaja disekat dengan kaca dan ditempatkan lebih tinggi dari ruang tamu agar menjadi pusat perhatian (eye catcher) yang memberi pemandangan “segar”. Area outdoor yang bersifat privat ini

hanya disekat oleh pintu kaca lipat geser terhadap ruang menonton TV dan ruang makan yang ditata menyatu tanpa dinding penyekat serta dilengkapi dengan void dua lantai dan plafon yang tinggi.

Sebuah ruang duduk dan ruang kerja juga ditata secara terbuka di lantai atas. Susunan ruang dalam yang “mengalir” ini memberi kesan rumah yang lapang dan adanya kontinuitas visual antara indoor dan outdoor berhasil mewujudkan konsep “merangkul” keindahan lingkungan di luar ke dalam rumah. Penataan interior rumah cenderung modern dengan pilihan furnitur yang simpel, nyaman dan didominasi oleh warna-warna alami seperti gradasi hitam, cokelat, abu-abu, krem dan putih gading.







Impresi Modern Kolonial

30 Jul 2011

[arsitektur](#), [rumah](#)

by Griya Asri

Rumah bergaya modern kolonial rupanya masih banyak diminati. Rumah tinggal karya tim arsitek Wahana Cipta Selaras ini salah satunya.

Gagasan desain rumah ini berawal dari keinginan pemilik untuk mempunyai rumah yang karakter bangunannya bergaya kolonial tetapi dengan suasananya seperti di sebuah hotel resor. Ia terinspirasi oleh rumah yang dikelilingi oleh taman dan didominasi oleh unsur alam, sehingga bangunan terasa “menyatu” dengan alam.

Di lain pihak, pemilik rumah juga menginginkan gaya hidup urban yang serba praktis dan mengikuti arahan dari konsultan feng shuinya.

Sebagai tahap awal, Rudy Kelana dan Gerard Sahat Tambunan dari Wahana Cipta Selaras merancang sebuah massa bangunan berbentuk kubus simpel dengan memadukan gaya kolonial dengan gaya modern.

Bagian muka rumah dilindungi oleh dua buah dinding yang berfungsi sebagai “kulit” bangunan. Sebidang dinding yang lebih dominan dihiasi dengan ornamen berupa ukiran, kanopi dan kolom-kolom tinggi khas gaya kolonial serta diberi finishing batu alam sehingga menegaskan kesan formal pada hunian. Dinding “kulit” lainnya justru dibuat dari bahan cladding aluminium dan diberi coating warna hitam, kontras dengan dinding batu berukir di sebelahnya.

Untuk menegaskan kesan ruang dalam yang “merangkul” lanskap di luar maka arsitek menyusun ruang dalam rumah yang serba terbuka, plafon setinggi 5 m dan jendela kaca lebar pada dinding yang menghadap ke halaman samping. Foyer, ruang keluarga dan ruang makan yang berada di lantai dasar ditata menyatu, sedangkan dinding penyekat ruang makan dengan halaman belakang hanya berupa jendela dan pintu geser dari kaca. Dengan demikian, pemilik dapat menikmati hijaunya taman di luar (vertical garden) dari dalam rumah.

Arsitek juga membuat satu lantai mezanin untuk ruang belajar anak dan ruang menonton TV yang bersisian dengan area berkumpul keluarga. Pada lantai ini, ruangan berlapis cladding aluminium warna hitam seolah-olah dibuat “menerus” dari fasad sampai ke ruang dalam sehingga tampil kontras dan dinamis dengan ruangan box kaca di sebelahnya.







Rumah dengan Sentuhan Personal yang Memukau

30 Jul 2011

[arsitektur](#), [liputan utama](#), [rumah](#)

by Griya Asri

Di atas lahan seluas 1200 m² ini, arsitek berusaha mengakomodasi berbagai keinginan dan kebutuhan pemilik rumah ke dalam sebuah konsep desain yang terpadu.

Jika dilihat dari luar, pintu krepyak yang berjajar di sepanjang fasad bangunan ini mengingatkan kita akan bangunan bergaya kolonial Belanda, memberikan kesan aristokrat yang elegan. Pintu-pintu pada hunian ini menggunakan finishing duco mentah dengan warna putih doff yang memperkuat suasana gaya kolonial Belanda. Hunian ini memiliki beberapa massa bangunan yang terpisah, dan banyak bukaan dengan view ke arah taman dan ke arah kolam renang. Hal ini sesuai dengan prinsip hunian tropis yang mengoptimalkan masuknya cahaya matahari dan udara alami ke dalam ruangan.

Saat memasuki pintu masuk (entrance) utama, kita akan “disambut” oleh sebuah koridor yang cukup lebar dan megah. Koridor ini akan menggiring kita kedua tempat yang berbeda. Di sebelah kanan, kita akan menemukan bangunan penerima tamu yang dirancang terpisah dari massa bangunan utama. Bangunan ini difungsikan sebagai area berkumpul bersama teman-teman, tanpa mengganggu privasi dan kenyamanan keluarga. Sedangkan pada bangunan induk terdapat ruangan makan dan ruangan keluarga yang dirancang tanpa sekat.

Di lantai dua terdapat tiga buah kamar tidur, sebuah ruangan home theater, dan pantri khusus untuk keluarga.

Penataan furnitur yang baik serta hiasan ornamen cantik membuat setiap sudut dari hunian ini terlihat menarik. Pemilik memilih paduan furnitur Tibet dan oriental. Furnitur Tibet memiliki ciri khas warna merah, hijau, kuning, dan penuh motif floral, sedangkan furnitur oriental memiliki ciri khas paduan warna merah dan warna emas.

Perpaduan kedua furnitur ini menghasilkan suasana bernuansa oriental yang kental. Ruang seperti powder room, ruang makan dan ruang keluarga pada bangunan induk didominasi oleh paduan furnitur Tibet-oriental ini.

Secara keseluruhan, kejelian arsitek dan kreativitas pemilik rumah, mampu menghasilkan sebuah hunian yang unik, memukau dan sangat terasa cita rasa personalnya.







Terinspirasi Hunian Tradisional Bali

30 Jun 2011

[arsitektur](#), [hunian](#), [rumah](#)

by Griya Asri

Dengan lahan seluas 243 m2, pemilik ingin membangun sebuah hunian urban dengan suasana tenang dan hijau, bak suasana di hotel resor. Karena itu, arsitek Cosmas D. Gozali dari biro jasa konsultan Arya Cipta Graha berusaha mewujudkan konsep rumah tradisional Bali yang kemudian “diterjemahkan” dalam wujud hunian modern sesuai dengan gaya hidup masa kini.

Yang diambil oleh arsitek adalah falsafah desain Bali, bukan elemen dekoratif khas Bali yang rumit. Contohnya wantilan yang merupakan area komunal terbuka dalam rumah tradisional Bali, “dikemas” menjadi ruang duduk dan ruang makan.

Selanjutnya konsep bale bengong pada rumah tradisional Bali juga “dihadirkan” dengan mengekspos tiang-tiang penopang di kamar tidur dan kamar mandi utama.

Arsitek juga menerapkan konsep desain yang berbasis indoor-outdoor berupa susunan ruang yang transparan, lapang dan kompak. Yang paling menarik adalah di area lantai satu yang terdiri dari ruang duduk, ruang makan, pantri yang ditata mengelilingi taman serta kolam ikan. Area terbuka yang bersifat privat ini menjadi pusat orientasi dalam hunian sekaligus menegaskan kesan bagaikan di hotel resor.

Arsitek menerapkan jendela dan pintu kaca lebar di setiap ruangan sehingga tercipta kontinuitas visual antarruang yang maksimal, sekaligus sebagai sirkulasi udara segar dan masuknya cahaya alami (daylighting) ke dalam bangunan.

Kesan modern begitu terasa pada tampilan fasad bangunan yang terdiri dari komposisi kubus kotak-kotak geometris yang “dilunakkan” dengan kehadiran tanaman khas tropis. “Kejutan” lain adalah berupa letak area pintu masuk (entrance) yang seolah-olah “tersembunyi” di lantai satu karena di sinilah akses menuju ke ruang-ruang privat. Dari segi material, woodplank digunakan sebagai pelapis dinding bermotif serat kayu, menguatkan nuansa tropis sekaligus aksen di tengah dominasi warna putih. Hasilnya, hunian ini tampil beda tetapi tetap “melebur” diantara teduhnya lingkungan permukiman.

Hampir semua furnitur di dalam hunian didesain berbentuk kotak-kotak dan didominasi oleh warna putih, coklat dan hitam. Agar tidak monoton, elemen dekoratifnya diberi warna cerah seperti terlihat pada bantal hias di sofa. Secara keseluruhan, desain hunian ini berhasil menerapkan arsitektur kontemporer tanpa menghilangkan akar budaya kita.







Romantisme Hunian Bergaya Resor

30 Jun 2011

[arsitektur](#), [hunian](#), [resor](#), [rumah](#)

by Griya Asri

Berawal dari kecintaannya akan keindahan pulau dewata, pemilik mendambakan hunian bergaya resor yang nyaman dan asri. Demi mewujudkan keinginannya tersebut, ia mengundang arsitek Harun Wicaksono untuk mengerjakan proyek huniannya.

Sesuai dengan konsep resor Bali, Harun membagi lahan seluas 1055m² menjadi beberapa massa bangunan membentuk formasi huruf “U”. Taman dan kolam renang menjadi pusat orientasi bangunan yang dikelilingi oleh ruang-ruang utama seperti ruang tamu, ruang makan dan kamar tidur utama.

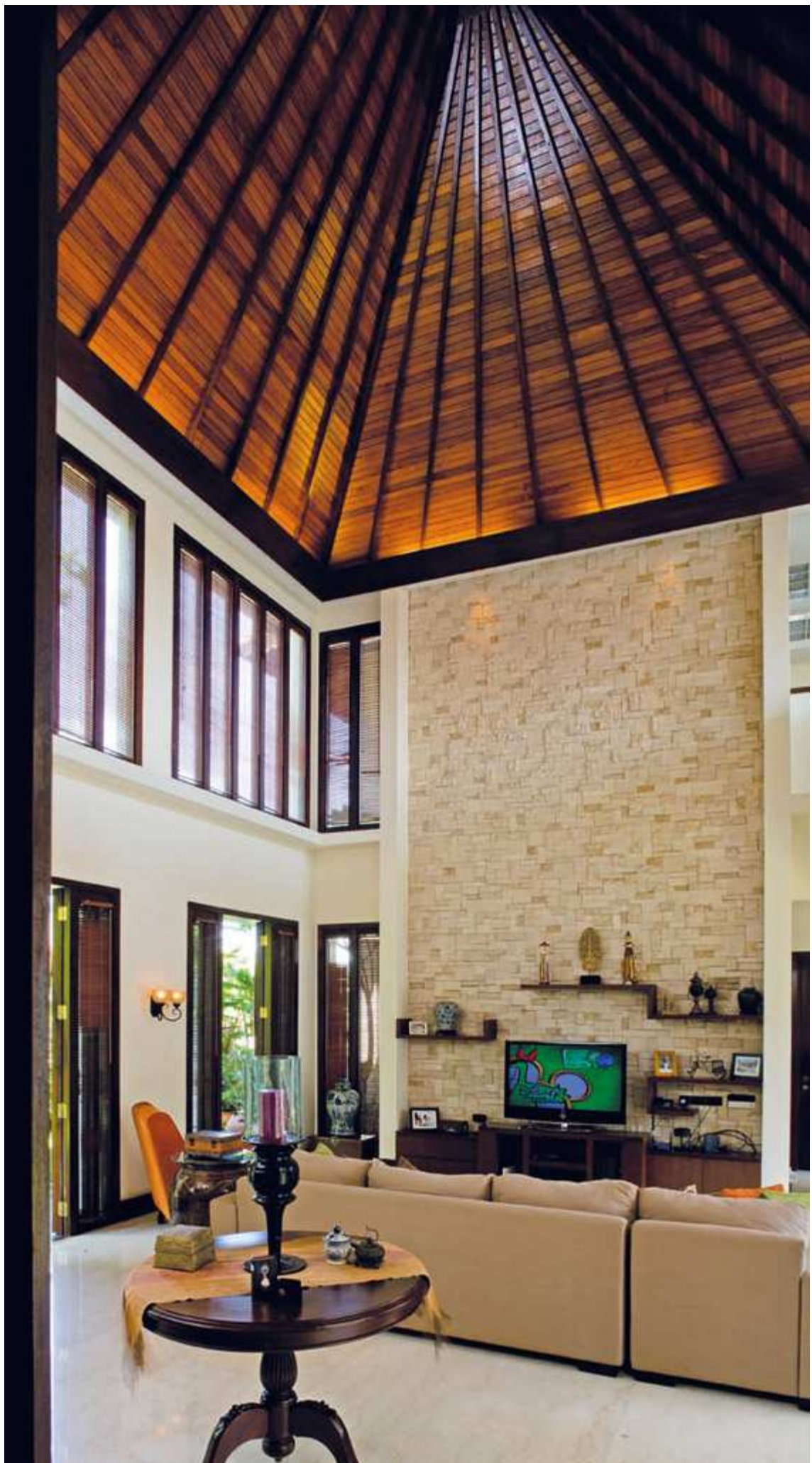
Mengacu pada prinsip desain arsitektur resor Bali, hunian ini dirancang dengan atap berteritisan untuk menahan teriknya sinar matahari. Atap ini diekspos tanpa menggunakan langit-langit yang umumnya terdapat pada bangunan rumah tinggal. Hal ini bertujuan untuk menguatkan suasana resor, sekaligus mengalirkan udara panas ke atas sehingga ruangan terasa lebih sejuk. Tentu saja banyaknya bukaan lebar yang menerapkan ventilasi silang (crossed ventilation) menjadi faktor pendukung. Tak hanya sejuk, pada siang hari ruangan terlihat terang tanpa cahaya buatan.

Kesan hunian bergaya resor Bali ditunjukkan melalui pemilihan interior yang sesuai dengan desain bangunan. Rumah dua lantai ini menyajikan pembagian ruang public-privat yang terkesan menyatu. Di lantai satu, setelah melewati foyer menuju ruang tamu, pandangan mata akan langsung terarah pada taman, kolam renang dan ruang utama lainnya secara jelas.

Ruang makan menjadi salah satu daya tarik pada rumah ini. Sebab massa bangunan ini dikelilingi oleh kolam renang sehingga tampak “mengapung”. Diseberangnya, kamar tidur utama memiliki bukaan dan pintu geser ke arah kolam renang dan teras untuk berjemur yang membuat suasana resor semakin terasa. Saat malam hari tiba, suasana hunian menjadi temaram dan romantis karena didukung oleh tata pencahayaan (lighting) yang menawan.







Menyatu dengan Alam Perbukitan

08 May 2011

by Griya Asri

Konsep desain hunian yang diliput ini berawal dari keinginan developer Pramestha Residence untuk membangun permukiman di kawasan Dago Giri, Bandung tanpa mengurangi luas daerah resapan air di Jawa Barat.

Pengembang bersama dengan arsitek Tan Tik Lam bersepakat untuk merancang hunian yang berwawasan lingkungan (green design) sekaligus memanfaatkan pemandangan alam sekitarnya sebagai daya tarik utama.

Ada dua massa yaitu bangunan utama yang berukuran besar dan terbuka serta bangunan servis yang ramping. Untuk menyesuaikan desain dengan kontur berupa lereng yang menurun curam ke arah belakang, hunian dirancang berbentuk bangunan empat lantai ke bawah dengan lantai dasar yang tidak menjejak ke tanah.

Hunian ini ditopang oleh konstruksi balok dan kolom-kolom beton yang diekpos menyerupai rumah panggung modern untuk menghindari kerusakan lahan dengan cara cut and fill biasa dan agar air hujan tetap mengalir.

Posisi bangunan utama di desain mundur sekitar 10 m, lebih rendah dari jalan kompleks dan dapat diakses melalui ramp. Letak bangunan servis dibuat seolah-olah hanya “berpegangan” pada tepi lereng sehingga yang terlihat dari jalan hanya carport di lantai teratas. Luas bangunan 1500 m² ini juga mengikuti Koefisien Dasar Bangunan (KDB) yaitu 20% dari luas lahan. Lahan paling bawah diolah menjadi kolam renang dan dek sedangkan area di sekelilingnya ditanami pepohonan.

Wujud bangunan didominasi oleh bentuk kotak geometris yang simpel dengan dinding penyekat atau jendela kaca transparan dari lantai sampai plafon dan atap model datar. Arsitek merancang susunan ruang secara efisien, nyaman dan “mengalir” serta memberi pilihan atau “pengalaman” yang berbeda di tiap ruang juga memakai material yang mudah merawatnya.

Untuk interior, tim desainer W+ berupaya menciptakan suasana yang nyaman dan teduh serta mendukung tampilan bangunan yang modern.







Cubicle Elegance

08 May 2011
by Griya Asri

Hunian berukuran 20 m x 25 m yang berada pada lahan huk ini menampilkan “permainan” kubus yang dinamis pada fasad yang memiliki dua muka ini. Kombinasi bentuk kubus dengan pola maju mundur yang disusun secara acak dan asimetris ini memberikan tampilan fasad yang atraktif sekaligus modern, minimalis dan unik.

Michael, sang arsitek, memberikan unsur natural yang “hangat” pada hunian dengan memakai kayu sebagai material penutup fasad. Pola ruang hunian ini dibuat simpel dengan mengurangi sekat-sekat pembatas dan menaikkan lahan hunian setinggi 1,7 m.

Ruang-ruang utama didesain dengan split level pada sehingga tercipta alur yang “mengalir” meskipun ada dinding pembatas ruang antara ruang tamu dan ruang keluarga. Pola ruang kamar-kamar tidur dan ruang kerja terbuka yang terletak di lantai dua, didesain mengelilingi void.

Khusus kamar utama didesain dengan fasilitas seperti di hotel yang mencakup ruang kerja, pantri, walking closet dan kamar mandi. Selanjutnya, terdapat pula permainan bidang masif dan transparan yang didasari oleh jatuhnya sinar matahari.

Fasad utama hunian yang menghadap ke arah barat ini banyak memakai bidang masif untuk menghindari sorotan matahari sore. Di ruang keluarga, suasana transparan dan lapang juga diperoleh dengan penggunaan material kaca sepanjang dindingnya di samping itu pemandangan hijau yang “terkesan” menyatu dengan ruang dalam membuat ruangan terasa menyegarkan.

Material masif yang bernuansa natural banyak dimanfaatkan untuk menetralkan kesan dingin pada bangunan modern minimalis seperti kombinasi kaca dan kayu.







Paduan Lokal dan Modern

17 Apr 2011
by Griya Asri

Hunian dengan luas lahan 200 m² dan berlokasi di Bali ini merupakan kediaman keluarga Pidekso. seorang desainer produk sekaligus pengusaha bisnis furnitur dengan label Tarumas.

Dalam rancangannya, asitek mengacu pada prinsip arsitektur modern tropis seperti bukaan lebar di tiap ruang untuk memaksimalkan sirkulasi udara segar dan masuknya cahaya alami.

Massa bangunan menempati sebagian besar kaveling dan dibuat taman kecil di pojok halaman belakang yang menjadi pusat orientasi dalam rumah. Fasad yang menghadap ke arah barat didominasi oleh dinding solid untuk mengurangi teriknya matahari.

Sebagian dinding fasad dilapisi oleh batu alam khas Bali yang disusun berbentuk kotak-kotak geometris simpel dan dihiasi dengan pepohonan tropis seperti kamboja sehingga tampilan rumah tidak “kaku”. Untuk susunan ruang dalamnya, arsitek mengolah alur ruang/sequence yang mengalir agar interior hunian terasa lapang dan memaksimalkan kontinuitas visual antarruang. Saat masuk ke ruang tamu, kita bisa langsung melihat area tangga yang bersisian dengan taman belakang rumah dan dikelilingi oleh ruang keluarga dan ruang makan.

Naik ke lantai atas, terdapat ruang santai yang dikelilingi oleh empat buah kamar tidur anak dan musala di lantai mezanin. Lantai di bawah tangga diolah berupa stepping stone dan taburan batu koral sedangkan sebagian dindingnya dilapisi oleh panel dekoratif dari susunan bilah kayu nan artistik.

Semua kusen dan teralis jendela serta sebagian daun pintu terbuat dari kayu bekas perahu Madura demikian pula sebagian besar furnitur dan aksesoris yang dirancang sendiri oleh arsitek dengan bentuk simpel dan menonjolkan keunikan warna cat pelapis perahu.







Karakter Kuat Rumah Kayu

07 Feb 2011
by Griya Asri



Bagi seorang pengusaha sukses di bidang perkayuan seperti Michael Hermans, membangun rumah yang menampilkan keunggulan kayu impor dari seluruh dunia pada iklim tropis seperti di Kuala Lumpur, merupakan hal yang membahagiakan.

Meskipun Malaysia adalah negara penghasil kayu tropis yang cukup besar, melalui desain rumah ini bisa ditampilkan kemungkinan pengolahan kayu impor dalam berbagai desain, cara pemasangan, penampilan dan estetika. Selain itu, keanekaragaman tersebut juga dapat mengurangi penebangan hutan di Malaysia.

Gagasan rumah sebagai showcase ini menjadi landasan bagi tim arsitek Visage Architect sdn bhd dan kontraktor T H.Tham Engineering Sdn Bhd, dalam mengolah struktur serta tampilan bangunan yang unik. Konstruksi menggunakan kayu lunak memang jarang digunakan di Asia Tenggara, disebabkan oleh cuaca yang panas, lembap dan basah.

Namun, justru di rumah ini ditunjukkan bahwa kayu lunak yang telah diolah perlakuan khusus dengan baik akan cukup kuat dan tahan lama. Beberapa kayu impor tersebut antara lain kayu lunak Skandinavia, kayu keras Amerika dan kayu Eucalyptus Australia yang ternyata cukup baik digunakan pada iklim tropis.

Penggunaan kayu pada sebagian besar konstruksi dan elemen bangunan telah memberi kesan “hangat” dan “ramah” pada rumah ini.

Rumah yang berlokasi di kawasan Damansara ini mengadopsi konsep arsitektur tropis, yaitu massa bangunan yang “tipis” agar tiap ruang diapit oleh halaman dan berbentuk formasi V agar memisahkan area privat dengan area umum seperti ruang kerja, ruang musik dan ruang hiburan.

Prinsip desain lain adalah memiliki banyak bukaan berupa pintu dan jendela, beratap miring dengan overstek lebar serta antarruang dihubungkan dengan selasar terbuka sehingga sirkulasi udara segar lebih optimal. Pada ruang keluarga yang menyatu dengan ruang makan, digunakan kayu American red oak untuk lantai, American sago pada dinding dan American walnut pada kabinet, sedangkan pada dapur digunakan kayu Santos dari Amerika Utara. Pada lantai ruang tidur utama digunakan kayu African Mahogany sedangkan dindingnya memakai kayu African Kiat dan kabinetnya dengan kayu American Red Oak. Pada pintu dan jendela walking closet,

digunakan kayu Tasmanian Oak dari Australia dan kayu Afrika sedangkan plafonnya dari kayu lapis lokal.

Perpaduan ini memberi kepuasan bagi penggagasnya sekaligus menjadi tempat bernaung yang menyenangkan bagi pemilik dan kerabat yang datang ke rumah ini.

Desain Berkarakter

02 Dec 2010
by Griya Asri



Gagasan desain ini berawal dari keinginan pemilik rumah untuk mewujudkan hunian modern yang berbeda dari umumnya tanpa melupakan kualitas ruang seperti cahaya alami dan udara segar yang berlimpah. Keinginan ini berhasil diwujudkan oleh arsitek I.G.Oka Sindhu Pribadi.

Desain hunian dengan lahan seluas 500 m² di kawasan Jagakarsa, Jakarta Selatan ini mengacu pada gaya modern tropis dengan massa bangunan berbentuk huruf L dan terdapat kolam renang di halaman belakang.

Bagian bangunan di lantai atas dibuat lebih mundur (set back) daripada bangunan di lantai bawah agar memberi kesan lebih lapang. Bentuk massa bangunan didominasi oleh boks geometris yang posisinya diatur saling maju mundur secara dinamis. Setiap boks terdiri dari susunan bidang dinding masif dan bukaan lebar namun ada satu boks yang atapnya dinaungi oleh tanaman merambat (roof garden) sesuai dengan konsep desain berwawasan lingkungan (green design).

Arsitek juga banyak mengaplikasikan material alami misalnya batu andesit sebagai pelapis dinding tapi yang paling unik adalah struktur atap miring dan entrance yang dinaungi oleh kanopi kaca. Arsitek juga merancang dinding kaca dan kusen baja dari lantai dasar sampai plafon lantai atas serta menyatu dengan konstruksi kanopi kaca pada teras samping.

Masuk ke dalam rumah, arsitek menempatkan area publik berupa ruang penerima tamu, toilet tamu, musala, halaman dalam (inner courtyard), area servis dan garasi agak 'terpisah' di muka rumah serta dihubungkan melalui selasar menuju ke dalam rumah. Selanjutnya, area makan, pojok untuk olah raga dan tangga yang semi terbuka di tata di tengah rumah agar bisa menjadi transisi dari area publik ke area privat. Sebuah ruang tidur tamu dan selasar menuju kamar tidur utama ditata di sebelah ruang keluarga dimana kamar tidur tersebut dilengkapi oleh jendela kaca lebar yang memberi pemandangan ke arah kolam renang dan taman belakang.

Naik ke lantai atas, arsitek mengolah pagar railing dan dinding sekitar tangga dengan finishing yang menarik sedangkan plafon ruang bermain anak sengaja mengikuti kemiringan atap yang dilengkapi oleh jendela kaca lebar sehingga memberikan kesan lega. Dalam menata interior rumah, arsitek bersama dengan pemilik sepakat untuk memilih furnitur yang berbentuk kotak geometris simpel dan berwarna netral seperti krem, abu-abu dan hitam.

Formasi Kubus Dinamis

02 Dec 2010
by Griya Asri



Desain hunian pada lahan seluas 500 m² di kawasan Pluit ini berangkat dari gagasan arsitek Budi Salim dari konsultan Jimhalls Indonesia untuk menempatkan bukaan lebar agar taman di halaman muka dan samping rumah terasa menyatu dengan ruang dalam. Hasilnya, tiap ruang mendapat cahaya alami dan sirkulasi udara segar serta suasana indoor-outdoor berpadu dengan gaya modern minimalis.

Pertama arsitek merancang massa bangunan berbentuk huruf L dengan kolam renang dimana hadirnya unsur air diharapkan membuat teduh atmosfer rumah. Bentuk massa bangunan didominasi oleh boks geometris yang terdiri dari susunan bidang dinding masif dan jendela lebar serta posisinya diatur saling maju mundur secara dinamis. Sebuah boks transparan di huk kavling didesain dengan dinding miring agar menjadi aksen atraktif dan menandai area masuk utama (entrance) ke rumah.

Sebuah boks transparan besar di tengah rumah menjadi area berkumpul keluarga dan di dalamnya terlihat tangga yang konstruksi baja dan kayunya diekspos. Selain bahan buatan, arsitek juga banyak memakai material alami seperti kisi kayu (lattice) sebagai penyekat / 'kulit kedua' (secondary skin) yang menahan teriknya sinar matahari. Batu andesit dan paras jogja juga dipakai sebagai pelapis dinding serta lantai luar.

Di dalam rumah, arsitek menyusun ruang-ruang secara transparan (open plan) tanpa dinding penyekat agar ruang dalam berkesan lapang. Lantai dasar ditata untuk area servis, ruang serba guna dan garasi ; lantai satu untuk tempat berkumpul keluarga sedangkan lantai dua untuk kamar-kamar tidur juga home theater. Tangga dalam, ruang menonton tv, ruang makan dan pantri ditata menyatu tanpa dinding penyekat serta berorientasi ke arah kolam renang sehingga tercipta kontinuitas visual antar ruang dalam dan luar.

Khusus kamar tidur utama, berada di pojok belakang lantai satu dengan diapit oleh pemandangan segar baik dari arah kolam renang maupun taman samping rumah. Bila naik ke lantai atap (roof top), kita akan menemui area duduk santai dan tempat barbeque sambil menikmati laut di kejauhan.

Furnitur berbentuk kotak geometris simpel dan berwarna netral seperti krem, abu-abu juga hitam dipadu dengan ornament dekoratif yang atraktif serta aksesoris berwarna cerah sehingga menjadi aksen yang berbeda di tiap ruangan.

Bermain dengan Massa dan Ruang

02 Nov 2010
by Griya Asri



Dalam mendesain rumah yang berlokasi di kawasan Gading Serpong, Tangerang ini, arsitek Heru M. Prasetyo ingin memberi privasi lebih intens bagi pemilik namun ruang dalamnya tetap berkesan lapang dan terbuka.

Pertama, arsitek membagi lahan seluas sekitar 1000 m² untuk tiga massa bangunan. Massa utama dan paling besar ditata untuk ruang keluarga, ruang makan dan kamar tidur utama serta memiliki atap berbentuk pelana dengan teritis lebar sampai ke teras samping.

Massa kedua dan ketiga berukuran lebih kecil serta ditata untuk garasi, area servis juga kamar tidur anak. Arsitek merancang wujud tiap massa berupa komposisi boks geometris dengan kolom struktur yang simpel sehingga menegaskan tampilan rumah urban modern.

Yang unik adalah, diantara ketiga massa bangunan terdapat halaman dalam (inner courtyard) dengan kolam, lubang skylight besar dan disekat dengan dinding kaca. Desain ini memberi “kejutan” serasa berada di luar rumah sementara tiap ruang bisa ‘bernafas’ dengan leluasa. Pojok area terbuka yang menghadap ke muka rumah diolah menjadi foyer dan entrance.

Sebagian dinding luar rumah diberi finishing berupa semen kamprot dan dicat warna abu-abu serta susunan batu alam sebagai aksen atraktif sedangkan bidang penyekat di lantai atas terbuat dari deretan balok kayu. Pintu garasi, kusen jendela pintu kaca terbuat dari besi bercat warna putih agar menjadi unsur penyeimbang di fasad rumah.

Arsitek juga berupaya mengoptimalkan sirkulasi udara segar, masuknya cahaya alami dan kontinuitas pandangan antarruang. Arsitek juga membangun satu massa tambahan di sisi kaveling yang berfungsi sebagai gudang dan dapur bagi bisnis pemilik rumah. Beranjak ke dalam rumah, furnitur dan aksesorinya dipilih yang simpel serta berwarna alami.

Rumah Banjar Modern

02 Nov 2010

by Griya Asri



Kebudayaan masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan menyimpan ‘harta karun’ berupa rumah-rumah adat yang bernilai seni tinggi. Tipe rumah adat yang paling megah adalah Rumah Bubungan Tinggi yang menjadi tempat tinggal atau istana Sultan dan memiliki bentuk atapnya yang bersudut lancip 45o.

Kini, tempat tinggal tradisional ini hampir punah sehingga membuat prihatin empat orang pengusaha yaitu Farida M.Harun, Janti Soekirman, Ira E. Andamara dan Pudji W. Purbo. Dengan dikoordinasikan oleh Farida, mereka datang ke Martapura untuk mencari dan membeli Rumah Bubungan Tinggi yang hampir rubuh lalu merevitalisasinya menjadi vila privat di kawasan Gunung Geulis, Ciawi Jawa Barat.

Tiap bagian dari rumah tua dibongkar, diberi kode dan dibawa ke Jakarta bersama dengan tukang lokal untuk kemudian dibangun ulang di kompleks yang bernama Vila Amalina. Proses yang berlangsung sejak dua tahun silam ini mengacu pada aturan rumah adat asli dengan sedikit modifikasi agar sesuai dengan gaya hidup masa kini. Farida dkk juga mengumpulkan informasi tentang rumah adat ini diantaranya dari budayawan Drs. H.M. Syamsiar Seman.

Dilihat dari wujudnya yang simetris, rumah Bubungan Tinggi menunjukkan makna filosofi seimbang terutama dalam aspek pemerintahan. Sebagaimana tubuh manusia, rumah juga terbagi menjadi tiga bagian secara vertikal yaitu atap sebagai kepalanya, ruang-ruang sebagai badan dan tiang panggung sebagai kaki sedangkan bagian anjung menjadi tangannya.

Karena keadaan alamnya berawa-rawa di tepi sungai, rumah ini dirancang dengan konstruksi panggung dan lantai yang tinggi. Struktur dasar bangunan terdiri dari pondasi yang terbuat dari kayu Kapur Naga. Bagian lain dari rumah seperti lantai dan dinding penyekat terbuat dari papan kayu ulin sedangkan penutup atapnya dari bahan sirap dan kerangkanya dari kayu ulin.

Dalam proses revitalisasi, bagian utama dari Rumah Bubungan Tinggi seperti atap, dinding dan tiangnya tetap dipertahankan tetapi bagian lain diubah sesuai dengan kebutuhan pemilik. Contohnya, tiang penopang dibuat lebih tinggi menjadi 2,8 m agar ruang di kolong rumah bisa dimanfaatkan untuk kegiatan sehari-hari. Susunan ruang rumah ini sifatnya berjenjang, simetris dan hierarkis sesuai dengan tata karma adat terwujud pada perbedaan ketinggian lantai yang semakin tinggi ke arah tengah rumah.

Kondisi ini tetap dipertahankan pada rumah ini termasuk ruang utama yang berada persis di bawah atap tinggi dan menjadi kamar tidur raja.

Ornamen dekorasi rumah adat yang bersumber dari ajaran Islam seperti ukiran motif floral yang distilasi dan kaligrafi pada bagian tiang dan tangga serta warna hijau, merah juga kuning tetap dipertahankan. Melalui rumah adat hasil revitalisasi ini diharapkan agar cara pandang (mind set) masyarakat umum, khususnya warga Banjar dan generasi muda berubah dan lebih menghargai 'harta karun' mereka.

Petit Villa

02 Oct 2010
by Griya Asri



Pemilik vila menginginkan sebuah tempat peristirahatan untuk “menyingkir” sejenak dari rutinitas harian dan keramaian kota. Karena itu, pemilik vila memilih lokasi yang terpencil di daerah Dago Bengkok, Lembang dengan luas lahan 4000 m². Posisi lahan berada di lereng bukit sehingga kontur tanahnya sangat curam. Konsep arsitektur vila ini muncul berdasarkan kebutuhan pemilik vila akan sebuah ruangan untuk tempat berkumpul dengan pemandangan terbaik ke arah lembah dan Bandung City View.

Arsitek Alex Santoso menyusun dua massa bangunan berbentuk kotak persegi panjang yang ditempatkan saling tegak lurus dengan jarak 8 m sehingga menghasilkan ruangan diantaranya yang digunakan untuk ruangan keluarga dan ruangan makan.

Bagian atap ruangan ini diangkat setinggi 1 meter dari ketinggian massa bangunan agar diperoleh pemandangan yang optimal. Bangunan berbentuk geometris ini diberi finishing berwarna monokromatis yaitu putih, abu-abu dan coklat tua agar lebih menonjolkan keindahan lanskap dan alam sekitarnya.

Struktur vila ini menggunakan konstruksi beton bertulang konvensional dan atap datar dari dak beton yang diberi lapisan anti bocor/waterproofing agar siap dijadikan greenroof dengan tambahan gazebo atau bale bengong. Dinding keliling bangunan banyak menggunakan bukaan-berupa pintu dan jendela dari bahan kaca tembus pandang.

Konsep interiornya pun didesain sederhana dan sangat fungsional. Di depan ruangan keluarga dan ruangan makan, terdapat teras luar yang luas yang dilengkapi dengan area duduk. Sekat pembatas antara kedua ruangan tersebut berupa pintu geser dari bahan kaca tembus pandang.

Desain Unik dan Pengalaman Ruang yang Kaya

01 Sep 2010
by Griya Asri



Rumah di Kota Baru Parahyangan, Jawa Barat ini dibangun untuk mengakomodasi kebutuhan rumah tinggal sebuah keluarga dengan penekanan pada desain yang menarik dan taman belakang yang luas serta menghadap ke arah Waduk Saguling. Hal tersebut diterjemahkan oleh arsitek Alex Santoso, ke dalam desain massa bangunan yang unik dan “kaya” akan pengalaman ruang.

Bangunan pada lahan seluas 850 m² ini didesain dengan unsur geometris yang kuat dimana massa bangunan utama berbentuk huruf “T” setinggi dua lantai yang ditempatkan di atas sebuah landasan.

Di samping kiri massa bangunan utama, terdapat massa bangunan tambahan dengan bentuk dasar tabung berpenampang jajaran genjang dan dicat warna hijau cerah sehingga menjadi aksen. Antara massa bangunan utama dan massa bangunan tambahan terdapat celah berupa ruang yang dinaungi oleh kaca tempered sehingga sinar matahari dapat masuk seperti sumur cahaya (light well).

Di bagian depan massa bangunan utama, terdapat massa bangunan lain yang letaknya agak tenggelam. Ketiga massa bangunan menggunakan struktur kolom dan balok dengan konstruksi beton bertulang konvensional, sedangkan atapnya menggunakan rangka baja hollow dan plat beton bertulang.

Yang unik dari ketiga massa tersebut adalah salah satu sisi dindingnya dibuat miring sehingga ruangan menjadi lebih dinamis. Di samping kiri terdapat ramp sebagai jalur utama sirkulasi vertikal yang nyaman. Naik ke lantai atas, terdapat jembatan kaca yang lantainya juga menggunakan kaca tempered tembus pandang dengan rangka baja dan beton komposit.

Desain interior rumah pun menarik. Dinding miring berwarna hijau cerah masih menjadi aksen dan focal point ruangan. Bidang dinding miring ini adalah dinding koridor dan latar dari ruangan keluarga. Dinding sekeliling ruangan menggunakan bahan kaca tembus pandang agar pemandangan luar yang hijau di sekitar Waduk Saguling dapat dinikmati secara optimal.

Rumah dengan luas bangunan lebih kurang 1000 m² ini terdiri dari tiga lantai. Lantai dasar terdiri dari ruang-ruang publik yang menyatu tanpa dinding penyekat dan ruangan tidur utama yang elevasinya lebih rendah dan dapat diakses melalui sebuah ramp. Lantai atas terdiri dari kamar tidur anak dan ruangan fitness sedangkan lantai semi basemen untuk ruangan audio visual, ruangan servis dan garasi.

Modern Tropis dan Dinamis

28 Aug 2010
by Griya Asri



Berbeda dengan rumah tinggal umumnya di daerah beriklim tropis, rumah yang berdiri di atas lahan seluas 400 m² ini memiliki atap model datar dengan konstruksi yang memadukan beton bertulang dengan perpaduan plat bondek dan dua buah massa bangunan berbentuk kubus yang tidak banyak menggunakan ornamen dekoratif.

Elemen estetis muncul melalui permainan bidang dengan teknik aditif dan subtraktif sehingga massa bangunan tampak lebih dinamis dan menegaskan kesan arsitektur modern. Di lain pihak, iklim tropis dengan cahaya matahari, curah hujan dan kelembapan udara yang tinggi pada hunian yang berada di Bali ini diantisipasi dengan pintu dan jendela berukuran besar pada semua sisi bangunan. Cahaya matahari yang berlimpah ke dalam bangunan mengurangi pemakaian lampu dan dapat menghemat energi listrik sekaligus menonjolkan suasana yang menyatu antara area ruang dalam dan area ruang luar. Ciri lain dari konsep arsitektur tropis di rumah ini adalah banyak menggunakan material alam seperti batu alam dan kayu.

Konsep interior untuk rumah dengan luas bangunan 384 m² ini adalah clean, simple, sleek dan modern, tidak banyak menggunakan ornamen dan dekorasi muncul melalui permainan langit-langit gantung dengan efek cahaya lampu sekelilingnya serta kombinasi bahan pelapis dinding. Lantai ruangan menggunakan material granit warna putih sehingga ruangan terasa lebih luas.

Lantai dasar dibagi menjadi area depan, area tengah dan area belakang dimana area depan untuk carport, foyer dan garasi sedangkan area tengah untuk ruangan duduk, ruangan makan serta pantri, sementara area belakang khusus bagi kamar tidur utama. Lantai atas dibagi menjadi dua kamar tidur, ruangan keluarga, ruangan kerja, cinema room dan balkon yang luas untuk tempat menjamu relasinya.

Lanskap rumah tinggal ini didominasi oleh "hijau" yang berasal dari rumput dan tanaman hias dengan beberapa pohon besar di sudut. Di depan terdapat sebuah kolam ikan yang dapat dinikmati langsung dari ruangan duduk di lantai dasar. Konsep yang berwawasan lingkungan ini cocok karena selalu melibatkan lingkungan binaan (built

environment) yaitu hunian dengan ingkungan alam yaitu kondisi dan potensi alam di sekitarnya.

Inspirasi Nuansa Pedesaan

28 Aug 2010
by Griya Asri



Rumah-rumah pedesaan bernuansa lawas (vintage) di area French Riviera, Prancis Selatan telah memberi inspirasi bagi Marchel Adriana, seorang desainer produk, untuk mengadopsi gaya bangunan disana pada desain huniannya di Semarang, Jawa Tengah. Lahan berudara sejuk ini nantinya akan dikembangkan menjadi penginapan sederhana sekaligus galeri untuk karyanya, dan dirancang oleh Marchel bersama dengan arsitek Kenzo Wienand.

Pertama, kaveling berkontur yang berada di huk jalan ini diolah menjadi lahan ber-trap dengan taman bunga dan jalan setapak menuju ke paviliun untuk galeri di bagian muka dan rumah induk di belakangnya.

Wujud rumah pedesaan di Perancis Selatan diekspos diantaranya atap berbentuk pelana yang tinggi dan deretan kolom di lantai bawah yang memagari koridor serta teras. Fasadnya didominasi oleh jendela dan pintu kaca berbentuk kotak-kotak geometris sedangkan dinding luar bangunan diberi finishing acian semen bercat warna putih dan bertekstur kasar. Dinding dalamnya juga diberi finishing acian semen tetapi teksturnya lebih halus dan serasi dengan lantai dalam yang dilapisi oleh parket kayu. Yang unik adalah kusen kayu yang diberi coating warna putih berpadu dengan besi tempa penopang teritis sehingga mempertegas nuansa rustic khas rumah pedesaan.

Masuk ke dalam rumah, Kenzo membangun void setinggi dua lantai di tengah rumah yang seolah-olah “membelah” susunan ruang dalam menjadi dua sehingga tercipta kesan lapang. Di lantai bawah, terdapat satu ruangan luas tanpa dinding penyekat yang ditata untuk ruangan duduk, bar dan tangga sedangkan di lantai atas, terdapat deretan kamar-kamar tidur.

Untuk interior rumah, Marchel ingin menciptakan suasana yang relaks dengan sentuhan vintage. Ia merancang sendiri furnitur yang berbentuk kotak-kotak geometris simpel dan memanfaatkan kayu jati solid bekas dengan mengekspos serat kayu yang berkesan tidak selesai (unfinished).

Detail ornamen berupa profil ukiran khas gaya klasik dipasang di kepala ranjang yang berpadu cantik dengan penutup kasur dari rajutan (crochet). Lemari simpan pakaian juga diberi finishing cat warna-warna cerah seperti hijau kekuningan. Inilah wujud adopsi gaya pedesaan di French Riviera dalam konteks modern urban masa kini.

Ekspreso Seorang Jumaldi Alfi

28 Jul 2010
by Griya Asri



Lukisan karya Jumaldi Alfi kerap menyiratkan makna falsafah yang dalam. Demikian pula studio melukisnya yang terletak berseberangan dengan rumah tinggalnya di Desa Tirtanirmolo, Jogjakarta. Pelukis muda ini bekerja sama dengan arsitek Eko Prawoto dalam mewujudkan studio serta huniannya.

Studio Lukis Bergaya Industrial

Alfi dan Eko membangun studio lukis yang fungsinya serupa dengan padepokan seni tetapi tampilannya lebih modern. Berbeda dari umumnya, sosok studio ini lebih mirip gudang atau pabrik bergaya industrial yang mengekspos struktur gedung dan ciri khas material yang digunakan.

Pendekatan desain ini fleksibel yang dapat menampung segala aktivitasnya berkreasi dalam berbagai gaya lukisan. Lantai bawah studio untuk garasi, area tangga dan kamar tidur yang dilengkapi oleh kamar mandi dalam untuk tamu yang sedang menginap. Naik ke lantai atas, terdapat satu ruangan besar untuk tempat melukis dan menyimpan peralatan. Ruangan ini bersebelahan dengan sebuah ruangan kecil untuk tim kreatif / manajemen Alfi sekaligus untuk perpustakaan.

Tinggi ruangan di lantai ini sengaja dibuat 6 m agar dapat memuat lukisan Alfi yang besar-besar sekaligus mengoptimalkan sirkulasi udara segar dalam bangunan. Atap datarnya juga diolah menjadi area duduk terbuka dan dilengkapi dengan taman. Balok dan kolom struktural terbuat dari beton bertulang dengan finishing cat warna merah terakota sedangkan plat lantainya dari material yang sama tetapi diberi finishing acian semen. Dinding penyekat bangunan berupa susunan bata ekspos.

Bagian dalam dinding ruangan melukis diberi finishing cat warna putih agar terasa lapang dan bebas. Rancangan studio ini menciptakan kenyamanan yang dapat membangkitkan inspirasi bagi pelukis juga mewujudkan impian Alfi akan tempat kerja yang ideal.

Rumah Tinggal Ala Rumah Kampung

Berbeda dengan bangunan studionya, Alfi menginginkan kediaman yang tidak menonjol di antara deretan rumah tetangga dan berorientasi ke dalam agar privasi keluarga tetap terjaga. Eko, sang arsitek merancang sosok hunian berupa rumah

kampung Jawa dengan ciri khas berupa pemakaian materi lokal seperti dinding bata ekspos dan lantai kayu serta atap genteng bentuk pelana.

Rumah kampung ini dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan penghuni seperti bangunan dibuat dua lantai dan terdapat paviliun di halaman belakang untuk tempat menyimpan lukisan. Susunan ruang rumah juga lebih modern dengan furnitur yang simpel dan bermodel unfinished.

Lawangwangi Art and Science Estate

28 Jul 2010
by Griya Asri



Lawangwangi Art and Science Estate merupakan jawaban para seniman akan sebuah wadah/tempat dimana mereka dapat memamerkan sekaligus menjual hasil karya seni mereka kepada sesama seniman dan masyarakat umum. Pemiliknya Andonowati, adalah seorang pemerhati dan pencinta karya seni Indonesia dan juga seorang ahli dibidang matematika.

Sepulangnya dari Belanda, ia membutuhkan sebuah tempat untuk kantor sekaligus galeri. Karena itu, ia membangun Lawangwangi Art and Science Estate pada lahan seluas 6000 m² dengan luas bangunan lebih kurang 2000 m² di area Dago Giri, Bandung Jawa Barat. Rancangan arsitek Baskoro Tedjo ini mengacu pada konsep satu kampung seni dan ilmu pengetahuan dengan gaya arsitektur retro modern. Nuansa retro dihadirkan melalui desain bangunan kolonial tahun 50-an yang dianggapnya paling pas dan bersifat abadi.

Ada beberapa ciri khas arsitektur gaya kolonial yang diterapkan pada hunian ini. Pertama adalah sosok massa bangunan yang simetris antara sayap kanan dan sayap kiri, juga antara desain massa bangunan lantai dasar dan lantai atas.

Ciri kedua adalah konstruksi bangunan yang sesuai dengan iklim tropis melalui aplikasi atap bentuk perisai sedangkan ciri ketiga adalah permainan irama yang seimbang antara garis-garis dengan bidang vertikal maupun horizontal seperti pada fasad.

Ciri keempat adalah dominasi warna putih yang bersih (clean look) dengan kombinasi hitam dan abu-abu. Konsep arsitektur modern terlihat jelas pada bangunan yang tampak sederhana ini karena kemurnian bangunan itu sendirilah yang ingin ditonjolkan. Bentuk massa bangunan yang cenderung serba kotak geometris dan mengikuti susunan ruang di dalam, minim ornamen, pengulangan bentuk yang monoton, dominasi konstruksi beton dan pemakaian material batu, bata, kaca, serta aluminium.

Massa bangunan terbagi jadi tiga dimana bangunan utama berada di bagian tengah dengan ruangan di lantai dasar berfungsi sebagai ruangan pameran dan ruangan seminar, sedangkan ruangan di lantai atas buntuk lelang karya seni dan tempat berkumpul para seniman. Massa bangunan di sayap kanan berfungsi sebagai ruangan

kantor dan ruangan rapat sedangkan bangunan di sayap kiri sebagai laboratorium matematika.

Konsep interiornya fleksibel dan terbuka (open plan) dengan jalur sirkulasi antarruang yang didesain sederhana agar tidak membingungkan pengunjung yang datang.

Komposisi Apik Gaya Industrial Design dan Arsitektur Tropis

07 Jun 2010
by Griya Asri



Café Gourmet 90 yang berada di Bandung, Jawa Barat adalah salah satu rumah makan baru yang menyediakan beragam jenis makanan sehingga banyak dikunjungi. Karena itu, rumah makan dengan lahan seluas 1700 m² ini dibagi menjadi tiga zona berdasarkan jenis makanannya.

Zona pertama (Orange Blossom) berada di bagian depan lantai dasar dan menyajikan makanan Indonesia serta makanan Barat. Zona kedua (Azuma) berada di bagian belakang lantai dasar, menyajikan makanan Jepang. Zona ketiga (De Patio) yang berada di lantai atas menyajikan makanan Italia dan minuman anggur.

Tiga zona tadi dinaungi oleh satu massa bangunan yang diolah sedemikian rupa agar resto terlihat menonjol diantara bangunan sekitarnya. Selain itu, area GSB menjadi carport sedangkan kolong bangunan menjadi area servis.

Subianto sang arsitek, menerapkan konsep arsitektur industrial design yang dikombinasikan dengan konsep arsitektur tropis. Salah satu ciri industrial design adalah mengombinasikan elemen interior berkarakter tradisional dengan yang berteknologi baru hasil produksi massal. Contohnya, kursi-kursi makannya merupakan hasil produksi pabrikasi, menggunakan bentuk dan pola tradisional tetapi terbuat dari bahan rotan sintetis atau yang disebut polypeel synthetic fiber.

Selain itu, konstruksi baja ekspos juga dipadu dengan balok-balok kayu dimana sinar matahari yang jatuh melalui celah balok kayu, menghasilkan permainan bayangan yang cantik. Hal menarik lainnya adalah pemakaian lampu-lampu gantung dengan kap lampu berupa sangkar burung dari bahan kayu.

Konsep tropis diwujudkan hadirnya innercourt luas yang menjadi pusat orientasi dari keseluruhan massa bangunan dan sirkulasi udara segar. Langit-langit innercourt dapat dibuka dan ditutup dengan sistem rel dan terbuat dari bahan transparan agar sinar matahari dapat masuk dengan leluasa.

Rumah Kotak Kayu

07 Jun 2010

by Griya Asri



Kawasan Bogor, Jawa Barat memang masih rindang. Kondisi ini memberi inspirasi bagi arsitek Indra Tata Adilaras untuk menyusun konsep desain rumah tinggal yang menyatukan aktivitas dalam ruangan dengan suasana keterbukaan dan kenyamanan diluar ruang. Konsep terwujud pada sebuah kediaman dengan lahan berukuran 11,7mx25m di kompleks Pakuan Bogor.

Pertama, arsitek memilih massa bangunan berupa dua buah kotak dimana satu kotak transparan dan satu kotak masif kemudian saling “ditabrakkan” atau berpotongan. Zona pertama adalah ruangan transparan yang menampung kegiatan umum seperti ruang tamu, ruang makan dan pantri serta dikelilingi oleh taman juga kolam ikan. Bagian dalam ruang diolah berupa void dua lantai, disekat oleh jendela kaca dan kusen aluminium agar memberikan kesan lapang dan terang. Untuk meredam teriknya matahari, area ini dikelilingi oleh deretan bilah kayu jati sehingga elemen yang berfungsi sebagai kulit “kedua” (secondary skin) ini menjadi ciri khas hunian tersebut.

Berada di ruang dalam terbuka ini bagaikan berada di beranda yang mengoptimalkan kesinambungan visual antara area indoor dan area outdoor bangunan. Desain ini juga mendukung konsep hunian tropis untuk sirkulasi udara segar dan masuknya cahaya alami.

Zona ruang yang kedua adalah ruangan masif dengan dinding solid yang dicat warna putih dan menampung kegiatan privat yaitu tiga buah kamar tidur di lantai atas dan area servis juga garasi di lantai bawah. Hubungan antara ruangan transparan dan ruangan masif diolah secara kreatif berupa sebuah tangga melingkar yang strukturnya terbuat dari baja dan pagarnya dari perforated metal sheet. Tangga yang diberi finishing cat warna hitam ini menjadi pusat perhatian (eye catcher) karena bentuk melingkaranya yang organik menjadi aksen di antara komposisi kotak geometris yang kaku pada hunian ini.

Kusen baja di sekeliling ruangan transparan juga diberi finishing cat warna hitam sedangkan slab beton berlapis cor teraso dibuat menempel disekeliling dinding

penyekat ruangan tamu dan ruangan makan lalu menerus ke halaman samping. Selain itu, interiornya ditata bernuansa modern yang mendukung konsep bangunannya.

Garis Tegas dan Unsur Organik

07 May 2010
by Griya Asri



Di tengah dominasi bangunan bergaya klasik, hunian tersebut tampil berbeda dan menunjukkan karakternya yang modern melalui bentuk-bentuk yang lugas dan garis-garis yang tegas. Ketegasan ini “dilunakkan” oleh unsur-unsur organik yang alami seperti pepohonan di fasadnya.

Andi Wirawan sebagai arsitek sekaligus penghuni rumah ini juga ingin dapat menikmati hembusan angin, cahaya matahari, dan aroma tumbuhan. Hal terwujud dalam ruangan terbuka di dalam bangunan dan skylight di beberapa ruangan. Selain itu, Andi menginginkan pengolahan ruang yang memberi keleluasaan diantaranya melalui tata ruang tanpa sekat dan akses yang mudah.

Misalnya, lantai dasar tidak memiliki foyer dan ruangan tamu tapi akses masuk ke dalam rumah didesain berupa koridor yang membawa penghuni ke ruang keluarga. Area ini ditata dengan ruang-ruang yang bersifat umum dan ditata menyatu yaitu ruang keluarga, ruang makan dan dapur kotor serta disekat terhadap area servis memakai susunan balok kayu vertikal juga panel tinted glass.

Di lantai atas terdapat ruang kerja yang terbuka menghadap ke balkon dan kamar tidur utama sedangkan kamar tidur anak berada di lantai berikutnya. Penempatan tangganya sengaja dibuat menempel di dinding dan dibuat sejajar sehingga terjadi “pengalaman ruang” di lantai dua.

Nuansa monokromatik tampil pada fasad rumah sedangkan interiornya hadir dengan nuansa yang lebih “hangat”, simpel, rapi dan berkesan luas melalui warna cokelat kayu oak yang terdapat di furnitur serta berbagai furnitur built-in. Kaca banyak digunakan sebagai bidang penyekat transparan terutama di ruang-ruang yang berhubungan dengan halaman dalam agar interior terasa lebih luas dan cahaya dapat memasuki ruangan dengan leluasa.

Penggunaan AC juga dapat dihemat dengan penempatan void yang berhubungan langsung dengan area luar. Hunian ini mampu menjadi contoh sebuah rumah tinggal

di lahan terbatas tetapi mampu memberikan keleluasaan kepada penghuni sekaligus menghadirkan unsur hijau seakan-akan masuk ke dalam hunian.

”Hunian Hijau” yang Atraktif

04 Apr 2010
by Griya Asri



Suasana resor yang terwujud dalam lahan seluas 1600 m² ini berlokasi di perkampungan kawasan Jakarta Selatan. Arsitek diberi kebebasan mengelola lahan yang awalnya terlihat kurang menguntungkan karena lahannya berkontur dan berbentuk L.

Keistimewaan hunian ala resor ini terwujud bukan dalam bentuk yang dibuat mewah dan megah tetapi dalam wujud bangunan yang bersahaja. Pembuatan ruangan disesuaikan dengan kebutuhan pemilik yang bekerja sebagai pengusaha dan memiliki keluarga besar yang sering berkumpul.

Massa bangunannya berupa rumah induk dengan bangunan penunjang lain yang terpisah namun tetap memiliki hubungan langsung dengan area hijau di sekitarnya. Ketika memasuki halaman rumah, bangunan utamanya tidak langsung terlihat namun justru bangunan servis dan semipublik yang berada di depan.

Gazebo di samping bangunan semipublik dirancang sebagai tempat ibadah. Massa bangunan utama didesain seakan-akan terdiri dari tiga massa dimana dua massa membentuk fasad hunian dan area drop off yang langsung bersambung dengan foyer serta kolam renang. Massa lainnya untuk kamar anak yang bersambung dengan selasar dan ruangan keluarga. Berbagai aneka tanaman tumbuh dengan subur di sekitar massa bangunan

Interior pada hunian ini mengacu pada konsep suasana resor yang “hangat” dan didominasi oleh material alami. Furnitur dipilih yang simpel tetapi bergaya modern sedangkan warna-warna cerah diaplikasikan di beberapa sudut ruangan agar tidak terkesan monoton. Desain yang unik dan berbeda, tampak pada pintu masuk utama yang didesain khusus dengan rongga-rongga berbentuk lengkungan. Pengaplikasian marmer sebagai backdrop dapat pula dijumpai pada ruang keluarga dan backdrop

bedhead di kamar utama sedangkan area untuk anak-anak tampil dengan suasana ceria.

Unsur pencahayaan (lighting) diolah matang contohnya aplikasi lampu tersembunyi (indirect lighting) yang memberi kesan “hangat”. Suasana resort pada hunian tercapai pula dengan area hijau yang didesain lebih luas dibandingkan dengan ruang dalam. Hasilnya hunian ini nyaman untuk tempat bekerja, tempat beristirahat dan tempat berkumpul serta bersuasana homey.

Konsep Hunian “Ringan” Bersinergi

03 Mar 2010
by Griya Asri



Bangunan yang berdiri di atas lahan 9m x 22m dengan bentuk memanjang ke belakang ini menempatkan kebutuhan ruang bagi keluarga sebagai target utama. Pendekatan desain ini mengarah pada kaidah perancangan yang lugas, fungsional dan tampak bersih dengan visualisasi yang berupaya untuk mengoptimalkan ruang-dalam.

Fasad bangunannya memperlihatkan penerapan konsep sebuah rumah tinggal yang berorientasi ke ruang-dalam misalnya, pintu masuknya seolah-olah tersembunyi karena berada di samping.

Saat masuk, kita lebih dulu menemui kolam / reflecting pool kemudian baru terlihat ruang-ruang dalam yang disekat dengan pintu geser kaca yang lebar sehingga ruang dalam seolah-olah menyatu dengan area teras dan kolam tadi. Penataan ruang yang saling berhubungan antara area dalam dan area teras ini berhasil memberi kesan leluasa apalagi saat adanya acara khusus seperti pertemuan keluarga dan kerabat.

Bangunan dua lantai ini terdiri dari ruangan keluarga, ruangan makan, dan kamar tamu di lantai dasar sedangkan kamar tidur utama, kamar tidur anak dan ruangan studio serta perpustakaan berada di lantai atas. Sinar matahari dan aliran udara alami tersedia baik melalui bukaan–bukaan yang lebar, pintu geser maupun skylight sehingga menghemat energi.

Tampilan clean look di hunian ini diperoleh dengan penggunaan furnitur modern yang simpel dan penerapan warna serba putih untuk material penutup lantai, dinding dan langit-langitnya. Adapun atapnya menggunakan konstruksi baja ringan dengan penutup atap berbahan bitumen dicampur serat organik yang tidak hanya dapat menahan panas matahari tetapi juga bersifat kedap suara.

Aplikasi warna-warna gelap untuk furnitur mengimbangi kesan “ringan” dari elemen interior lainnya. Secara keseluruhan hunian ini mampu mewadahi fungsinya sebagai sebuah desain bagi masyarakat perkotaan yang modern.

Formasi Kubus yang Dinamis

16 Feb 2010
by Griya Asri



Tampilan rumah yang diliput ini memang langsung menarik perhatian siapapun yang melihatnya. Wujud arsitekturnya berupa komposisi kubus yang dinamis sedangkan interiornya memadukan furnitur yang bernuansa natural.

Hunian yang berlokasi di area Pondok Labu, Jakarta Selatan ini merupakan kediaman keluarga Ossiatzki dengan luas lahan 711 m². Pemilik yang berprofesi sebagai desainer produk ini merancang sendiri rumah tinggal dan furniturnya dengan melakukan banyak eksperimen dalam mewujudkan idenya. Dengan bekal pendidikan di bidang seni rupa, pemilik rumah memadukan aspek teknologi, aspek material dan aspek estetika sehingga hunian ini berhasil mengekspresikan keunikan desainnya.

Lahan kaveling yang terletak di dalam cluster memberi kemudahan dan keleluasaan untuk mengolah keempat sisi-sisi bangunan tanpa pagar pembatas kaveling. Massa bangunan induk bersampingan dengan bangunan paviliun yang digunakan untuk studio pribadi. Area terbuka di sisi Timur dimanfaatkan menjadi outdoor sitting area untuk keluarga berkumpul. Keteduhan semakin terasa dengan kanopi pepohonan existing yang dibiarkan tumbuh dan dilengkapi dengan taman bernuansa tropis.

Wujud bangunan didominasi oleh susunan kubus-kubus simpel yang diatur maju mundur secara dinamis. Pemilik rumah menyusun tiga buah kubus besar menjadi bangunan induk sedangkan dua buah kubus kecil sengaja ditempatkan terpisah sebagai area servis dan paviliun studio.

Dua buah kubus besar di bagian muka bangunan induk merupakan bangunan privat untuk kamar-kamar tidur dan ditandai oleh dinding beton ekspos yang masif. Sebuah kubus di bagian belakangnya merupakan bangunan komunal untuk ruangan keluarga, ruangan makan, pantri dan tangga yang menyatu. Bangunan komunal ini sengaja

ditampilkan berbeda dengan dominasi jendela, pintu kaca lebar dan atap bidang miring sehingga berkesan “ringan” dan terbuka.

Bangunan paviliun merupakan bangunan servis ditandai dengan finishing semen kasar. Celah di tengah formasi kubus-kubus ini diolah menjadi area masuk (entrance) hunian dan dilanjutkan berupa koridor menuju ke dalam dan halaman belakang. Lanskap juga diolah menyatu dengan bangunan yaitu berupa tanaman merambat di atas koridor masuk dan dinding belakang pembatas kaveling. Pepohonan seperti kamboja juga tabebuaya sengaja ditanam di dekat dinding beton ekspos dengan finishing acian kasar agar “melembutkan” kesan kokoh dari hunian di samping adanya unsur air berupa kolam ikan..

Untuk mengurangi teriknya matahari, arsitek memasang atap terpal yang menaungi area duduk luar. Bentuk terpal yang melengkung ini juga menambah kesan dinamis dan fleksibel pada formasi kubus yang kaku di hunian ini.

Bukaan pintu dan jendela mengikuti arah matahari. Sisi yang menghadap Timur dirancang serba terbuka agar cahaya matahari masuk ke dalam rumah secara maksimal. Sedangkan sisi yang menghadap ke arah Barat lebih terlihat masif berupa dinding beton ekspos. Selain itu pemakaian skylight pada ruangan-ruangan tidur juga diterapkan untuk tujuan yang sama.

Di bagian dalam rumah, arsitek merancang void dua lantai di sekitar tangga dan dikelilingi oleh lantai mezanin sehingga berkesan lapang. Susunan ruangan terasa “mengalir” mulai dari pantry, ruangan makan, ruangan keluarga dan foyer di lantai bawah sampai ke selasar di lantai atas. Seluruh rancangan hunian ini tidak hanya berhasil mengakomodasi kebutuhan pemilik tetapi juga mengekspresikan inovasi arsitektur dan interior dari desainer.

Aksentuasi di “Rumah Tumbuh”

15 Jan 2010
by Griya Asri

Mengapa disebut “rumah tumbuh” ?



Ketika harga tanah menjadi kian mahal, konsep hunian yang smart, efisien dan fungsional menjadi prioritas utama, namun tidak mengabaikan aspek estetika nya. Konsep rumah tumbuh menjadi jawaban atas kendala tersebut di atas. Selain karena ukuran setiap unit menjadi cenderung lebih kecil, juga ada kebutuhan untuk menyesuaikan dengan perkembangannya di kemudian hari.

Lahan tersebut terletak di lahan sudut berbentuk irregular dan tidak standar, namun rumah ini berhasil tampil unik dan estetik. Kesan “lahan sisa” seketika hilang, berganti dengan aura homy, bercitra personal yang semakin kuat terpancar terlebih setelah masuk ke bagian dalamnya. Di “lahan sisa” ini pada kenyataannya berhasil dibuat sebuah rumah yang mewadahi kebutuhan penghuninya, sepasang arsitek muda dengan putra pertamanya yang masih berusia balita.

Dari kondisi lahan yang spesifik bahkan cenderung sulit ini konsep desain hunian pun turut berkembang semakin unik. Tiga jalan lingkungan yang mengapit lahan menambah besaran GSB (Garis Sempadan Bangunan) yang harus dipenuhi sementara bentuk lahan yang berbentuk asimetris dan cenderung pipih memanjang membuat pengaturan ruang menjadi terbatas. Belum lagi pertimbangan biaya dan ide pengembangan rumah di kemudian hari. Dalam hal inilah gaya hidup sang pemilik yang sekaligus arsitek rumah kediamannya, yang sudah terbiasa hidup di apartemen dengan luas terbatas serta ruang hunian yang kompak dan multi-fungsi, menjadi keuntungan tersendiri.

Pengaturan zona terpaku tertib dalam pola linier mulai dari area publik sampai dengan area privat yang terletak di bagian terdalam bangunan. Jumlah ruangan dirancang sendiri sangat sedikit karena disesuaikan dengan ukuran keluarga saat ini.

Area utama hanya terdiri dari teras sebagai penerima, kemudian langsung masuk ke area ruangan makan merangkap dapur yang dapat disembunyikan dengan sistem dinding built-in yang dapat 'disulap' menjadi ruang keluarga. Keterbatasan ruang disiasati dengan membuat bidang dinding dengan kaca transparan agar terasa menyatu dengan view pada halaman depan. Dari situ dapat langsung menuju ke area privat, yaitu kamar tidur merangkap tempat kerja yang dicapai dengan melewati koridor mungil yang menyembunyikan area servis dan area penyimpanan; juga dengan sistem dinding built-in yang cerdas. Di balik koridor berdinding built-in ini pula tersimpan rencana pengembangan lantai atas di kemudian hari.

Area hijau pertama adalah halaman depan, yang tampak seperti bagian utama hunian. Di sini terdapat sebuah area tempat duduk terbuka yang sangat nyaman untuk bersantai dan berkumpul, seperti layaknya sebuah ruangan keluarga. Kesan keterlingkupan (enclosure) di sini terasa kuat serta nyaman. Di sini juga terdapat area servis dan studio mini yang terletak dalam bangunan terpisah yang berdinding batu dalam susunan yang kasar tetapi menambah kekayaan serta kesan ruang secara "dramatis".

Adapun area hijau kedua yang menjadi akhir adalah sebuah taman mungil selepas area kamar tidur, yang juga terhubung dengan sebuah kolam mungil yang memanjang di sisi bangunan sampai ke bagian depan. Desainnya sebenarnya sangat sederhana, ukurannya pun tidak terlalu besar, tetapi pada kenyataannya dapat menghidupkan suasana di area kamar tidur menjadi terasa lebih segar dan jauh dari kesan "terkungkung" yang biasa terjadi di lahan sempit. Taman mungil ini dapat pula menjadi ruangan duduk privat yang nyaman, dengan kesan keterlingkupan yang kuat.

Untuk menggantikan ragam aksesoris dan dekorasi yang estetik dipilihnya paduan dan olahan kreatif berbagai jenis material. Terlepas dari bentuk bangunannya yang hanya menyerupai balok polos sederhana, rumah mungil ini mengandung kekayaan tekstur dari beragam material. Beberapa di antaranya adalah material murah yang cenderung tak dipilih untuk fungsi estetik, seperti batako dan hebel. Ada pula material bekas seperti kayu peti kemas serta kayu bekas bongkaran rumah tua sisanya adalah material yang kental dengan nuansa alami dan rustic, yang tampaknya merupakan kegemaran sang arsitek, seperti batu atau beton polos.

Yang menjadikan seluruh material-material itu istimewa adalah cara penyusunan dan pengolahannya. Ternyata hebel juga dapat menjadi bidang dinding dekoratif yang demikian unik sementara kayu bekas bongkaran rumah tua juga dapat disusun tak kalah menariknya. Selain itu, kepolosan dinding batu ternyata dapat tampil lebih menarik dengan susunan batako sebagai sandingannya. Dengan tambahan selimut tanaman hijau yang turut menunjang kekayaan alami tekstur dan tampilan bangunannya, hunian ini menjadi jauh dari sekadar bangunan balok polos sederhana dan bukan pula sekedar sebuah rumah "tumbuh" tetapi benar-benar 'hidup' bersama pemilik dan lingkungannya.

Sensasi Hunian Urban

01 Dec 2009

by Griya Asri

Dewasa ini masyarakat tampaknya semakin terbiasa dengan rumah bertingkat. Adanya keterbatasan lahan menyebabkan rumah-rumah seperti itu kini mulai menjamur di kawasan urban, terutama di kota-kota besar Indonesia.

Rumah ini terletak di kawasan perkotaan yang hiruk pikuk dan sangat padat hunian sedangkan luas lahannya termasuk kecil untuk dapat mengakomodasi kebutuhan gaya hidup sebuah keluarga modern. Belum lagi lingkungan sekitarnya yang kurang bersahabat dan kenyamanan dan keamanan yang kurang ideal. Akhirnya rumah tinggal ini dirancang dan dibangun sebagai bangunan gedung 4 lantai.

Lantai pertama yang sejajar dengan jalan lingkungan dipakai untuk mewadahi area servis, termasuk garasi dan carport. Terdapat pula sebuah ruangan untuk tempat duduk keluarga serta sebidang halaman-dalam mungil yang dimanfaatkan untuk kelancaran sirkulasi udara dan cahaya.

Uniknya, pintu utama dan area foyer justru terletak di lantai dua yang dapat dicapai dengan melewati sejalur sekuens pengantar berupa undakan tangga dan teras sebagai area transisi. Dengan demikian terbentuk alur ruang pintu masuk yang lancar serta terhindar dari hiruk-pikuk sekitar, menuju ke bagian dalam rumah yang nyaman dan menyenangkan.

Dari area foyer tersebut kemudian didesain sebuah koridor kaca unik yang mengantarkan langkah menuju ke pantri putih dan area tangga utama yang menghubungkan lantai-lantai bangunan di rumah tinggal ini.

Kemudian terdapat sebuah void melebar di tengah ruangan yang menyatukan dua lantai pertama sebagai pusat area hunian ini. Keberadaan innercourt ini tidak hanya memberikan kesan lebih luas dan lapang, tetapi juga menghasilkan kesinambungan ruangan di lantai satu dan lantai dua yang sama-sama bersifat publik. Hal ini dipertegas desain bukaan kaca yang menerus menuju ke area halaman dalam dan area penggunaan kaca yang dominan sebagai sekat antarruang di lantai dua.

Dengan demikian setiap ruangan di lantai satu dan ke lantai dua bukan saja terhubung secara visual tetapi juga berfungsi secara optimal sebagai ruangan-ruangan utama dalam rumah tinggal ini.

Ekspresi Urban Perkotaan

Jika lantai satu dan lantai dua bersifat umum maka lantai tiga dan lantai empat bersifat privat. Lantai tiga mewadahi kamar-kamar tidur sedangkan lantai empat mewadahi area kerja dengan sebidang skylight untuk menunjang pencahayaan alami.

Di lantai teratas ini bukaan kaca lebar dimunculkan lagi sebagai aksen sekaligus menghadirkan wajah kota yang sibuk dan hiruk-pikuk. Karakter itu pula yang

kemudian muncul dalam fasad bangunannya. Jika di bagian dalam hunian terwujud rangkaian ruangan ideal sebagai respon terhadap kebutuhan penghuni maka bagian luar bangunan seolah-olah didesain sebagai respons terhadap kondisi dan wajah lingkungan sekitarnya yang ramai, terpolusi dan bising. Untuk itu desain fasadnya terlihat masif dengan peletakan bukaan yang ditarik mundur ke dalam atau ke atas, menjauhi jalan lingkungan yang menjadi sumber kesemrawutan.

Ketinggian bangunan empat lantai ini diperhalus dengan desain penutup-luar kontemporer sebagai manipulasi visual yang tidak hanya efektif tetapi juga unik dan berkesan. Untuk pelapisannya digunakan bahan-bahan berwarna netral keabu-abuan, seperti panel aluminium, kaca, metal dan beton yang dapat melebur secara harmonis dengan lingkungan sekelilingnya.





asri



Tata Letak Linier yang Efektif

01 Nov 2009

by Griya Asri

Rumah tinggal di kawasan Pondok Indah Jakarta Selatan ini merupakan salah satu contoh karya yang berhasil mengakomodasikan aspek fungsional dan aspek estetika ke dalam desainnya. Dalam hal ini diupayakan penyusunan melalui tata letak (layout) dan alur berpola linier yang menjadi solusi utamanya. Terdengar sederhana memang, tetapi sungguh tepat guna. Selain itu, pada kenyataannya cara ini juga dapat turut mempermudah penataan interior didalamnya, serta memberikan kesan yang lebih simpel dan lapang terhadap ruangan secara keseluruhan.

Pengorganisasian ruangan memegang peranan yang sangat penting dalam desain rumah urban. Demikian pula halnya dengan rumah tinggal ini. Bagian dalamnya terdiri dari tiga level lantai dengan pembagian zona yang runtut dan jelas. Level pertama bangunan merupakan zona servis, meliputi carport, dapur dan area pembantu. Level kedua bangunan yang juga merupakan lantai utama bangunan sekaligus sebagai pusat aktivitas hunian merupakan zona publik, meliputi ruangan tamu, ruangan duduk, ruangan makan, dan sebuah innercourt mungil di bagian belakang bangunan.

Keempat ruangan utama hunian tersebut tersusun runtut dan menerus dalam satu bidang lahan yang memanjang. Batas antar ruangan bersifat “mengalir” dan transparan, seperti rak terbuka, meja konsol, atau sekat kaca. Langkah yang sederhana tetapi cerdas ini membuat zona menjadi efektif tanpa memberikan kesan sesak dan padat karena terdapat akses visual ke seluruh penjuru ruangan dan lahan. Setiap kegiatan dapat berjalan lancar dengan kehadiran enclosure pada setiap ruang yang nyaman. Akibatnya kesan hunian pun menjadi lebih luas dan lapang. Meskipun hunian berukuran mungil, pengadaan area innercourt juga penting. Selain dapat menjadi area beranda dan perluasan bagi ruangan dalam, keberadaan innercourt ini juga menjadi sumber udara alami yang dapat menyegarkan penghawaan dan visualisasi di ruang dalam.

Adapun level ketiga bangunan merupakan zona privat yang mewadahi kamar-kamar tidur dan ruangan duduk pribadi. Sebuah sobekan skylight kaca mungil muncul di lantai ini sebagai sebuah solusi yang inspiratif untuk hunian urban dengan luas terbatas. Letaknya di atas area tangga utama yang juga berbentuk linier, lurus memanjang di satu sisi bangunan sehingga penggunaan ruangnya juga lebih efisien. Skylight kaca ini tidak hanya esensial untuk memasukkan cahaya alami ke dalam ruangan serta khususnya kepada area tangga, tetapi juga menambahkan kesanketinggian ruangan sehingga visualisasi ruangan bertambah leluasa dan lebih dinamis.







Meja Makan Nuansa Etnik Oriental

14 Sep 2012

[interior](#), [meja makan](#)

by Griya Asri

Menata meja makan dengan cantik adalah sebuah cara untuk membangun suasana saat bersantap dan meningkatkan selera makan. Di luar “table setting” gaya Eropa yang sudah umum, Anda dapat mencoba mengeksplorasi tata meja bernuansa oriental untuk menikmati hidangan Chinese food.

Selain menggunakan sumpit, ide penataan meja ala oriental ini juga menyertakan wadah kecil segitiga untuk acar serta mangkuk kecil untuk tempat kecap asin atau saos.

Sebagai pelengkap, sediakan perangkat minum teh lengkap dengan cangkir berukuran kecil yang biasanya digunakan sesudah makan besar.

Tentu saja, jika Anda ingin menghadirkan kesan oriental yang lebih kental, Anda dapat menghadirkan berbagai pernik makan bergaya Cina, seperti wadah sumpit, taplak meja, patung, serta aksesoris lainnya.







Hunian Bersahabat dengan Alam

25 Jun 2012

[interior](#)

by Griya Asri

Kedekatan dengan alam merupakan sebuah kebutuhan alami manusia. Banyak cara untuk memenuhi kebutuhan akan alam tersebut, baik melalui pemilihan lokasi rumah, arsitektur rumah, maupun desain interior rumah yang terasa nyaman bagi penghuninya.

Lokasi dan Arsitektur Rumah

Lokasi hunian ini berada di lingkungan yang masih hijau di kawasan Cibubur. Cibubur Lake View hadir menawarkan sebuah perumahan berkonsep town house yang alami. Berorientasi pada danau dan taman hijau, rumah dikondisikan untuk berdekatan dengan unsur natural. Tidak hanya itu saja, show unit-nya juga hadir dengan konsep arsitektur tropis.

Mempunyai luas lahan 250 m², rumah contoh ini dibangun dengan mengutamakan pembagian ruang dan perhitungan bukaan-bukaan yang lebar. Tujuannya adalah agar setiap ruang mempunyai akses “berinteraksi” dengan pemandangan danau dan pemandangan hijau. Oleh karena itu ruang-ruang utama seperti living room, kamar utama dan kamar anak ditempatkan pada layout depan dan diberi jendela-jendela lebar. Adapun kehadiran inner court dapat membawa udara segar yang dibawa masuk ke rumah ini.

Arsitek hunian ini juga melakukan pendekatan melalui aplikasi pemilihan material. Sesuai dengan aplikasi arsitektur tropis, desainer memilih material yang bernuansa alami mulai dari material fasad bangunan sampai material desain interior seperti material kayu dan batu. Dimulai dari penggunaan keramik dan batu kerikil pada carport yang disambung dengan jalan setapak batu andesit pada split level menuju pintu utama.

Interior Rumah yang Alami

Tak berbeda dengan area outdoor, desainer juga menerapkan material alami asli dan material yang bernuansa alami pada area indoor. Untuk memberikan suasana yang hangat, seluruh ruangan kamar menggunakan material parket. Material kayu lainnya terlihat pada pemilihan furnitur yang bergaya modern klasik. Adapun wallpaper bergambar bata putih di lantai dua merupakan pengganti bata asli untuk memberikan nuansa alami tetapi tetap tampil modern.







Interior Apartemen Cambridge Bergaya Amerika

25 Jun 2012

[interior](#)

by Griya Asri

Apartemen adalah pilihan tempat tinggal yang mulai disukai oleh masyarakat di kota besar, termasuk Medan. Faktor kelengkapan fasilitas, keamanan dan lokasi yang strategis merupakan pertimbangan utamanya.

Salah satu apartemen yang saat ini hadir di Medan yaitu Cambridge Condominium yang menawarkan konsep *luxurious condominium* di jantung kota Medan. Apartemen ini menempati area seluas 1 hektar dan di dalamnya dibangun 4 unit tower yang dikembangkan dengan konsep 3 in 1 untuk peruntukan hunian, hotel dan mal.

Empat bangunan tower berarsitektur modern minimalis saling terhubung pada beberapa lantai di bagian dasar diperuntukkan sebagai mal. Tiga tower merupakan bangunan apartemen sedangkan 1 tower digunakan sebagai bangunan hotel bintang lima. Area terbuka yang berada di antara tower dirancang sebagai taman dan fasilitas dengan konsep semi-outdoor seluas 7000 m² di lantai enam yang diperuntukkan sebagai fasilitas privat untuk penghuni apartemen.

Desain Apartemen

Apartemen dirancang dengan konsep modern dengan sentuhan etnik sebagai aksentuasi ruang. Elemen interior sengaja dipilih berkelas tetapi tetap mencerminkan kesan “hangat” supaya semua penghuni dapat merasakan kenyamanan meskipun berada di luar unit-unit ruang pribadinya. Beberapa area duduk dilengkapi area komunal yang berdekatan dengan lobi. Ruang duduk bebas digunakan oleh penghuni baik untuk menerima tamu, berkumpul dengan tetangga maupun duduk santai sambil menikmati keindahan taman.

Bidang dinding kaca yang menghadap ke arah taman dan ke arah kolam renang sengaja dibuat transparan agar tercipta interaksi maksimal antara ruang dalam dan ruang-ruang luarnya. Keindahan taman dan fasilitas outdoor juga dapat dinikmati pada malam hari, karena didesain lengkap dengan pencahayaan yang eksotis.

Setiap lantai terbagi menjadi empat unit apartemen, sehingga setiap unit berada di posisi sudut (corner) yang mempunyai tiga arah pandang ke luar yang berbeda. Meskipun ukuran ruangnya sama, setiap unit tetapi tetap dapat didesain dengan layout ruang dalamnya berbeda sesuai dengan kebutuhan pemilik apartemen.

American Style dengan Sentuhan Country

Show unit dua kamar merupakan show unit terbaru dari apartemen ini. Unit apartemen ini didesain dengan konsep American yang diberi sentuhan country terutama pada konsep area kitchen.

Gaya American terlihat pada desain furnitur dengan pola klasik simpel dan di-finishing duco putih. Desainer berimprovisasi dalam pemilihan soft furnishing-nya, melalui pemakaian fabric untuk upholstery polos yang dikombinasikan dengan motif bunga dan stripe. Pemilihan warna-warna polos diturunkan dari warna fabric yang bermotif sehingga terlihat saling sinergi. Sentuhan country sangat terasa pada ruang pantri yang sengaja dipisahkan dengan dinding dan pintu geser dalam ukuran yang luas.

Layout ruang dalam dirancang senyaman mungkin dengan pengolahan elemen interior dan elemen dekoratif yang fungsional dan eksotis sesuai dengan tema ruang. Ruang makan yang menjadi pusat keluarga berkumpul didesain penuh kehangatan dengan sebuah meja makan yang ukurannya cukup besar berkapasitas 8 seat. Ruang makan berdampingan dengan area kitchen yang terhubung melalui bukaan di antara kedua ruang komunal tersebut untuk memaksimalkan interaksi.











Desain Rukan Berbentuk Formasi Kubus Nan Anggun

06 May 2012

[desain rukan](#), [interior](#), [rukan](#)

by Griya Asri

Desain rukan (rumah kantor) atau home office adalah sebuah tantangan rumah dan kantor, baik secara fungsi maupun estetikanya. Banyak aspek desain yang membutuhkan perhatian ekstra diantaranya adalah mengakomodasi fleksibilitas dan efisiensi ruang untuk bekerja tanpa mengurangi kenyamanan ataupun privasi pemilik rumah. Berikut ini salah satu ide desain rumah kantor yang berlokasi di kawasan Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Rukan ini berlokasi di huk jalan dengan luas 335 m², dirancang oleh tim arsitek Mozes Iwan Mulyawan dari Mozaik Architect. . Kantor yang bergerak dalam bidang bisnis bahan bangunan ini berada di lantai dasar sedangkan tempat tinggal dengan empat buah kamar tidur berada di lantai atas.

Desain Eksterior Rukan

Pada tahap awal, arsitek merancang bentuk massa bangunan yang didominasi oleh kubus-kubus geometris dengan komposisi saling maju mundur secara dinamis pada kedua sisi kaveling yang menghadap ke jalan. Entrance yang berada di tengah lantai satu dari fasad bangunan utama dipertegas dengan pencapaian melalui tangga dan kanopi di tengah bangunan. Adapun akses ke kantor yang berada di pojok lantai dasar dari fasad bangunan samping sengaja disamarkan agar tidak mengganggu kegiatan di dalam hunian ataupun sekitarnya.

Kedua bidang fasad bangunan diolah dengan kombinasi dinding masif, jendela kaca dan teritis simpel serta bidang penyekat luar bangunan (secondary skin) dari batang aluminium yang menjadi aksen atraktif. Partisi transparan ini ditempatkan di muka jendela pantri dan modelnya didesain serupa dengan kanopi entrance sehingga sama-sama tampil menarik dan melindungi ruang dalam dari teriknya sinar matahari.

Bentuk bangunan yang geometris ini diimbangi oleh unsur natural seperti batu alam dan pepohonan di halaman serta diiringi oleh gemericik air dari kolam renang. Berbeda dari hunian umumnya, fasilitas untuk berenang ini berada di lantai satu, persis di atas ruang kantor di lantai dasar.

Desain Interior Rukan

Masuk ke dalam hunian, arsitek merancang susunan ruang/flow yang terbuka dan “mengalir” terutama di tempat berkumpul (living and dining area) di lantai satu sehingga ruang interiornya terasa lapang serta kontinuitas visual antara area indoor dan area outdoor menjadi maksimal.

Foyer dan ruang tamu ditempatkan di muka dan disekat dengan deretan balok kayu yang transparan terhadap area dalam hunian sehingga privasi keluarga lebih terjaga.

Beranjak ke tengah hunian, arsitek menata area menonton TV, area makan dan area tangga secara menyatu serta hanya dipisah dengan pintu kaca geser terhadap balkon dan kolam renang di samping hunian.







3 Jenis Tata Cahaya untuk Ruang Dalam (Interior Lighting)

14 Apr 2012

[interior](#), [lampu](#), [lighting](#)

by Griya Asri

Interior lighting atau penataan cahaya untuk bagian dalam ruang adalah sangat penting. Tata cahaya atau lighting yang ditata apik akan mencipta suasana tertentu dalam ruangan dan membangun estetika pada ruangan. Dengan permainan tata cahaya yang memanfaatkan perbedaan efek cahaya, kita dapat memengaruhi atmosfer dalam sebuah ruangan.

Untuk dalam ruang (rumah, kamar, dan ruangan lain), alat utama yang digunakan dalam pengaturan tata cahaya ruang (interior lighting) adalah cahaya buatan.

Secara umum, pencahayaan buatan dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu general lighting, task lighting, dan accent lighting.

General Lighting

General lighting atau pencahayaan umum adalah sistem pencahayaan yang menjadi sumber penerangan utama. Umumnya penerangan dilakukan dengan cara menempatkan titik lampu pada titik tengah ruangan atau pada beberapa titik yang dipasang secara simetris dan merata.

Tujuan menggunakan general lighting adalah menghasilkan sumber cahaya secara terang dan menyeluruh. Lampu yang digunakan adalah lampu TL atau downlight. Selain itu, dapat pula digunakan pencahayaan tidak langsung (indirect lighting) dengan lampu tersembunyi yang memanfaatkan bias cahayanya saja.

Keunggulan lampu indirect adalah dapat menghasilkan cahaya yang merata tanpa membuat mata silau dan suasana “hangat” pun lebih terasa dengan tampilan lampu warna kekuningan.

Task Lighting

Task lighting merupakan sistem pencahayaan yang difokuskan pada suatu area dengan tujuan membantu aktivitas tertentu. Task lighting juga dapat menjadi satu cara untuk menghindari ketegangan mata ketika beraktivitas.

Contoh task lighting adalah ruang kerja yang dilengkapi dengan lampu meja untuk membaca sehingga mata tidak cepat lelah. Contoh lain adalah lampu di atas counter table yang memungkinkan orang untuk membaca resep masakanketika akan memasak. Atau, lampu gantung yang diletakkan di atas ruang makan yang mengarah pada meja makan.

Selain diperuntukkan sebagai lampu penegas fungsi, task lighting juga dapat berfungsi sebagai pembentuk suasana.

Accent Lighting

Accent lighting digunakan untuk menyorot atau memfokuskan pada suatu benda agar dapat lebih terlihat.

Pemasangan accent lighting pada ruang dalam umumnya digunakan untuk menyorot benda seni (artwork) atau menyorot lukisan.

Accent lighting biasanya menggunakan spotlight karena dapat menghasilkan bias cahaya yang kuat dan menghasilkan fokus pada objek yang dituju. Aplikasi wall lamp juga dapat digunakan untuk pada dinding tertentu sehingga menghasilkan tampilan ruang yang dinamis.





Desain Berwawasan Lingkungan

09 Apr 2012

[desain](#), [interior](#), [lingkungan](#)

by Griya Asri

Origin House & Kitchen yang berlokasi di Jalan Sumatera, Bandung ini tidak hanya menyuguhkan hidangan yang sehat tetapi juga menjual produk organik. Konsep resto dan toko ini berawal dari kepedulian pemiliknya terhadap upaya pelestarian alam dan asupan makanan yang sehat (wellness) yang disesuaikan dengan gaya hidup warga kota Kembang. Selain itu, pemilik juga menyediakan furnitur dan aksesoris yang berkonsep ramah lingkungan dari berbagai merek.

Di tahap awal, pemilik dan tim desainer membagi layout bangunan menjadi tiga area yaitu area ritel untuk toko produk organik di muka kaveling, area ritel untuk furnitur dan aksesoris (household) di bagian tengah dan area bistro serta bakery untuk bersantap sekaligus bersantai di bagian belakang. Area servis termasuk dapur ditempatkan di bagian samping dan beberapa dinding dan model atap perisai rumah lama dipertahankan.

Dalam rancangan arsitektur ataupun interior bangunan, diterapkan konsep desain 3R yaitu recycle, re-use dan reduce sesuai dengan prinsip pelestarian alam. Masuk ke dalam toko, suasana terasa “segar” dengan finishing dinding berupa cutting sticker dan wallcover yang unik. Sebagian dinding diolah berupa pintu-jendela kaca lebar untuk memaksimalkan pandangan dan memaksimalkan masuknya cahaya alami dan hampir semua furnitur dibuat dari kayu bekas.

Tiba di area bistro, suasana langsung terasa lapang dan bernuansa outdoor dengan hadirnya plafon miring yang tinggi dan pepohonan di dalam bangunan. Dulu, area bistro ini merupakan halaman belakang rumah lama lalu dibangun dengan menggunakan struktur balok dan kolom dari besi yang sengaja diekspos dan di-finish dengan cat warna putih. Bidang penyekat ruang dalamnya dibiarkan transparan sehingga tercipta satu ruangan luas yang ditata untuk area bersantap. Atapnya dirancang model pelana yang kolongnya cukup tinggi sehingga dimanfaatkan jadi lantai mezanin yang diakses melalui tangga model melingkar. Furnitur area bistro dirancang bergaya modern dengan sentuhan retro seperti terlihat pada kaki sofa dan sandaran kursinya.

Dalam aplikasinya, vertical garden ini telah dirancang dalam sebuah sistem modular dimana tiap modul terdiri dari bak kotak persegi berisi 16 unit wadah. Tiap bak dapat ditanami oleh satu jenis tanaman atau lebih yang disusun berdasarkan pola, tekstur, warna dan karakter tumbuh tanaman serta dilengkapi oleh pengairan. Deretan bak disusun dan dikaitkan pada kerangka besi yang disekrupkan menutupi ketiga dinding batas kaveling. Jangan lupa ciptakan sirkulasi udara segar dan masukkan cahaya alami ke arah tanaman sedangkan tanaman yang dipilih sebaiknya dapat hidup dengan cahaya matahari yang minim seperti bromelia, kucai dan kadaka.







Cool Manhattan Influence

27 Mar 2012

[apartemen](#), [interior](#)

by Griya Asri

Ungkapan inilah yang kemudian mendasari konsep desain sebuah unit apartemen milik keluarga Fanny di kawasan Jalan Thamrin, Jakarta Pusat.

Kondisi ruang tinggal yang terbatas menuntut desainer Selvi Sanuri dari Design Corner untuk dapat memaksimalkan penggunaan lahan sehingga dapat berfungsi optimal. Dengan luas ruang unit apartemen yang hanya 225 m², Selvi concern mengolah pengaturan alur ruang, memilih material yang tepat dan membuat solusi pintar terhadap pengadaan sarana simpan.

Kondisi unit yang awalnya hanya memiliki dua kamar tidur sekarang ditambah satu kamar menjadi tiga kamar tidur. Kamar utama dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi en-suite dan walk in closet sedangkan satu kamar untuk kedua anak perempuan dan ruang kamar yang baru bagi si bungsu anak laki-laki.

Dengan memegang prinsip ruang yang saling berkesinambungan dan menghindari kesan sesak, dinding pembatas kamar anak bungsu sengaja menggunakan material kaca transparan. Untuk kepentingan privasi penghuni desainer menyiapkan vertical blind yang sewaktu-waktu dapat ditutup dengan mudah. Ruang menonton TV, ruang makan dan pantri sengaja dibuat menyatu dengan alur ruang yang terbuka.

Desain clean look bergaya Manhattan yang simpel dan serba praktis dipilih sebagai cerminan karakter keluarga Fanny yang menyukai segala sesuatu yang modern tetapi tetap bernilai artistik. Furnitur dengan potongan garis lurus dan tidak berornamen merupakan pilihan utama.

Selvi juga mendesain wardrobe dengan mempertimbangkan penempatan benda yang disimpan sehingga dapat menciptakan sarana simpan yang optimal terutama untuk koleksi pemilik berupa handbag dan sepatu. Warna hitam, abu dan putih menjadi warna dominan sedangkan dinding bercat abu dengan treatment pola lengkung dari material multipleks ber-finishing duco putih pada ruang menonton TV yang memberikan kesan lebih fleksibel dan lebih lembut.

Ada pula pemasangan plafon yang diberi pola zig-zag berwarna putih memberikan kesan yang lebih dinamis. Hunian ini juga banyak menggunakan black mirror dan HPL.





Villa di Tepi Sawah

27 Mar 2012

[interior](#), [sawah](#), [vila](#), [Villa](#)

by Griya Asri

Bali memang tak akan pernah ada habisnya untuk dibahas Keindahan alam dan berbagai keunikan inilah yang menjadi daya tarik bagi Diana Nazir dan timnya untuk membeli sebuah vila di Seminyak, yang kemudian direnovasi untuk dijadikan basecamp-nya jika sedang berada di Bali.

Sebagai tempat liburan bertaraf internasional, Bali merupakan perpaduan antara budaya timur dan budaya barat tanpa meninggalkan identitas aslinya. Perkembangan ini terlihat pada desain vila-vila komersial termasuk vila milik Diana Nazir dan tim yang dinamai Vila Tepi Sawah.

Vila yang berfungsi sebagai kantor kecil sekaligus tempat menginap bagi para karyawannya ini didesain dengan suasana santai, terbuka dan terasa menyatu dengan alam.

Ketika dibeli, bangunan yang berada di atas lahan seluas 1280 m² ini masih berupa bangunan lama yang kemudian direnovasi total terutama interiornya. Diana ingin menciptakan hunian modern yang kental dengan nuansa tradisional sehingga tampil kontekstual dengan gaya hidup masa kini dan lingkungannya.

Untuk mewujudkan gagasan tersebut, Diana tidak mengubah bentuk fasad bangunannya. Vila dua lantai ini mengusung konsep desain interior yang berbeda di setiap lantainya. Di lantai bawah yang terdiri dari foyer, ruang makan, pantri dan sebuah kamar tidur, Diana menerapkan konsep yang kental dengan unsur tradisionalnya.

Untuk interior di lantai atas, Diana menerapkan konsep etnik modern. Di sini suasana Bali lebih terasa melalui penataan desain interiornya dan pemilihan elemen dekorasinya. Terdapat pula lounge/living room yang luas dan tiga kamar tidur. Semua ruangan di lantai ini berorientasi ke luar ruangan melalui bukaan-bukaan lebar.

Di ruang tidur yang pertama diterapkan konsep warna black and white sedangkan kamar tidur berikutnya diterapkan paduan warna black and gold sampai ke kamar mandi. Diana beserta tim desainnya “menyegarkan” suasana dengan aplikasi cat berwarna cerah dan kontras pada satu bidang dinding. Beberapa artwork-nya ada yang dipesan dari seniman Bali setempat.





Desain Kantor Adnan Buyung Nasution

14 Mar 2012

[ABNP](#), [Adnan Buyung](#), [desain](#), [interior](#), [law firm](#)

by Griya Asri

Adnan Buyung Nasution, hampir semua orang pasti kenal nama pengacara terkenal khas dengan tampilan rambut putih keperakan dan akrab disapa dengan panggilan “Abang”. Griya Asri berkesempatan meliput kantor barunya yang elegan di kawasan Jl. TB Simatupang, Pondok Indah, Jakarta Selatan.

Dari Kantor Lama ke Kantor Baru

Kantor seluas 700 m2 berlantai tiga ini adalah kantor baru Adnan Buyung Nasution bersama tiga partnernya. Kantor ini telah mengalami renovasi total, tetapi tetap memanfaatkan barang-barang dari kantor lama sehingga konsep perubahan ruangan itu memunculkan kesan elegan sekaligus homey. Kantor lama Adnan Buyung Nasution sebelumnya berada di Jalan Gatot Subroto, Jakarta Pusat.

Konsep desain perancangan bangunan kantor bang Buyung ini ditangani oleh Ir. R. Sulisty Wicaksono, IAI, yang akrab dipanggil Cokie, dibantu oleh desainer interior Ira B. Sangari dan Rukky dari EASE.

Dari Interior Klasik Menjadi Interior Modern

Secara keseluruhan, konsep yang diusung Cokie adalah memanfaatkan semua barang yang sudah ada dan menyulap dengan konsep yang lebih segar sehingga terasa mengalir dan nyaman. Beberapa perubahan dilakukan dari konsep kantor lama menuju kantor baru.

Perubahan yang dilakukan Cokie adalah membuat TOR perencanaan desain interior yang menyeluruh yaitu mengubah konsep desain interior klasik menjadi konsep modern, clean, dan pembagian zona yang jelas.

Ruang Penerima Tamu yang Elegan

Area pintu utama (entrance) yang berfungsi sebagai ruang penerima tamu mengalami perubahan yang signifikan. Pada atap ditamahkan langit-langit gantung (dropped ceiling) supaya tidak berkesan formal dengan pemilihan pencahayaan yang sesuai dengan pemakaian material kayu pada seluruh dinding yang melengkung.

Ruang penerima tamu ini didominasi unsur kayu yang elegan, yang menjadi ciri khas dan karakter brand kantor firma hukum ABN & P. Pada ruang tamu yang merupakan ruang publik (public area) ini, ditambahkan ruang rapat yang sekaligus berfungsi untuk melakukan pembicaraan lebih serius.

Koridor Berselera Seni

Pengolahan ruang koridor dari ruang tamu menuju ruang kerja Adnan Buyung Nasution ditata sangat menarik. Sang desainer interior berusaha menghadirkan konsep ruang terbuka dengan cara mengaplikasikan rumput sintetis sebagai karpet pada area sepanjang koridor.

Sebagai sentuhan seni, pada dinding-dinding koridor yang melengkung dipasang kata-kata bijak dalam bidang hukum yang dibingkai. Selain itu, pada area koridor para rekan kerja dibuat menyerupai galeri. Di salah satu dinding dipasang artwork koleksi pemilik Adnan Buyung Nasution.

Selain Adnan Buyung Nasution yang menjadi pendiri firma hukum ini, ada tiga orang rekan/partner yang bekerja di kantor ini, yaitu Pia A.R. Akbar Nasution, Nugrahaningrum, dan M. Sadly Hasibuan.





Nuansa Monokrom Alami

27 Feb 2012

[apartemen](#), [interior](#), [minimalis](#), [monokrom](#)

by Griya Asri

Secara umum, konsep yang diusung unit apartemen yang berada di kawasan Jakarta Selatan ini adalah gaya modern minimalis. Hunian didesain agar dapat memberikan kenyamanan bagi kaum urban yang selalu sibuk dengan urusan di luar rumah dan ingin menikmati suasana alami yang nyaman di rumah (nature in modern living).

Keluar dari lift privat, tamu memasuki ruangan foyer yang ditata dengan sofa rotan dan partisi kayu dan menghadap ke sky garden terrace, sehingga memberi kesan seolah-olah berada di landed house. Ruang keluarga, ruang makan dan pantri ditata menyatu tanpa sekat serta menggunakan material transparan pada sebagian dindingnya sehingga terasa lapang dan mendapat pemandangan kota.

Suasana ruang terasa tenang berkat pemilihan elemen-elemen interior bernuansa monokrom, diantaranya warna putih pada sofa ruang keluarga yang dikombinasi dengan bangku (bench) berlapis kulit hitam dan karpet abu-abu.

Selain lukisan bergambar bebatuan, adapula pantri yang dilengkapi dengan meja bar dan terbuat dari kombinasi batu andesit dengan kayu. Area makan juga memberi tampilan natural dengan furnitur modern berbahan kayu dan bantal-bantal cantik sedangkan kursi transparan modern menjadi aksen agar tidak berkesan monoton.

Kamar terasa begitu nyaman, personal, simpel dan monokrom seperti terlihat pada kamar utama yang berkesan elegan, unik dan playful. Kepala tempat tidurnya berbentuk melingkar dan bantal-bantal cantik berwarna cerah. Untuk memberikan kesan ruang yang lebih luas, bidang pembatas dengan kamar mandi pun dibuat transparan.

Dua kamar lainnya terdiri dari kamar anak dan satu kamar yang difungsikan menjadi ruang kerja. Tempat tidur di kamar anak, berperan pula sebagai sofa yang dilengkapi dengan bantal-bantal cantik. Adapun meja belajar yang menyatu dengan lemari wardrobe berlapisan duco berwarna putih dan beraksen biru

Dengan konsep nature in modern living ini, penghuni diajak untuk merasakan kepraktisan hidup dalam sebuah unit apartemen tetapi tetap dalam suasana yang homey dan nyaman dengan unsur-unsur natural yang dominan.



Rustic Chic Industrial Design

27 Feb 2012

[chic](#), [industrial design](#), [interior](#), [rustic](#)

by Griya Asri

Bandung yang merupakan salah satu kota alternatif untuk berlibur. Satu fasilitas baru disana adalah Vanilla Building yang terdiri dari Vanilla Kitchen and Wine.

Keunikan tempat tersebut terlihat dari konsep desain interiornya yang mengusung gaya pop industrial design yaitu mengadopsi tampilan bangunan pabrik dengan aplikasi material secara “jujur”. Konsep berkesan rustic ini dipadukan dengan unsur lawas (vintage) sehingga terlihat lebih “lembut”.

Sosok bangunan Vanilla Building tampil tidak biasa dan menarik. Fasadnya dibuat miring dengan dominasi rangka baja, ram kawat besi dan terdapatnya struktur kantilever yang menunjukkan identitas konsep industrial. Bangunan ini terdiri dari dua lantai yang memisahkan antara restoran dan concept store.

Di area entrance, terdapat tangga terbuka dengan dinding bata merah ekspos dan anak tangga plester yang menjadi penyeimbang kesan “kaku” dari material besi serta memberikan tampilan yang lebih ramah lingkungan

Ruang makan di restoran ini terdiri dari beberapa area yang menawarkan “keasyikan” tersendiri. Contohnya ruang makan di balkon dengan tempat duduk lesehan menjadi tempat favorit menikmati pemandangan. Adapun area makan mezanin yang menawarkan “sensasi” duduk “melayang” melalui desain duduk lesehan dengan struktur kantilever serta ada pula ruang VIP untuk rapat atau karaoke keluarga.

Fasilitas lainnya yaitu rooftop outdoor cinema. Interior Hall of Vanilla Building didominasi oleh material kayu dan keramik putih serta bata ekspos merupakan penyeimbang kekokohan struktur besi yang tetap dipertahankan dari bangunan eksisting dan memberi kesan “rustic”. Sebagian furnitur dipilih bergaya retro namun sebagian lagi berasal dari produk lama yang dipoles lagi agar berkesan baru.

Beralih pada pop shop yang berada di level bawah, pemilik sengaja menghadirkan concept shop sebagai fasilitas berbelanja sekaligus menjadi ajang untuk mendukung keterampilan para desainer lokal. Pengunjung dapat menemukan berbagai produk kreatif yang jarang ditemui di pasar diantaranya pakaian, aksesoris, sepatu, tas, furnitur sampai dekorasi rumah.

Pop shop dibagi dalam beberapa area menurut jenis produknya sedangkan aksesnya dapat melalui pintu utama gedung ataupun tangga penghubung dengan restoran di atasnya. Gaya pop industrial design masih menjadi benang merah bagi perancangan desain interior di toko ini. Sebagian struktur eksisting yang dipertahankan dan ada pula material besi baja yang tampil unfinished yang dipadu dengan material kayu.





Tren Furnitur Tahun 2012

27 Feb 2012

[2012](#), [furnitur](#), [interior](#), [tren](#)

by Griya Asri

Secara umum, tren adalah kecenderungan mutakhir ke arah mana pasar akan bergerak dan dipengaruhi oleh banyak hal, seperti perkembangan teknologi, era globalisasi, ketersediaan bahan baku, pergeseran selera, pergeseran budaya juga gaya hidup masyarakat.

Karena itu tren, termasuk di bidang furnitur, mengalami perubahan. Desainer interior Sita Kamaratih memaparkan sebuah konsep yang diprediksi akan menjadi tren furnitur di tahun 2012. Dewasa ini pengaruh globalisasi semakin terasa. Kebiasaan dan gaya hidup masyarakat Indonesia pun turut berubah, termasuk gaya furnitur. Dilatarbelakangi faktor tersebut, pengaruh gaya desain interior dan gaya furnitur Amerika tampaknya akan banyak diadopsi dan diaplikasikan oleh para desainer di Indonesia.

Gaya global, fleksibel, simpel tetapi tidak membosankan merupakan kunci penting untuk mendefinisikan tren furnitur di tahun 2012 ini. Masyarakat Indonesia yang menyukai suasana hunian simpel tetapi tetap berkesan “hangat” dan kaya sentuhan personal, tentu saja sesuai dengan semangat American style yang memiliki desain lebih simpel dibandingkan dengan gaya furnitur klasik Eropa. Hal inilah yang merupakan nilai tambah, karena dengan demikian gaya ini lebih mudah diaplikasikan untuk hunian mulai dari yang mewah dan besar sampai ke apartemen mungil.

American furniture style didominasi oleh perpaduan dua material utama yaitu material fabric dan kayu, dengan beberapa tambahan material lainnya seperti batu alam, logam dan marmer. Warna yang digunakan adalah warna-warna pucat seperti hijau pucat, biru pucat, krem lembut dan putih. warna kuat bisa diaplikasikan sebagai aksen sekaligus penyeimbang agar suasana ruangan tidak terlalu “ringan”.

Karena bentuknya yang simpel tetapi tetap kaya akan motif dan detail, American furniture style akan tetap “sedap” dipandang jika penghuni rumah gemar mengoleksi berbagai pernak-pernik dan memajang berbagai benda seni. American furniture style ini dapat diaplikasikan dengan menggunakan motif-motif klasik yang ringan dan dipadu dengan finishing furnitur kayu berupa cat warna putih doff. Kita juga dapat menggunakan kembali furnitur lama yang masih dalam kondisi baik.



Eksotika Resor pada Hunian Apartemen

27 Jan 2012

[apartemen](#), [interior](#), [resor](#)

by Griya Asri

Hunian yang merupakan show unit apartemen yang berlokasi di kawasan Kuningan City, Jakarta ini memiliki tiga kamar tidur dengan luas 133 m2.

Interiornya mengadopsi gaya resor Bali agar penghuni dapat merasakan suasana berlibur yang menyenangkan seperti di resor pada huniannya.

Suasana “hangat” diciptakan melalui perpaduan warna oranye dan material kayu pada foyer, furnitur ruang makan dan ruang keluarga serta elemen dekoratif ditambah dengan tata cahaya kekuningan yang apik.

Ruang keluarga berada di sebelah teras yang didekorasi dengan gaya Bali. Ruang makan berada berdampingan dengan pantry dengan desain modern. Cermin yang lebardigunakan agar ruangan terasa lebih luas.

Kamar tidur utama berbentuk unik seperempat lingkaran tampil mewah dan elegan dengan aplikasi warna merah marun pada bed cover yang dipadukan dengan warna putih pada karpet dan bangku (stool). Kayu tetap digunakan sebagai material penutup lantai sementara sentuhan Bali kembali tampak pada kamar mandi melalui aplikasi batu alam berwarna hitam yang dipadukan dengan ukiran khas Bali.

Penggunaan kaca yang lebar untuk memberikan kesan yang lebih luas, serta penggunaan wallpaper sehingga memberikan kesan atraktif diaplikasikan pada kamar tidur anak dan ruang kerja.





Harmonisasi Desain Eklektik

27 Jan 2012

[eklektik](#), [hunian](#), [interior](#), [rumah](#)

by Griya Asri

Hunian dengan lahan mungil 280 m² ini tampil dengan sosok bangunan yang modern dan perpaduan beberapa gaya yang diterapkan pada desain interiornya.

Gaya klasik oriental pada foyer diwujudkan secara detail mulai dari tiga elemen interior sampai pengadaan furnitur dan aksesoris di dalamnya. Sementara pada area publik yang bergaya modern klasik, terdapat ruang menonton TV, ruang makan dan pantry berdesain lurus yang dibuat menyatu dengan orientasi ke arah kolam renang dan taman dengan bukaan lebar yang transparan. Suasana ruangan yang tenang dan “matang” berasal dari pemilihan warna dan motif furniturnya yang natural.

Ruang keluarga di lantai dua sebagai tempat berkumpul saudara dan tamu didesain lebih modern dengan furnitur simpel serbaputih, dengan unsur geometris dan garis lurus pada backdrop. Suasana nyaman dihadirkan melalui penutup lantai berbahan kayu. Bukaan lebar mengarah outdoor vertical garden memaksimalkan masuknya udara dan cahaya matahari.

Kamar tidur utama didesain bergaya modern klasik yang diterapkan dalam motif pada wallpaper, furnitur serta aksesoris. Pemilihan warna turut andil dalam mewujudkan suasana yang diinginkan. Sementara kamar si puteri kecil didesain lebih ceria dengan tema “Princess”.

Fasilitas hiburan (entertainment) pada hunian ini dilengkapi dengan ruangan galeri, ruang multifungsi untuk acara keluarga, home theater dan ruang bermain anak. Melalui rancangan desain yang matang dengan pertimbangan aspek fungsi dan aspek estetis, hunian ini berhasil menjadi tempat tinggal yang berfungsi maksimal dan tampil indah sekaligus dapat mengakomodasi kebutuhan pemilik rumah.





Tren Desain Interior 2012

14 Jan 2012

[desain](#), [interior](#), [tren](#)

by Griya Asri

Tren desain interior setiap tahun pasti terus berubah dan berkembang. Tren merupakan sebuah respons terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar, untuk mengimbangi berbagai kejadian yang ada.

Berikut ini prediksi tren desain interior 2012 menurut Diana Nazir, seorang desainer interior yang telah menggeluti dunia desain interior selama hampir 20 tahun.

Desain Interior yang Berkarakter dan Bersahabat

Desain interior 2012 akan semakin menunjukkan karakter dan bersahabat. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai isu dunia seperti krisis ekonomi global yang terjadi di tahun lalu, isu fenomena alam, dan terjadinya kemajuan teknologi yang semakin canggih.

Dengan kondisi yang seperti itu, di tahun 2012 masyarakat akan menyukai gaya hidup yang lebih tenang sehingga muncul desain-desain yang lebih “matang” yang berorientasi pada pemikiran terhadap masa depan.

Bentuk-bentuk sederhana dengan konsep desain yang simpel dan minimalis akan tetap eksis. Untuk pemilihan warna, warna-warna primer akan kalah dibandingkan dengan warna-warna turunan yang dikomposisikan secara harmoni. Aplikasi warna monokrom akan lebih menonjol.

Gerakan Green Design Makin Menguat

Menanggapi isu pemanasan global yang terjadi saat ini, semangat melestarikan alam dan menjaga keseimbangan alam akan terus digalakkan dan semakin meluas. Imbasnya terhadap desain interior adalah munculnya gerakan green design yang mengedepankan desain ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Nuansa natural masih akan terasa dan akan terus menjadi tren pada desain interior di masa mendatang. Material-material alam akan menjadi pilihan yang lebih diprioritaskan. Permainan pola dan tekstur akan lebih kaya dengan banyak mengambil inspirasi dari alam.

Desain Interior Berspirit Lokalitas

Di era globalisasi seperti pada saat ini, semangat menunjukkan identitas negeri sendiri menjadi salah hal yang juga berpengaruh dalam desain interior. Menguatnya aspek lokalitas akan menjadi salah satu tren desain interior 2012.

Negara Indonesia yang kaya dengan budaya memiliki berbagai nilai lokal yang kuat dan ingin ditunjukkan kepada dunia. Nilai lokal yang berbau etnik tersebut kemudia

digunakan sebagai ragam hias khas Indonesia yang diaplikasikan sebagai unsur dekorasi untuk mempercantik ruangan. Untuk meninggalkan kesan kuno, ragam hias etnik tersebut ditampilkan lebih inovatif dan bentuk yang lebih modern lewat hadirnya teknologi canggih.





Hunian Bersuasana Kafe

13 Dec 2011

[hunian](#), [interior](#), [kafe](#), [rumah](#)

by Griya Asri



Unit apartemen yang berlokasi di Gading Mediterania Residence ini memiliki beberapa ruangan yaitu dua kamar tidur, ruang keluarga yang digabung dengan ruang makan, pantri dan kamar mandi. Agar ruang keluarga terasa lebih lega, arsitek menghilangkan fungsi ruang makan dan membuat keseluruhan ruang menjadi sebuah lounge untuk bersantai. Selain itu arsitek juga memberikan tema “Kafe” pada hunian ini. Dengan membawa suasana gaya hidup perkotaan ke dalam hunian, arsitek ingin hunian ini tampil unik dan berbeda dari unit-unit apartemen lainnya.

Elemen grafis seperti panel menu minuman kopi, gambar-gambar kopi dan wallpaper bertema kopi sengaja ditempatkan di ruang keluarga dan pantri. Terdapatnya pernik-pernik seperti coffee maker dan beragam jenis cangkir kopi yang dipajang pada ruang keluarga juga turut memperkuat suasana kafe. Adapun untuk menyiasati lahan terbatas, arsitek menempatkan furnitur yang simpel dan tidak memakan banyak tempat. Contohnya sofa mungil, meja mungil dan rak-rak built-in yang dibuat menempel pada dinding.



Dari ruang keluarga, kita beralih ke kamar tidur utama. Arsitek merancang rak dan lemari built-in pada kamar tidur utama. Agar desain kamar lebih atraktif, dinding pada kamar tidur utama ini ditempel dengan wallpaper. Adapun pada kamar tidur anak dengan luas lebih kecil, arsitek merancang sebuah mezanin. Sehingga pada bagian

atas digunakan untuk tempat tidur, sedangkan pada bagian bawah mezanin dapat dimanfaatkan untuk ruang belajar.

Secara keseluruhan hunian ini berhasil menampilkan konsep hunian dengan suasana kafe yang unik tetapi tetap terasa nyaman.

Kreasi Desain Suites Mutakhir

13 Dec 2011

[interior](#), [suite](#)

by Griya Asri



Salah satu desain suites mutakhir yang inspiratif adalah Avissa Suites yang berlokasi di kawasan Karet, Jakarta Selatan yang dirancang oleh konsultan arsitektur Tridhistana.

Suites setinggi enam lantai dengan luas lahan 1400 m² ini memiliki 100 buah unit yang terdiri dari 87 buah unit standar, 12 buah unit spesial (VIP) dan 1 unit khusus untuk keluarga. Unit standar memiliki luas 30 m², sedangkan unit spesial luasnya 45 m².

Tantangan awal muncul ketika arsitek mengolah lahan untuk menempatkan massa bangunan dan membuat area parkir pada lahan yang luasnya terbatas. Garis Sepadan Bangunan (GSB) yang sempit dan jarak antarbangunan yang rapat di lingkungan menambah kesulitan bagi arsitek untuk merancang area pintu masuk (entrance). Untuk menyiasati kondisi ini, arsitek melakukan cut and fill dengan mengeruk lahan di bagian belakang dan mengolah area tersebut untuk area parkir berkapasitas 40 buah kendaraan.



Sementara itu lahan bagian tengah dan bagian muka yang lebih tinggi ditata untuk area entrance yang berkesan welcoming. Area transisi yang dinaungi oleh kanopi ini

menyatu dengan meja penerima tamu, area lounge untuk tamu menunggu, area tangga dan lift.

Dalam konsepnya, arsitek mengacu pada prinsip arsitektur tropis. Wujud massa bangunan menonjolkan komposisi kubus geometris yang diatur saling maju-mundur secara dinamis dan diberi aksentasi berupa bidang penyekat luar. Aplikasi bahan alami seperti batu curi, andesit, marmer dan parket kayu yang melapisi dinding serta lantai bangunan dipadukan dengan material pabrikan seperti kusen aluminium, panel wood plank untuk secondary skin dan kaca lebar yang diberi lapisan film untuk penangkis teriknya matahari.

Penataan lanskap antara lain berupa pohon kamboja dan pohon palem di muka entrance “memperlunak” tampilan bangunan dan menghadirkan kesan alami yang teduh.

Dalam mengolah ruang dalam suites, arsitek merancang ruang terbuka (void) dari lantai satu sampai atap bangunan dan diberi naungan (skylight). Area terbuka di tengah bangunan ini dilengkapi oleh kolam hias dan area duduk santai yang letaknya bersisian dengan selasar dalam.



Sementara itu deretan unit suites yang menghadap ke area terbuka ini dilengkapi oleh jendela lebar. Dalam menata denah setiap lantai suites, arsitek menempatkan unit-unit spesial (VIP) di bagian muka agar mendapat pemandangan ke arah luar sedangkan unit-unit standar berderet ke arah belakang.

Naik ke lantai paling atas, arsitek menata roof top menjadi fasilitas yang dapat dipakai bersama oleh penghuni suites yaitu ruang fitness, ruang rapat, ruang sarapan dan area duduk outdoor dengan pemandangan ke arah kota. Di ruang sarapan, ditata meja dan kursi makan untuk hidangan ala buffet sedangkan area duduk outdoor dilengkapi oleh gazebo khas Bali dan kolam hias. Area ini menjadi area favorit penghuni suites untuk bersantai terutama di senja hari.

Interior Klasik Ala New York

30 Nov 2011

[interior](#), [klasik](#), [New York](#), [restoran](#)

by Griya Asri



Restoran bernuansa klasik New York tahun 30-an ini mengambil setting ala suasana film Public Enemy. Di sini pengunjung disuguhkan santapan bercita rasa American Progresif. Jack Rabbit hadir dengan suasana yang terasa nyaman yang jauh dari suasana hiruk-pikuk kota Jakarta dan berada dalam area tersendiri di sudut gedung perkantoran.

Melewati pintu masuk menuju ruang utama, suasana megah terasa berkat posisi plafon yang tinggi. Dalam ruangan yang cukup luas tersebut, desain interiornya didesain dengan gaya elegan melalui konsep klasik New York yang menggambarkan suasana tempat berkumpul kaum elite pada masa lalu. Penataan ruangnya didesain dengan susunan furnitur klasik dengan nuansa atmosfer ruang yang agak “gelap”.

Desain yang atraktif dengan eksplorasi tampilan material dan motif merupakan aspek yang diangkat oleh sang desainer, Willis Kusuma. Material kayu yang mendominasi, diaplikasikan dalam elemen interior seperti penggunaan lantai parket yang memberikan kesan “hangat”. Ada pula penggunaan beberapa kayu solid untuk meja makan yang berkesan rustic.



Desainer pun menghadirkan unsur modern dalam aplikasi cutting laser dengan motif pengulangan garis lengkung yang digunakan sebagai dinding pada floating mezzanine. Ruang dining restoran ini terbagi dalam empat area yaitu bar and lounge yang berada pada area depan dan dining area pada wilayah tengah. Dua area lainnya yaitu patio berupa teras belakang yang menawarkan suasana “segar” dari ruang terbuka dan floating mezzanine (mezzanine “melayang”) yang merupakan ciri khas milik Jack Rabbit.

Area bar yang berada di sisi kanan pintu masuk utama, dilengkapi dengan wine cellar dengan rak setinggi plafon sebagai latar belakangnya. Area ini pun dapat menjadi pilihan pengunjung agar dapat menikmati keahlian para bartender dengan suasana yang lebih “akrab”. Sedangkan suasana yang lebih santai dapat dirasakan pada area lounge atau patio. Adapun untuk suasana yang lebih privat dan eksklusif, pengunjung dapat memesan tempat floating mezzanine dengan kapasitas 20 orang yang dapat disekat menjadi dua ruangan.

Hunian Modern di Tengah Alam

31 Oct 2011

[alam](#), [hunian](#), [interior](#), [modern](#), [rumah](#)

by Griya Asri



Sosok arsitek Alex Santoso, yang dikenal lewat garis-garis desainnya yang unik dan modern, dipercaya pemilik rumah untuk merancang huniannya. Awalnya tapak merupakan lahan kosong dalam sebuah kaveling cluster yang telah siap dibangun. Suasana hijau sudah terbentuk secara alami.

Bagian muka bangunan ini berhadapan dengan “lereng bukit” yang terjadi akibat perbedaan kontur lahan dan ditumbuhi oleh pohon-pohon flamboyan. Hal ini menciptakan suasana asri dan hijau alami di sekeliling bangunan. Karena itulah arsitek membuat area terbuka di depan massa bangunan utama. Dengan demikian sesuai dengan keinginan pemilik rumah, suasana santai pun dapat dirasakan pada hunian ini.

Dari depan, hunian yang berdiri di atas lahan seluas 45 m² ini terlihat sangat modern dengan bentuk massa bangunan yang “dekonstruktif”. Bentuk massa bangunan yang dinamis ini sesuai dengan konsep dasar hunian ini yaitu dynamic house. Arsitek merancang hunian dengan penciptaan massa bangunan dan penempatan susunan ruang yang tidak biasa. Massa bangunan utama berbentuk seperti huruf L dan membentuk sebuah ruang terbuka yang luas dengan sarana yang lengkap untuk aktivitas outdoor.



Unsur modern juga terlihat dari tata letak ruangan. Misalnya merancang area terbuka berupa taman dan kolam renang sebagai area penerima tamu sebelum masuk ke bangunan. Selain itu pengolahan massa bangunan yang berlekuk dan tidak mengikuti grid yang baku, serta atap dengan kemiringan yang berbeda juga menguatkan kesan modern dan kontemporer.

Keterbatasan lahan bangunan seluas 517 m² ini disiasati dengan membagi hunian menjadi tiga lantai. Ruang terbuka yang terdiri dari reflecting pool, jacuzzi, dan taman ini ditempatkan pada bagian depan hunian.

Salah satu hal unik pada hunian ini adalah adanya jembatan dengan rangka baja dan lantai kaca tempered laminated yang berada pada void ruang keluarga. Jembatan berangka baja ini menggunakan teknologi mutakhir. Konsep modern dan dinamis tidak hanya diterapkan pada aspek arsitektur saja, tetapi juga diterapkan pada aspek interior. Perpaduan warna hitam, abu-abu dan putih dipilih untuk interior dan furnitur.

Menyiasati Rumah Kantor di Lahan Terbatas

31 Oct 2011

[interior](#), [rukan](#), [rumah kantor](#)

by Griya Asri



Kediaman keluarga Agus E. Santoso ini merupakan hunian lama dengan ruangan tambahan untuk kantor yang berlokasi di Semarang, Jawa Tengah. Seiring dengan berkembangnya bisnis yang mereka jalankan, mereka membutuhkan ruangan yang lebih besar dan efisien untuk karyawan serta untuk penyimpanan barang.

Dalam hal ini Agus sebagai pemilik rumah sekaligus arsitek, merenovasi bangunan yang berdiri di atas lahan dengan luas 356 m² ini menjadi home office dengan tiga lantai.

Pertimbangan pertama dalam merancang bangunan adalah pembagian ruang yang kompak. Contohnya kantor Christine yang berprofesi sebagai perancang gaun pesta didesain sesuai dengan usaha butik dan konveksi pakaian, ditempatkan di lantai dasar agar dekat dengan carport dan garasi. Area privat berupa ruang keluarga, ruang makan dan empat buah kamar tidur berada di lantai satu sedangkan area servis ditempatkan di sisi barat hunian.



Adapun kantor Agus yang digunakan untuk konsultasi desain, taman atap (roof garden) dan area hiburan berada di lantai dua. Agus juga menyiasati bentuk lahan yang mengerucut ke arah belakang dengan mengolah area “sisanya” baik berbentuk segitiga maupun berbentuk sempit memanjang, menjadi bentuk terbuka sampai ke atap (lightwell dan airwell) yang dikelilingi oleh ruang dalam.

Dalam mengolah fasad bangunan, Agus memadukan antara deretan jendela kaca, teritis kotak-kotak dan dinding berfinishing cat warna earth tones. Area masuk utama sekaligus akses ke butik ditandai oleh pintu ganda dan jendela kayu jati sedangkan balkon ruang keluarga dilengkapi dengan tanaman menjuntai *Canna variegata* dan ekor merak. Dinding muka area servis hanya disekat oleh jalusi aluminium vertikal dan deretan pohon bambu *Cendani* agar fasad tampil lebih “segar”. Atapnya didesain berupa satu bidang miring dan dinding di bawah atap sengaja dibuat mundur supaya bidang atap tampil menonjol. Desain yang mengacu pada prinsip arsitektur tropis ini tidak hanya membuat rumah lebih sejuk dan hemat energi listrik tetapi juga dapat mengoptimalkan kontinuitas visual antarruang.

Beranjak ke dalam, kita akan menemui kantor yang bersifat publik, ruang-ruang privat dan area servis. Beberapa dinding di sekitar tangga didesain transparan dengan kaca buram atau berupa jendela krepak untuk memudahkan komunikasi antaranggota keluarga melalui area void tangga.



Di lantai satu, kita akan menemui ruang tamu “mungil” yang bersisian dengan ruang keluarga. Ruang ini menyatu dengan pojok meja kerja, ruang makan dan pantri serta dilengkapi dengan ruang terbuka/void sampai ke atap (double volume), balkon dan selasar menuju ke kamar-kamar tidur di bagian belakang. Dalam mendesain ruang

dalam, Agus membuat bukaan pada dinding yang memungkinkan anggota keluarga untuk berinteraksi, berkomunikasi dan untuk dapat mengontrol kegiatan di ruang manapun mereka berada. Untuk pengisi interior hunian, Agus mengombinasikan antara furnitur, aksesoris lama bergaya vintage dan aksesoris bergaya modern.

Suprising Design

31 Oct 2011

[hunian](#), [interior](#), [rumah](#)

by Griya Asri



Sebagai desainer interior yang telah berkecimpung selama 19 tahun di dunia desain kreatif, Diana Nazir memanfaatkan keahliannya untuk diaplikasikan pada hunian pribadinya.

Dalam mendesain hunian, Diana menjelaskan bahwa unsur kenyamanan merupakan “poin” terpenting yang harus diutamakan. Dari hasil renovasi rumah kuno yang dimilikinya, Diana membuat ruang-ruang luas dan meniadakan sekat untuk menciptakan pola ruang yang “mengalir” dan terbuka.



Dari tampak bangunan, ciri khas rumah zaman dahulu masih tetap dipertahankan. Setelah memasuki bagian dalam hunian, barulah tampak nuansa modern dan atraktif menghias ruangan. Area foyer yang juga berfungsi sebagai ruang perpustakaan dan musala diberi balutan warna ungu pada satu sisi dindingnya. Sebagai ruang perpustakaan, area ini dipenuhi deretan rak buku di sepanjang koridor menuju ruang bersama. Rak ini juga didesain untuk dapat menyimpan beberapa koleksi benda seni Diana seperti benda seni kaca solid.

Beralih ke ruang bersama, terdapat ruang makan dan pantri bernuansa hitam dari lantai dan kursi rotan sintetis. Adapun ruang menonton TV yang disatukan dengan ruang bermain musik berada pada satu area tertutup untuk memberikan privasi ketika

menonton TV dan bermain musik. Ketika menaiki tangga, kejutan lain



hadir melalui sebuah lukisan bernuansa oranye dan gambaran bunga-bunga yang merupakan eye catching. Karya Magdalena yang mengagumkan ini menambah nilai estetis dan “menghidupkan” lorong kosong di lantai dua, sekaligus menghubungkan antarkamar.

Kamar utama didesain simpel “eksentrik” dengan komposisi unik berbagai elemen pengisi. Terdapat laci (drawer) lawas dengan nuansa oriental yang ditempatkan pada sisi tempat tidur. Kantung yang biasa digunakan pada punuk unta diubah fungsinya menjadi karpet yang mengisi bidang lantai. Kehadiran benda-benda yang tak terduga ditambah dengan kreativitas sang desainer, menjadikan hunian ini penuh dengan tampilan “kejutan” pada setiap sudut hunian.

Oriental Tropis Eksotis

30 Sep 2011

[hunian](#), [interior](#), [rumah](#), [tropis](#)

by Griya Asri



Desain hunian dua lantai yang berlokasi di perumahan CitraSun Garden di Semarang, Jawa Tengah ini berawal dari keinginan pengembang Ciputra Grup untuk menghadirkan hunian berkelas (luxury residence) yang memiliki karakter khas sesuai dengan gaya hidup masyarakat masa kini.

Konsep kemewahan ini diwujudkan dalam rancangan arsitektur rumah modern yang dikombinasikan dengan desain interior bergaya oriental tropis, agar dapat memberikan “jiwa” pada hunian layaknya eksotisme rumah-rumah Cina peranakan di pusat kota Semarang.



Pada tahap awal, arsitek Budhi Harmunanto dari konsultan BHA merancang wujud hunian yang didominasi oleh bentuk kotak geometris simpel di atas lahan dengan luas 200 m².

Bangunan ini menggunakan bahan alam seperti batu alam sebagai pelapis dinding depan dan deretan bilah kayu di muka jendela kaca (secondary skin) untuk “menangkis” teriknya cahaya matahari. Arsitek juga merancang bukaan berupa deretan jendela kaca lebar demi memaksimalkan cahaya dan udara serta kontinuitas visual antarruang terutama adanya pemandangan ke arah kota di kejauhan dari bagian belakang hunian. Susunan ruang dalam hunian dengan empat buah kamar tidur ditata

terbuka dan “mengalir” terutama area berkumpul keluarga dan area tangga yang dilengkapi dengan void setinggi dua lantai.

Untuk penataan ruang dalam hunian, desainer interior Jonas Mulia dari Jonas Design mengekspresikan Asian look melalui aplikasi warna “teduh” pada dinding, lantai dan plafon, seperti putih, krem, coklat tembaga/bronz, coklat tua/coffee brown, biru tua/indigo, abu-abu dan hitam. Sedangkan warna “hangat” seperti oranye dan kuning emas diterapkan pada elemen dekoratif. Desainer banyak memakai kayu dan menonjolkan keindahan serat kayu seperti terlihat baik pada elemen bangunan berupa kusen dan pelapis anak tangga maupun pada furnitur.



Desainer memanfaatkan koleksi furnitur dan benda seni hasil perjalanannya ke berbagai negara Asia untuk diaplikasikan sebagai elemen dekoratif. Misalnya kayu ukir berbentuk segitiga yang biasanya menghias sopi-sopi rumah tradisional kini dibingkai dan diberi alas kain warna kuning kunyit lalu dipajang di dinding ruang tamu, bersanding harmonis dengan Kang table dengan kaki berbentuk gulungan/scroll. Yang inovatif adalah cara desainer “mengemas” aksesoris etnik sehingga tampil modern seperti Chinese painting dan tapestry yang diberi bingkai.

Tanaman dalam pot dan bunga tropis seperti anggrek dan benda seni (artwork) berupa guci serta lukisan turut menghias interior hunian. Tata cahaya dari lampu jenis downlight dan lampu tersembunyi dalam plafon gantung/indirect lighting juga dirancang untuk menciptakan suasana yang nyaman dalam hunian ini.

Suasana Desa di Tengah Kota

30 Sep 2011

[butik](#), [hotel](#), [interior](#), [Omah Sinten](#)

by Griya Asri



Omah Sinten adalah sebuah hotel butik yang berlokasi di kawasan Ngarsopuro, tepatnya di depan area masuk Keraton Mangkunegaran, Solo Jawa Tengah.

Menurut Slamet Rahardjo, pemilik sekaligus konseptor, Omah Sinten memang sengaja dirancang dengan mengusung tema tradisional Jawa demi menghadirkan nostalgia terhadap perkampungan khas Jawa di tengah kota Solo. Untuk mewujudkan konsep tersebut, pemilik hotel butik ini membangun tempat menginap eksklusif dan restoran yang dikelilingi oleh pepohonan rindang.



Dengan mengacu pada falsafah arsitektur Jawa, kompleks ini memiliki pusat orientasi berupa sebuah pendopo beratap joglo. Pendopo ini difungsikan sebagai restoran dengan modifikasi pada finishing bangunan agar sesuai dengan gaya hidup masa kini. Di samping pendopo, terdapat pula sebuah bangunan dua lantai. Lantai dasarnya ditata untuk waroeng dengan nuansa jadoel dan dapur terbuka. Sedangkan lantai atas didesain untuk ruang multifungsi yang dapat digunakan untuk kegiatan bersantap formal ataupun untuk acara lain yang lebih kasual.

Bangunan beratap limas ini juga menonjolkan struktur balok tiang dan dinding penyekat dari kayu. Namun, ada beberapa kombinasi seperti aplikasi batu alam pada lisplank dan kaki meja di warung. Fasilitas selanjutnya di kompleks ini adalah sebuah bangunan tiga lantai di bagian belakang pendopo yang menampung beberapa kegiatan. Lantai paling bawah, yaitu sebuah ruangan besar yang dikelilingi oleh gebyok kaca untuk restoran.



Lantai dua dan lantai tiga bangunan ini didesain untuk sepuluh buah kamar tidur dengan tempat tidur untuk dua orang. Di lantai dua, terdapat sebuah ruang sinema mini dengan kapasitas 60 tempat duduk dalam format teatrikal yang dilengkapi dengan akustik dan teknologi audio visual canggih.

Bangunan tiga lantai ini tampil berbeda karena seluruh dinding luarnya diberi finishing susunan batu bata ekspos. Material ini juga digunakan untuk bagian dalam ruang sinema mini. Beberapa buah batu bata disusun silang agar menghasilkan akustik bunyi yang sempurna tanpa menggunakan bahan sintetis.

Dalam mendesain interior, pemilik properti selalu menonjolkan ciri bangunan khas Jawa seperti soko guru dan tumpang sari serta ornamen dekoratif seperti ukiran tiga dimensi bermotif bunga dan daun. Detail arsitektur khas lainnya terlihat pada genteng dan wuwungan/bagian nok atap serta aksesori seperti lampu chandelier antik. Untuk menegaskan keanggunan resto bernuansa heritage dari hotel butik berkelas ini, furniturnya dipilih yang bergaya klasik dan finishing open pore agar memberikan kesan rustic atau unfinished disesuaikan dengan tampilan pendopo.

Finishing ini juga diterapkan pada beberapa panel dinding dekoratif seperti di ruang rapat tertutup sehingga tampil kontras dengan beberapa set furnitur zaman doeloe berupa kursi bemo yang mengisi restoran. Ornamen khas Jawa lainnya adalah kain-kain batik yang diaplikasikan sebagai penghias plafon dan dinding. Gerobak kaki lima antik pun turut menghias pojok ruangan.

Ilustrasi Hunian modern etnik

31 Aug 2011

[etnik](#), [hunian](#), [interior](#), [modern](#), [rumah](#)

by Griya Asri

Yang menarik pada hunian ini adalah adanya satu massa terbuka yang terpisah dari massa utama dan terlihat seperti galeri. Konsep rancangan pembangunan hunian ini mengedepankan hubungan antar anggota keluarga.

Terdapat dua massa yang diperuntukkan sebagai pemenuhan kebutuhan keluarga berupa ruang-ruang komunal untuk berkumpul. Satu massa sebagai massa utama dan sarana living sedangkan massa lain yang terbuka difungsikan sebagai sarana privat spa dan area duduk komunal.

Secara keseluruhan hunian ini mengusung konsep modern. “Permainan” garis lurus dan bidang tegas diterapkan untuk gubahan massanya. Pemilihan material berunsur natural dipilih demi menghindari bangunan yang kaku. Hal ini didukung oleh suasana alami dan kondisi lahan di perbukitan yang memberikan kesan hunian bak sebuah resor. Penataan aksesoris berupa benda seni koleksi sang pemilik pun mampu memberikan “nyawa” pada desain interior hunian.

Kegemaran pemilik akan hal-hal yang berbau seni terlihat pada pintu utama dari kayu bergagang tembaga dengan gebyok Jawa. Uniknya pintu ini dibuat seolah-olah disangga oleh bidang transparan berupa kaca, sehingga tampilannya berkesan lebih “ringan”.

Memasuki ruang dalam, lantai satu diperuntukkan sebagai area publik yang menyatukan antar ruang makan dan pantri serta akses vertikal menuju lantai dua. Pembatasan ruang tersebut hanya berupa split level yang merupakan penyesuaian dengan kondisi kontur lahan yang naik-turun. Sedangkan lantai dua merupakan area yang lebih privat yang terdiri dari tiga ruang kamar yakni kamar utama dan dua kamar anak. Sesuai tema, maka desain interiornya pun dibuat selaras dengan ruang luar. Penggunaan material bernuansa alami seperti kayu solid hadir pada beberapa furnitur berupa meja solid kayu rembesi pada teras samping dan meja kayu jati pada ruang keluarga di lantai satu.

Menelusuri jalan menuju massa bangunan untuk sarana privat spa, kita akan menjumpai jalan setapak di atas kolam ikan, kolam renang yang dikelilingi taman indah. Awalnya pemilik merasa perlu memiliki lahan luas untuk menghadirkan “ruang hijau” di dalam hunian. Setelah menambah lahan barulah massa ini dibangun untuk memenuhi fasilitas keluarga. Fasilitas tersebut mencakup ruang untuk fitness, area sauna, area jacuzi pada lantai satu dan area duduk pada lantai dua. Berada di lantai dua, pemandangan hijau yang luas ke arah perbukitan menjadi suguhan eksklusif.





Rumah Alami dan Menghibur

31 Aug 2011

[alami](#), [interior](#), [menghibur](#), [rumah](#)

by Griya Asri

Awalnya, renovasi hunian ini hanya direncanakan untuk membenahi kamar tidur pada desain hunian lama. Namun, pada tahap desainnya, timbul ide baru yang didiskusikan oleh pemilik bersama dengan arsitek Egin T. Prasetyo dari konsultan Utopia Architecture dan kontraktor Dina dari Interni. Renovasi ini mencakup penambahan ruang privat dan fasilitas hiburan dalam rumah, serta mengganti material termasuk detail finishing sesuai dengan gaya hidup masa kini.

Pertama, Ruang tamu dan kamar tidur orang tua dipercantik dengan material dan finishing baru bernuansa modern. Ruang tamu misalnya ditambah dengan plafon gantung dan lampu jenis indirect lighting agar tercipta suasana “hangat” sedangkan lantai selasar menuju ke bagian dalam hunian dihias dengan batu-batu dan lampu jenis uplight.

Masuk ke area semiprivat, arsitek menata ulang area makan, area duduk keluarga dan area tangga dalam satu ruangan luas. Area berkumpul keluarga hanya dibatasi dengan pintu kaca menghadap teras belakang sehingga memaksimalkan pandangan “segar” ke arah taman.

Dalam proses renovasi ini, ruangan sisa di samping lahan yang dulunya berfungsi sebagai teras kini diubah menjadi ruang hobi main biliar sekaligus sebagai area fitness. Kehadirannya melengkapi fasilitas hiburan (entertainment) area duduk keluarga yang berada di sebelahnya.

Arsitek juga menambahkan fasilitas hiburan lain berupa ruang menonton film dan ruang karaoke (home theater), ruang salon mungil dan teras yang luas untuk bersantap bersama atau sekadar ber-barbeque. Ruang makan formal yang berada bersebelahan dengan area servis kini dilengkapi dengan pantri dan panel dinding dekoratif berwarna cokelat, sama dengan warna yang digunakan di ruang keluarga. Lantai ruang makan dinaikkan sedikit dan dilapisi oleh marmer yang berbeda sehingga transisi ke area ini lebih terasa.

Untuk area privatnya, arsitek menata setiap kamar tidur dengan tema yang berbeda, baik kamar tidur orang tua maupun kamar tidur utama. Dinding belakang ranjang kamar tidur orang tua dilapisi dengan cermin warna tembaga, sehingga memberi kesan luas dan modern sedangkan dinding lainnya dilapisi oleh wallpaper dan panel dekoratif warna cokelat. Sesuai dengan jiwa muda pemilik rumah, kamar tidur lain yang berada di sebelah ruang keluarga justru didominasi oleh warna abu-abu hitam dan motif kotak-kotak yang “ditabrakkan” dengan motif dedaunan baik pada wallpaper pelapis dinding, ranjang maupun spreng penutupnya.

Khusus untuk kamar tidur utama, arsitek dan pemilik rumah sepakat untuk memperluas area ranjang dan menambah fasilitas berupa area kerja (home office),

walk in wardrobe dan kamar mandi dalam. Suasana tempat beristirahat ini didominasi oleh paduan warna putih, warna cokelat keabu-abuan dan warna cokelat tua.

Kehadiran jendela kaca lebar dapat memaksimalkan masuknya cahaya alami, sirkulasi udara segar dan pemandangan ke luar. Sementara itu area kerja dihias dengan panel penyekat dari kaca berstiker dan wallpaper yang tekstur permukaannya seperti gabus tutup botol (cork). Inilah desain hunian yang inspiratif sekaligus memuaskan pemilik rumah.







Desain Rumah Kantor Inspiratif

30 Jul 2011

[desain](#), [interior](#), [rukan](#), [rumah kantor](#)

by Griya Asri

Menggabungkan fungsi tempat tinggal dengan tempat bekerja dalam satu bangunan memang tidak mudah. Salah satu pendekatan desain rumah kantor (home office) yang inspiratif berhasil diwujudkan oleh Andriwita Geswari dan Agung Dewanto dari AD Studio pada kantor sekaligus kediaman mereka. Kantor berada di lantai dasar, sedangkan lantai atas digunakan sebagai kediaman mereka.

Karena bersebelahan dengan kaveling milik saudaranya, maka arsitek berupaya mengolah kaveling seluas 250 m² yang terdiri dari lahan berkontur makin tinggi ke arah belakang, menjadi rumah model kopel yang menyerupai huruf 'U'. Sayap bangunan sisi selatan menjadi kediaman arsitek dan yang sisi utara untuk keluarga saudaranya, sedangkan halaman muka dipakai sebagai carpark serta area terbuka bersama.

Untuk menguatkan kesan tropis pada hunian modern, arsitek menerapkan material alami seperti acian semen dan batu alam. Finishing dinding juga memakai kayu untuk kusen serta panel dekoratif. Memanfaatkan perbedaan kontur pada lahan yang ada, arsitek memfungsikan lantai basemen menjadi kantor. Agar tidak mengganggu fungsi utama sebagai hunian, akses ke kantor dibuat tidak menonjol sedangkan ruang dalamnya dibagi menjadi foyer, ruang rapat, area kerja staf, gudang dan ruang kerja pimpinan.

Keterbatasan lahan seluas 150 m² di tiap kavelingnya ini disiasati dengan menerapkan konsep split level. Lantai dasar ditata untuk ruang keluarga, ruang makan, pantri dan ruang santai privat, kemudian naik ke lantai satu terdapat area servis yang berada di sebelah dan di atas area duduk semi outdoor. Beranjak ke lantai atas, terdapat dua buah kamar tidur anak dan kamar tidur utama.

Di atas tiap kamar tidur, terdapat area kolong atap rumah (attic) yang dimanfaatkan menjadi tambahan ruang, bahkan antara area attic di kamar tidur anak dan di kamar tidur utama, dihubungkan melalui selasar. Uniknya, area attic di atas kamar tidur utama diolah menjadi ruang kerja yang dapat diakses melalui tangga di dalam walk in closet.

Sama uniknya dengan attic di atas kamar tidur anak yang diolah terbuka tanpa dinding penyekat dan menjadi area beristirahat bersama. Untuk menciptakan suasana nyaman dan ekspresif pemilik merancang interior bergaya eklektik yang memadu furnitur bernuansa modern klasik dengan koleksi benda seni khas etnik maupun kontemporer.







Kamar Imajinasi Anak

30 Jul 2011

[interior](#), [kamar anak](#)

by Griya Asri

Konsep imajinasi anak menjadi ide dasar yang diaplikasikan Devi Gradini dan Fe UTomo dari One To Ten by Dekortu dalam merancang kamar tidur milik kakak beradik yang usianya tidak berbeda jauh ini. Masing-masing kamar dirancang dengan tema yang berbeda, namun memiliki kesamaan yakni adanya dua buah tempat tidur untuk digunakan bersama.

Kamar tidur pertama terletak di lantai atas dengan luas yang lebih besar. Tema ruang angkasa (aerospace) diangkat demi membangkitkan imajinasi dan kreativitas anak. Warna biru mendominasi sebagian besar dinding untuk menggambarkan suasana langit biru. Adapun warna kontras justru hadir melalui plafon yang dicat putih, serta keramik berwarna off-white.

Furnitur yang digunakan merupakan furnitur yang dibeli lepas (loose furniture), terdiri dari sepasang tempat tidur single, drawer, meja belajar dan rak untuk menyimpan mainan anak-anak. Kedua tempat tidur yang dipisahkan oleh meja drawer ini bisa diubah tampilannya menjadi tempat tidur susun (bunkbed) dengan sistem knock down.

Seluruh perangkat furnitur ini terbuat dari material dasar kayu berpenyelesaian duco warna putih dengan permukaan matt. Untuk menghilangkan kesan monoton, beberapa aksesoris bernuansa kontras seperti hijau, kuning dan merah tampil melalui kap lampu, penjor/umbul-umbul, bed sheet dan bantal-bantal.

Berbeda dengan kamar tidur pertama, kamar tidur kedua memiliki luas yang lebih kecil. Maka dari itu, ranjang disusun vertikal menjadi bunkbed. Sebuah rak pajangan yang digunakan untuk memajang aneka macam mainan anak diletakkan sejajar dengan posisi tempat tidur. Sementara itu meja credenza berlaci ditempatkan di sudut yang berdampingan dengan jendela.

Kamar ini tak hanya berfungsi sebagai ruang istirahat saja, tema “bajak laut” yang menghiasi dekorasi kamar turut merangsang daya imajinasi dan kreativitas anak. Nuansa warna hijau cerah dan putih mendominasi ruangan sehingga memberi kesan cerah dan terang.







Optimalisasi Ruang

30 Jun 2011

[apartemen](#), [interior](#)

by Griya Asri

Optimalisasi susunan atau layout ruang adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan ketika membangun atau merenovasi sebuah hunian. Aspek inilah yang diterapkan Ridwan Kamil saat merancang apartemen studio miliknya yang berlokasi di kawasan Kuningan, Jakarta Selatan.

Dua buah apartemen yang dimilikinya itu masing-masing seluas 45m² dan letaknya bersebelahan. Beruntung, arsitek yang akrab disapa Emil ini mendapatkan unit yang susunan ruangnya tanpa penyekat, sehingga mudah mengolahnya sesuai kebutuhan. Dalam hal ini ia hanya menciptakan pintu penghubung pada dinding yang membatasi antar unit.

Memasuki ruang dalam, kita akan disuguhkan sebuah partisi transparan yang terdiri dari potongan bambu dan kabinet pantri dengan model huruf “L”. Kemudian di bagian tengah ruangan terdapat empat ruang utama yang dibuat menyatu tanpa sekat, yakni ruang keluarga, ruang makan, dapur dan meja kerja. Ruang keluarga yang terdiri dari sebuah sofa bed dan kabinet TV yang dirancang khusus (costumized) ini berada di bagian tengah. Di sisi kanannya terdapat dapur, sedangkan sisi kirinya diperuntukkan sebagai ruang makan yang dilengkapi bench model built in dan meja makan yang menempel ke jendela. Untuk membedakan fungsi ruang, level lantai ruang makan dibuat lebih tinggi.

Meja kerja dan deretan rak terbuka built in terletak tepat di belakang ruang keluarga. Uniknya, di salah satu sudut lemari terdapat pintu geser sebagai akses menuju kamar tidur utama. Sebagian lantai di kamar ini sengaja ditinggikan permukaannya, karena bagian dalam lantai terbuat dari material balok dan bilah kayu yang diolah menjadi tempat penyimpanan kasur tambahan. Jadi saat kasur tak dipakai, bisa disimpan sehingga kamar tetap terlihat rapi.





Furniture Yang Terinspirasi Dari Alam

12 Jun 2011

[furnitur](#), [interior](#), [kayu](#)

by Griya Asri



Bahan kayu masih menjadi pilihan favorit untuk mendesain furnitur. Karakteristik serat dan keindahan warna kayu kerap diekspos. Contohnya, kayu jati memiliki warna kekuningan dengan ketahanan sampai berpuluh tahun sedangkan kayu sonokeling memiliki warna cokelat tua dengan ciri serat yang tegas.

Adapun kayu sungkai mempunyai warna yang lebih terang sehingga cocok untuk interior yang simpel modern. Rotan yang banyak terdapat di Indonesia memiliki tampilan alami dan warna yang lebih terang dibandingkan dengan eceng gondok. Keduanya lebih banyak hadir dengan bentuk anyaman karena karakter kayu yang lebih lentur, sehingga lebih fleksibel untuk membentuk desain yang diinginkan.



Adanya isu pemanasan global (global warming) yang akhir-akhir ini banyak digaungkan memberikan pengaruh bagi perkembangan industri furnitur. Para desainer dituntut kepeduliannya terhadap lingkungan sehingga beralih ke desain furnitur daur ulang (recycle) yaitu menggunakan kembali kayu bekas atau memilih kayu dari pohon dengan siklus pertumbuhan yang cepat untuk mengurangi penebangan hutan.

Cara lain adalah dengan memoles kembali furnitur yang “dipoles” ulang. Furnitur yang terinspirasi dari alam bukan berarti hanya berbahan kayu, tetapi dengan menerapkan bentuk yang organik atau motif natural dengan menggunakan material artifisial.

Kantor Ultramodern

12 Jun 2011

[interior](#), [kantor](#), [modern](#)

by Griya Asri

Good design is good business. Ungkapan ini cocok untuk menggambarkan prinsip arsitek Masyuri Kurniawan dalam mendesain kantornya, konsultan arsitektur Moelia Graha Estetika, yang berlokasi di Depok, Jawa Barat.

Bangunan dua lantai ini berada diantara pemukiman penduduk, maka dari itu ia menciptakan kesan formal dan bonafide untuk membedakan kantor dengan hunian disekitarnya.

Dalam konsepnya, Masyuri ingin mewujudkan tempat (space) untuk bekerja yang transparan dan “mengalir” (fluid) agar karyawannya lebih kreatif dan nyaman saat berada di dalamnya.

Menghindari bentuk geometris, bentuk organik justru dipilih demi mengekspresikan kedinamisan dan perubahan tiada henti. Bentuk ini dimulai pada fasad bangunan yang ditutup oleh dua buah bidang dinding. Bidang tersebut tidak datar, melainkan patah-patah dengan konstruksi yang dibuat seolah berpegangan pada dinding struktural. “Celah” diantara kedua bidang ini dijadikan area pintu masuk (enterance) kantor. Aksentasi lubang dan bulat yang menghiasi permukaan bidang tembok membuat fasad tampil “ringan” dan atraktif.

Senada dengan desain fasad, “kejutan” lain tampak pada interior bangunan. Void setinggi dua lantai, kolam reflektif dan deretan plafon gantung (drop ceiling down) yang berada di area enterance membuat orang merasakan transisi dari ruang luar menuju ruang dalam. Secara keseluruhan, interior ruangan terasa lapang berkat dominasi warna putih pada seluruh finishing cat plafon dan dinding, keramik pelapis lantai hingga furnitur. Pilihan warna cerah seperti oranye dan hijau menjadi aksentasi untuk menghindari kesan monoton.

Agar serasi dengan konsep bangunan, sebagian besar kursi dan coffee table didesain menggunakan bahan resin dan berlubang-lubang dengan motif bulat. Beberapa kursi lain dibuat dari kerangka besi dan dibungkus anyaman kulit warna hitam. Namun, adapula yang memakai anyaman rotan sintetik warna putih. Khusus di area staf, arsitek merancang furniturnya dengan meja berkaki besi dan kabinet dari bahan MDF ber-finishing duco. Secara keseluruhan, desain kantor ini memberikan inspirasi akan arsitektur dan interior kontemporer yang inovatif.







Rumah Idaman nan Sederhana

08 May 2011

[interior](#), [rumah](#), [sederhana](#)

by Griya Asri

Rumah yang berdiri di atas lahan dengan luas terbatas 154 m² ini dibangun dengan konsep form follow function.

Bentuk desain rumah ini mengarah pada rumah bergaya modern tropis yang mewakili karakter rumah di Indonesia dan diwujudkan dengan menggunakan garis-garis yang sederhana dan material alami agar rumah terasa lebih homey serta mudah merawatnya. Fasadnya cenderung ke arah rumah kubus, terlihat pada permainan garis dan bidang geometri dan menggunakan atap dak sehingga dikombinasikan dengan bahan woodplank.

Ketika memasuki rumah, zona publik diletakan di lantai bawah dan area privat di lantai atas serta ditata dengan furnitur yang simpel juga partisi berupa kisi-kisi kayu. Dominasi bidang putih pada lantai, dinding dan plafon serta terdapatnya jendela dan pintu kaca membuat ruangan ini berkesan lapang. Di lantai dua kita akan merasakan “hangatnya” kayu merbau pada kamar utama dan dua kamar anak serta penataan kompak layaknya sebuah kamar hotel.

Beranjak ke ruang keluarga dan balkon, kita bisa menikmati pemandangan ke arah innercourt pada lantai satu dan cahaya alami dari skylight.







Interior di Sarang Burung

08 May 2011
by Griya Asri

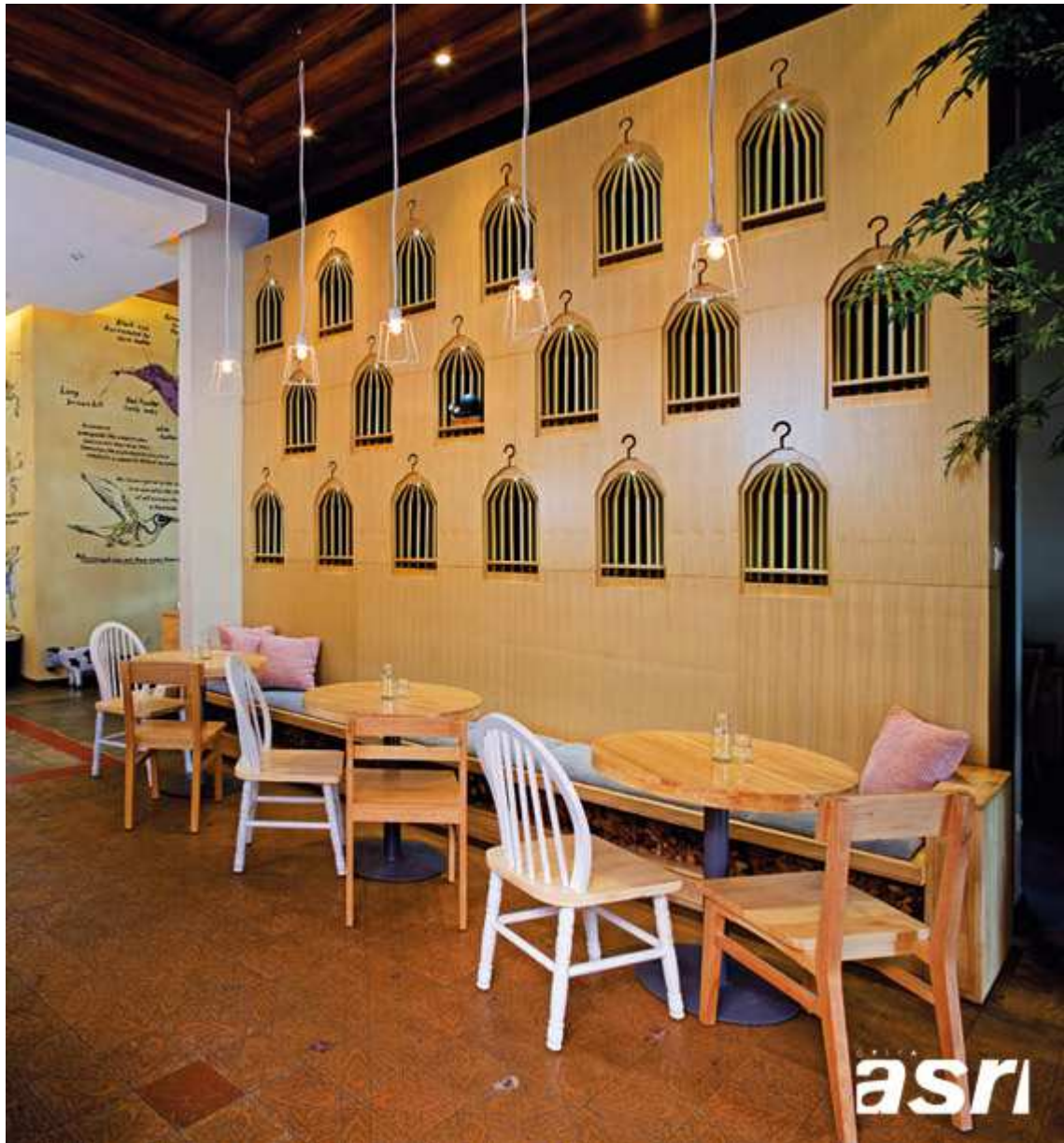
Hummingbird, adalah sebuah restoran western yang berlokasi di Bandung dimana hewan burung dan binatang unggas diangkat sebagai tema restoran ini. Konsep desain interiornya unik yaitu dengan menampilkan cerita seputar kehidupan burung yang tampil lebih fun dan fresh sekaligus menjadi ensiklopedia modern.

Massa bangunannya berbentuk lengkung yang terinspirasi dari bentuk sarang burung dan berada terpisah dengan massa bangunan utama di lahan depan dan. “Konstruksi” alami tumpukan jerami atau tumpukan daun-daun kering pada sebuah sarang burung diaplikasikan melalui jalinan rotan sintetis yang disusun tidak teratur sehingga membentuk massa bangunan yang organik ini.

Memasuki massa bangunan utama yang berupa peninggalan bangunan lama, pengunjung “disambut” oleh suasana ruang yang homey dan santai serta bergaya lawas contohnya, penutup lantai teraso.

Desainer juga mengembangkan furnitur bergaya klasik Amerika berwarna putih dan furnitur berwarna kayu alami yang warnanya lebih muda sehingga terasa ‘ringan’. Resto ini terdiri dari tiga zona, yaitu zona dinning utama pada massa bangunan utama, zona teras yang bertempat di kiri dan di depan bangunan serta zona servis semiprivat bertempat di area belakang.

Pada ruang dalam restoran ini banyak dijumpai sekat-sekat yang “mengotak-ngotakan” antarruang-ruangnya”, sehingga privasi pengunjung tetap terjaga.







Efek permainan warna dan motif

17 Apr 2011
by Griya Asri

Awalnya, hunian ini merupakan rumah jadi dari pengembang, sehingga Dhana sebagai desainer interior dituntut untuk menghasilkan desain hunian yang unik agar tidak monoton. Bentuknya simpel mengikuti kaidah yang menekankan pada fungsi dan “permainan” bidang geometri dan aplikasi unsur warna serta motif yang disesuaikan dengan karakter ruang maupun penggunaannya.

Lantai satu pada hunian dengan luas bangunan 210 m² ini ditata untuk publik yaitu ruang tamu, ruang keluarga, pantri dan home theater serta didesain dengan suasana ceria sekaligus hangat. Ini terlihat pada aplikasi warna orange dan kombinasi warna-warna earth berupa cream serta cokelat.

Ketiga kamar tidur yang terletak di lantai dua didesain sesuai dengan karakter penghuni kamar yaitu satu kamar utama dan dua kamar anak yang dihubungkan melalui ruang duduk di area tengah. Kamar utama yang pola ruangnya memanjang dilengkapi dengan ruang rias dan wardrobe serta furnitur built in yang smart seperti pintu wardrobe yang dimanfaatkan sebagai pintu kamar mandi juga konsol tv yang juga berfungsi sebagai pembatas antararea tidur dan area rias.

Untuk kedua kamar anak, desainer menerapkan warna kesukaan dari sang pemilik kamar. Dominasi warna pink diterapkan untuk kamar anak wanita dan warna ungu pada kamar gadis remaja. Furnitur built in yang dinilai efektif untuk ruang terbatas masih diterapkan sampai ke ruang anak ini. Finishing-nya pun banyak menggunakan HPL motif kayu yang mencerminkan kesan alami.







Nuansa Fuschia yang Memikat

07 Feb 2011
by Griya Asri



Apartemen mewah di The Capital Residence yang berlokasi di kawasan Sudirman, Jakarta Selatan ini merupakan karya tim desain interior Casasola.

Pada hunian seluas 165 m2 ini, pembatas antara kamar tidur utama dengan kamar tidur disebelahnya dijebol dan kamar tersebut dialih fungsi menjadi walk-in closet. Kamar tidur lain berubah menjadi ruang kerja dan dinding penyekatnya diganti dengan bidang kaca bening sehingga terasa lebih lapang. Finishing dinding, plafon dan lantai pada ruang duduk yang menyatu dengan ruang makan dan pantri diganti serta dilengkapi dengan kabinet built in juga tata cahaya (lighting) baru.

Desainer interiornya menerapkan gaya simpel klasik yang dimodifikasi agar berkesan mewah dan ‘segar’. Diantaranya, warna coklat yang biasanya mendominasi interior klasik kini diganti dengan warna putih pada dinding dan plafon yang berkesan “ringan” dan lapang. Sebagai aksent, warna fuschia diaplikasikan di ruang utama agar suasana lebih “hidup” karena warna ini memberi efek psikologis dinamis serta bersifat menstimulasi. Sementara itu, warna kuning yang memancarkan ‘kehangatan’ diaplikasikan di ruang kerja sekaligus menegaskan transisi antarruang tanpa perlu dinding sekat.

Agar orang tidak terpaku pada motif sulur atau bunga khas gaya klasik, maka desainer menerapkan motif garis-garis (stripes) seperti pada karpet dan wallpaper dinding kamar tidur. Detail ornamen khas gaya klasik Eropa juga dimodifikasi menjadi lebih sederhana tetapi tetap cantik contohnya deretan kancing hias (deep buttoned) pada sofa dan panel berlapis busa (padded wall) pada dinding kepala ranjang. Biasanya, furnitur bergaya klasik didominasi oleh bahan kayu dan kulit serta finisihing pernis natural, retak seribu (cracking) atau antik tapi pada interior apartemen ini diubah total.

Desainer memakai finishing duko warna putih dan dipadu dengan ornamen berupa kaca maupun cermin sebagaimana yang diaplikasikan pada meja TV dan meja rendah (side table). Tempat duduk tidak lagi dilapisi oleh kulit sintetis tapi dengan kain beledu lembut dan kain sutra mewah untuk tampilan permainan tekstur yang dinamis.

Terakhir, desainer juga memilih bentuk lampu yang unik seperti lampu gantung di ruang makan dengan cahaya warna kuning yang menebar suasana 'hangat'.

Ekspresi Nan Glamor

17 Jan 2011
by Griya Asri

Interior dengan elemen simpel dan motif juga warna yang ‘ramai’ semakin diminati oleh masyarakat karena suasananya lebih ‘hidup’. Salah satu wujudnya adalah interior rumah tinggal di Cempaka Putih, Jakarta Pusat yang dirancang oleh konsultan de Icon.

Hunian dengan lahan seluas 250 m2 ini memiliki fasilitas kolam renang di halaman samping dan area bersantai di lantai atap serta bukaan lebar di tiap ruang agar memaksimalkan sirkulasi udara segar juga masuknya cahaya alami.

Satu ruangan besar tanpa penyekat di tengah rumah ditata untuk pantry, ruang makan dan ruang keluarga dengan void. Kamar tidur utama berada di lantai dasar sedangkan area servis dan enam buah kamar tidur anak ada di lantai atas.

Dalam konsepnya, desainer mengadopsi gaya modern klasik dimana bentuk masih didominasi oleh kotak-kotak geometris yang ‘bersih’ (clean look) tapi diberi finishing baru. Desainer banyak menerapkan wallpaper ber-embossed pada dinding dengan motif garis vertikal, floral dan damask yang cenderung berukuran besar sebagaimana tren saat ini. Gradasi warna cokelat muda, abu-abu dan off white untuk wallpaper di ruang tengah berhasil menciptakan kesan elegan sedangkan warna-warna cerah diterapkan pada kamar-kamar tidur sesuai dengan keinginan pemiliknya.

Jenis dekorasi lain adalah panel dinding berlapis duco berwarna polos ataupun bermotif serat kayu dan ada pula yang dilapisi oleh busa (padded wall). Yang paling menarik adalah eksplorasi finishing kaca baik yang diolah dengan cutting sticker bermotif atau yang berwarna (tinted mirror). sehingga memberi efek yang luas dan kontras terhadap wallpaper.

Untuk pengisi ruang, desainer memilih loose furniture yang simpel dan dipadu dengan yang berbahan kaca.

Eksplorasi Bidang Putih

02 Dec 2010
by Griya Asri



Hunian dengan lahan seluas 200 m² di Bandung ini merupakan kediaman Steven dan Devi yang dirancang oleh Vidor dan Ronald. Di rumah dua lantai ini, lantai bawah ditata untuk ruang-ruang publik seperti ruang keluarga dan dapur sedangkan lantai atas untuk kamar-kamar tidur.

Tampilan bangunan mengusung konsep clean look dengan menonjolkan permainan material kayu dan bentuk geometris pada bidang putih. Sebagai pengusaha kayu, pemilik mengetahui betul cara mengolah keindahan dan keunggulan kayu terutama jenis jati sehingga material ini focal point pada huniannya.

Pada fasad, kayu jati solid dipadu dengan susunan batu andesit sedangkan di ruang dalamnya, permainan panel kayu dikombinasikan dengan bidang kaca transparan dan indirect lamp sehingga memberi kesan hangat dan elegan.

Pacific avromosia merupakan jenis parket yang digunakan untuk melapisi area tangga dan ruangan keluarga di lantai atas. Memasuki kamar utama, desainer tetap konsisten memberikan kesan hangat dengan perpaduan warna coklat pada lantai veneer sungkai dan bed cover coklat. Aksen lighting cantik ditunjukkan dengan segaris indirect lamp pada bedhead kayu dengan kombinasi segaris cermin.

Klinik Ultra Modern

02 Dec 2010
by Griya Asri



Biasanya, sebuah klinik identik dengan suasana yang kaku dan “dingin” serta prosedur yang rumit. Namun kesan tadi langsung hilang ketika memasuki klinik Angsamerah yang merupakan klinik bidang kesehatan seksual dan reproduksi. Interior klinik seluas 250 m2 ini terletak di dalam satu gedung perkantoran di kawasan Sudirman Jakarta dan merupakan hasil kerja sama yang harmonis antara arsitek Cyril Massebeuf dan pendiri sekaligus dokter di klinik ini yaitu dr. Nurlan Silitonga.

Menurut Nurlan, klinik ini mengedepankan privasi dan kenyamanan pasien diantaranya melalui desain interior yang simpel dan apa adanya. Sebagai tahap awal, arsitek menata susunan ruang berdasarkan kebutuhan klinik yaitu area penerima pasien, tiga buah ruangan konsultasi, ruangan kantor untuk pimpinan dan staf, ruangan laboratorium, ruangan pelatihan, gudang untuk obat dan peralatan, pantri untuk staf dan toilet.

Selasar dalam diletakkan bersisian dengan jendela lebar sedangkan sebagian dinding penyekat ruang yang menghadap ke selasar dalam didesain berupa kaca buram sehingga interiornya terasa lapang. Bidang-bidang kaca tadi sengaja dipasang miring terhadap jendela lebar agar mengoptimalkan masuknya cahaya alami. Khusus pada ruangan kantor, arsitek memasang empat bilah kaca lebar dengan engsel pivot sebagai penyekat transparan antara ruangan pimpinan dan ruangan staf.

Agar interior klinik terasa lapang dan terang, arsitek memilih dominasi warna putih pada seluruh elemen ruang, baik pada keramik penutup lantai, cat dinding dan plafonnya maupun furnitur seperti kain pelapis (upholstery) sofa dan finishing kabinet built in. Setiap elemen ruangan didesain berbentuk kotak geometris yang lugas dan polos tanpa ada ornamen dekoratif sehingga memberikan kesan “ringan dan bersih” (clean look).

Kolom struktural yang ada di dalam ruangan ‘disembunyikan’ dalam kabinet built-in namun ada juga kolom yang diolah menjadi bagian dari dekorasi ruang. Arsitek juga berupaya menyiasati tampilan jendela yang kurang menarik dengan membuat deretan balok kayu (louvre).

Untuk elemen pengisi, furnitur berbentuk organik seperti amben dari kayu solid dan aksesoris berwarna cerah menjadi aksen sedangkan ruang konsultasi didesain menyerupai lounge agar memberi kesan santai untuk pasien.

Kebersahaan Rumah Tropis

02 Nov 2010
by Griya Asri



Hunian dengan luas lahan 375 m² merupakan kediaman seorang ekspatriat yang cinta terhadap budaya Indonesia dan ingin mewujudkan kecintaannya ini dalam rancangan hunian.

Pada rumah tiga lantai ini, lantai dasar diperuntukkan bagi orang tua agar memudahkan kegiatan mereka baik di kamar tidur, area nonton tv, dapur maupun teras belakang yang berhadapan dengan taman dan kolam. Lantai satu ditata untuk foyer, area makan, area keluarga, kamar tidur anak dan kamar tidur tamu. Pada lantai berikutnya, terdapat kamar tidur utama dilengkapi oleh ruang nonton tv, area kerja, perpustakaan dan kamar mandi. Tata letak ruang ini berhasil mewujudkan privasi sebagaimana keinginan pemilik.

Desain hunian ini juga menganut konsep bangunan modern tropis sesuai dengan iklim lingkungan yang berlimpah cahaya matahari dan memiliki kelembapan udara juga curah hujan tinggi. Dengan adanya bukaan-bukaan lebar dan taman maupun kolam serta pemilihan material natural, tiap ruangan dapat berinteraksi dengan alam.

Untuk mengekspos keindahan material alami, arsitek menerapkan polesan finishing natural, dan adanya batu andesit yang memberikan kesan rustic. Selain ini beberapa material bernuansa alami diaplikasikan pada bentuk-bentuk furnitur simpel yang mengarah pada bentuk modern sehingga keindahan unsur alamiah menjadi lebih menonjol. Spirit nasionalisme muncul dari dekorasi serta aksesoris sehingga mengangkat nilai lokal.

Nyaman, Segar, dan Sejuk

02 Oct 2010

by Griya Asri

Rumah tinggal di kompleks Grand Wisata, Bekasi ini merupakan kediaman keluarga Ina dan Crown yang mendambakan hunian minimalis dengan suasana terbuka, “hangat” dan berkesan “ringan”.

Desain interior rumah dipercayakan pada Adi Wibowo dari konsultan AWD. Pertama, fasad dan struktur utama rumah yang berdiri di atas lahan seluas 700 m² di huk jalan ini tidak diubah, namun beberapa ruang dalam diubah agar alur kegiatan / flow-nya lebih ‘mengalir’ dan memaksimalkan baik sirkulasi udara maupun masuknya cahaya alami ke setiap sudut rumah.

Ruang makan yang dulunya berada di dalam rumah misalnya, kini dipindahkan ke teras belakang sehingga berkesan lebih lapang dan ‘menyatu’ dengan taman belakang. Penyekat antara ruang makan dan pantry di dalam rumah hanya didesain berupa pintu kaca dan rak terbuka yang dibingkai oleh panel kayu. Dinding luar area bersantap ini dilapisi oleh keramik bermotif kasar agar mempertegas kesan semi outdoor.

Selanjutnya, gudang dipindahkan ke dekat kolam renang agar ruang keluarga memiliki pandangan maksimal ke arah teras dan halaman belakang. Area bawah tangga diolah menjadi tempat TV plasma dan dihias dengan panel dinding dekoratif berlapis cermin berwarna tembaga. Dominasi pemakaian kayu yang dipadukan dengan cat warna putih pada dinding dan plafon menciptakan kesan “hangat” di dalam rumah.

Beranjak ke lantai atas, ruang tengah ditata menjadi tempat menonton TV dan perpustakaan. Kamar tidur utama didominasi oleh panel dekoratif dan wallpaper warna cokelat tua serta dilengkapi oleh kabinet pakaian (walk in wardrobe).

Yang paling unik dalam desain kediaman ini adalah pengolahan gazebo yang disekat oleh deretan tiang bambu, jalan setapak dan kolam renang pada halaman belakang. Ruangan terbuka di tengah gazebo ini bersifat multifungsi seperti untuk arisan, tempat salat sedangkan bagian pinggirnya disekat oleh deretan batang bambu.

Aksentuasi Modern Klasik

01 Sep 2010
by Griya Asri



Hunian di kompleks perumahan Citraland Celebes di Sulawesi Selatan ini dirancang arsitek V.Hadi Soetjiadi dari VHS Architects dan desainer interior Ijus J. Susanto juga Adelinah C.Rahardja dari A2J Design Consultant.

Desain interior yang sedikit “menyimpang” dari prinsip modern klasik modern konvensional agar bisa mengekspresikan gaya hidup urban dan karakter penghuni yang umumnya berusia muda.

Idenya antara lain warna-warna pastel sebagai aksen atraktif dan lebih “hidup” diantara warna putih serta coklat. Contohnya, warna biru turquoise pada cat dinding dan kain pelapis bantal hias warna putih justru menggantikan warna coklat pada finishing coffee table serta kaki meja makan.

Ide lain adalah menyederhanakan bentuk dan motif yang rumit khas klasik menjadi bentuk melengkung yang elegan seperti terlihat pada bentuk lengan dan sandaran sofa serta lis profil pada kaki meja. Motif bunga pada kain pelapis sofa ruang menonton televisi ‘ditabrak’ dengan motif garis-garis pada kain pelapis bantal hiasnya.

Kursi makan formal model Cameo khas Chesterfield dari Inggris dengan kain pelapis sandaran dan dudukan bermotif damask warna emas dikombinasikan dengan meja makan berdaun meja dari kaca susu yang tebal.

Untuk menghasilkan efek glamor dalam suasana yang nyaman, desainer ‘bermain’ dengan aksesoris dari berbagai bentuk, gaya dan teknologi sehingga interior rumah menjadi lebih “hidup”. Keindahan aksesoris ini juga disorot oleh tata cahaya / lighting lampu jenis spotlight dan jenis lampu tersembunyi (indirect lighting).

Pendekatan desain ini membebaskan pemilik rumah untuk memadukan bermacam bentuk dan motif pada koleksi elemen interiornya tetapi tetap memperhatikan keseimbangan agar tampil tidak membosankan tetapi juga tidak berlebihan.

Kayu Bekas Sebagai Bahan Furnitur

01 Sep 2010
by Griya Asri



Seperti kita ketahui banyak produk yang berasal dari kayu hasil pembalakan liar (illegal logging) oleh berbagai oknum. Kondisi ini menyebabkan kerusakan hutan semakin parah.

Salah satu produsen furnitur lokal yang berhasil mewujudkan produk ramah lingkungan ini adalah PT Sirat Adi Warno (SAW) dengan merek produk Pradan dan Nu Pradan. Perusahaan yang berkantor pusat di Solo, Jawa Tengah ini tengah gencar memanfaatkan kayu bekas bongkaran rumah lama menjadi furnitur serta aksesoris baru.

Kayu bekas terutama dari bongkaran rumah lama biasanya berasal dari hutan perkebunan di masa lalu yang memiliki kayu bermutu seperti serat lebih padat, tekstur lebih indah dan lebih tahan lama. Karakter kayu bekas seperti tampilan usang, mempunyai lubang atau berserat yang eksotik merupakan nilai tambah dibandingkan dengan produk kayu baru.

Yang paling penting adalah verifikasi terhadap asal usul bahan baku kayu bekas dimana seluruh proses harus benar, jelas dan tercatat, mulai dari lokasi dan identitas rumah yang dibongkar sampai jenis serta volume kayu yang diambil.

Tahap kerja pengolahan furnitur kayu bekas ini sama dengan furnitur kayu baru tetapi cara mengolahnya berbeda dan diberi label khusus. Proses verifikasi ini berhasil meraih sertifikat tingkat internasional Forest Stewardship Council (FSC) jenis recycle dan sertifikat Chain of Custody (COC). Sertifikasi ini merupakan langkah tepat untuk menegakkan forestry management dan meyakinkan pembeli akan eco product asal Indonesia sehingga menjadi kebanggaan di pasar ekspor dunia.

Furnitur kayu bekas ini didominasi oleh bentuk kontemporer disertai keindahan serat, warna, tekstur bahkan cacat kayu. Menurut Eddy Prabowo, desainer produk bermerek Pradan, tampilan produk cenderung apa adanya (unfinished) tetapi finishing smooth sending sesuai dengan tren pasar ekspor saat ini.

Untuk finishing, produk tersebut memakai pewarna yang berbasis air (waterbase system colour) yang ramah lingkungan. Yang paling unik adalah pengolahan limbah kayu menjadi aksesoris unik dengan memadukan ide desainer yang kreatif dan keahlian (craftmanship) tukang yang andal.

Sentuhan Manhattan dan Oriental

01 Sep 2010
by Griya Asri



Unsur fungsional dalam unit apartemen memang selalu diutamakan, mengingat daya tampung ruang yang terbatas. Karena itu, efektivitas desain apartemen dirancang sedemikian rupa agar dapat mengakomodasi kebutuhan pemilik hunian.

Di apartemen ini, ruang penyimpanan merupakan prioritas mengingat banyaknya barang pemilik. Maka dalam konsepnya, sang desainer Benno Ramadian berupaya mewujudkannya, pertama dengan cara merenovasi satu kamar tidur menjadi ruang serba guna dan mengurangi luas dapur. Desainer juga memperlihatkan keindahan serat kayu yang berwarna ‘hangat’ seperti dark coffee dan krem.

Selanjutnya, pemilik juga menginginkan suasana apartemen yang nyaman dan homey dengan sentuhan gaya Manhattan dari Amerika Serikat, yaitu sebuah ekspresi yang menunjukkan perubahan terhadap nilai-nilai klasik yang mengarah pada bentuk-bentuk yang lebih kontemporer.

Desain bergaya Manhattan di apartemen ini cenderung bertema unsur garis yang mencerminkan kesan sederhana, rapi, teratur dan kokoh. Contohnya, saat memasuki apartemen, terlihat komposisi garis yang harmonis pada wardrobe-nya. Dalam hal ini, desainer memasukkan unsur oriental untuk menghilangkan suasana simpel yang monoton pada gaya Manhattan. Misalnya, warna merah pada penggunaan karpet dan beberapa lampu mampu menghidupkan suasana ruangan.

Pencahayaan tidak langsung juga berperan sebagai pembentuk suasana ‘hangat’ contohnya pada aplikasi lampu gantung berarmatur bulat di ruang makan. Pada siang hari, cahaya matahari dimanfaatkan untuk menerangi isi apartemen melalui dinding kaca lebar.

Home Studio Sentuhan Personal

28 Aug 2010
by Griya Asri



Angelina Mulyani, seorang desainer interior, memilih kawasan bisnis Kuningan di Jakarta Selatan sebagai tempat tinggal merangkap studio kerjanya. Karena mahalnnya harga tanah di lokasi tersebut, dia harus “mengecilkan” ukuran tempat tinggalnya menjadi paviliun dua lantai yang menempel pada sebuah rumah induk. Alur ruang tetap dibiarkan seperti semula, hanya beberapa area diolah “ringan” misalnya dengan tambahan sekat baru yang tidak permanen.

Pertama, ruangan keluarga diolah agar dapat diubah fungsinya sebagai kamar tidur saat sang ibu sekali-kali datang untuk menginap. Ruangan ini berkesan akrab melalui dominasi warna krem beraksen warna hitam yang “hangat” serta pencahayaan yang berpendar kuning.

Pengolahan detail diterapkan pada sudut-sudut cantik yang terasa sentuhan personal Yani baik lukisan maupun furniture hasil “perburuannya” sesuai dengan hobi. Selanjutnya, kamar tidur utama yang terletak di lantai dua didesain dengan warna-warna kesukaannya yaitu gradasi antara ungu dan pink seperti terlihat pada bidang back drop yang diberi warna ungu tua dan menjadi aksen pada bidang lainnya yang dicat warna ungu muda. Di ruangan kerja pribadinya, suasananya lebih terang, ‘bersih’ dan formal agar tercipta suasana yang mendorong munculnya mood yang “enak” untuk bekerja.

Aplikasi warna hijau natural pada ruangan kerja memberikan kesan sejuk dan menenangkan hati sedangkan warna merah dan hitam yang diaplikasikan pada kursi kerja memberikan kesan dinamis. Ruangan ini terletak di area belakang tetapi memiliki akses langsung dengan tangga, untuk memudahkan mobilitas para pegawainya.

Karena terbatasnya ukuran ruang, semua furnitur didesain khusus dengan bentuk simpel dan efisien. Furnitur ruangan rapat masih sejenis tetapi dengan nuansa warna ruangan yang sedikit berbeda. Kesan “teduh” dan “akrab” sengaja diciptakan di ruangan ini karena merupakan salah satu pencitraan yang ingin ditampilkan kepada kliennya.

Aksen Jengki Modern

28 Jul 2010

by Griya Asri



Kawasan Kebayoran Baru di Jakarta Selatan memang banyak memiliki rumah jengki yaitu model kediaman yang terkenal pada tahun 50-an. Dewasa ini tinggal beberapa rumah jengki yang masih ada.

Dilihat dari sejarahnya, desain rumah jengki ini merupakan penolakan terhadap stereotip arsitektur gaya kolonial yang merupakan karya arsitek Belanda di awal era kemerdekaan Indonesia.

Hal ini menginspirasi pengusaha Iman Afif Kusumo yang bekerja sama dengan arsitek Firman Herwanto dari konsultan Pavilion Sembilanlima dalam merancang kediaman Iman yang berlokasi di Kebayoran Baru. Mereka sepakat bahwa falsafah desain rumah jengki ini membawa semangat untuk tampil beda yang sejalan dengan gaya hidup masa kini tanpa melupakan sejarah dan budaya lokal. Selain itu, kebutuhan akan ruang dan hobi keluarga Iman juga menjadi faktor penting terhadap desain rumah jengki modern ini.

Pada tahap awal perancangan, Firman mengolah kondisi lahan seluas 490 m² yang berada di “tusuk sate” jalan kompleks dengan cara membuat taman yang ditinggikan (elevated garden) dan dipagari dinding masif pada sebagian dari halaman muka rumah.

Rumah lama di lahan ini dibongkar dan lantai hunian baru dua lantai ini ditinggikan dari jalan di depannya. Dalam mengolah fasad, Firman membagi wajah hunian jadi dua. Setiap bagian menampilkan ciri rumah jengki yang berbeda tetapi tetap dalam wujud yang modern. Sebagian dari fasad didesain dengan atap yang kemiringannya sampai 35o dengan balok penopang miring khas gaya rumah jengki.

Bagian bangunan ini lebih transparan dengan deretan jendela lebar tetapi lantai dasarnya disekat oleh taman depan rumah dan terdapat kanopi di tengah bangunan yang menaungi pintu masuk utama. Sebagian lainnya dari fasad rumah didominasi oleh satu bidang masif pada lantai atas yang diolah dengan bidang miring dan jendela dalam komposisi yang asimetris.

Bagian bangunan yang lebih solid ini mengingatkan kita pada bentukan segi lima khas gaya rumah jengki ditambah dengan deretan pintu garasi di lantai bawahnya. Dalam mengadopsi elemen rumah jengki, Firman juga mengolah material dan finishing sebagai unsur yang lebih dari sekadar penutup bangunan.

Contohnya dinding fasad solid yang dicat warna abu-abu hangat (warm grey) dipadu dengan daun pintu bidang partisi dari kayu Merbau serta batu andesit pelapis dinding pintu masuk. Selanjutnya, Firman menata ruang yang sebagian besar mengakomodasi aktivitas Iman sehari-hari.

Ayah satu orang putri ini mempunyai hobi membongkar pasang motor besar dan mengerjakannya bersama-sama dengan teman sehobi baik di bengkel maupun di rumahnya. Karena itu, garasi rumah dirancang tiga kali lebih besar dari garasi biasanya dan diolah cantik agar dapat dipakai untuk berbagai acara. Untuk memenuhi hobi memasak tuan rumah dan melayani kerabat dan keluarga Iman membuat dapur yang lebih besar yang bersebelahan dengan garasi.

Sang istri yang berprofesi sebagai seorang instruktur pilates (olah raga senam) juga memerlukan ruangan khusus. Bertolak belakang dengan hobi otomotif, senam pilates memerlukan ketenangan dan sirkulasi udara segar dan memerlukan pemandangan ke arah luar sehingga ruangan khusus ini ditempatkan di muka rumah dan disekat oleh taman depan.

Seperti rumah urban masa kini, fungsi ruang tamu digabung dengan ruang keluarga di tengah rumah melalui pintu-pintu geser lebar berbahan kayu, ditata menyatu dengan ruang makan dan hanya disekat dengan deretan pintu kaca terhadap halaman belakang. Area tangga yang berada di belakang rumah juga senantiasa terang dengan adanya lubang skylight pada plafon yang dilapisi oleh kaca dan deretan bilah kayu.

Susunan ruang ini sangat efisien sekaligus mengoptimalkan masuknya cahaya alami dan mengoptimalkan sirkulasi udara segar di dalam rumah serta memperoleh pemandangan hijau ke arah luar. Beberapa sudut rumah diolah menjadi lemari built in untuk menyimpan barang sedangkan beberapa pagar kayu dipasang untuk menjaga keamanan putri Iman yang masih balita.

Yang unik adalah lemari built in yang “menyembunyikan” tangga menuju ke ruangan kolong atap (attic) yaitu merupakan tempat penyimpanan perlengkapan hobi Iman dan area duduk terbuka di lantai dak beton sekeliling atap. Dalam menata interior rumah, Iman dan istrinya menerapkan warna cerah dan segar, memakai furnitur yang serasi dan aksesoris yang modern simpel.

Contohnya, satu bidang dinding yang menjadi aksen pada setiap ruangan diberi cat dengan warna berbeda. Ruangan pilates misalnya berwarna biru pastel, sedangkan ruangan keluarga berwarna hijau daun dan kamar tidur utama berwarna oranye. Sebagian furnitur seperti sofa dan coffee table dilapisi oleh kulit yang dipadu dengan lemari built in berlapis veneer bermotif serat kayu eksotik. Aksesoris lucu seperti jam dinding dan karpet serta tata pencahayaan (lighting) juga ditata terintegrasi dengan desain rumah sehingga suasana hunian benar-benar terasa nyaman. Secara keseluruhan rancangan rumah ini berhasil memenuhi keinginan pemiliknya.

Bersantai dalam Suasana Alam

28 Jul 2010
by Griya Asri



Anahata Wellness center yang berada di salah satu pusat perbelajaan di Jakarta, mengadopsi suasana dari wellness center induk yang berada di Bali. Onnie Djatmiko sebagai pemilik “membawa” suasana alami, nyaman dan eksotis ke tempat ini sebagai penyegar di tengah kesibukan kaum urban.

Tempat ini menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menenangkan pikiran memberikan kebugaran tubuh seperti yoga, spa, ruangan konsultasi gizi, ruangan seminar, ruangan refleksi dan restoran. Tiap ruangan perawatan didesain indah dan mempunyai privasi tersendiri misalnya berupa akses terpisah untuk tamu.

Konsep back to nature diterapkan pada tempat bersantai ini melalui aplikasi material alami seperti kayu, bambu dan batu serta hadirnya kolam sehingga tercipta suasana bagaikan di alam terbuka. Warna yang dipilih adalah warna-warna natural aksen warna oranye cerah dan hijau segar sebagai warna identitas dari tempat ini. Aspek pendukung lain adalah tata cahaya yang memperindah suasana ruangan baik berupa lampu indirect berwarna “hangat”, lampu general day light maupun lampu-lampu aksen.

Hunian Eklektik Bernuansa Seni

07 Jun 2010
by Griya Asri



Rumah pasangan Baskara Sukarya dan Ivy Purwita yang berlokasi di kawasan Jakarta Selatan ini merupakan gabungan antara hunian dan galeri koleksi benda seni mereka. Hunian seluas 212 m2 ini awalnya ditata secara minimalis namun karena pemilik memiliki hobi mengumpulkan barang seni, mereka memutuskan untuk menata rumah yang bergaya eklektik.

Setiap ruangan didesain dengan nuansa yang berbeda, ada yang minimalis, klasik dan ada pula yang etnik. Tidak banyak sekat yang dibuat di hunian ini sehingga ruangan tetap berkesan luas.

Dinding yang menghadap keluar terbuat dari kaca untuk memaksimalkan penerangan dan pencahayaan alami namun demikian pencahayaan lampu amat diperhatikan mengingat banyak lukisan dinding yang harus disorot. Masuk ke dalam rumah, terdapat ruangan duduk yang menyatu dengan ruang duduk dan mini-bar. Kamar tidur utamanya, di lain pihak, tampak nyaman sekali dengan seperangkat tempat tidur modern, benda-benda seni dan lukisan.

Dari sini terdapat pemandangan luas ke halaman luar melalui jendela dan pintu kaca besar. Di dalam hunian ini juga ada ruangan santai bergaya Maroko karena pemilik “tergila-gila” terhadap yang berbau Maroko. Di situ terdapat banyak bangku yang berfungsi sebagai tempat bersantai, sambil menikmati musik dan membaca sambil menikmati pemandangan di luar.

Inspirasi Modern Tropis

07 Jun 2010
by Griya Asri



Kediaman keluarga Abdulbar Mansoer dengan lahan seluas 450 m2 di Cibubur, Jakarta Timur inimerupakan hasil kerja sama apik antara pemilik dan tim arsitek Dian Ridya Prastiti dan Erfah Kusumawati dari konsultan Adya Duamitra.

Pertama, arsitek mengolah wujud hunian dua lantai plus basemen dengan mengacu pada prinsip arsitektur tropis Massa bangunan yang berbentuk kotak geometris ini didominasi oleh jendela kaca yang dinaungi oleh teritis dan dikombinasikan dengan dinding berlapis batu andesit sehingga wajah rumah tampak alamiah.

Konsep desain ini berhasil mengoptimalkan sirkulasi udara, masuknya cahaya alami. Atap hunian dirancang berupa beberapa bidang miring yang saling lepas sedangkan area masuk utama (entrance) diolah dengan tangga dan teras agar memberi kesan dinamis.

Arsitek menata ruang dalamnya yaitu lantai bawah untuk ruangan publik sedangkan lantai atas untuk kamar-kamar tidur. Untuk menghadirkan kesan lapang, arsitek merancang area terbuka sampai ke plafon di atas ruangan makan dan pantri agar ruangan lantai bawah serasa menyatu dengan ruangan lantai atas.

Halaman dalam (inner courtyard) juga diolah dengan kolam ikan dan balai-balai untuk tempat duduk serta disekat oleh pintu kaca lipat-geser agar serasa menyatu dan menjadi pusat orientasi bagi ruangan-ruangan di dalam rumah. Jarak antara lantai dan plafon pada setiap lantai dibuat lebih tinggi dari umumnya sedangkan plafon di sekitar void didesain mengikuti kemiringan bidang atap.

Untuk interiornya, arsitek mengolah tiap ruangan dengan nuansa minimalis misalnya, suasana “maskulin” dan formal langsung terasa saat memasuki ruangan kerja. Beranjak ke dalam, sebuah sofa yang besar, simpel berlapis kain warna merah menjadi aksen sekaligus menghidupkan suasana. Di area makan, seperangkat kursi berlapis kain bermotif bulat khas retro menjadi pusat perhatian (eye catcher.) Motif bulat juga diterapkan pada kaca ber-finishing sandblast yang menyekat area bersantap ini.

Naik ke lantai atas, kamar tidur utama yang menyatu dengan kamar mandi dan lemari simpan pakaian (walk in wardrobe) juga didesain homey dengan ranjang built in yang didesain khusus dan menyatu dengan panel dekoratif dan hiasan foto yang atraktif.

Perpaduan Biru dan Oranye yang Memikat

07 May 2010

by Griya Asri



Kemewahan memiliki dimensi berbeda berupa desain apartemen ultra modern dengan suasana glamor dan elegan. Konsep desain ini diwujudkan dalam renovasi apartemen seluas 150 m2 karya desainer interior Sita Kamaratih dari konsultan Casasola. Susunan ruang pada hunian yang berlokasi di The Capital Residence, Sudirman, Jakarta Selatan ini tidak diubah, hanya finishing dinding, furniture dan ornamen dekoratif yang sesuai.

Dalam konsepnya, desainer ‘mendobrak’ sebagian paradigma desain bergaya klasik contohnya aspek warna yang biasanya didominasi oleh gradasi warna coklat kini diganti dengan warna putih yang berkesan “ringan” dan lapang terutama dinding dan plafon ruang.

Desainer memadukannya dengan aksen warna biru turqouis dan warna oranye coral agar suasana lebih “hidup” dan atraktif. Warna-warna cerah ini diterapkan pada salah satu dari rangkaian furnitur seperti kursi berlengan maupun pada aksesoris seperti lukisan.

Aspek detail berupa ukiran rumit khas gaya klasik juga dihilangkan sebagaimana terlihat pada bentuk melengkung pada lengan kursi dan sofa. Uniknya, ornamen berupa deep buttoned padded wall yang merupakan ciri sofa dan kursi tipe Chesterfield yaitu furnitur tradisional asal Inggris, justru diaplikasikan dalam interior apartemen ini.

Bedanya, ornamen ini diganti bahan pelapisnya dengan kain beledu atau sutra yang lembut dan dipakai pada hiasan kepala ranjang dan dudukan bench. Motif sulur dan bunga yang ‘ramai’ sebagaimana khas nuansa klasik juga disederhanakan melalui warna senada dengan latar belakangnya seperti terlihat pada wallpaper dinding apartemen.

Aspek material dan finishing untuk furnitur yang biasanya didominasi oleh kayu, kulit dan pernis natural diganti dengan kain, duko warna putih dan cermin untuk menampilkan permainan tekstur yang dinamis seperti terlihat pada meja nakas dan kabinet pakaian (wardrobe) di kamar tidur.

Material yang mutakhir dan bersifat reflektif seperti cermin dipadankan dengan tekstur karpet masa kini yang berbulu panjang dan halus sedangkan hiasan berupa stiker berbentuk bingkai pada cermin kabinet pakaian menjadi aksen cantik.

Nyaman dan Transparan

07 May 2010
by Griya Asri



Rumah dua lantai pada lahan yang berukuran 5 m x 25 m ini merupakan hasil renovasi dari sebuah rumah lama. Bagian induk dari rumah lama tetap dipertahankan sehingga fasad rumah baru diolah agar serasi dengan tampilan rumah induk. Lusi J. Prasetio dari konsultan Urban&Co yang mendesain hunian ini terinspirasi oleh rancangan rumah tinggal di Jepang yang berukuran kecil tetapi kompak, teratur dan nyaman.

Pertama, ia menempatkan ruang duduk, ruang makan dan pantry di lantai dasar tanpa dinding penyekat serta area privat berupa kamar tidur utama juga dua buah kamar tidur di lantai atas. Area servis dibagi secara vertikal di bagian muka rumah agar pembantu bisa memperhatikan keamanan di luar sambil memasak. Seluruh dinding dan plafon didominasi oleh cat finishing warna putih sehingga berkesan lapang dan “ringan”.

Selanjutnya, alur lalu lintas dalam rumah didesain berupa koridor linear yang sebagian dindingnya dilapisi oleh cermin sedangkan pintunya berupa kaca geser (sliding doors). Koridor ini diimbangi oleh hadirnya area terbuka sampai ke atap (inner courtyard) di tengah rumah yang berukuran 3m x 3m dan dikelilingi oleh ruang fungsional. Desain ini berhasil mengoptimalkan sirkulasi udara segar dan masuknya cahaya alami ke dalam rumah.

Yang unik adalah kamar mandi tamu yang hanya berukuran 1 m x 3 m, dilengkapi oleh pintu geser dobel berukuran kecil dan diisi dengan saniter yang ditata memanjang. Ruangan di bawah tangga dimanfaatkan sebagai lemari simpan built in sedangkan atapnya diolah menjadi deretan lubang cahaya (skylight). Desain ini berhasil menciptakan kesan terbuka yang menghilangkan kesan sempit.

Meski berukuran kecil, desainer berhasil menata sofa untuk membaca di pojok kamar tidur utama sedangkan lemari simpannya (walk in closet) hanya disekat dengan tirai kain. Semua kamar tidur dilengkapi oleh balkon dengan struktur gantung (overhang)

dan bangku untuk menikmati pemandangan baik ke arah inner courtyard maupun ke arah halaman rumah.

Untuk tempat simpan (storage), dimanfaatkan sisa ruang sedangkan tampilan kabinetnya disamakan agar tampil estetik. Desainer juga memilih furnitur yang simpel dan natural serta aksesoris unik.

Tropis, Modern, dan Elegan

04 Apr 2010
by Griya Asri



Hunian yang berlokasi di kawasan rumah elite di Semarang, Jawa Tengah ini memang berbeda. Rumah dua lantai dengan basemen ini bergaya modern tropis dan memiliki pemandangan indah ke arah pegunungan Ungaran.

Karya arsitek Egin Tri Prasetyo dari konsultan Utopia Architecture ini berawal dari keinginan pemilik yang sehari-hari tinggal di area suburban untuk memiliki hunian prestis di Semarang dan memberi kebebasan padanya untuk mewujudkannya.

Di tahap awal, arsitek mengolah potensi lahan di lahan seluas 950 m² yang berkontur dan memanjang ke samping. Wujud hunian dirancang berupa satu kubus besar yang menjadi bangunan utama dan satu kubus lain yang lebih kecil di sebelahnya serta yang diatur maju mundur secara dinamis. Kedua kubus ini dihubungkan oleh sebuah kubus transparan berisi tangga dan kolam hias reflektif di depannya.

Area masuk utama (entrance) ditandai oleh tangga, gawangan dan sebidang dinding yang “menjorok” keluar.

Hunian juga dirancang proporsional dengan pembagian kaki, badan, dan kepala bangunan sesuai dengan prinsip arsitektur tropis dimana bagian badan-nya didominasi oleh bukaan lebar untuk mengoptimalkan masuknya cahaya alami ke dalam serta pandangan ke luar rumah. Sebagian taman depan dan area privat seperti ruang keluarga dan ruang makan sengaja dibangun 3m lebih tinggi dari jalan (elevated garden). Area basemen di bawahnya dimanfaatkan untuk area servis dan garasi sekaligus mempertegas tampilan “kaki” bangunan yang kokoh.

Detail arsitektur hunian juga menggunakan teknologi mutakhir sehingga menjadi focal point contohnya konstruksi tangga baja di dalam rumah didesain tidak menempel dengan dinding kaca sehingga memberikan kesan ‘melayang’ dan canggih. Alur sirkulasi dan orientasi tiap ruang dalam hunian ditata ‘mengalir’ agar

mengoptimalkan kesinambungan antarruang sedangkan ruangan keluarga dilengkapi oleh void setinggi dua lantai agar menambah kesan lapang.

Desainer interior Asiatique dan Amarillo memakai furnitur dan aksesoris yang modern tropis sesuai dengan konsep arsitekturnya. Suasana nyaman ini didukung oleh tata pencahayaan (lighting) dengan tone warna warm white seperti lampu tersembunyi (indirect lighting) pada plafon gantung dan lampu jenis uplight di luar rumah untuk menonjolkan sosok bangunan.

KIPRAH SEORANG ARSITEK MUDA

Good design is good business. Ungkapan inilah yang menjadi acuan berkiprah Egin Tri Prasetyo, seorang arsitek muda asal Semarang, Jawa Tengah yang mengepalai konsultan Utopia Architecture. Sejak lulus kuliah dari Fakultas Teknik arsitektur Universitas Tarumanegara di Jakarta, Egin melihat kebutuhan dan apresiasi masyarakat yang semakin tinggi terhadap bidang arsitektur, interior dan urban planning.

Setelah sempat bekerja di Jakarta, Egin memutuskan untuk kembali ke kota asalnya dan membuka usaha jasa konsultan tahun 2002 dan berbuah sukses. Dengan komitmen kuat, Egin berhasil memberi solusi terbaik dan khas, terutama pada susunan ruang (layout) dan olah fasad yang simpel, elegan serta tak lekang oleh waktu. Karya-karya Egin telah banyak dimuat dalam Griya Asri diantaranya hunian ini.

Pantri yang Efisien, Bersih dan Nyaman

04 Apr 2010
by Griya Asri



Pantri di kediaman keluarga Ossiatzki yang berlokasi di kawasan Pondok Labu, Jakarta Selatan ini tidak hanya menjadi tempat memasak tetapi juga dapat dijadikan tempat berkreasi keluarga serta kerabat.

Pemilik rumah yang berprofesi sebagai desainer produk ini senang berkumpul bersama keluarga dan kerabat sambil memasak serta bersantap yang biasanya dilakukan di akhir pekan. Ia merancang sendiri rumah tinggal termasuk pantrinya yang berukuran 3m x 3m dan menyatu dengan ruangan makan dan tangga di tengah rumah.

Pantri juga dilengkapi oleh jendela lebar tanpa kusen (frameless) yang menerus sampai ke pojok ruangan dan menghadap ke arah pintu masuk rumah agar terasa lapang. Desain jendela dan pintu ini dapat mengoptimalkan masuknya cahaya alami sekaligus memudahkan pemilik mengawasi keadaan di luar.

Untuk menegaskan kesan modern dan bersih (clean look), pantri didominasi oleh bentuk kotak geometris sedangkan ruangan makan dan tangga justru diolah secara berbeda dengan nuansa etnik sehingga memberi kesan dinamis serta “hangat”. Kabinet pantri disusun dalam formasi huruf L dan dilengkapi oleh meja tengah (island) untuk kompor serta sebuah lemari built in tambahan untuk gudang rumah.

Kerangka dasar kabinet dan laci terbuat dari panel melamine faced chipboard sedangkan pintu kabinet dilapisi oleh kaca bening yang diberi dasar kertas putih sehingga tercipta warna biru muda yang segar. Lemari atasnya dilengkapi oleh engsel tipe flap up agar mudah mengambil barang sedangkan bagian tepi (edging) laci dan pintu diolah menjadi pegangan tersembunyi untuk buka tutup.

Bahan pelapis meja (top table) terbuat dari solid surface warna putih polos, dof dan menerus sampai melapisi sebagian dinding area. Setiap elemen dapur dirancang dalam satu sistem terpadu (kitchen system) dan memenuhi standar kualitas yang tinggi seperti tahan lama, kuat, tahan air, tahan panas dan anti gores. Dengan demikian dapur dapat berfungsi lebih efisien, nyaman, praktis, mudah dipakai, mudah dirawat dan tampak indah.

Intertaining Townhouse

03 Mar 2010
by Griya Asri



Rumah bandar atau townhouse merupakan pilihan tempat tinggal yang semakin diminati oleh masyarakat urban. Salah satu konsep townhouse yang inspiratif adalah karya konsultan d_icon yang berlokasi di kompleks Spring Hill Residence Kemayoran, Jakarta Utara. Hunian dengan luas lahan 500 m² ini berada di tepi lapangan golf kompleks.

Pemilik juga sering mengadakan acara berkumpul dengan keluarga dan kerabat serta menginginkan aktivitas hiburan di rumah. Hal ini mendorong arsitek untuk melakukan pendekatan desain dengan tema "rumah bermain" (entertaining home).

Untuk itu, arsitek mengubah susunan dan fungsi ruang dalam dan area terbuka di hunian ini. Sebagian taman di lantai dasar diubah menjadi ruangan bermain playstation (PS) dan biliar, karaoke maupun untuk anak. Di lantai satu, arsitek membongkar dinding antara foyer, ruangan duduk keluarga, ruangan makan dan pantri sehingga ruangan menyatu, lebih efisien dan lapang. Halaman belakang yang dulu dilengkapi oleh kolam renang kini diubah menjadi lapangan golf mini (putting golf) dan dikelilingi oleh dek kayu untuk duduk di luar.

Area luar dan ruangan makan serta pantri hanya disekat oleh deretan pintu kaca agar ruangan luar fleksibel untuk disatukan dengan bagian dalam rumah. Di lantai dua, terdapat kamar tidur anak, kamar tidur orang tua dan kamar tidur utama yang desainnya terinspirasi oleh penthouse apartemen. Semua jendela luar terutama yang di kamar tidur diganti dengan kaca tanpa kusen (frameless glass) agar pemandangan ke arah lapangan golf lebih maksimal.

Untuk desain interiornya, setiap ruangan diolah dengan detail khusus agar tercipta suasana yang nyaman dan atraktif. Misalnya, arsitek memanfaatkan efek reflektif cermin agar memberikan kesan luas dan menegaskan nuansa minimalis di ruangan. Contohnya, dinding ruang tamu dilengkapi dengan akuarium ikan laut yang cukup besar dan permukaan dinding di sekitarnya dilapisi oleh cermin warna tembaga (bronze tinted mirror). Dinding ruang duduk keluarga juga dihias dengan panel aluminium berlubang sedangkan plafonnya dilapisi oleh cermin yang dikombinasikan dengan kaca frosted bermotif bunga.

Furnitur dan aksesoris dipilih yang simpel seperti sofa berlapis kulit warna coklat serta krem serta coffee table dari aluminium dan kaca. Di kamar tidur utama, arsitek memainkan ketinggian lantai dengan finishing parket dan menghias dinding dengan padded wall serta veneer.

Yang paling menarik adalah desain pantry dimana sebidang dindingnya yang menghadap ke halaman belakang diolah berupa pintu kaca lipat-geser sehingga dapat dibuka dan menyatukan area duduk luar dengan pantry. Finishing kabinet pantry sengaja didesain dengan tiga material berbeda yaitu ada yang berlapis duco warna merah, kaca frosted warna putih kebiruan dan cermin warna hitam (black tinted mirror). Secara keseluruhan, desain townhouse ini berhasil mengakomodasi keinginan pemilik.

Spa Berkonsep Natural

16 Feb 2010
by Griya Asri



Relaksasi di spa untuk meraih kebugaran tubuh telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat masa kini. Beragam teknik terapi dan desain interior yang mendukung suasana di spa juga telah berkembang pesat. Salah satu spa terbaru di Jakarta adalah V2 Spa dengan luas 4000 m2 dan menempati satu lantai sebuah gedung komersial di Harmoni, Jakarta Pusat.

Spa ini menyediakan fasilitas dan terapi yang lengkap mulai dari fitness, berendam, sauna, steam, pijat (massage), shiatsu serta bersantai sambil makan dan minum. Interior spa yang dirancang oleh konsultan Kirana Graha Mandiri dan pemilik spa ini berkonsep “back to nature” dengan tampilan modern sesuai dengan kebutuhan tamunya.

Ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan karakter kegiatan. Misalnya area pintu masuk lobi ditempatkan berdekatan dengan area simpan / loker sehingga memudahkan tamu yang datang. Ruangan yang bersifat basah seperti area untuk berendam, sauna, uap (steam) dan berbilas (shower) ditempatkan pada satu zona. Ruangan untuk bersantai seperti area untuk refleksi, lounge dan bar untuk makan serta minum dan area tunggu untuk ahli terapi ditata menyatu. Sebuah lobi untuk registrasi terapi pijat (massage) dan shiatsu menandai deretan kamar untuk terapi.

Desainer mengolah tampilan interior agar berkesan seolah-olah berada di eksterior dengan cara mengekspresikan motif dan tekstur alami pada beberapa elemen ruang. Desainer dan pemilik spa sepakat untuk memakai warna-warna gelap seperti hitam, abu-abu dan cokelat tua untuk interior agar tercipta suasana yang teduh dan terhindar dari hiruk pikuk di luar spa. Suasana ini terwujud diantaranya dengan finishing dinding berupa laminat decosit, kaca warna hitam (black mirror) dan cat. Aspek tata pencahayaan (lighting) juga diatur agar tercipta suasana hati (mood) tamu yang nyaman diantaranya dengan memakai lampu tersembunyi (indirect lighting).

Ruangan untuk steam yang berlapis keramik dan bercahaya lampu warna biru letaknya bersebelahan dengan tempat sauna. Yang unik di area ini adalah pepohonan

dan tanaman plastik yang ditata sedemikian rupa sehingga menegaskan suasana eksterior yang segar dan mudah dirawat. Deretan balai-balai dengan hiasan gorden juga “menghangatkan” suasana ruangan yang didominasi oleh warna hitam. Selanjutnya, deretan sofa berlapis kulit sintetik warna hitam mendominasi area lounge serta area tunggu untuk ahli terapi yang dikombinasikan dengan wallpaper dinding berwarna keemasan dan kain gorden warna merah marun sehingga tidak terasa “berat”.

Untuk kamar-kamar terapi pijat (massage) atau shiatsu, desainer tetap menerapkan warna hitam untuk finishing dinding, lantai dan plafon. Namun salah satu dinding dilapisi oleh wallpaper bermotif atraktif agar tidak membosankan. Area berbilas yang dindingnya dilapisi oleh keramik bertekstur mengkilap hanya disekat oleh pintu kaca geser sedangkan plafonnya dihias dengan lampu berkelip warna biru. Koridor penghubung kamar-kamar terapi juga diberi ornamen berupa deretan bilah kayu yang diberi finishing warna hitam agar tampil dinamis. Secara keseluruhan, desain interior spa ini berhasil mendukung suasana untuk relaksasi dan citra fasilitas spa berkelas sesuai dengan konsep yang diinginkan oleh pemilik spa.

Sensasi Buddha Bar

15 Jan 2010
by Griya Asri



“Berbicara” di luar polemik seputar Buddha Bar, tempat ini tidak hanya melestarikan bangunan cagar budaya yang mempunyai nilai historis tetapi juga menghadirkan suasana oriental nan eksotis pada resto serta lounge-nya.

PT Nireta Vista Creative yaitu pemegang lisensi Buddha Bar di Indonesia, tertarik untuk memanfaatkan bangunan tersebut menjadi resto dan lounge bertaraf internasional dengan mengacu pada aturan dalam konservasi bangunan tua. Dalam hal ini, seluruh bagian dalam dan bagian luar bangunan tidak boleh diubah seperti detail ornamen tulisan Immigrasie Dienst atau Dinas Imigrasi pada dinding fasadnya.

Menurut Robby Budiansyah dari PT Nireta Vista Creative, pemegang lisensi Buddha Bar di Indonesia, dinding dan plafon dalam bangunan ditutupi oleh dinding baru / false wall untuk melindungi dan menciptakan interior gedung sesuai dengan fungsi barunya. Upaya dan perhatian pihak swasta ini patut diapresiasi agar bangunan bernilai sejarah seperti gedung eks kantor Imigrasi tetap lestari. Konsep desain Buddha Bar Jakarta ini mengacu pada aturan dari rancangan Raymond Visan yaitu orang yang pertama kali menggagas dan mendirikan Buddha Bar di Paris, Prancis.

Dalam konsepnya, Raymond ingin menciptakan suasana nyaman yang berbeda dari umumnya serta hidangan ala oriental juga musik DJ. Ini terwujud diantaranya melalui susunan ruang / layout baru yaitu lantai dasar menjadi area pintu masuk dan ruangan khusus cerutu (cigar) di bagian muka serta area lounge serta ruang VIP di bagian tengah. Naik ke lantai atas, terdapat area makan (dining) yang menyatu dengan shushi bar dan dikelilingi oleh ruang-ruang VIP berbagai ukuran.

Selain balkon yang menghadap ke halaman muka gedung, ada pula dua buah teras samping yang berorientasi ke arah taman yang merupakan tempat tamu menikmati segarnya udara terbuka bernuansa tropis.

Penambahan tata pencahayaan (lighting), tata suara (sound system) dan lift yang berhasil “memanjakan” tamunya. Sebuah bangunan baru yang berfungsi sebagai

dapur dan kantor juga didirikan di belakang gedung ini dan dirancang sedemikian rupa agar tidak mengganggu penampilan bangunan asli.

Salah satu ciri desain Buddha Bar yang telah berdiri di beberapa kota di dunia adalah interior yang menampilkan perpaduan gaya dari berbagai ornamen dekoratif dan benda seni khas Asia. Sebuah patung Buddha berukuran raksasa yang menjadi ornamen utama ruangan makan lantai atas dipadu dengan susunan kursi sofa berlapis kain mewah bermotif naga. Nuansa “dramatis” tercipta melalui deretan lampu gantung chandelier khas modern klasik.

Dinding di ruangan makan VIP lantai atas dicat warna hitam sedangkan dinding di ruangan makan VIP lantai dasar berlapis wallpaper warna emas bermotif naga khas oriental dipadu dengan sofa berlapis kain mewah bermotif damask bernuansa klasik modern. Ruangan toilet wanita juga tampil memikat dengan wallpaper bertekstur kulit buaya warna hitam. Meja wastafel dilapisi oleh aluminium dan deretan cermin berbingkai warna emas.

Di teras, susunan kursi berlengan dari rotan sintetik dan jok berlapis kain warna merah ditata di atas lantai dek kayu disertai tanaman pot. Lampu dinding dari besi dan kanopi kanvas turut menghiasi area duduk terbuka ini. Unsur “kejutan” menjadi aksen atraktif dalam desain interior ini. Beberapa buah patung etnik dari negara-negara Asia Timur dipajang di cerukan dinding (niche) sedangkan area meja lounge dihias dengan lampu seperti lampion khas Jepang. Inilah wujud “sinergi” harmonis antara upaya konservasi bangunan dan desain interior berkelas yang inspiratif.

Rumah Panggung Menjadi Inspirasi

01 Dec 2009

by Griya Asri

Rumah yang berlokasi di kompleks eksklusif Atmaya Residence, Cipete Jakarta Selatan ini hanya memiliki lahan seluas 300 m² sehingga tidak memadai kebutuhan pemiliknya. Karena itu, arsitek yang merangkap desainer interior, Wahyu Auwines dari konsultan Teras Laras berupaya mengolah desain arsitektur, layout ruang dan interiornya agar terasa lapang dan nyaman.

Dalam menggagas desain hunian ini, arsitek terinspirasi oleh “kearifan” bangunan panggung tradisional yang ukurannya tidak besar tetapi dapat mengakomodasi banyak kamar dan mengantisipasi perubahan cuaca.

Bagian badan bangunan didominasi oleh deretan jendela dan dinding kayu serta dinaungi oleh teritis lebar dan atap model pelana. Prinsip bangunan panggung diadopsi ke dalam wujud yang lebih simpel dan modern dimana lantai dasar hunian menjadi bagian kaki bangunan sedangkan lantai atasnya menjadi bagian badan. Proporsi bagian kaki hunian sengaja dibuat lebih tinggi dibandingkan dengan rumah panggung yang asli dan dindingnya “dilubangi” oleh jendela kaca lebar sehingga menyerupai “permainan” kubus (sculptured box). Pendekatan ini juga berhasil mengoptimalkan masuknya cahaya alami dan mengoptimalkan sirkulasi udara segar serta tersedianya pemandangan ke arah luar rumah.

Hampir seluruh lantai, dinding dan plafon didominasi oleh finishing warna putih sehingga menjadi “latar belakang” bagi penataan furnitur dan aksesoris ruangan. Naik ke lantai atas, arsitek menata empat buah kamar tidur lengkap dengan kamar mandi dan ruang perpustakaan. Dinding luar lantai atas hunian dilapisi oleh panel kayu sedangkan permukaan lantai atas dan teras belakang ditutup dengan parket kayu sehingga berkesan “hangat” dan “akrab”.

Arsitek juga menata lanskap baik di halaman muka yang tanpa pagar maupun di sekitar kolam renang dengan tanaman khas tropis seperti kamboja, pandan bali, serta jenis palem, irish dan rumput. Bagi arsitek, yang terpenting dalam perancangan hunian ini adalah layout yang benar dan nyaman, proporsi antarruang yang baik, biaya bangun yang murah melalui pemanfaatan material lokal, perawatan yang mudah dan berwawasan lingkungan.







Apartemen Park Avenue New York Jadi Inspirasi

01 Nov 2009

by Griya Asri

Kesan elegan dan stylish dari apartemen di Park Avenue, New York menginspirasi penataan interior hunian ini. Warna putih yang mendominasi berbagai ruangan menjadi 'latar belakang' penataan furnitur yang bergaya semi klasik.

Apartemen di area Park Avenue merupakan kawasan tempat tinggal prestis dan mencerminkan gaya hidup masyarakat urban kalangan atas. Hunian di area tersebut sangat glamor dengan layout yang serba terbuka, plafon tinggi dan jendela lebar sehingga memberi pemandangan "fantastis" ke arah pusat kota New York, Amerika Serikat.

Kesan elegan dan stylish inilah yang menginspirasi desainer interior Shirley Gouw dalam menata mock up apartemen yang berada di showroom Elite Grahacipta di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Desainer muda lulusan Inchbald School of Design di London dan Parsons School of Design di New York ini ingin menciptakan suasana teduh dan tenang (calmness and serenity). Untuk itu, Shirley yang menjabat Head of Interior Designer and Buyer dari Elite Grahacipta ini memilih warna putih yang mendominasi dinding dan plafon ruangan.

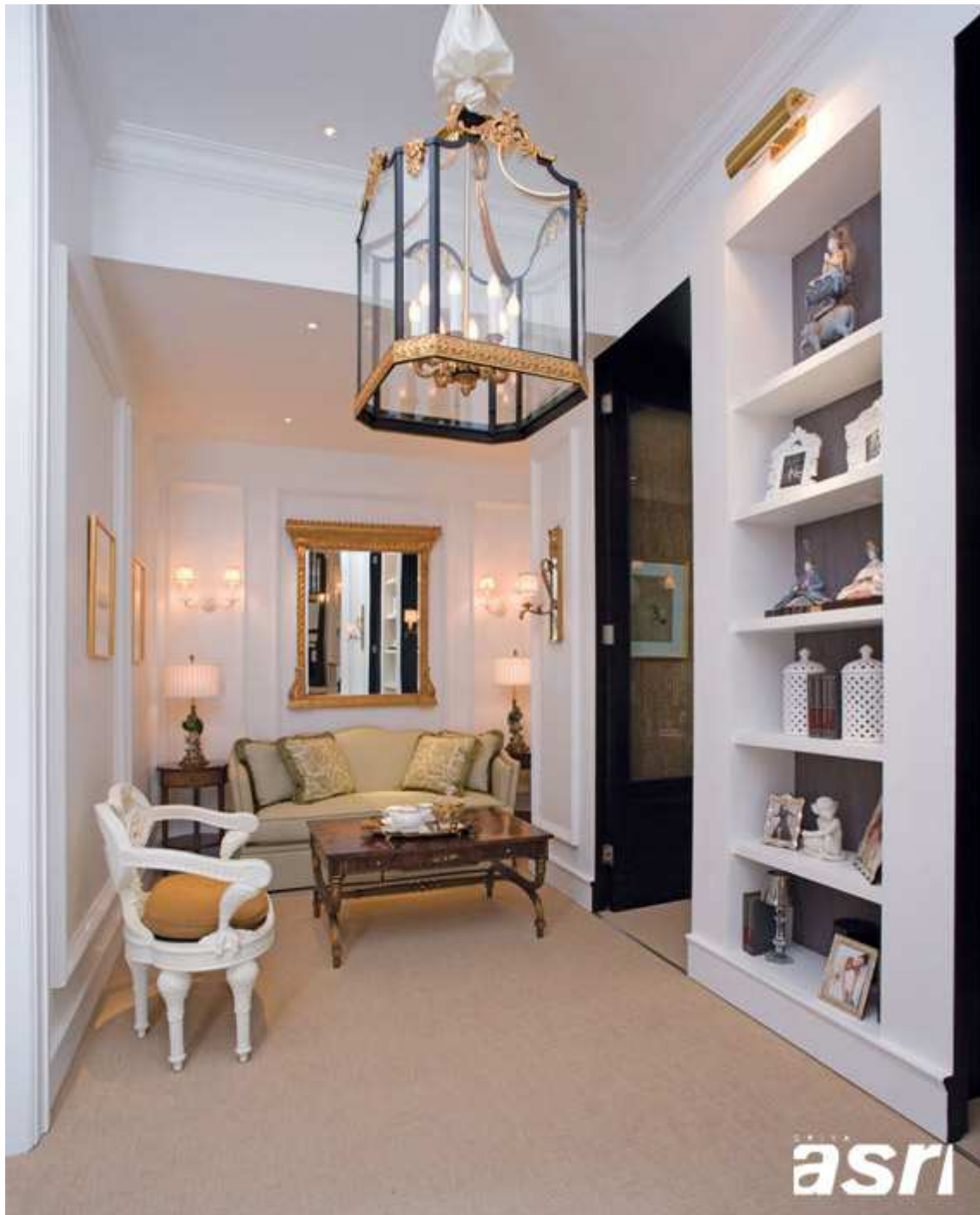
Mock up apartemen yang merupakan bagian dari pameran tahunan Elite Grahacipta di awal September lalu terdiri dari foyer, ruangan duduk, ruangan makan, kamar tidur dan ruangan kerja. Yang unik adalah kanopi berbentuk pagoda dari bahan kain sedangkan bagian kepala dan kaki ranjang dibungkus kain yang sama. Sebagai aksen, Shirley memadukan bedcover warna merah dengan seprei, gorden dan bantal kursi bermotif garis warna merah pula sehingga ruangan tampil atraktif.

Aksen warna merah juga diaplikasikan pada wallpaper yang melapisi bagian belakang rak buku pada dinding. Selain itu, terdapat meja di samping ranjang (twig lamp table) yang juga termasuk koleksi terbaru Oscar de la Renta. Ketiga kaki meja ini sengaja didesain asimetri dan berbentuk ranting pohon yang tampil natural dan diberi finishing warna emas. Top table terbuat dari kayu oak sehingga terasa kontras dengan elemen ruangan lainnya termasuk lampu dinding dari kristal.

Berbeda dari ruang-ruang lainnya, ruang makan tampil kontras dengan dominasi warna hitam yang mewah. Sebagai pusat perhatian (eye catcher) ruangan, satu set meja dan kursi makan berlapis kulit buaya ditata di tengah ruangan dan dihias dengan lampu chandelier Baccarat warna hitam pula.

Salah satu dinding ruangan dipenuhi oleh ambalan yang dinding belakangnya dilapisi oleh wallpaper dengan tekstur dan warna dari penyumbat botol anggur / cork. Diantara pintu-pintu ruang makan, Shirley menempatkan sebaris rak tetapi dinding belakangnya dilapisi oleh wallpaper warna hitam sedangkan dinding lain yang memiliki jendela lebar dihias dengan gorden warna abu-abu. Secara keseluruhan,

padu padan tekstur dan ornamen interior yang bercita rasa seni tinggi menjadi keunggulan desain interior apartemen ini sehingga layak menjadi inspirasi.





Pameran Bunga ‘Floriade 2012’

26 Aug 2012

[Floriade](#), [taman](#)

by Griya Asri

Floriade adalah ajang pameran hortikultura berstandar internasional yang diselenggarakan sepuluh tahun sekali oleh Belanda. Tahun ini merupakan kali keenam penyelenggaraan Floriade, yang merupakan pameran akbar tersebut.

Ajang pameran yang diselenggarakan selama enam bulan tersebut selalu diselenggarakan di tempat-tempat yang berbeda. Kota-kota kecil yang memiliki potensi dan bentang alam yang indah diusulkan, selanjutnya dibangun menjadi ajang pameran lengkap dengan infrastruktur terbangun yang menyerupai sebuah ajang pameran di antara kota terbangun.

Floriade 2012 kali ini diselenggarakan di Venlo, sebuah desa kecil yang berlokasi di sebelah utara Provinsi Limburg, Belanda. Dalam sekejap, desa kecil itu menjadi pusat perhatian dunia. Alamnya yang berbukit-bukit dan subur diubah menjadi ajang pameran “Floriade 2012”. Desa yang semula sunyi senyap mendadak “bangun” menerima kunjungan tamu dari segala penjuru dunia.

Floriade diikuti oleh peserta dari berbagai negara. Semua peserta, termasuk Indonesia, berlomba memamerkan kekhasan lanskapnya dibalut dengan karakter budaya setiap negara.

Pameran dibuka untuk umum mulai tanggal 5 April sampai tanggal 7 Oktober 2012 atau selama musim semi (spring), musim panas (summer) dan menjelang musim gugur (autumn). Ita Burhan kontributor majalah Griya Asri yang berprofesi sebagai arsitek lanskap merekam perjalanan wisata ke “Floriade 2012” pada bulan April lalu untuk pembaca setia Griya Asri.

Pameran “Floriade 2012” baru saja dibuka ketika Ita bersama dengan beberapa rekannya dari Indonesia dan Singapura tiba di sana. Udara terasa hangat di Venlo meskipun tidak merata dijumpai di belahan Eropa lainnya. Sekali-sekali terlihat langit biru yang menampilkan pemandangan kontras di antara hijau dan hamparan warna-warni tulip yang tersebar di mana-mana. Namun, keinginan untuk menjelajahi area pameran Floriade yang kebanyakan di ruang luar tidak menyurutkan niat mereka.

Pameran Floriade 2012 terbagi dalam lima pengelompokan area yaitu Relax and Heal, Green Engine, Education and Innovation, Environment dan World Show Stage serta dilengkapi dengan garden and pavillion yang diikuti oleh 100 peserta.

Beberapa negara tampil memukau dalam pameran bunga Floriade 2012 ini. Paviliun Indonesia mengangkat tema bangunan tradisional khas daerah antara lain Jineng Bali dan rumah Batak dengan taman tropis khas Indonesia dengan menghadirkan unsur danau, air terjun dan sawah.





Membuat Taman Vertikal Bergaya Resor

25 Jun 2012

[taman](#)

by Griya Asri

Taman vertikal adalah kebutuhan masyarakat perkotaan. Dengan semakin terbatasnya ketersediaan lahan, dibutuhkan inovasi untuk membuat taman, yang salah satunya adalah dalam bentuk taman vertikal.

Ide membangun taman vertikal itulah yang muncul untuk menyiasati sempitnya lahan yang tersedia untuk taman di sebuah rumah di Karawaci. Taman vertikal ini melengkapi obsesi utama pemilik rumah yang ingin menampilkan bangunan resor bernuansa Bali.

Taman Vertikal di atas Bidang “Sejengkal”

Untuk membuat desain taman di rumah ini, desainer taman hanya menggunakan “sejengkal” bidang vertikal, yang diimplementasikan pada bidang di sisi kiri dan kanan yang membatasi dengan bangunan tetangga, serta dinding di sisi muka bangunan. Bahkan pada satu sisi, area taman juga diterapkan di lantai dasar menerus ke lantai kedua.

Artinya, pada areal yang terbatas bahkan tanpa lahan pun, taman tetap dapat dibuat dan didesain secara vertikal, yang terlihat kesuburannya dan tidak kalah dengan taman biasa, yang ditata di area horizontal pada umumnya.

Karena tidak semua area tanam memiliki kondisi yang sama dalam hal kemudahan memperoleh cahaya matahari, hal itu disiasati dengan memilih tanaman yang berbeda, disesuaikan dengan ketersediaan cahaya matahari.

Untuk area yang hampir sepanjang hari berada di areal gelap, dipilih jenis tanaman yang suka dengan kondisi teduh seperti Begonia, Philodendron, pakis, kadaka, dan Scindapsus. Untuk area yang pada waktu-waktu tertentu mendapat cahaya matahari, bisa dipilih tanaman yang lebih bervariasi dengan tanaman yang daunnya bercorak dan berbunga seperti anggrek Phalaenopsis. Untuk area yang mendapatkan cahaya matahari penuh sepanjang hari akan lebih banyak jenis tanaman yang bercorak warna sebagai pilihan.

Struktur Taman Vertikal

Sistem media tanam untuk proyek vertical garden ini menggunakan kantung kain sintesis polipropilene yang dipasang pada struktur rangka baja. Sistem ini mudah diaplikasikan karena dapat didesain customized dan disesuaikan dengan situasi di lapangan. Ada beberapa pilihan harga yang ditawarkan, sesuai dengan jenis konstruksi rangka yang digunakan, lokasi pemasangan dan tingkat ketinggian bidang vertikal.

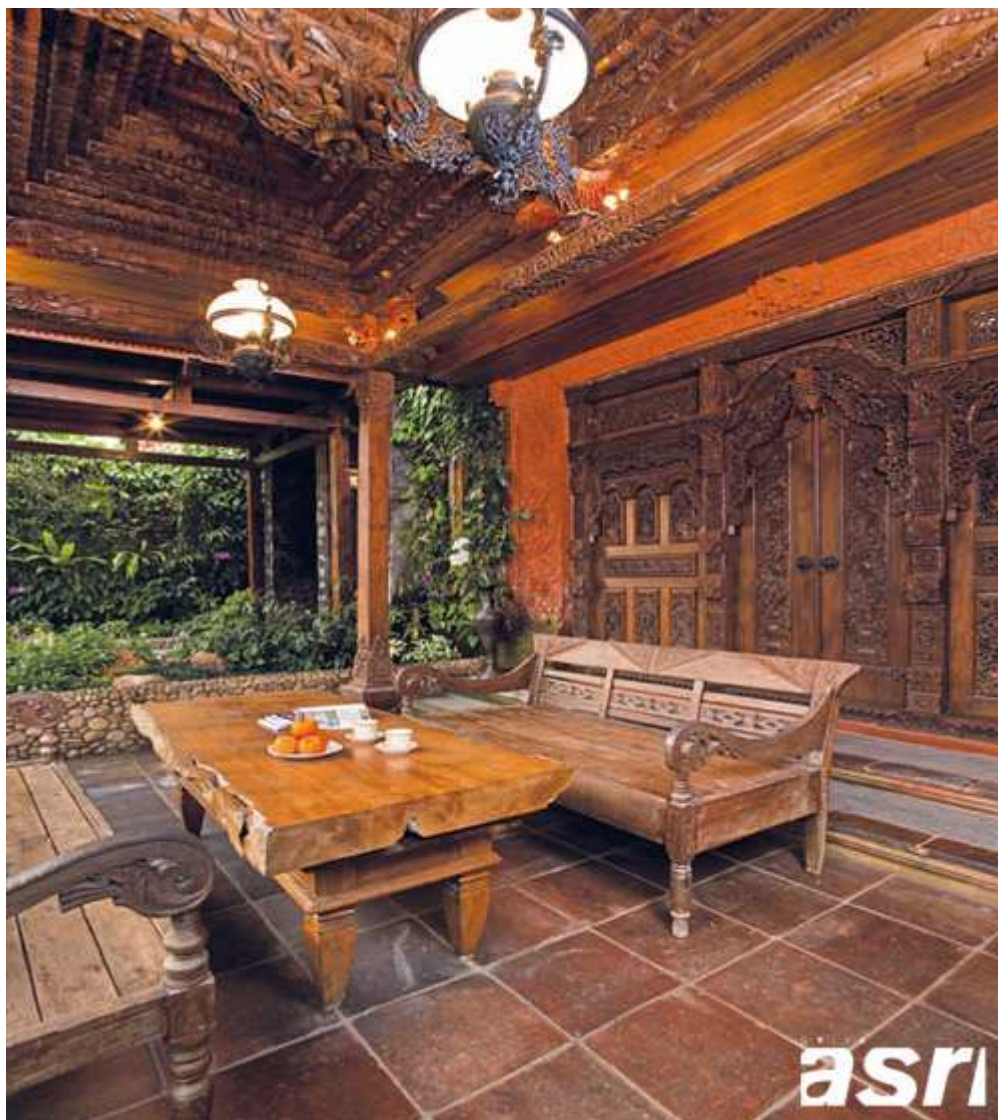
Sistem irigasi menggunakan sistem otomatis dengan selang-selang halus yang disembunyikan di bawah lapisan kantung kain sintesis. Frekuensi penyiraman

disesuaikan dengan kebutuhan, rata-rata tiga kali sampai empat kali dalam sehari dengan lama penyiraman masing-masing dua menit sampai lima menit. Di antara pekerjaan penyiraman rutin hendaknya diberikan pemupukan dengan pupuk cair yang diaplikasikan bersama dengan saluran irigasi.

Dengan sistem media tanam dan struktur seperti ini, dalam waktu 3 bulan sampai 6 bulan tanaman akan tumbuh dan menutupi permukaan vertikalnya sehingga menjadi dinding hijau yang menawan dan indah. Pencahayaan semakin membantu menegaskan keindahan pola dan tekstur taman tersebut.









Sancuary Backyard: Desain Taman Belakang yang Nyaman

14 May 2012

[backyard](#), [sanctuary](#), [taman](#)

by Griya Asri

Desain taman dan rumah yang nyaman adalah harapan semua orang. Rumah merupakan salah satu tempat berkontemplasi yang paling tepat karena sangat dekat dengan lingkungan dan aktivitas sehari-hari. Rumah dan taman yang nyaman adalah ibarat sebuah sanctuary house bagi para penghuninya.

Mengatasi Tantangan Panas Pantai Utara Jakarta

Konsep taman yang nyaman itu dapat dirasakan saat kunjungan ke sebuah taman rumah tinggal di kawasan Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Sosok bangunan modern tropis yang berdiri di atas lahan 1.080 m².

Bangunan ini dirancang oleh arsitek Denny Gondo yang bekerjasama dengan Ita Burhan untuk konsep ruang luarnya. Kedua arsitek tersebut mewujudkan konsep sesuai keinginan pemilik rumah untuk memiliki rumah yang tidak hanya mengutamakan keindahan dan kemegahan tetapi juga mengutamakan kenyamanan yang mencerminkan ekspresi pribadi sang pemilik rumah.

Tantangan untuk rumah ini adalah panas terik matahari karena rumah ini terletak sangat dekat dengan Pantai Utara Jakarta. Tantangan ini dipecahkan dengan membuat halaman asri di halaman rumah untuk menetralkan panas terik matahari. Kulit luar wajah bangunan yang didominasi warna hitam-abu-abu pada fasad rumah semakin mereduksi efek cahaya matahari.

Sisi muka bangunan ini dipenuhi dengan kehijauan pada sisi muka bangunan yang didesain transparan. Jajaran pohon *Podocarpus elangetus* di sisi muka yang mulai tumbuh tinggi dan rapat seolah-olah menjadi pagar yang melindungi privasi penghuni dan menghalangi pandangan yang terlalu terbuka ke arah dalam.

Desain struktur “pagar” uah berundak-undak merupakan area tanam bagi tanaman yang berfungsi sebagai pagar dan “diperlunak” dengan tanaman cendrawasih (*Phyllanthus myrtifolius*).

Taman Belakang Nan Hijau

Taman belakang didominasi dengan warna hijau sesuai dengan keinginan pemilik rumah yang sangat menyukai tanaman yang berwarna hijau. Sebagai pelengkap taman belakang, ditanam sebuah pohon ketapang kencana (*Terminalia montali*) yang tajuknya sudah melebar dan meneduhi sekitar.

Pohon-pohon yang strukturnya tinggi seperti *Schizolobium parahyba*, damar (*Agatis dammara*), kamboja (*Plumeria obtuse*), dan pule (*Alstonia scholaris*) merupakan penyeimbang terhadap skala bangunan yang tinggi.





Outdoor Function Room, Ruang Luar Penuh Manfaat

14 Apr 2012

[function room](#), [Outdoor](#), [taman](#)

by Griya Asri

Ruang luar bukan hanya halaman yang berfungsi untuk estetika, tetapi dapat juga indah dan sekaligus memiliki fungsi yang kuat. Sebagaimana rumah yang ada di Parung, Bogor, yang dimanfaatkan sebesar-besarnya oleh pemiliknya untuk memfasilitasi berbagai acara yang sering diadakan di rumah.

Taman yang melengkapi rumah keluarga ini sengaja dirancang untuk menjamu tamu keluarga dan para kerabat yang sering berkunjung, Rindangnya kanopi pepohonan, suara ayam bekisar berkokok, dan hijaunya daun-daun yang mengelilingi taman memberikan “sensasi” yang berbeda, sehingga para tamu betah berlama-lama di rumah ini.

Tanah Berkontur menjadi Function Room

Kaveling berukuran 10 m x 50 m tersebut berbentuk memanjang dengan kontur tanah yang menurun ke arah belakang, dan berada tepat berhadapan dengan bangunan rumah. Semula pemilik rumah bingung mau digunakan untuk apa tanah berkontur ini, sampai muncul gagasannya untuk memanfaatkannya sebagai function room tetapi berada di ruang luar.

Beberapa fasilitas yang diperlukan mulai dirancang seperti fasilitas untuk duduk, fasilitas memasak sampai ruang untuk melakukan ibadah juga dipersiapkan dengan baik. Kontur tanah di-cut and fill sampai terbentuk tiga area datar yang masing-masing digunakan untuk pengelompokan sebuah area aktivitas

Seperempat bagian kaveling yang berada di sisi muka merupakan area penerima dan area parkir. Untuk menunjang fungsi tersebut, permukaan tanah sengaja ditutup dengan grass block dengan rumput gajah mini yang mengisi celah-celah diantaranya.

Pagar besi yang berjeruji transparan mengelilingi kaveling dan disamarkan dengan jajaran Heliconia “sexy pink” yang karakter tumbuhnya berstruktur vertikal.

Gazebo sebagai Pusat Aktivitas

Pusat aktivitas taman ini menempati setengah bagian dari keveling yang berada di bagian tengah. Di sini dibangun gazebo besar berukuran 3 m x 8 m pada posisi sejajar, sementara gazebo yang berukuran lebih kecil ditempatkan pada posisi yang menyiku di sisi lain.

Diantara bangunan gazebo dibangun kolam pancuran, tamn tropis, dan ditempatkan aksesoris taman. Tanaman tropis seperti Calathea Heliconia, Philodendron marble dan keladi hutan tumbuh dengan suburnya.

Ingin membaca selengkapnya?







Taman Resor yang Romantis

27 Mar 2012

[eksotis](#), [resor](#), [taman](#)

by Griya Asri

Kompleks Jadul Village Resort & Spa menempati sebuah area terbuka dengan kontur tanah yang berbentuk seperti mangkuk, di kawasan Lembang-Bandung.

Konsep taman yang dirancang dan dibangun oleh Reza Anwar dan tim berhasil “menyulap” lahan asli berupa sawah dan padang rumput sampai menjadi taman tropis dan alami yang mengelilingi bangunan-bangunan antiknya hanya dalam kurun waktu dua tahun saja.

Reza menerapkan konsep romantis yang mengangkat eksotisme tanaman tropis dan tanaman produktif yang mudah dijumpai di sini tetapi memiliki keindahan alami. Di antara komposisi softscape tersebut, ditempatkan beberapa benda seni (artwork) antik yang “tidak semestinya” ditempatkan di taman sehingga terlihat unik dan artistik.

Konsep eksterior dirancang untuk menegaskan fungsi ruang dan pengelompokan clustering yaitu bangunan penginapan yang terdiri dari vila tipe Gebyok, tipe Joglo dan tipe Limasan, serta area penunjang seperti spa, lobi dan restoran. Area taman yang mengelilingi vila tipe Gebyok menampilkan keistimewaan tanah yang berkontur. Komposisi beragam tanaman yang mengelilingi bangunan seolah-olah menjadi pagar hidup. Sudut yang sangat curam kontur tanahnya maupun kontur tanah yang menurun curam ke arah jalur pedestrian, dibuat trap dan diolah dengan tanaman.

Vila tipe Joglo berada pada posisi yang lebih datar, sehingga keunikan dan karakteristik unitnya ditampilkan melalui pemilihan beragam jenis tanaman pisang-pisangan. Konsep yang berbeda diaplikasikan pada taman yang mengelilingi vila tipe Limasan yang dirancang berupa pool garden. Tiga massa bangunan diposisikan saling menyiku, dibatasi dengan regol sebagai gerbang menuju ke setiap area vila. Selanjutnya, ketiga regol dihubungkan dengan jembatan yang seolah-olah mengapung di atas kolam teratai.

Taman yang mengelilingi spa merupakan taman tersembunyi (hidden garden), karena terletak tersembunyi di balik vila tipe Limasan. Desainer sengaja membuat konsep yang sangat berbeda di dalamnya sehingga memberikan petualangan yang penuh “kejutan”.

Kesan yang sangat luas dan terbuka pada area penerima dan Alun-Alun, seakan-akan diubah melalui konsep yang liar (wild) penuh detail pada spa pool garden. Massa bangunan antik yang berukuran lebih kecil menjadi bangunan spa, masing-masing dihubungkan dengan jembatan yang seolah-olah mengapung di atas pool garden. Hampir seluruh permukaan pool tertutup oleh tanaman teratai dan pola aliran gerakan air diatur seperti aliran sungai di alam.

Konsep pengembangan taman di seputar restoran berawal dari ide mengangkat suasana rumah bergaya pedesaan di antara sawah seperti yang ditampilkan padi subak

tourism di Bali. Pola irama masa tumbuh tanaman padi yang hanya berumur pendek menampilkan pemandangan yang berbeda yaitu di masa tanam, masa tumbuh sampai masa padi membentuk bulir dan menguning. Pencahayaan di senja hari dan malam hari merupakan penegas suasana romantis yang ingin ditonjolkan.





Ajang Pameran Anggrek Dunia

27 Feb 2012

[anggrek](#), [bunga](#), [pameran](#), [taman](#)

by Griya Asri

Pada November 2011, Singapura untuk kedua kalinya menjadi tuan rumah “World Orchid Conference” yang merupakan ajang pameran terbesar dan tepercaya dari agenda kegiatan “penganggrekan” di tingkat internasional yang diselenggarakan setiap tiga tahun sekali.

Kegiatan yang berlangsung selama satu minggu ini mengusung tema “Where Old and New World Orchids Meet” dengan mengombinasikan konferensi dan pameran pada sebuah arena seluas 16.000 m² di Marina Bay Sands Expo and Convention Centre. Di sini dipamerkan 50 ribu tanaman anggrek langka, terbaik dan terspektakuler yang diikuti oleh growers dan breeders dari berbagai negara.

Konsep pameran dirancang “mengalir” dengan mengelompokkan kegiatan pada tiga area yaitu landscape display, educational display dan market place serta ditata berorientasi pada satu titik show centerpiece yang merupakan “kejutan” (surprise) bagi pengunjung ketika masuk ke dalam ruang pameran.

Landscape display merupakan daya tarik utama pengunjung, karena beragam anggrek koleksi istimewa dipadukan dengan tanaman hias nonanggrek lainnya. Indonesia hadir dalam tiga versi yang diwakili oleh Bali Orchid Society, Indonesia Orchid Society dan Palembang Orchid Association. Setiap daerah menampilkan display dilengkapi dengan aksesoris taman sebagai benda seni (artwork) khas daerahnya seperti sculpture, kerajinan kayu, tenun khas daerah dan miniatur rumah adat.

Negara lain yang menarik perhatian yaitu Papua New Guinea yang dilengkapi dengan artwork berupa tameng pahatan kayu wajah manusia tradisional dan memperoleh penghargaan medali emas untuk kategori landscape display ukuran 100 m². Thailand yang diwakili oleh Chaiwathana Orchid Garden Co. Ltd. dan Taiwan yang diwakili oleh Council of Agriculture, Executive Yuan Taiwan Orchid Growers Association memenangkan kategori display ukuran 50 m².

Aplikasi lebih modern dipamerkan pada sudut Seed Germination and in Vitro Cultivation dimana anggrek Phalaenopsis berukuran besar, diselipkan di antara greeneries dalam konsep vertical garden. Beragam tanaman hias yang memiliki keistimewaan pada pola dan tekstur daunnya merupakan latar belakang sehingga menonjolkan keindahan anggrek lebih sempurna.



Artwork di Taman Menambah Keren

14 Feb 2012

[art work](#), [artwork](#), [taman](#)

by Griya Asri

Benda seni (artwork) juga dapat ditampilkan di eksterior yang menjadi bagian dari elemen taman. Dengan wujud dan tema yang beragam, sosok benda seni tersebut dapat menjadi wujud ekspresi personal sang pemilik taman.

Artwork di Rumah Kebun Sunaryo

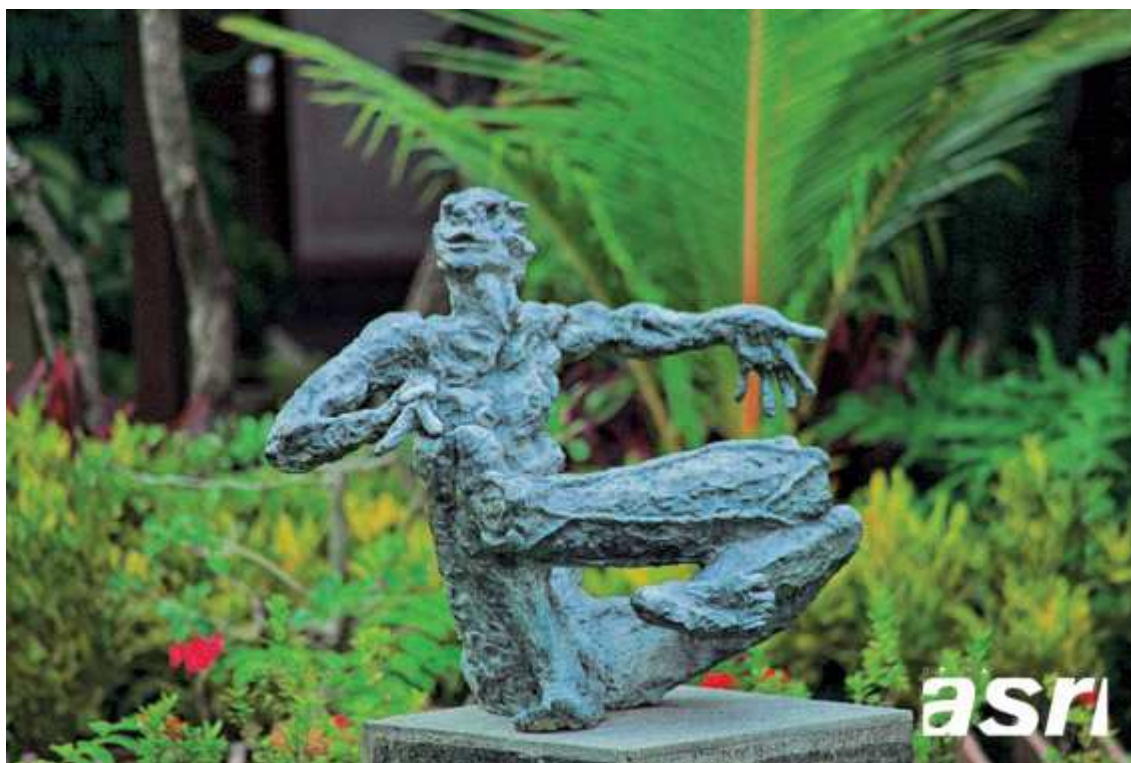
Implementasi penempatan artwork di taman dapat berupa instalasi seni yang menjadi aksentuasi dan daya tarik utama maupun sebagai elemen taman fungsional. Seperti halnya penempatan di dalam ruang dalam, instalasi dan benda seni tersebut berada di dalam “ruang”, yaitu taman. Beda dengan ruang dalam, ruang di taman memiliki dimensi ruang yang luas, kadang-kadang menjadi tak terbatas.

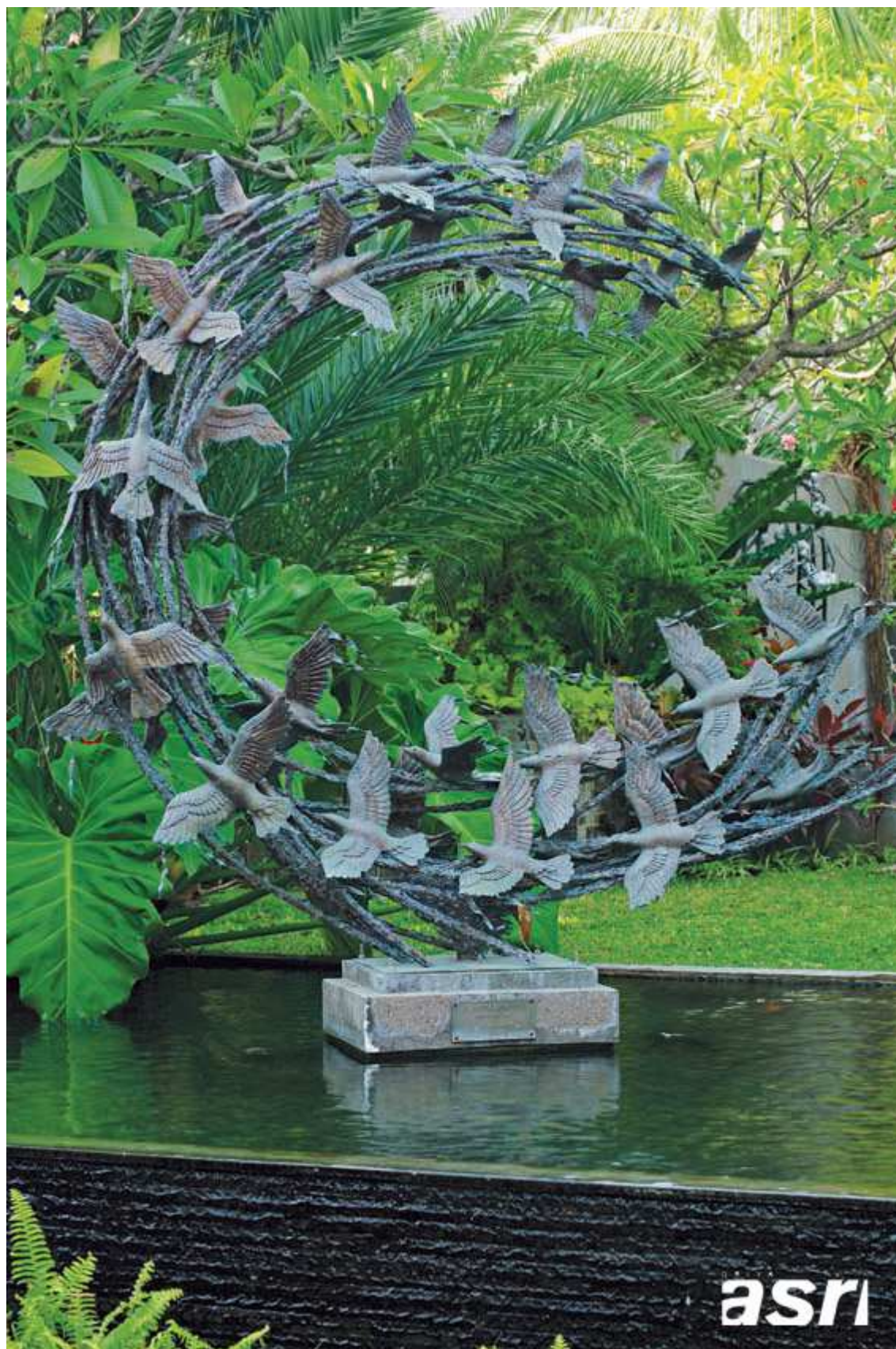
Di “Rumah Kebun” Sunaryo yang sangat asri dan terletak di wilayah Bandung Utara, beberapa benda seni hasil karyanya ditempatkan di hampir setiap sudut taman.

Konsep taman “hening” mewarnai area penerima yang berada datat sejajar dengan drop off area. Penempatan batu setapak yang disusun tunggal merupakan penegas arah, menuju kemana orang melangkah yang kemudian menembus gawangan kayu yang seolah-olah menjadi regol atau gerbang.

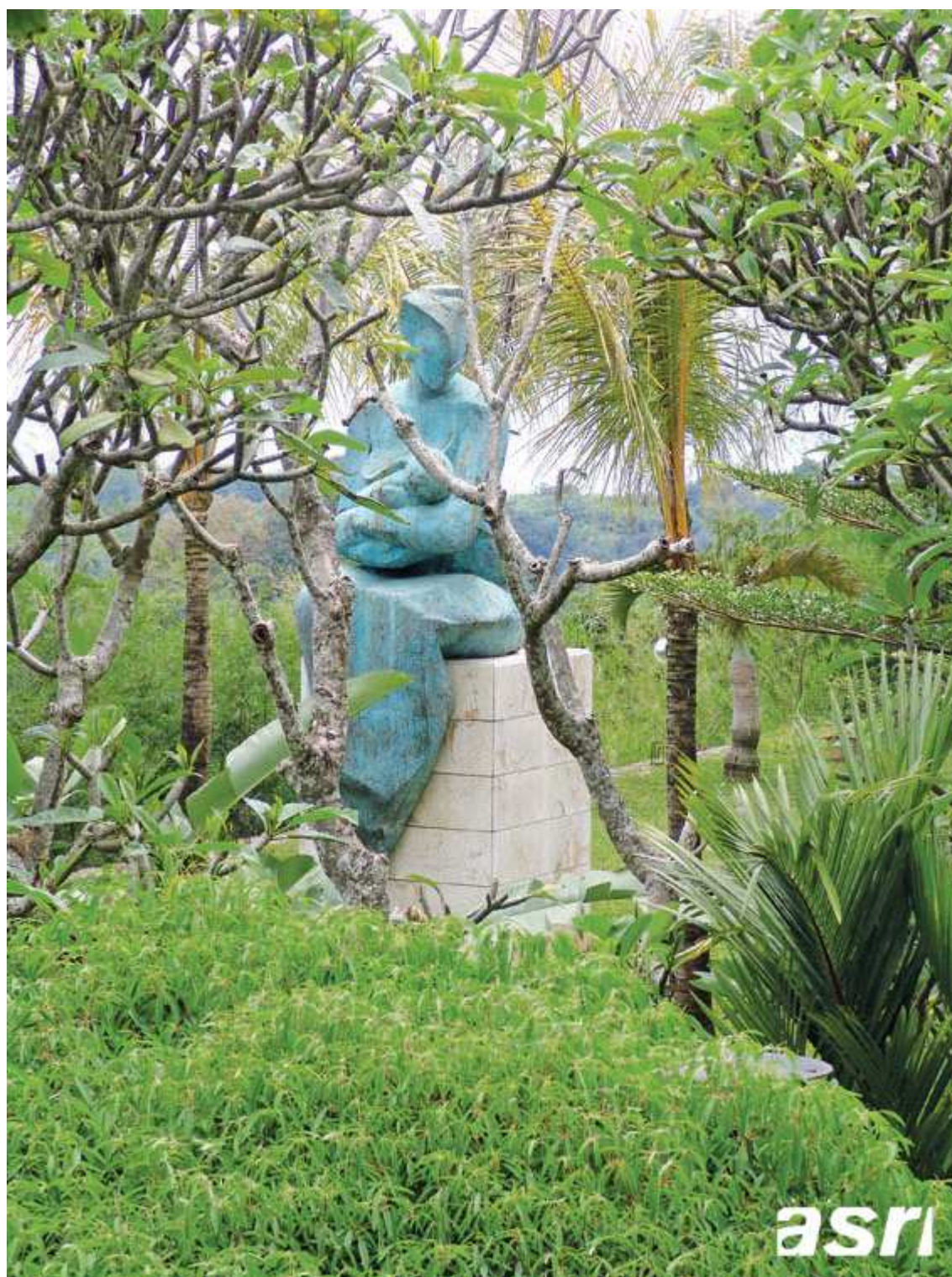
Artwork di Taman Hotel Padma Bali

Hotal Padma Bali juga mengaplikasikan penempatan karya seni (artwork) pada taman yang mengelilingi massa bangunan cottage-nya. Karya seni dari berbagai seniman ternama Indonesia tampil dalam beragam karakter dan tema sehingga menjadi elemen seni yang menyempurnakan konsep softscape dan hardscape-nya.





asri



Shady Exotic Garden

27 Jan 2012

[garden](#), [shady](#), [taman](#)

by Griya Asri

Rumah dua lantai bergaya American Classic yang diarsiteki pemiliknya sendiri ini dibangun tahun 1996 di atas lahan seluas 400 m². Konsep taman dilatarbelakangi kesenangan pemilik terhadap tanaman sebagaimana tumbuh di habitat aslinya.

Pohon-pohon khas pegunungan ditanam di sepanjang pagar transparan yang rendah. Pohon yang membentuk kanopi dan iklim mikro kota Bogor membuat lingkungan semakin teduh. Percabangan pohon dibiarkan menjulur dan menggelayut ke berbagai arah sehingga terlihat liar tetapi tetap eksotis.

Perkembangan tanaman ini dengan sendirinya mengubah pola dan komposisi tanaman. Batang-batang yang semakin meninggi “dihiasi” dengan tanaman epifit supaya tidak terlihat kosong. Spora pakis-pakisan tumbuh liar dan tersebar di beberapa sudut taman.

Pemandangan hijau dibentuk oleh beberapa jenis tanaman yang menyukai suasana teduh minim cahaya. Namun, untuk memberikan aksen warna, sekali-sekali ditempatkan tanaman bunga semusim dalam pot-pot hias yang mudah dipindahkan dan diganti sesuai dengan kebutuhan.

Di area yang bersinggungan dengan bangunan terpapar sinar matahari hampir sepanjang hari memberikan peluang lebih banyak untuk “bermain” dalam detail softscape dan hardscape-nya. Sebuah kolam ikan, kolam (pond) serta beberapa jenis tanaman yang memiliki keindahan bunga seperti bakung, soka dan teratai menghiasi area ini. Permukaan tanah yang berkontur turut mencerminkan suasana di pegunungan.

Sentuhan personal berupa pot-pot hias dan patung-patung merupakan wujud apresiasi dan kepribadian sang pemilik rumah yang sangat menyukai taman. Taman yang adem dan eksotis, merupakan sebuah tempat favorit untuk keluarga berkumpul dan tempat bercengkerama seperti yang selama ini dimimpikan oleh pemilik rumah.





Taman Eksotis di Rumah Urban

13 Dec 2011

[eksotis](#), [taman](#), [urban](#)

by Griya Asri



Selain berfungsi sebagai penyempurna estetika bangunan, taman juga berperan sebagai “kantong” agar bangunan lebih “bernapas”. Konsep ini diterapkan pada sebuah taman di rumah tinggal keluarga Gede Widiade yang berlokasi di kawasan Jakarta Selatan, dengan arsitek Ir. Wiriyatmoko, MT (Kepala Dinas Tata Ruang DKI Jakarta) dan arsitek lanskap Ir. Yugo Widyaputra.

Taman depan memanfaatkan area terbuka garis sepadan jalan yang menghubungkan batas bangunan dengan pagar. Adapun kolam ikan dan taman dengan dek kayu menempati area terbuka yang memisahkan bangunan semipublik dengan bangunan privat, yang berada di bagian dalam rumah. Dengan formasi seperti ini, hampir semua ruang-ruang di dalam rumah dapat bersinggungan dengan ruang terbuka hijau.

Keseimbangan Skala Bangunan

Adapun taman depan berbentuk huruf L, mengelilingi sisi muka dan sisi samping massa bangunan terdepan. Ruang sempit seluas tiga meter antara pagar dan bangunan dimanfaatkan menjadi taman. Di sini keberagaman pola, jenis tanaman dan tekstur tanaman dipadukan agar menghasilkan komposisi dinamis dan dekoratif.

Teras dan pintu entrance diapit oleh sepasang pohon kamboja Bali yang belum tumbuh maksimal tetapi lekukan batang utamanya merupakan elemen dekoratif yang memberikan sentuhan seni pada welcome area. Di seputar pohon kamboja Bali ditanam beberapa jenis pohon yang memiliki karakter tumbuh saling berbeda.

Tanaman yang berdaun hijau terang terlihat kontras diantara latar belakang dinding bangunan yang berlapis batu andesit. Selanjutnya Lantana dan Russelia yang tumbuhnya menjuntai mengisi tepian bak. Tepian pagar yang bersinggungan dengan anak tangga menuju teras, ditutup dengan Tabernaemontana dwarf yang dipangkas rapi sebagai “pagar hidup”.

Menuju ke sisi samping taman komposisi tanaman terlihat padat dan rapat. Jalan setapak yang terbuat dari susunan batu kali utuh, diantara batu setapak, ditutup dengan ground cover seperti Bromelia yang berwarna cokelat dan tumbuh kerdil serta kucai mini (Ophiopogon dwarf) berwarna hijau yang terlihat kontras.

“Oase” di Taman Dalam



Taman yang berada di bagian dalam berupa kolam ikan koi berbentuk persegi yang memisahkan massa bangunan semipublik dengan bangunan privat. Taman dirancang sebagai taman privat untuk keluarga berkumpul. Keberadaan taman dalam ini menjadi “kantong” yang mendorong terjadinya sirkulasi udara dari dalam ke luar.

Berbeda dengan taman depan, taman dalam ini berada pada iklim mikro yang teduh terutama pada pagi hari dan sore hari. Situasi ini disikapi dengan pemilihan jenis-jenis tanaman yang menyukai iklim teduh seperti palem, *Dracaena* dan kamboja dihadirkan untuk keseimbangan ruang.

Kreativitas desainer lanskap semakin tertantang untuk dapat memaksimalkan setiap sudut menjadi fungsional dengan tampilan maksimal. Misalnya dengan mengombinasikan batu-batu alam dan batu fosil dengan tanaman penutup tanah yang tumbuh secara melata sehingga terlihat lebih alami. Corak daun yang unik dikombinasikan dengan elemen hard material lainnya dengan cara sederhana, sehingga setiap sudut dapat terlihat eksotis.

Suprising Garden

30 Nov 2011

[taman](#)

by Griya Asri



Taman yang mengelilingi bangunan berarsitektur tropis ini berbentuk persegi tak beraturan, dimana luasannya mencapai 1950 m² dalam formasi bentuk huruf U. Perbedaan desain di setiap area memberikan surprise (kejutan) yang tidak membosankan.

Keinginan pemilik rumah menghadirkan ruang terbuka untuk beraktivitas menguatkan keinginannya untuk fokus pada pengembangan taman saja. Prinsip rumah sehat, dengan matahari dan udara segar yang mengalir lancar diantara ruang-ruang dalamnya merupakan gambaran wujud sebuah konsep rumah ideal di perkotaan.

Taman yang dikembangkan secara bertahap tersebut menerapkan konsep “taman tumbuh” karena pengembangan konsep dilakukan secara bertahap dan parsial. Pohon-pohon dan tanaman utama pada setiap area dipertahankan karena sudah membuat formasi bentuk dan komposisi yang berproses secara alami.



Secara keseluruhan taman tersebut terbagi menjadi tiga zona dengan regol (pintu kecil lengkap dengan gerbang) yang menandai batas antarzona. Zona utama yang ukurannya paling luas berada pada area yang mengelilingi bangunan utama. Adapun kedua zona lainnya berada pada posisi menyiku dengan zona utama tersebut. Kegiatan utama di ruang luar seperti berenang dan bersantai terletak di zona utama.

Sebuah kolam renang berbentuk persegi memanjang mendominasi ruang pada zona ini. Kolam renang tersebut dilengkapi dengan sebuah gazebo dan dek kayu yang dilengkapi dengan seperangkat kursi taman. Untuk menunjang kenyamanan, pepohonan di seputar area ini sengaja dibiarkan rimbun dengan kanopi yang lebar seperti pohon kapuk randu jenis Variegata dan kelapa gading yang meneduhi seputar area aktivitas.

Ruang-ruang perantara didesain menyatu yang tujuannya untuk menyamarkan dinding pembatas atau lekukan-lekukan bidang masif yang memisahkan batas kaveling dengan tetangga. Nuansa tropikal sangat kental terasa melalui pemilihan tanaman bertekstur daun lebar dan hijau seperti Heliconia, Calathea rosemary dan Philodendron. Kerimbunan sangat terasa pada area di seputar pintu masuk (entrance) yang didesain unik dalam “kerangka boks kayu”. Sepasang kamboja meneduhi “bangunan transparan” ini, dipercantik dengan tanaman semak rendah yang dikomposisikan secara simetris.



Zona aktivitas lainnya berada pada kaveling berbentuk square didesain tertutup dengan sebuah regol sebagai akses yang dihubungkan dengan zona lainnya. Area ini didesain menyerupai suasana sebuah resor yang menyenangkan. Sebuah gazebo dengan sentuhan tropis modern menempati sudut terjauh, desain nya seolah-olah “melayang” dengan kolam ikan yang mengelilinginya. Selebihnya berupa hamparan rumput hijau dan pepohonan rindang. Sebuah area rumput ditinggikan kontur tanahnya dalam pola lekukan organik yang dimodifikasi menjadi putting green untuk berlatih golf. Permukaan tanah ditutup dengan rumput sintetis dan datar.

Zona yang terletak pada posisi paling belakang merupakan pelengkap dari area carport. Beberapa tanaman peneduh dadap merah ditanam di sepanjang pagar, lalu diantaranya diisi dengan beragam tanaman seperti bunga sepatu (Hibiscus), serta tanaman semak yang berukuran lebih rendah, yang tumbuh dan saling mengisi celah sehingga penampakan dinding pagar menjadi tersamar dan terlihat cantik. Konsentrasi hijauan lainnya difokuskan pada tepian yang berada di sepanjang selasar yang menghubungkan pos satpam ke arah garasi.

Struktur atap selasar yang datar dilengkapi dengan tanaman Lee Kwan Yeu yang tumbuhnya menjuntai sehingga membentuk “tirai” yang menutup bidang selasar. Apabila kita berjalan di dalam selasar, akan lebih terasa “sensasi” hijaunya, melewati tanaman hijau yang menyejukkan mata.

Taman Urban Berkonsep Simetris

31 Oct 2011

[taman](#), [urban](#)

by Griya Asri



Halaman belakang bangunan dua lantai ini berada pada area datar yang luas dan terbuka yang merupakan orientasi pandangan dari ruang-ruang komunal di dalamnya. Formasi bangunan simetris dengan massa bangunan utama dua lantai dengan pengembangan yang menjorok ke arah taman sehingga membentuk formasi massa bangunan berbentuk huruf T. Seluruh dinding yang menghadap ke arah taman berupa kaca

transparan, baik berupa kaca mati, atau pintu lipat geser dari kaca tanpa bingkai (frameless). Pola simetris dari bangunan diterapkan pada taman yang terwujud pada pola kolam renang berbentuk T tetapi dalam formasi terbalik dengan bangunan. Bagian yang mengecil merupakan area rendam. Bagian lain berupa area plaza yang ditutup permanen dengan pengerasan dari batu granit yang dipoles secara kasar. Pada kedua sudut taman dibuat bangunan penunjang yaitu kamar bilas dan ruang penyimpanan.



Dominasi warna putih dari hardscape memberikan kesan luas dan kesan lapang, sedangkan warna hijau dari tanaman berhasil menyejukkan mata. Uniknya, konsep penanamannya menggunakan planter box yang dirancang struktural yang menyatu dengan dinding. Bak tanaman berbentuk memanjang diisi dengan tanaman dalam komposisi monokromatis. Bagian sisi yang berseberangan dengan kolam, ditanami tanaman yang dipangkas secara rapi menyerupai pola lilin yang seragam di sepanjang dinding. Struktur vertikal tanaman diimbangi dengan struktur horizontal yaitu dengan tanaman yang tumbuhnya menjuntai (cascade).



Berbeda dari pola sebelumnya, bak tanaman yang menempel pada dinding yang menyiku dengan kolam diisi dengan tanaman berbunga dengan nuansa hijau pekat. Tanaman terlihat cantik dengan kuntum bunganya yang berwarna putih bersih. Seluruh komposisi softscape di sepanjang dinding berkesan formal senada dengan karakter bangunan.

Karakter yang berbeda ditampilkan pada komposisi yang berada di seputar teras. Dua planter box yang berada di sisi kiri dan sisi kanan ditata lebih natural dengan paduan beberapa jenis tanaman, seperti tanaman kurma dan

Bromelia yang seolah-olah menyembul diantara bebatuan, sebagai penutup tanah. Kanopi tanaman kurma memberikan keteduhan di seputar area teras. Untuk menikmati keindahan taman belakang, di samping teras ditempatkan beberapa kursi taman berbahan rotan sintetis berwarna coklat.

Sudut-sudut yang Cantik

30 Sep 2011

[rumah](#), [taman](#)

by Griya Asri



Bangunan dua lantai berarsitektur modern dengan sentuhan tropis milik keluarga Debby Febriani Siregar ini terlihat anggun di sebuah kaveling dengan luas 650 m² yang berada di sudut jalan. Ruang terbuka yang dimanfaatkan untuk taman berada di sekeliling muka rumah yang memanjang

mengikuti lekukan bangunan berbentuk huruf L. Selain itu, area bahu jalan diantara jalan dan pagar turut dikreasikan menjadi sebuah taman.

Pagar rendah yang mengelilingi bangunan berbentuk huruf L, disamarkan oleh tanaman pada kedua sisinya. Bagian tepian atasnya dibentuk menjadi bak tanaman yang diisi dengan tanaman samba dara yang memiliki karakter daun menjuntai. Beberapa pohon tinggi seperti mahoni, angkana, palem sadeng dan tabebuya ditanam di luar pagar untuk meneduhi sebagian area pada taman depan. Bahu jalan selebar dua meter juga dimanfaatkan sebagai taman yang menyatu dengan taman di bagian dalam.



Untuk memberikan efek dinamis, permukaan tanahnya dirancang berkontur dan meninggi ke arah pagar. Cara ini juga lebih efektif menyamarkan fisik pagar dengan maksimal. Tanaman ditata dalam komposisi semiformal, berlekuk dan bergelombang agar terlihat lebih “luwes” dan alami. Tanaman yang berkarakter halus dengan daun yang bertekstur lembut dan berukuran kecil, dikombinasikan dengan tanaman yang memiliki daun besar berbentuk pedang dan berkesan tegas.

Kaveling yang berada di halaman belakang merupakan area pengembangan yang dibeli kemudian dari penduduk sekitar. Namun, permukaan kaveling tersebut berada satu meter lebih tinggi dari permukaan rumah dan memiliki bentuk bukan persegi yaitu bentuk trapesium. Area ini dikembangkan menjadi taman belakang dan kolam renang untuk melengkapi fasilitas keluarga ketika beraktivitas di ruang luar. Keberadaan ruang terbuka ini juga menjadi “kantong” yang mengalirkan udara ke dalam ruang dan memaksimalkan pencahayaan alami pada siang hari, sehingga ruang-ruang dalam terasa lebih sehat dan nyaman.

Perbedaan tinggi permukaan tanah yang mencolok disiasati dengan membuat kolam renang bersistem overflow dengan tepian kolam yang dapat mengalirkan “tumpahan” air sampai jatuh ke dalam kolam ikan yang berada di level lebih rendah sejajar dengan teras rumah. Kolam renang berbentuk menyerupai bentuk kacang (bean shape) yang

mendominasi hampir seluruh area datar pada taman belakang. Keteduhan kanopi pohon kelapa dan payung yang ditempatkan menggantung menjadi pelengkap dari area beristirahat ini.

Desainer dengan jeli mengolah dinding pembatas kaveling ke arah taman belakang dengan elemen dekoratif dan taman. Contohnya pada dinding yang berseberangan dengan living room, ditutup dengan gebyok berukir lengkap dengan kanopi beratap genteng yang menutupinya. Visualisasi ini memberikan kesan bahwa terdapat ruang di balik pintu seolah-olah dinding tersebut bukan sebagai batas akhir dari halaman belakang. Adapun dinding yang bersikuan dengan gebyok tersebut ditutup dengan tanaman merambat Ficus yang merupakan latar belakang hijau dari semak di sisi muka.

"Oase" di Nursery Garden

31 Aug 2011

[nursery](#), [taman](#)

by Griya Asri

Pohon-pohon langka yang memiliki eksotika batang yang artistik dapat dijadikan ikon sebuah taman. Kelangkaan dan keunikan pohon-pohon tersebut membuat nilainya menjadi tinggi karena diperlukan perjuangan pemeliharaan panjang yang tidak mudah. Pohon-pohon tersebut dipadukan dengan semak, tanaman bertekstur keras seperti kaktus dan agave. Aksesori lampu cantik nan unik dan pencahayaan yang menarik semakin menampilkan keindahan pepohonan tersebut. Dengan penataan seperti ini, imajinasi ruang dapat lebih tervisualisasi sehingga memberikan kemudahan dalam penerapannya.

Lokasi nursery berada di tepi jalan raya lingkaran barat kota Jakarta. Kondisi tanah sangat terbuka dan memiliki permukaan tanah yang berkontur sehingga membentuk gelombang halus. Jajaran pohon trembesi yang ditanam berderet di tepian jalan menjadi latar belakang hijau yang meredam hawa panas, dan bising di luar area nursery. Demikian pula permukaan tanah yang dihijaukan dengan rumput gajah mini sehingga secara keseluruhan seakan-akan menjadi "oase" yang menyejukkan di seputar area yang gersang dan berbatu.

Welcome area ditata secara artistik, dengan bukit rumput hijau yang mengapit jalan, sengaja dibiarkan tertutup bebatuan aslinya. Beberapa palem di tanam berjajar seolah-olah memberikan arahan menuju ke area yang lebih masuk. Sentuhan artistik dimunculkan melalui penempatan beberapa benda seni taman seperti gentong tembikar dan sculpture bertema kontemporer dari beragam raw material yang sengaja diekspos karakter alaminya.

Posisi tanah yang tinggi sangat membantu penampilan pohon-pohon tersebut. Lekukan bonggol kamboja fosil (*Plumeria*) yang ditanam berpasangan seolah-olah menjadi gerbang untuk menyambut tamu ke dalam nursery. Beberapa koleksi lainnya seperti *Kigelia pinata*, majapahit (*Crecentia cujete*) dan *Bombax ellipticum* melengkapi setiap sudut area nursery. Keberadaan pohon dilengkapi dengan beberapa tanaman pelengkap beragam tema.

Beberapa sudut dilengkapi dengan beragam tanaman dengan tekstur yang bervariasi. *Dracaena variegata* dengan percabangan yang lentur dipadukan dengan agave dan *Bromelia* yang mengisi celah diantaranya. Ada pula yang dikombinasikan dengan tanaman kaktus dan tanaman bertekstur keras lengkap dengan gravel terakota dan batu kali yang menggambarkan suasana ekosistem di sabana.

Bangku taman dari kayu antik tua melengkapi taman nursery ini. Sebuah pondokan sederhana terletak di sudut terujung dari nursery ini. Pondokan beratap dengan amben untuk berteduh dan beristirahat setelah berjalan-jalan ini berada diantara taman. Kanopi pohon cherry dan gentong berpancuran menjadi elemen dekoratif taman yang menyejukkan dan menunjang kenyamanan di seputar area taman.





asri

Homey Berkat Hijauan

30 Jul 2011

[rumah](#), [taman](#)

by Griya Asri

Untuk menciptakan kenyamanan di seputar rumah dapat dilakukan melalui pendekatan konsep sinergi dengan memaksimalkan interaksi naik antara ruang dalam maupun ruang luar. Caranya adalah dengan membuat penyekat bidang transparan yang dapat dibuka tutup. Rumah tinggal pada cluster yang berlokasi di Bintaro-Tangerang ini contohnya.

Untuk menyesuaikan dengan iklim mikro teduh, maka desainer lanskap Jefry dan tim dari Pohon Pohon Nursery menerapkan konsep shady garden untuk mengisi celah dan mengisi ruang diantara massa bangunan.

Area pintu masuk (entrance) merupakan area paling ujung (dead end). Sebuah pohon kenanga yang sangat tinggi ditempatkan tepat di tengah. Batang pohon pada bagian bawah ditumbuhi oleh tanaman gantung paku sarang burung (*Asplenium nidus*) dengan karakter daun tegak ke arah atas. Untuk mengimbangnya ditanam juga paku tanduk rusa (*Platyserium* sp) yang tumbuhnya menjuntai ke bawah. Taman yang mengelilingi tepi jalan yang melingkar menjadi penyempurna untuk memperlunak kesan masif dinding pagar pembatas.

Komposisi heterogen terdiri dari bermacam tanaman dengan tekstur dan warna yang beragam seperti *Costus*, hanjuang pink, *Zingiber* serta ground cover dan batu koral untuk menutup permukaan tanah pada deretan terdepan. Beberapa aksesoris taman seperti batu fosil, gentong keramik kuno serta lampu taman yang terbuat dari modifikasi kurungan ayam, menjadi elemen estetis pada area ini.

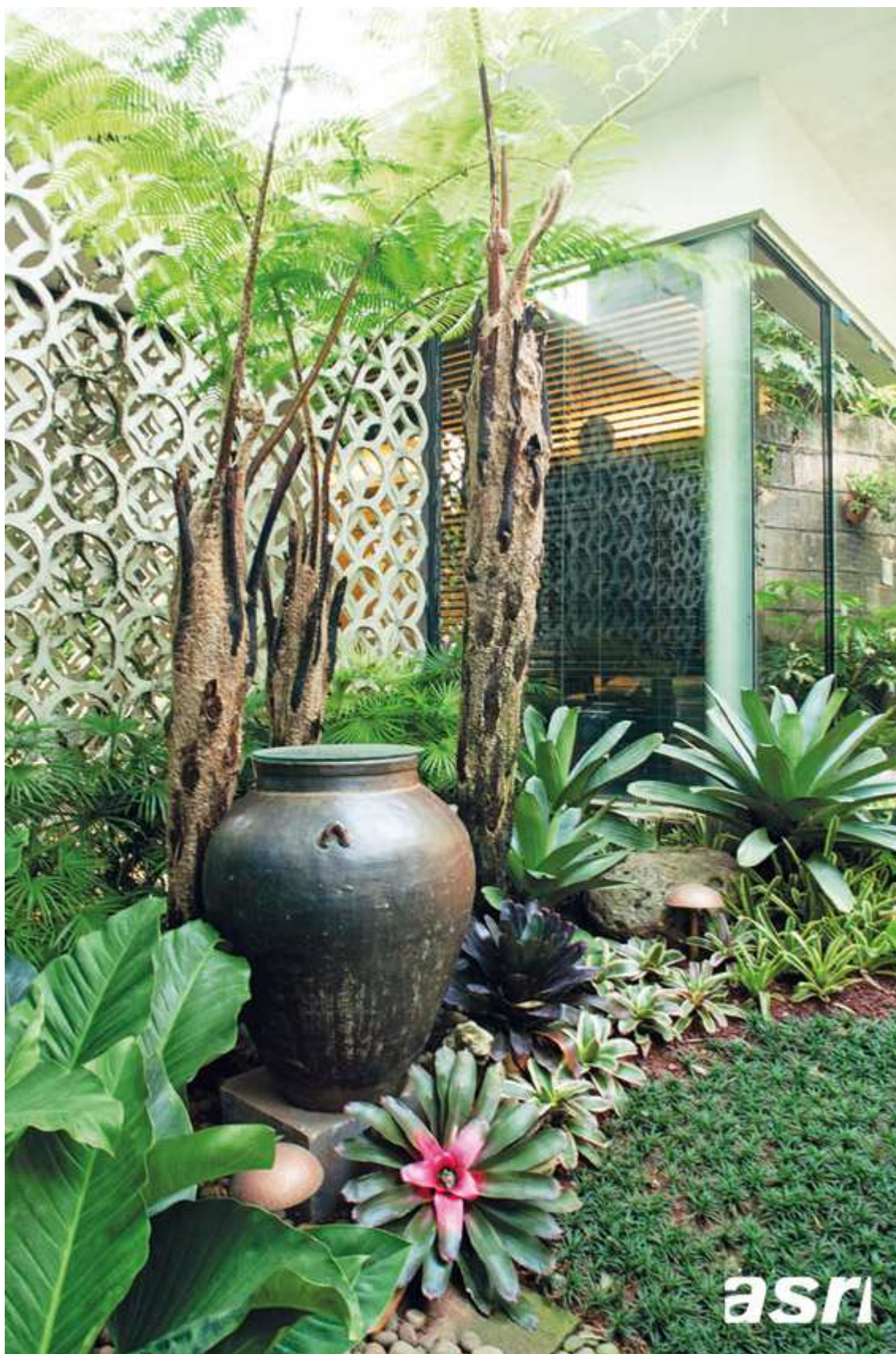
Desainer memanfaatkan ruang terbuka diantara kamar tidur menjadi taman yang berfungsi sebagai dekorasi agar bisa dinikmati keindahannya baik dari arah dalam kamar tidur utama maupun dari ruang makan.

Beberapa tanaman gunung yang berukuran lebih tinggi berfungsi untuk mengimbangi skala bangunan, seperti pakis tiang (*Cyathea* sp) dan *Cycas* yang memiliki lebih dari 30 cabang yang sangat unik dan langka.

Dinding kaca di ketiga bidangnya hanya ditutup dengan kerai horisontal yang bisa dibuka tutup untuk mengatur cahaya dan view ke arah taman. Interaksi ini memberi “sensasi” yang menyenangkan dan membuat suasana rumah terasa lebih homey.







Mengiringi jejak Sang Juara

30 Jun 2011

[gedung](#), [GOR](#), [Kudus](#), [olah raga](#), [taman](#)

by Griya Asri

GOR Bulu Tangkis yang dibangun oleh perusahaan Djarum di kota Kudus, tidak saja menjadi satu fasilitas olahraga, khususnya bulu tangkis, tetapi juga menjadi sarana untuk mencatat jejak sejarah perjuangan para atlet bulu tangkis Indonesia di kancah dunia. Taman yang dirancang tematik mengelilingi bangunan ditujukan untuk memotivasi para atlet yang sedang “digembleng” menjadi calon juara di sana.

Bangunan modern yang berdiri megah di atas tanah seluas 4 hektare yang berbentuk trapesium tersebut terdiri dari beberapa massa bangunan yang saling berhubungan. Antar massa bangunan dihubungkan oleh taman. Area yang berada di depan bangunan utama berfungsi sebagai ruang penerima terbuka, kaveling berbentuk segitiga yang dikelilingi oleh jalan. Pada bagian tengahnya dibangun taman yang menyerupai island. Beberapa tanaman palem menempati area ini yang dikelilingi oleh sekumpulan tanaman dalam formasi formal dengan pola irama bergelombang.

Tema merah – putih yang diangkat demi menggali rasa nasionalisme. Tema tersebut direpresentasikan melalui pilihan tanaman seperti Tabernaemontana mini bunga putih, soka merah serta beragam jenis tanaman Bromeliaceae dengan susunan daunnya yang berbentuk roset.

Taman yang terletak lebih ke dalam merupakan area privat dengan sistem zonasi, dimana tiap taman didesain berbeda dan diberi nama sesuai dengan nama turnamen yang pernah diikuti oleh para atlet. Setiap zona dilengkapi dengan simbol-simbol prestasi atlet. Simbol ditandai dengan hands print yang dicetak pada kuningan, kemudian disusun pada lantai plaza atau jalan setapak. Cara ini mengingatkan kita pada konsep Walk of Fame di Hollywood.

Di sisi kiri kaveling terdapat taman Thomas Cup. Taman ini dirancang sebagai tempat beristirahat, mencari inspirasi dan tempat bersantai. Suara gemericik air dapat menumbuhkan kesan hening dan alami. Lain hal dengan Plaza Uber Cup, dirancang menjadi taman aromaterapi yang dilengkapi dengan tanaman hias bunga yang memiliki aroma bunga yang harum untuk mengekspresikan karakter seorang wanita.

Plaza Olimpiade menempati area yang paling luas. Dirancang dengan konsep taman kering dengan mengkombinasikan tanaman bertekstur keras seperti Bromeliaceae dan Agave serta bebatuan. Selanjutnya adalah Taman Soedirman Cup yang mengusung tema taman refleksi dengan lantai berlapis batu koral sikat yang dapat digunakan untuk “memijit” tanpa memakai alas kaki.

Selain keempat zona di atas, salah satu area dimanfaatkan menjadi area tanaman produktif dengan tanaman buah-buahan dan jalan setapak yang melintasi kanopi pepohonan. Area ini menjadi area yang khusus dirancang untuk penghijauan guna mengembalikan kesegaran dan kualitas udara di sekitarnya. Tidak hanya memberikan keindahan visual dan penyempurna tampilan bangunan, tetapi turut melengkapi

fasilitas ideal guna mengiringi dan memotivasi para atlet muda dalam meraih prestasi dan masa depan yang gemilang.



Penghijauan di Hunian Modern

11 Feb 2011
by Griya Asri



Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menciptakan kenyamanan di seputar rumah, antara lain melalui penataan taman dengan sentuhan tropis yang dilengkapi dengan elemen air dan cahaya agar tercipta suasana hening serta menenangkan.

Konsep ini tercipta pada taman sebuah rumah dua lantai di Jakarta Selatan hasil karya arsitek lansekap Widjatkiko Heru dari Agla Pradipta Tama dimana pemiliknya menghendaki suasana

rileks diantara aktivitas sehari-hari yang sibuk. Desain taman ini melengkapi konsep bangunan berarsitektur klasik modern hasil karya tim konsultan dan kontraktor Design RoemahKoe.

Fasad bangunan yang simetris dengan drop off canopy dan empat kolom penyangga atap di tengah, menjadi acuan untuk pengembangan taman di halaman depan, yang juga ditata simetris. Sebagian besar area terbuka di muka bangunan digunakan sebagai carport yang menghubungkan dua pintu gerbang yang terletak di sisi kiri dan kanan, sehingga desainer mengelola area di luar pagar menjadi bagian dari taman depan. Kontur tanah pada kedua sisi sengaja dibuat meninggi ke arah pagar untuk memberi dimensi dan mengimbangi skala bangunan yang tinggi.

Komposisi beragam tanaman tropis seperti Philodendron memberi bentuk dan warna dalam formasi yang terlihat formal. Sebagai keseimbangan ruang, tepat di ujung kiri dan kanan, ditanam kamboja bunga kuning sebagai penutup komposisi. Di sisi bagian dalam komposisi terasa lebih simpel tetapi masih menerapkan konsep yang sama yaitu simetris dengan padanan beragam warna dan tekstur tanaman tropis.

Penekanan konsep hijauan hanya difokuskan sebagai penyangga untuk menyamarkan sosok fisik pagar sedangkan area di seputar drop off disamarkan dengan komposisi yang lebih padat dan rapat. Beberapa tanaman eksklusif ditempatkan untuk memberi nilai kemewahan, seperti pandan utilis. Suasana resor lebih terasa pada area taman yang terletak di halaman belakang karena karakter taman tropis semakin ditunjang dengan elemen pembentuk suasana lainnya.

Ruang-ruang komunal di ruang dalam semua berorientasi ke arah taman belakang, itulah sebabnya dinding yang menghadap ke arah taman didesain transparan berupa pintu kaca geser. Kolam renang berbentuk persegi memanjang menempati area yang berhadapan dengan pantri, sedangkan kolam ikan koi berhadapan dengan ruang makan dan ruang duduk keluarga.

Untuk menyamarkan ketidakberaturan formasi bagian belakang kaveling yang menyempit, komposisi tanaman diposisi ke arah dinding sedangkan area yang lebih

luas, komposisi tanaman sengaja dibuat lebih 'tebal'. Permainan detail arsitektur berupa penopang tiang yang seolah-olah menyangga atap dilantai dua , sengaja dibuat miring mengingatkan kita pada bangunan gaya jengki tahun 60an.

Vertikal Garden Dua Sisi

02 Dec 2010
by Griya Asri



Anggia Murni dari Tropica Greeneries, seorang arsitek lanskap yang selalu berinovasi mengembangkan konsep urban garden untuk mengiringi perkembangan di dunia arsitektur.

Salah satu konsep vertical garden –nya berhasil diaplikasikan pada rumah tinggal keluarga Razie Abdullah di Jakarta Selatan.

Hunian berukuran 10 m x 26 m ini dirancang untuk mengedepankan privasi dengan berorientasi ke dalam untuk mengantisipasi

lingkungan seputar rumah yang selalu ramai setiap saat. Demikian pula konsep penataan tamannya.

Taman depan yang hanya berukuran 4 m x 4 m dirancang berupa taman kering dengan kolam, water fountain dan pohon peneduh agar dapat menjadi peredam terhadap situasi di luar. Anggia juga merancang konsep taman vertikal dengan memaksimalkan bidang-bidang vertikal yang ada diantaranya tembok setinggi 2m yang berorientasi kedua arah.

Dari arah luar, keberadaannya sebagai bagian dari estetika fasada bangunan, sedangkan dari arah dalam menjadi pembatas visual untuk memisahkan area publik dengan area privat. Kedua sisi menerapkan konsep yang berbeda pada sistem media planter nya yang berpengaruh pada komposisi tanamannya.

Tembok berbentuk L ini menutup pojok yang berbatasan dengan kaveling tetangga. Bagian dasar setinggi 30 cm sengaja dikosongkan sehingga letak tembok terlihat menggantung. Tembok yang menghadap ke arah depan menggunakan media planter dengan geotextile system dan komposisi tanaman lebih beragam jenis, warna maupun teksturnya sesuai dengan jenisnya yang suka terkena cahaya matahari.

Area yang berada tepat di bawah kanopi tanaman, ditanami dengan tanaman yang suka situasi setengah teduh seperti jenis pakis-pakisan. Tinggi rendah tanaman dikelompokkan secara vertical seperti gelombang ombak sehingga tampilannya tidak monoton sedangkan badan jalan yang menutup selokan ditutup dengan rumput gajah mini pada permukaan di area datar.

Konsep vertikal yang menghadap ke arah dalam menerapkan sistem yang berbeda yaitu menggunakan wiremass system dengan komposisi tanaman yang lebih homogen dengan warna hijau yang cenderung monokromatis.

Pola tanaman juga geometris yaitu disusun secara horisontal untuk memberi kesan luas pada taman yang sempit. Pada system ini, media tanam yang tersedia lebih tipis

sehingga hanya jenis tanaman tertentu saja yang bisa tumbuh yaitu yang berakar pendek dan berakar serabut serta lambat pertumbuhannya seperti jenis-jenis ground cover.

Taman Tropis Eksotis

02 Nov 2010
by Griya Asri



Hutan hujan tropis merupakan mayoritas tipikal vegetasi di alam tropis seperti di Indonesia. Ditandai dengan ciri khas berupa sekumpulan vegetasi yang heterogen dan satu sama lain sudah saling beradaptasi dengan lingkungan aslinya yang berlimpah hujan dan berlimpah paparan matahari sepanjang tahun.

Karakter keindahan hutan hujan tropis inilah yang diadopsi oleh Robby Budiansyah ketika membangun taman untuk melengkapi vila milik keluarganya di daerah pegunungan Mega Mendung – Bogor.

Pada lahan hampir seluas 2 ha ini, terdapat beberapa massa bangunan vila dan fasilitas seperti kolam renang, kolam ikan koi serta gazebo untuk ruang duduk. Pohon-pohon asli (existing) tetap dipertahankan keberadaannya, karena memberi keteduhan dan penyeimbang terhadap skala ruang yang luas.

Diantara pepohonan tersebut ditanam tanaman-tanaman pengisi (filler) dari jenis tanaman lokal yang banyak tumbuh di sekitarnya contohnya pakis tiang (Cyathea), Philodendron, Hanjuang, palem dan tanaman epifit yang merambat. Diantara massa bangunan dibuat jalan setapak sehingga komposisi tanaman mengikuti pola akses tersebut sehingga pada saat kita berkunjung akan menikmati ‘petualangan’ di sepanjang jalur.

Selebihnya permukaan tanah hanya berupa permukaan rumput. Diantara komposisi tanaman besar berwarna hijau gelap dan teduh tadi, diletakkan tanaman hias daun yang memiliki varian daun yang berwarna seperti bunga, sebagai aksentuasi warna seperti Bromelia. Pada sudut yang gelap dan lembap, digunakan keramik terakota sebagai penutupan lantai dan dipadu dengan koral sikat.

Teknik ini memberi kesan tegas untuk mengimbangi komposisi liar dari soft materialnya. Beberapa aksen hardscape sengaja diciptakan untuk menekankan kesan area resort untuk bersantai, seperti regol atau gapura sebagai pintu gerbang lengkap dengan sepasang patung penjaga serta pintu gebyok yang menghiasinya.

Menginspirasi Melahirkan Gagasan

01 Sep 2010
by Griya Asri



Seorang arsitek Yori Antar menganalogkan kantornya yang berlokasi di kawasan Bintaro, Jakarta Selatan, bagaikan kapal penjelajah ruang angkasa yang selalu bereksplorasi untuk menemukan hal-hal baru. Misi ini diwujudkan dalam konsep kantor yang dirintis bersama dengan ayahnya, arsitek ternama Han Awal.

Visualisasi desain diawali dengan keinginan untuk menciptakan kantor dengan suasana rumah (homey) tetapi tetap mempertahankan suasana disiplin kerja sekaligus bisa digunakan untuk tempat bersosialisasi dengan para staf.

Tiap sudut dirancang agar dapat memotivasi gagasan-gagasan yang inovatif. Pada lahan seluas 1500 m² yang berkontur ini berdiri bangunan utama, bangunan bundar dan bangunan gazebo. Bangunan utama digunakan untuk ruang kerja dan beberapa ruang pertemuan sedangkan bangunan bundar untuk ruang perpustakaan dimana roof top-nya bisa digunakan untuk melihat pemandangan ke sekeliling lingkungan. Antarmassa bangunan terhampar 'hijauan' yang disesuaikan dengan fungsi dan situasi tapak.

Anggia Murni dari Tropica Greeneries menggagas konsep instant trees untuk mewujudkan usulan Yori tentang konsep hijauannya tadi. Area outdoor dirancang alami dengan tanaman tropis yang mengisi celah-celah diantara massa bangunan.

Setiap sudut ruangan dalam memiliki orientasi ke arah taman. Itulah sebabnya lebih banyak area terbuka yang sengaja diciptakan pada keseluruhan kaveling. Puncak perhatian untuk eksplorasi outdoor ada di seputar kolam renang Konsep.

Anggia juga mengusulkan beberapa pohon-pohon langka yang memiliki nilai falsafah tertentu seperti pohon bodi (*Ficus religiosa*), sausage tree (*Kigelia pinnata*), cempaka yang menghasilkan bunga aromatik (*Michelia campaca*), kamboja putih (*frangipani*) pohon kelapa untuk lanskap kantor ini. Anggia menerapkan proses penanaman secara bertahap untuk menciptakan iklim mikro yang cocok untuk tiap jenis tanaman. Atap massa bangunan 'bundar' yang disebut night on the round table dikelilingi oleh pohon kamboja bunga putih dan fancy grass yang bertekstur lembut.

Indoor Garden untuk Apartemen

28 Aug 2010
by Griya Asri



Pengembang semakin pintar menciptakan konsep bangunan apartemen agar tampil beda, seperti yang dilakukan oleh The Royale Springhill Residences di Kemayoran, Jakarta Pusat yang menerapkan private court yard untuk meredam panas di tiap unitnya. AH. Marhendra selaku Direktur Operasional Springhill mengungkapkan bahwa puncak menara akan diberi sky garden dan tiap lantai juga akan dilengkapi dengan taman.

Desain lanskap showunit apartemen ditangani oleh Yugo Widyaputra dan Windasari. Pertama, unit apartemen banyak menggunakan kaca yang menjorok ke dalam sehingga terdapat ruang yang lebih luas pada area balkon yang masih beratap untuk dimaksimalkan menjadi penghijauan. Tujuannya untuk memaksimalkan paparan cahaya tetapi menekan suhu ruangan, menyaring polusi udara dan polusi suara dari luar sekaligus memberi nuansa yang lebih homey pada unit apartemen.

Ide untuk ‘menghijaukan’ unit apartemen diterapkan pada area seputar balkon, jendela kamar, kamar mandi sampai ke ruang dalam yang bersinggungan dengan ruang komunal. Konsep penghijauan pada ruang transisi ini diterapkan menggunakan indoor garden yaitu dengan bak blooming yang pernah populer pada dekade 70an dan tanaman yang ditanam pada pot serta tanaman hias bunga yang tumbuhnya menjuntai sehingga terlihat cantik dari arah luar.

Area transisi tersebut cenderung lebih kering dengan sedikit cahaya matahari alami, bahkan area dalam menggunakan AC sepanjang hari sehingga membutuhkan tindakan khusus terutama dalam pemilihan jenis tanaman dan perawatan jangka panjang. Maka dipilihlah jenis tanaman indoor yang tahan dengan suasana teduh dengan kelembapan yang tidak normal, seperti Philodendron, sirih gading (*Scindapsus*) dan Bromelia. Untuk tanaman yang lebih tinggi, dipilih jenis palem waregu dan *Dracaena*.

Komposisi tanaman dikonsentrasikan pada boks tanaman yang menjadi pembatas setinggi kurang lebih 50 cm dengan lebar bervariasi bergantung kepada ruang yang tersedia. Bagian dalam boks diberi lapisan tahan air agar tidak terjadi kebocoran ke ruang-ruang di bawahnya kemudian diberi lapisan dasar untuk drainase berupa pecahan karang serta pasir. Untuk vertical garden digunakan struktur kerangka besi yang didesain sesuai dengan ukuran ruang dan media ringan yang terdiri dari pupuk kompos, cocopeat dan sekam. Secara rutin tanaman perlu dirotasi seminggu sekali dan media tanamnya diperbarui setiap 3 bulan sekali.

Urban Garden

08 Jul 2010

by Griya Asri



Konsep rumah tinggal di area perkotaan akhir-akhir ini cenderung berukuran lebih kecil seiring semakin tingginya harga tanah dan semakin banyaknya permintaan konsumen akan rumah di perkotaan. Sebagai solusinya, konsep rumah tidak lagi dikembangkan secara horizontal, tetapi lebih berorientasi kepada ke arah vertikal. Karena itu, konsep greeneries yang melengkapi bangunan rumah juga tidak lagi bergantung pada halaman horizontal yang tersedia, tetapi

cenderung pada bidang vertikal termasuk atap balkon horizontal paralel yang selama ini belum dimanfaatkan untuk penghijauan.

Salah satu contoh inovasi desain ini diterapkan pada rumah tinggal keluarga Cica dan Prima Baskoro di Depok, Jawa Barat yang didesain oleh Maria Luthfisani, Arch dari MLA Design. yang biasa dipanggil Fivie.

Rumah tinggal dua lantai dengan lahan seluas 300 m² ini memiliki area “hijau” tidak hanya di halaman depan saja tetapi juga pada sebagian bidang vertikal fasada bangunan, pada atap balkon dan di atas atap bangunan paviliun. Konsep living wall juga diterapkan pada taman belakang dan bidang dinding di lantai dua yang berfungsi sebagai pembatas kaveling.

Gagasan area hijau ini berawal dari pemilik yang menginginkan agar tiap ruang di rumahnya berorientasi ke arah taman. Mengingat sempitnya halaman yang tersedia untuk taman, keinginan tersebut diwujudkan oleh desainer menggunakan konsep living wall dan roof garden.

Untuk living wall, desainer menggunakan fabricated modul yang dipasang pada kerangka besi L yang ditempelkan pada struktur dinding. Setiap modul berukuran 40 cm x 40 cm dan berisi beberapa titik lubang untuk penanaman serta growing medium yang menggunakan sistem konvensional. Penyiraman dilakukan dengan sistem irigasi semi otomatis. Dengan kondisi tidak mendapat cahaya matahari langsung, maka dipilih jenis tanaman yang tahan teduh seperti jenis Philodendron, Scindapsus dengan aksesoris warna dari beberapa jenis Bromeliaceae.

Pada roof garden untuk balkon, digunakan fabricated modular yang khusus digunakan untuk struktur drainase. Keunggulan dari material ini yaitu mudah diaplikasikan dengan interlocking system, mempunyai daya tahan yang kuat dan beban ringan sehingga tidak menambah beban atap. Lapisan tanah yang digunakan pada lapisan atap hanya setebal 20 cm saja tapi beberapa tanaman yang berpotensi tumbuh besar seperti palem dan kamboja disiasati dengan meninggikan permukaannya sehingga terlihat bergradasi.

Taman Ramah Lingkungan

07 Jun 2010
by Griya Asri



Tujuan seseorang untuk membangun taman yang melengkapi rumah kini sudah bergeser, tidak sekadar memperindah hunian tapi untuk memperbaiki iklim mikro dan meningkatkan kualitas lingkungan.

Hal ini yang mengawali pengembangan konsep taman rumah tinggal keluarga H. KRH. Henry Yosodiningrat, S.H. yang berlokasi di Pondok Labu – Jakarta Selatan. Ia ingin membangun konsep taman yang ramah lingkungan untuk mengembalikan air hujan dan air limbah ke dalam tanah, menjadi “pelindung” yang meredam udara panas Jakarta serta tentu saja menjadi tempat keluarga berkumpul dan beraktivitas di ruang luar.

Untuk itu, Henry membangun resapan air tanah di seluruh area taman belakang rumahnya dan mempercayakan desain tamannya pada Heri Syaefudin dari GonKu Nursery. Lahan yang berada di belakang rumah yang luasnya mencapai 3500 m² tersebut semula merupakan area townhouse. Namun, ketika bangunan dibongkar dan disatukan dengan halaman belakang terdapat perbedaan ketinggian tanah yang sangat mencolok. Kontur tanah ini disiasati dengan melakukan pengurukan area yang lebih tinggi secara bertahap sehingga kemiringan lahannya tetap terasa nyaman untuk beraktivitas. Kolam renang dengan plaza di sekelilingnya ditempatkan dekat teras belakang.

Selanjutnya, Henry membangun beberapa pendopo sesuai dengan latar belakang keluarganya. Pendopo berukuran 9m x 11m ini merupakan bongkaran pendopo lama yang usianya sangat tua. Detail pola ukiran pendopo dan bentuk struktur atapnya mengadopsi pola bangunan dari Jawa Tengah yang masih klasik. Di bawah bangunan pendopo inilah posisi sumur resapan utama ditempatkan.

Beberapa pohon besar seperti trembesi (*Samanea saman*) dan Pule (*Alstonia scholaris*) yang usianya sudah ratusan tahun sengaja ditanam agak rapat, karena kelak diharapkan kanopinya menjadi ‘hutan’ yang menyelimuti tamannya.

Hijauan di Lahan Berkontur

07 May 2010
by Griya Asri



Kaveling seluas 1600 m² di Bogor, Jawa Barat ini diapit oleh dua jalan pada bagian depan dan bagian belakang rumah. Namun kedua jalan tersebut berada pada ketinggian permukaan yang sangat jauh berbeda dan meninggi ke arah belakang. Arsitek lanskap Ita Burhan dari konsultan Indra Tata Adilaras dipercaya oleh pemilik rumah untuk merancang konsep dan membangun taman yang menjadi area transisi sekaligus menyiasati perbedaan kontur yang cukup mencolok.

Dalam penataan awal, massa bangunan menempati kaveling depan yang datar sedangkan area belakang yang kontur tanahnya tinggi, difungsikan untuk taman. Taman belakang berfungsi untuk menampung aktivitas keluarga penghuni seperti bermain golf dan berinteraksi dengan anjing-anjing kesayangan mereka. Karena itu, dibangun gazebo yang menempati satu sudut taman sedangkan komposisi tanaman ditarik rapat pada dinding pagar untuk menyamarkan kesan masif dari dinding dan kandang anjing yang mengelilingi pagar kaveling.

Arsitek memilih tanaman yang secara struktural tumbuh vertikal sebagai background dan tanaman semak (shrub) rendah untuk foreground dengan demikian cahaya matahari dapat masuk ke area kandang anjing.

Untuk menghilangkan kesan monoton dari komposisi yang “datar”, Ita memberikan aksen berupa warna, tekstur daun dan pola pertumbuhan karakter kanopi pepohonan. Aksesori berupa batu alam ditempatkan pada beberapa sudut taman. Jenis-jenis tanaman seperti *Malaleuca quinquinervia*, *M. Revolution gold* dan *Podocarpus elangetus* yang indah daunnya dikombinasikan dengan tanaman *Eugenia* (sejenis jambu air berbunga kuning) dan bunga sikat botol (*Callistemon viminalis*) yang cantik bunganya.

Selanjutnya, kontur tanah diperhalus gradasinya terutama di area transisi antara lapangan rumput dan plaza di seputar kolam renang. Permukaan tanah ditutup dengan rumput datar yang mengikuti kontur tanah. Khusus area untuk putting green dipilih rumput golf yang teksturnya halus juga datar dan selebihnya digunakan rumput gajah mini yang teksturnya lebih kasar.

Peranan "Hijau" Pada Taman Teduh

04 Apr 2010
by Griya Asri



Imbauan untuk menanam pohon di seputar rumah tinggal, bukan tanpa alasan. Menurut hasil penelitian, sebatang pohon memiliki kemampuan menyerap 12 kg gas polutan CO₂ dan memproduksi oksigen yang cukup bagi empat orang dalam satu tahun.

Menyadari hal ini, pemilik yang sangat mencintai lingkungan memilih untuk turut melestarikan ekosistem di seputar halaman rumahnya. Sebagai konsekuensi-nya, pemilik dan arsitek lanskap Ita Burhan dari Indra Tata Adilaras menyesuaikan konsepnya dengan penerapan sebuah taman teduh (shade garden).

Ita Burhan menerapkan beberapa pendekatan sederhana dengan tanaman hias daun yang memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap suasana teduh. Variasi bentuk diperoleh dengan sistem memadukan beragam jenis tanaman yang memiliki pola, tekstur dan warna hijau yang bergradasi. Upaya ini ternyata mampu menampilkan komposisi heterogen tanaman yang memiliki nuansa warna hijau monokromatik.

Komposisi tanaman sengaja ditempatkan merapat ke dinding pagar, karena keberadaannya diperuntukan sebagai "pelunak" struktur dinding dan penyangga pandangan (view barrier) untuk menjaga privasi taman dalam. Beberapa tanaman pohon dengan karakter daun berbentuk jarum seperti Podocarpus (Elengatus dan Neriifolius) dan Melalleuca quinquinerva ditanam di sepanjang sisi pagar.

Di depan pohon tersebut ditanam macam-macam jenis Agloenema antara lain A.jubille, silverqueen, maphilindo dan Donna carmen. Komposisi yang lebih "tebal" berada pada area di seputar stepping stone yaitu tanaman semak rendah dan jenis tanaman penutup tanah (ground cover).

Ada pula perpaduan dari beberapa jenis tanaman hias daun antara lain Wrightia religiosa dan Bromelia serta jenis tanaman yang dapat menghasilkan bunga meskipun berada di tempat yang teduh yaitu Costus hybrid dan Spathyphyllum. Diantara komposisi ground cover ditempatkan beberapa tanaman kayu putih yang bertajuk transparan. "Atraksi" warna lebih terasa pada komposisi pohon yang ditanam di halaman yang menghadap ke bagian depan. Beberapa jenis "bakal" pohon yang tumbuhnya mengerucut berjajar di sepanjang pagar. Setiap jenis menampilkan ekspresi warna dan keindahan tekstur daunnya yang beragam.

Selebihnya berupa hamparan rumput gajah mini yang mampu beradaptasi terhadap lingkungan setengah teduh dan bagus untuk anak-anak beraktivitas di seputar play

ground. Untuk menghindari risiko busuk karena kelembapan yang berlebihan, arsitek lanskap menerapkan sistem drainase yang dirancang baik.

Dengan sistem ini upaya pemilik dan arsitek lanskap untuk mempertahankan air tanah dan menciptakan rumah tinggal yang nyaman melalui aspek penghijauan di seputar rumahnya, diharapkan akan memberi kontribusi positif untuk mengatasi efek pemanasan dalam upaya mikro.

”Sensasi” Penuh Warna

03 Mar 2010
by Griya Asri



Berbeda dari umumnya, taman sebuah rumah di Pulo Mas, Jakarta Timur ini tidak mengedepankan aspek fungsi tetapi lebih pada aspek keindahan. Pendekatan desain dari perancang Widjatkiko Heru dari Agla Pradipta Tama berawal dari keinginan pemilik untuk membuat taman bergaya Eropa pada kaveling seluas seluas 600 m2 di samping rumahnya.

Hamparan bunga penuh warna, gemericik air dari kolam pancuran dan mengalir ke sungai, jalan setapak yang berliku, jembatan, shelter dan ayunan, merupakan gambaran sepintas taman bergaya Eropa ini. Untuk merealisasikan mimpi pemilik, perancang mengeksplorasi data florikultura tanaman hias bunga yang cocok tumbuh di dataran rendah seperti Jakarta ini.

Beberapa jenis tanaman hias seperti Ixora, Cassandra, dan Lantana terbukti mampu menghasilkan bunga yang terus muncul sepanjang tahun. Sayangnya sebagian besar tanaman tersebut berupa tanaman semusim yang mampu bertahan 6 – 8 bulan saja. Data tersebut menjadi bahan pertimbangan saat merencanakan komposisi tanaman.

Dalam menata layout-nya, perancang harus mempertimbangkan posisi taman yang memisahkan bangunan utama rumah dengan garasi dan lapangan parkir. Selain itu, ada permintaan pemilik untuk menikmati taman dari arah teras dan ruangan keluarga. Maka sebagai tahap awal, taman dipisahkan dari garasi dengan pagar yang disamarkan dengan tanaman.

Untuk akses ke dalam, bisa melalui pintu yang dihubungkan dengan pathway berliku di antara komposisi tanaman yang dibuat melingkar mengelilingi taman dan diberi percabangan sebagai alternatif lintasan. Jalur inilah yang dikembangkan oleh perancang agar mendapatkan “sensasi” petualangan yang tidak sekadar mengutamakan keindahan visual semata-mata.

Ketika melewati pintu, kita akan menemui gazebo dengan gapura lengkung sebagai pembuka menuju ke taman di dalam yang sifatnya pribadi. Bangunan dari kayu kelapa dengan atap sirap ini dilengkapi oleh pohon dadap merah dan tanaman yang heterogen berwarna hijau. Kemudian, kita akan menyeberangi jembatan kayu dengan aliran air yang bermuara dari kolam di sisi gazebo.

Kemudian, kita akan menemui area di tengah penataan taman yang sengaja diisi penuh dengan tanaman berbunga / blooming area yang seolah-olah tumbuh tak beraturan di antara tepian aliran “sungai” bebatuan.

Beberapa peneduh yang bertajuk “transparan” seperti kayu putih, liang liu dan palem sengaja dihadirkan. Sensasi penuh warna menjadi semakin lengkap dengan hadirnya unsur air yang bersumber dari waterwall dan seolah-olah mengalir ke semua sudut taman sehingga semakin menggelitik indera pendengaran dan menggugah emosi.

Konsep Cottage Garden

16 Feb 2010
by Griya Asri



Pulau Ambon memiliki kekayaan alam yang istimewa. Di pulau yang indah ini terdapat perpaduan antara alam pantai dan alam gunung menghasilkan eksotisme yang unik. Kekuatan ini lah yang menjadi dasar utama ketika sebuah fasilitas hotel berbintang dibangun disana yaitu hotel Aston – Ambon.

Pulau Ambon merupakan salah satu dari gugusan pulau kecil di kepulauan Maluku. Pulau ini sangat spesifik karena berbentuk tapal kuda dalam posisi horisontal dengan cerukan ke dalam berupa teluk Ambon. Karena berupa dataran yang “tipis” maka terbentuk suatu situasi yaitu wilayah berkembang mengikuti garis pantai mengelilingi pulau.

Di satu sisi berbatasan dengan pantai, dan di sisi yang lain berupa daratan yang berbukit. Vegetasinya pun tidak menyerupai vegetasi pantai pada umumnya, melainkan lebih menyerupai hutan heterogen dengan beragam jenis pohon yang tumbuh dengan subur dan lebat terutama pada sisi yang lebih tinggi ke arah bukit. Adapun area sisi pantai didominasi oleh tanaman khas pantai tetapi memiliki tajuk yang lebar.

Beberapa area di tepi pantai terasa gersang karena tanahnya cenderung berpasir dan berbatu karang. Secara alami hanya beberapa jenis tanaman pantai saja yang mampu bertahan dengan iklim mikro seperti ini. Upaya untuk menghijaukan area hotel yang cukup luas itu merupakan kerja keras dari tim Tropica Greeneries dengan arsitek lanskap Ir. Anggia Murni, IALI sebagai konsultan dan kontraktor untuk eksterior dan greeneries (penghijauan).

Hotel ini memanfaatkan potensi pantai menjadi nilai plusnya. Massa bangunan berbentuk U yang menghadap ke arah pantai pada bagian belakang mengapit fasilitas outdoor seperti plaza, swimming pool dan playground, sehingga membentuk area privat di bagian dalam. Sisi yang menghadap ke arah luar, menyempurnakan fasad yang terfokus pada area drop off untuk tamu.

Konsep greeneries lebih menekankan pada upaya untuk menghijaukan area pantai yang gersang dengan hijauan yang penuh bunga dan warna (fully bloom and color) yang sering diistilahkan dengan sebutan cottage garden. Konsep semacam ini banyak diterapkan pada taman-taman yang melengkapi bangunan vila di Eropa khususnya Inggris.

Mengapa bunga ? Penerapan konsep fully bloom and color, sebenarnya didasarkan pada potensi iklim makro dari Ambon yang memiliki kualitas cahaya matahari yang

mampu memicu warna pigmen daun dan memicu warna bunga yang lebih kontras. Warna merah bunga dadap dan bunga Hibiscus akan muncul dalam ekspresi warna merah yang sangat kentara. Demikian pula karakter warna-warni daun puring/*Codiaeum* yang masyarakat Maluku menyebutnya gadihu, sangat beragam warna dan coraknya akan mampu menampilkan ekspresi warna yang sangat kontras. Bugenvil/*Bougainvillea*, Soka Jepang/*Ixora* pun tak kalah atraktifnya dengan rajin berbunga hampir sepanjang tahun seolah-olah berbunga tanpa henti.

Masih banyak jenis tanaman lainnya yang berhasil tumbuh optimal di sini. Potensi geografi di kawasan Ambon inilah yang justru ingin digali dan dimanfaatkan dengan maksimal oleh arsitek lanskap. Arsitek juga banyak menggali tanaman lokal potensial karena terbukti lebih mudah beradaptasi dengan iklim mikro dan memang memiliki keberagaman yang tidak kalah unggulnya, seperti pala/*Myristica fragrans*, cengkeh/*Eugenia caryophyllata*, kayu putih/*Eucalyptus camaldulensis* dan gandaria/*Bouea macrophylla*.

Bila taman depan dirancang lebih terbuka untuk menampilkan kesan anggun terhadap bangunan hotel, sebaliknya konsep yang sedikit berbeda diterapkan pada taman belakang. Area taman belakang dirancang lebih mengikuti kebutuhan dan aktivitas di sekitarnya yaitu kegiatan playground, swimming pool dan amphitheatre yang berada tepat di tengah. Amphitheatre dirancang sebagai fasilitas outdoor untuk mengakomodasi kebutuhan gaya hidup masyarakat Ambon yang gemar menyelenggarakan pesta dansa di tepi pantai. Pola pengerasan lantai plaza dirancang unik dan menjadi eye catcher pada keseluruhan area taman belakang, dengan menggunakan koral sikat dengan motif tipikal satwa laut serta simbol 'tombak' pada titik pusatnya sebagai simbol propinsi Maluku.

Beberapa pohon kelapa dan pohon peneduh ditanam pada seputar area rumput agar kelak akan memberikan keteduhan agar aktivitas di ruang luar terasa lebih nyaman. Upaya untuk menghijaukan area pantai Natsepa – Ambon ini merupakan salah satu usaha nyata untuk menjadikan lahan gersang menjadi lahan subur dan lebih bernilai.

Verti Garden di Ruangan Dalam

15 Jan 2010
by Griya Asri

Konsep penghijauan (greeneries) pada hunian di wilayah urban mengalami pergeseran. Dewasa ini konsep greeneries tidak saja mengandalkan 'kekuatan' area horisontal dari halaman rumah yang ukurannya semakin kecil, tetapi juga telah berekspansi dengan memanfaatkan bidang vertikal.

Mengapa harus ada greeneries



Tingginya tingkat pencemaran udara banyak memberi dampak negatif terhadap kenyamanan hidup masyarakat yang tinggal di perkotaan. Sumber polutan bisa berasal dari banyak hal, seperti emisi karbon dari kendaraan bermotor dan pemakaian air conditioned (AC) pendingin udara karena semakin tingginya temperatur udara di perkotaan. Konsep greeneries terbukti memberi dampak positif yang ramah lingkungan untuk mengatasi permasalahan ini.

Inovasi teknologi mampu menghasilkan cara baru dalam bertaman, dengan menggabungkan teknik struktural bangunan dan lanskap agar bisa menghasilkan satu konsep greeneries yang mampu menyesuaikan dengan kondisi fisik bangunan yang ada. Celah-celah area yang terbentuk dari komposisi struktural bangunan dapat menjadi media untuk bereksplorasi. Struktur masif dinding bisa disulap menjadikan area taman yang tidak kalah indahnya dibandingkan dengan hamparan taman yang luas.

Aplikasi dinding "bertaman" atau yang populer dengan sebutan verti garden tidak hanya pada ruang luar tetapi juga dapat diaplikasikan di ruangan dalam dan menjadi kesatuan dari konsep interior ruang. Konsep seperti ini telah dirancang oleh Anggia Murni dari Tropica Greeneries yang melengkapi salah satu sudut pada showroom Elite Graha Cipta yang merupakan mock up desain sebuah apartemen karya desainer interior Ary Juwono. Tema "Tropical Miami" antara lain divisualisasikan dalam suatu konsep verti garden di ruangan dalam (indoor verti garden) yang dihijaukan dengan tumbuhan hidup yang menutupi seluruh permukaan dinding seluas 3m x 4 m. Konsep verti garden pada dinding ini dirancang dengan sistem modular yang masing-masing modul berukuran kurang lebih 80 cm x 80 cm. Struktur modul dibuat dari rangka kayu ringan, yang salah satu sisi bidangnya ditutup dengan media tanam yang telah dibungkus dengan kasa nyamuk. Modul inilah yang menjadi dasar dari media planter tanaman.

Komposisi tanaman yang sudah dirancang secara computerized, dalam pelaksanaannya diaplikasikan pada setiap modul. Dalam hal ini tanaman tersebut ditumbuhkan terlebih dahulu sebelum modul diaplikasikan pada dinding. Dengan demikian tanaman sudah tumbuh stabil dengan perakaran yang sudah melekat sempurna ke media tanamnya. Karena akan diaplikasikan di dalam ruangan, hendaknya dipilih jenis-jenis tanaman yang tahan hidup di lingkungan teduh seperti jenis pakis-pakisan (kadaka dan Adiantum atau suplir). Sebagai aksen ditanam beberapa jenis tanaman hias daun yang memiliki corak warna yang eksotis seperti Dracaena, Peperomia dan Bromelia. Kesemua jenis tanaman tersebut memiliki karakter tumbuh yang lambat dan memiliki perakaran serabut.

Benda Seni dari Kayu tak Bernilai

15 Dec 2009
by Griya Asri



Kayu memang eksotis. Pola guratan, warna dan bentuk yang sangat alami pada kayu memberikan daya pikat yang tiada duanya. Bahkan sisa bonggol kayu yang tidak terpakai pun, bisa menjadi sebuah benda seni yang bernilai.

Bonggol kayu merupakan bagian batang pohon yang tidak dapat digunakan lagi. Bonggol kayu dapat berasal dari pangkal batang sampai ke akar tunjangnya, atau sisa-sisa potongan antar cabang yang ternyata memiliki keunikan bentuk yang semula tidak ada artinya.



Dengan sedikit sentuhan sebuah potongan yang tersisa dari bagian peralihan batang utama dan cabang, dapat “disulap” menjadi sebuah kursi taman yang cantik melengkapi sebuah taman di tepi kolam. Ada pula yang memanfaatkan sebangkah kayu tua yang bentuknya tidak beraturan dan sudah cacat karena banyak bekas luka pada batang nya. Kayu tersebut dibiarkan apa adanya, kemudian ditempatkan secara horizontal dan diberi penyangga kaki, sehingga dapat berubah fungsi menjadi kursi taman. Lekukan batang yang sudah ada sejak semula menjadi penahan ketika kita duduk di atasnya.

Kayu-kayu tersebut diberi pelapis transparan agar lebih tahan dengan pengaruh cuaca baik panas maupun hujan, meskipun ketahanannya juga tergantung kepada jenis kayunya. Namun demikian tampilan yang alami lebih berkesan apa adanya semakin memberikan daya pikat yang mempesona.

Tampilan ‘Bersinergi’ Tanpa Batas

01 Dec 2009

by Griya Asri

Komposisi bangunan yang melebar menyisakan ruang terbuka yang luas dan berorientasi ke taman belakang yang dirancang menyatu dengan padang golf yang terletak di kawasan Jakarta Utara. Fiify Eluza dan tim desain dari Bougainvillea Garden telah melengkapi rancangan konsep softscape pada proyek rumah tinggal ini. Pendekatan yang dilakukan lebih ditujukan untuk memvisualisasikan konsep hardscape yang sudah terbentuk, dengan sedikit pengembangan karena adanya penambahan area baru untuk menyempurnakan konsep yang ada.

Bentukan lanskap di lapangan golf dirancang terbuka, dengan tanah berkontur yang ditutup dengan rumput golf dan pohon-pohon kelapa yang kanopi daunnya meneduhi area tempat para pegolf beraktivitas yang dihubungkan dengan jalur pathway yang menghubungkan akses ke setiap titik hole. Konsep yang senada diterapkan di taman belakang yang menghadap ke arah lapangan golf agar taman dapat menyatu dalam bentangan alam yang saling berkesinambungan. Kondisi seperti ini jarang dijumpai di lokasi lain padahal kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk menyempurnakan penataan ruang-ruang luar hunian.

Aplikasi desain diawali dengan menyamakan pola karakter softscapenya. Bila pada area golf digunakan pohon kelapa, maka untuk area di dalam digunakan palem jenis kurma (*Elaeis guinensis*) yang karakter percabangan daunnya senada dengan pohon kelapa. Rumah berada pada kaveling yang posisinya lebih tinggi sehingga area tangkapan lebih luas dan lebih berdimensi. Gradasi tanah yang menurun dirancang berkontur sedemikian rupa agar serasi dengan area di bawah yang ditutup dengan rumput tekstur halus. Dengan demikian permukaan kontur tanahnya terasa lebih “halus”. Sungai kecil sebagai batas rumah dipisahkan oleh pagar yang disamarkan dengan tanaman yang tidak terlihat dari area dalam, tetapi tegas dan fungsional keberadaannya bila dilihat dari arah luar.

Vegetasi yang mengisi bidang di antara pepohonan sengaja dirancang monokrom berkomposisi homogen dari tanaman tertentu saja yang semuanya memiliki warna daun hijau seperti soka (*Ixora*) yang dipangkas rapi,. Gradasi warna hijau dari komposisi massal ini mengimajinasikan sebuah ruang yang terasa kontras tetapi menyejukkan mata karena berada di dalam bentangan pandangan yang luas sehingga meredam pandangan yang sangat terang dan terbuka. Beberapa pohon kamboja yang percabangannya eksotik menjadi sculpture alami yang melengkapi keindahan bentuk kolam yang menjadi elemen dekorasi rumah.





asri

Bermain dan Bereksperimen di Alam

01 Nov 2009
by Griya Asri

Mengakomodasi kebutuhan anak-anak yang masih berusia balita, seorang ibu mendesain innercourtyard huniannya menjadi taman bermain anak. Taman ini didesain tidak hanya memperhatikan keindahannya saja tetapi juga mempertimbangkan unsur kenyamanan dan keamanan sehingga anak bebas untuk bereksperimen.

Halaman belakang seluas 350 m2 tersebut dioptimalkan untuk menampung seluruh aktivitas mereka dalam bentuk taman bermain. Dalam hal ini keluarga Frans bekerja sama dengan Fiify Eluza dan tim desain dari Bougainvillea Cipta, untuk mewujudkan impian mereka membuat taman bermain buat buah hati mereka.

Anak perempuan pada umumnya suka bermain rumah-rumahan karena mereka lebih sering berinteraksi dengan ibu sebagai figur yang dalam kehidupan sehari-hari selalu berada di rumah. Semua kegiatan seperti itu, dianalogkan dalam suatu ruang hunian mini imajinasi anak-anak berupa play house. Sebuah play house lengkap dengan swinging dan sliding untuk bermain anak-anak, menjadi poin utama dari taman bermain ini.

Area playground dikelilingi oleh halaman rumput manila yang tertata rapi dan bersih sehingga berkesan lapang dan luas. Komposisi semak heterogen pada bidang tepi pagar dibuat untuk melunakkan kesan masif dinding pagar yang terasa mengungkung. Mengelilingi area taman ini perancang membuat sarana jogging track dari pengerasan batu templek hitam yang disusun acak, sebagai fasilitas untuk berlari dan bermain sepeda bagi anak-anak.

Sebuah gazebo sederhana melengkapi area di seputar playhouse yang dimaksudkan untuk tempat beristirahat orang tua ketika menemani putri mereka bermain di luar. Pepohonan yang berada di seputar area santai ini diharapkan akan tumbuh dengan kanopinya yang meneduhi area di sekitarnya. Dengan demikian kegiatan di luar ruang menjadi terasa lebih nyaman.







Trotoar untuk Memberi Kenyamanan bagi Pejalan Kaki

14 Apr 2012

[lingkungan](#), [trotoar](#)

by Griya Asri

Trotoar adalah sebuah bagian penting dari jalan dan menjadi hak bagi masyarakat. Secara struktur perkotaan, keberadaan trotoar merupakan bagian dari ruang terbuka umum (public space). Perencanaannya harus baik dan memenuhi standar.

Trotoar sebagai Koridor Hijau Perkotaan

Trotoar juga merupakan bagian dari ruang terbuka hijau kota. Pohon pelindung menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan trotoar. Pohon-pohon ini selain sebagai peneduh yang akan memberikan kenyamanan juga merupakan pengamanan untuk pengguna trotoar.

Persyaratan trotoar yang ideal adalah aman, nyaman untuk pejalan kaki dan tampak asri karena deretan pepohonan. Denan demikian, apabila dilihat dari aspek makro perkotaan, trotoar yang telah menerapkan konsep ramah lingkungan dengan adanya pepohonan berarti telah membentuk trotoar menjadi kordior hijau perkotaan (green belt) yang tidak terputus.

Pemerintah dan Pembangunan Trotoar

Masyarakat umumbelum banyak mengetahui bahwa trotoar di Indonesia ternyata sudah ada penanggung jawabnya ssuai dengan lokasi trotoar.

Trotoar di jalan arteri merupakan tanggung jawab Pemerintah Provinsi dan Kementerian Pekerjaan Umum sedang trotoar di jalan lokal menjadi tanggung jawab suku dinas PU setempat.

Menurut Kepala Dinas Satpol PP DKI Jakarta, Effendi Anas, masalah trotoar di Jakarta merupakan tanggung jawab lima dinas. Lima dinas tersebut adalah Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Pertamanan dan Pemakaman, Dinas Perhubungan, Satpol PP, serta Dinas Usaha Menengah Kecil dan Mikro (Kompas, 8 Februari 2012).

Trotoar di Berbagai Kota dan Negara

Pembangunan trotoar sering diprioritaskan pada area tertentu saja. Padahal “jiwa” kota sesungguhnya ada pada ruang gerak pejalan kaki yang saling berinteraksi dari seluruh lapisan masyarakat.

Di kota-kota besar seperti Tokyo di Jepang, Singapura dan kota-kota di negara Eropa dan Amerika, pejalan kaki sangat dilindungi hak-haknya dan sangat dihormati sebagai bagian dari masyarakat kota.



Kearifan okal dari Desa Bayung Gede

13 Dec 2011

[Bayung Gede](#), [kearifan lokal](#), [lingkungan](#)

by Griya Asri



Di kabupaten Bangli, Bali terdapat banyak desa yang masih memegang kuat budaya kuno Bali (Bali Aga). Meskipun di tengah derasnya perkembangan hunian modern di perkotaan, desa-desa tersebut masih dapat mempertahankan tradisi yang sudah berumur ratusan tahun. Desa-desa tersebut mempunyai arsitektur bangunan yang sangat kuno dan tradisional sebagai warisan nenek moyang yang tetap eksotis.

Salah satu desa tersebut yaitu desa Bayung Gede. Konon desa Bayung Gede merupakan induk dari desa-desa Bali kuno yang menyimpan beragam keunikan dan ciri khas tersendiri.

Desa Bayung Gede berada di kecamatan Kintamani, kabupaten Bangli, sekitar 55 km dari Denpasar. Menurut kepala desa Bayung Gede, Wayan Suwela, nama Bayung Gede berasal dari kata Bayu Gede atau adi kuasa (super power). Desa ini mempunyai bangunan berarsitektur tradisional dengan material tiang dari kayu dan atap khas sirap bambu yang masih tetap dipertahankan.



Penggunaan bambu menjadi dominan karena 40 persen luas desa di kawasan ini merupakan hutan bambu. Di samping itu bambu tersebut juga dipakai untuk bahan barang kerajinan dan kebutuhan untuk acara ritual. Dari sisi pelestarian lingkungan hidup, hutan bambu berfungsi vital untuk menahan erosi. Hal ini mengingat kondisi lahan desa yang memiliki struktur tanah yang miring. Pemakaian bambu juga diatur sedemikian rupa oleh peraturan adat agar ekosistem desa tetap terjaga. Inilah kearifan lokal yang patut ditiru dan dapat menjadi referensi

bagi para arsitek Indonesia.

Di sini setiap bangunan rumah memiliki ukuran 1.5 are sampai dengan 3 are. Jalan desa sebagai pemisah dipertahankan dengan tidak menggunakan aspal tetapi menggunakan paving block dan batu sikat. Setiap rumah dalam setiap kaveling semuanya tampak hampir seragam yaitu berada dalam pekarangan dan dibatasi oleh pagar tembok serta memiliki gerbang khas Bali sebagai pintu masuk.

Desa ini menganut tata ruang dengan konsep tertentu yaitu setiap pekarangan mempunyai beberapa bangunan berupa rumah, dapur, lumbung dan tempat sembahyang.

Belajar Tentang Alam di Cikole

30 Sep 2011

[Cikole, lingkungan](#)

by Griya Asri



Agar anak-anak mencintai lingkungan, mungkin ada gunanya mereka kita bawa ke ruang terbuka hijau supaya mereka dapat belajar dan memahami tentang alam. Di wilayah Bandung terdapat tempat yang aman dan nyaman untuk mempelajari alam yaitu kawasan Bumi Perkemahan Cikole (Cikole Endah). Tempat ini dikelola oleh Perum Perhutani, yang berlokasi sekitar 30 km dari Kota Bandung, tepatnya di

Desa Cikole, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

Dahulu kawasan ini merupakan hutan produksi pinus, dan kini dikembangkan sebagai tempat bumi perkemahan. Terdapat banyak pohon yang tumbuh di kawasan ini, seperti pohon pinus, agathis dan kaliandra. Di kawasan hutan dengan luas lahan 10 hektare ini terdapat area perkemahan yang dapat menampung 50 unit kemah. Cikole Endah tidak hanya berfungsi sebagai tujuan wisata alam dan tempat bumi perkemahan, tetapi juga menyediakan arena untuk outbound, jungle kids, jogging track dan beberapa sarana hiburan lain. Di sini juga terdapat sumber mata air yang digunakan untuk keperluan pengunjung.



Untuk mencapai kawasan Cikole, tidak sulit, karena kawasan ini berada di pinggir jalan, di seberang gerbang masuk Gunung Tangkuban Parahu dan dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan umum. Cikole memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap seperti shelter, jalan setapak, jembatan, tempat parkir, gardu jaga, gerbang/loket karcis, rumah petugas, musala, MCK, instalasi air dan instalasi

listrik serta mesin diesel. Berkunjung ke kawasan Cikole ini dapat menambah ilmu karena kita dapat belajar tentang alam, gunung api, hutan tropis, vulkanologi dan lingkungan.

Sebagai pelengkap permainan, tersedia pula berbagai aktivitas outbound dengan pilihan lokasi sesuai dengan kebutuhan seperti flying fox, paintball, rafting, landrover, team building program, outbound training, city treasure hunt, jungle treasure hunt, amazing race sampai wisata edukasi.

Program wana wisata ini selain dalam jangka harian, juga dalam jangka lama dengan berkemah. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan adalah piknik, lintas alam dan hiking. Adapun untuk kegiatan berkemah disediakan pula beberapa kompleks perkemahan yang dapat digunakan. Kawasan Cikole sangat ideal bagi anak-anak yang ingin menambah wawasan tentang alam. Rasa cinta alam dapat ditanamkan di sini, sambil berekreasi bersama keluarga.

Hunian dengan Konsep “Membumi”

12 Jun 2011

[hunian](#), [lingkungan](#), [membumi](#), [rumah](#)

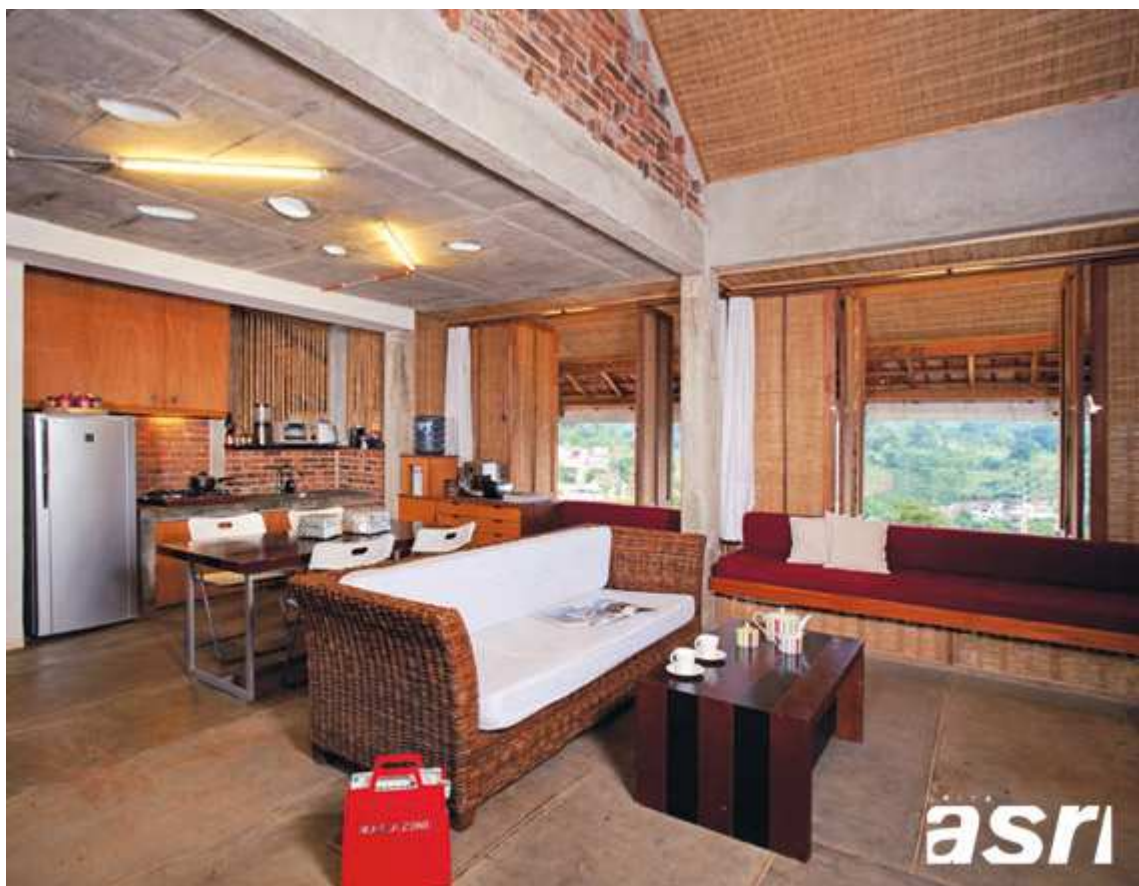
by Griya Asri

Penerapan desain yang berwawasan lingkungan telah berkembang pesat di berbagai kawasan perumahan di Indonesia. Desain inilah yang diterapkan arsitek Achmad D Tardiyana atau yang akrab disapa Apep pada rumah tinggalnya yang berlokasi di Bandung, Jawa Barat.

Ada dua aspek yang menjadi dasar pertimbangan Apep dalam merancang rumah seluas 330m tersebut. Pertama, ia ingin agar rumah ini kontekstual baik terhadap sosial masyarakat maupun keadaan lingkungan sekitar yang berupa perkampungan padat penduduk dengan pemandangan ke arah lembah. Kedua, biaya yang dimilikinya terbatas untuk membangun rumah ini. Oleh karena itu dalam pendekatan desainnya, Apep memilih wujud rumah yang pada tipologi bangunan disekitarnya, yakni bangunan dua lantai dengan atap pelana dan massa bangunan yang “ramping”.

Halaman muka rumah dipagari oleh tanaman dan turap batu kali sehingga fasad terasa lebih bersahabat. Dalam penataan ruang, Apep memakai lantai dasar rumahnya untuk ruang multifungsi, yakni area perpustakaan sekaligus ruang diskusi jika ada tamu yang berkunjung. Tempat duduk di area ini didesain menyerupai teater semi outdoor dengan penyekat berupa deretan lemari rak buku yang mudah digeser untuk memberikan akses masuk saat diperlukan.

Di lantai satu, Apep menata balkon untuk area duduk santai, ruang menonton TV yang menyatu dengan ruang makan dan dapur serta satu kamar tidur dengan kamar mandi. Di lantai dua, terdapat satu ruangan luas untuk ruang kerja, ruang perpustakaan, kamar tidur utama dan balkon yang seolah-olah “menyembul” di tengah atap rumah. Untuk konstruksi rumah yang ekonomis, Apep memakai material yang lebih murah berupa bahan lokal seperti bambu, batu bata dan kayu bekas perahu yang didaur ulang.





Berdamai dengan Sampah

02 Dec 2010

by Griya Asri



“Jakarta Green and Clean” merupakan salah satu ajang perlombaan warga yang digelar Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam rangka menghijaukan Jakarta. RW 12 Kelurahan Kebayoran Lama Selatan berhasil menjadi juara umum untuk kategori RW berkembang.

Menurut Ketua RW 12. Legiyo. warganya merasa tertantang ketika mendengar RW-RW lain di Jakarta secara bergantian mendapatkan predikat wilayah terhiu dan tebersih dalam lomba ini. Lalu warga RW 12 berinisiatif menjadikan sampah rumah tangga sebagai fokus utama pemberdayaan lingkungan. Sampah itu dikumpulkan lalu dipilah-pilah.

Sampah non organik seperti plastik dimanfaatkan sebagai hiasan berupa pot sedangkan sampah organik dikumpulkan dan dimasukkan ke lubang biopori agar berubah menjadi kompos. Menurut data, lingkungan RW 12 memiliki 1.131 lubang biopori.

Selain itu, setiap orang menanam sebatang pohon baik di tanah maupun di pot sebagaimana syarat paling dasar yang dianjurkan oleh Pemprov DKI Jakarta. Hasilnya, lingkungan RW 12 ini memang tampak hijau. Selain itu, tiap rumah juga memiliki karung plastik sebagai tempat sampah kering dan ember plastik bertutup untuk menampung sampah basah serta padasang berisi air untuk mencuci tangan.

Sebagian besar jalan di RW 12 ditutup konblok agar air hujan cepat meresap serta terdapat sebuah bangunan sederhana yang disebut bank sampah untuk penampungan sampah non-organik yang memiliki nilai jual atau dapat didaur ulang. Sampah non-organik yang disimpan di bank sampah juga ada yang didaur ulang oleh ibu-ibu RW 12 menjadi barang berguna dan bernilai jual lebih tinggi, seperti tas dari bungkus sabun cuci bekas. Hasil akhirnya adalah lingkungan RW 12 menjadi nyaman, hijau, dan asri.

Vila yang “Peduli” Lingkungan

02 Oct 2010
by Griya Asri



Vila zaman sekarang tidak lagi didesain apa adanya tetapi lebih memperhatikan penghijauan selain kenyamanan dan keindahan. Hal tersebut terjadi karena isu mengenai lingkungan yang saat ini semakin gencar dikampanyekan.

Di kawasan Mega Mendung, Bogor Jawa Barat terdapat sebuah vila yang desainnya ‘peduli’ terhadap lingkungan. Vila keluarga yang diberi nama Vila Bumi Razana ini dulunya berukuran kecil dan sederhana. Setelah 30 tahun, perlahan-lahan bangunannya dikembangkan hingga luas

lahannya mencapai dua hektar dan kerap dipakai untuk penginapan para relasi bisnis.

Kini, vila ini terdiri dari tiga unit bangunan yaitu bangunan utama, pendopo vila dan rumah koi serta mengadap gaya resor di Bali.

Menurut pemiliknya, Robby Budiansyah, Semua aspek desainnya “berbau” alam dengan pemakaian material modern sesedikit mungkin. Penataan vila mengikuti kontur yang ada dengan tidak mengubah sedikitpun kondisi lahan yang ada termasuk tetap mempertahankan pohon-pohon yang telah tumbuh (existing). Lahan-lahan kosong ditanami dengan pohon-pohon bergaya tropis sehingga keberadaan vila harmonis dengan kondisi alam bahkan lebih mengedepankan penghijauan dan suasana hijau dari luar ruangan yang seakan-akan ‘dibawa masuk’ ke dalam ruangan.

Semua ruangan di vila memiliki pemandangan indah ke arah luar. Vila yang dibangun atas kerja sama antara bapak dan anak ini berfasilitas kolam renang, kolam ikan, waterboom, flyngfox, dan permainan untuk jungkat jungkit.

Sekolah Alam yang Peduli Lingkungan

04 Apr 2010
by Griya Asri



Isu berbagai kerusakan alam telah menyadarkan semua pihak akan pentingnya kelestarian alam. Salah satu cara agar anak dapat secara dini mengetahui dan memahami berbagai masalah lingkungan adalah dengan mengikuti pendidikan yang menanamkan kesadaran akan pentingnya hal tersebut sehingga terwujud perilaku peduli lingkungan.

Berkaitan dengan hal ini, muncullah sekolah alam yaitu sekolah yang mengutamakan pembentukan akhlak mulia, berwawasan ilmu pengetahuan dan mental menjadi pemimpin, dengan konsep mendekatkan diri pada alam. Metode belajarnya lebih banyak berinteraksi langsung dengan alam dan dapat “membaca” alam dengan cara pandang yang utuh dan menyeluruh agar anak lebih senang saat sedang belajar.

Salah satu sekolah alam tersebut adalah Sekolah Alam Indonesia yang berlokasi di Jagakarsa, Jakarta Selatan. Tingkat pendidikan yang tersedia dimulai dari Taman kanak kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah (SM).

Di sekolah ini, siswa belajar membahas tema alam semesta dengan dilihat dari sudut pandang berbagai keilmuan. Materi pendidikannya beragam diantaranya pengembangan akhlak dengan metode teladan, pengembangan logika dengan metode belajar action learning, dan pengembangan sifat kepemimpinan dengan metode belajar outbound training.

Anak-anak belajar di saung berukuran 5m × 5m dan beratap rumbia., atau di kebun atau di ruangan terbuka, tanpa meja dan kursi sehingga timbul suasana yang lebih bebas bagi para siswa. Selain itu, proses belajar siswa juga dilakukan dengan mengunjungi sejumlah tempat yang terkait dengan tema pembelajaran lalu mereka disuruh menjelaskan semua yang dilihatnya.

Adapula proses belajar melalui diskusi dan permainan dimana di atas lahan seluas 7.200 m² ini, anak-anak disuguhi permainan seperti rumah pohon, kolam ikan yang tidak ada pagar dan tangga untuk memanjat pohon. Lahan di sekolah ini rimbun oleh pepohonan termasuk tanaman obat keluarga sehingga cocok untuk program kegiatan berkebun, bertani, beternak dan pengolahan sampah.

Para siswa di sana tidak diwajibkan mengenakan baju seragam. Hanya diwajibkan menggunakan sepatu bot untuk memudahkan anak-anak beraktivitas di ruangan terbuka. Sekolah alam mendorong anak untuk aktif dan kreatif dan bukan semata-mata mendapatkan materi dari guru.

Menurut Pendi Supendi, kepala sekolah Sekolah Alam Indonesia, sekolahnya berkonsep mendorong kemampuan khas setiap anak untuk dikembangkan karena setiap anak mempunyai bakat masing-masing. “Kita tidak boleh membebani anak dengan berbagai tuntutan dan tidak ada peringkat, yang penting adalah mengembangkan karakter anak-anak,” demikian ujar Pendi Supendi.

Mengintip Orang Utan di Samboja

03 Mar 2010
by Griya Asri



Orangutan Borneo (*Pongo pygmaeus*) adalah satwa sejenis kera besar yang termasuk binatang langka yang dilindungi dan tidak boleh diperdagangkan karena terancam punah.

Kini, adanya alih fungsi hutan menjadi perkebunan kelapa sawit dan hutan tanaman industri, penebangan liar, pembakaran hutan serta pertambangan

merupakan ancaman bagi kehidupan orang utan Habitatnya semakin menyempit dan persediaan makanannya berkurang.

Namun, di kawasan Samboja Lestari, terletak di Kecamatan Samboja, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, satwa langka ini dapat dilihat secara jelas, tidak seperti memantau orangutan di belantara Kalimantan lainnya. Di sini orang utan tidak hanya beradaptasi dengan lingkungannya tetapi juga terbiasa hidup berdampingan dengan manusia. Kelestariannya ini dijaga oleh Yayasan BOS (The Borneo Survival Foundation) dan Program Regional Kalimantan Timur melalui Proyek Reintroduksi Orangutan Wanariset Samboja (PROWS).

Menurut Winda dari Yayasan BOS, awalnya lokasi ini berupa lahan alang-alang yang setiap tahunnya mengalami kebakaran. Oleh Yayasan BOS kawasan seluas 1.850 hektare yang tidak produktif dan gersang ini direhabilitasi menjadi hutan kembali yang nantinya berfungsi sebagai tempat perlindungan bagi satwa liar. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu reintroduksi orang utan Borneo tersebut ke habitat alamnya dan terdapat pula konservasi satwa liar seperti beruang madu.

Ada beberapa tahap yang harus dilalui orang utan Borneo dalam proses tersebut diantaranya melalui proses karantina, dimana orang utan yang telah diserahkan ke PROWS akan diperiksa kondisi kesehatan dan psikologisnya untuk menentukan proses selanjutnya.

Di sini juga terdapat sekolah untuk melatih bayi orang utan dan meningkatkan kemampuannya untuk bertahan hidup di habitat asli dan membangkitkan insting serta kepekaan untuk mengenali kondisi lingkungan sekitarnya.

Di kawasan Samboja Lestari terdapat sebuah pulau yang khusus dibuat untuk orang utan cacat dan hutan singgah bagi orang utan yang telah siap untuk dikembalikan ke habitatnya. Yayasan BOS bekerja sama dengan pihak lain juga melakukan kegiatan penyelamatan dan translokasi orang utan liar yang masuk ke areal perkebunan milik masyarakat dan perusahaan. Yayasan BOS juga gencar melakukan kampanye pelestarian orang utan baik untuk para pelajar maupun untuk masyarakat umum.

Di kawasan Samboja Lestari dibangun pula arboretum sebagai tempat konservasi plasma nutfah tanaman asli Kalimantan dan pembuatan kompos yang menjadi komponen penting untuk memperbaiki struktur tanah serta menambah hara di kawasan Samboja Lestari yang berpasir. Samboja Lestari juga merupakan kawasan percontohan pertanian organik yang sehat dan ramah lingkungan.

Kawasan Samboja Lestari terbagi menjadi tempat beruang, daerah orang utan, tempat karantina dan penginapan. Penginapan ini disediakan untuk para pengunjung yang ingin menyaksikan orang utan dan beruang. Di tempat penginapan disediakan tempat memantau otang utan berupa menara pengamat.

Desa Adat Penglipuran Bertahan di Tengah Arus Modern

16 Feb 2010
by Griya Asri



Di tengah derasny pertumbuhan pariwisata dan perkembangan perkotaan, suatu daerah di Bali, sebuah pemukiman mampu mempertahankan tradisi berumur ratusan tahun untuk hidup berdampingan dengan gemerlap dunia modern. Itulah Desa Adat Penglipuran.

Berlokasi di kabupaten Bangli, sekitar 45 km dari Denpasar, Desa Adat Penglipuran sudah ada sejak 700-an tahun yang lalu, yaitu pada zaman kerajaan Bangli. Penduduk dari daerah Bayung Gede di Kintamani pindah ke tempat desa ini berada sekarang.

Nama Penglipuran sendiri berasal dari kata Pengeling Pura yang berarti tempat suci untuk mengingat para leluhur. Segala pengembangan fisik desa dan pengembangan budayanya masih mengacu pada tanah leluhur yang masih ada di Bayung. Bahkan untuk berbagai upacara adat tertentu masih harus memohon restu ke tanah leluhur tersebut.

Desa ini menganut tata ruang dengan konsep trimandala, dibagi ke dalam tiga ruang yang berbeda secara fungsi dan tingkat kesucian, yaitu utama, madya dan nista. Letak ketiga ruang ini membujur dari utara (gunung) ke selatan (laut), dengan jalan desa lurus berundak sebagai poros tengah, memisahkan ruang madya menjadi dua bagian.

Di paling utara pada zona utama atau “ruang pada dewa”, berdiri bangunan suci pura bernama Penataran tempat beribadah para penduduk desa. Adapun zona madya atau “ruang manusia” terdapat 76 kaveling pekarangan dan rumah tempat bermukim warga terbagi ke dalam dua jajaran, yaitu barat 38 dan timur 38.

Setiap kaveling memiliki ukuran 800-900 meter persegi memanjang dari barat ke timur. Jalan desa sebagai pemisah dipertahankan bebas dari kendaraan roda empat dan tidak menggunakan aspal tetapi paving block dan batu sikat.

Bagian paling selatan adalah nista mandala atau “ruang bagi manusia yang telah meninggal” berupa tempat pemakaman penduduk desa.

Rumah setiap keluarga dalam setiap kaveling tampak hampir seragam semuanya, berada dalam pekarangan dan dibatasi oleh pagar tembok serta memiliki gerbang khas Bali sebagai pintu masuk.

Setiap pekarangan mempunyai beberapa bangunan berupa ruangan tidur, ruangan tamu, dapur, balai-balai, lumbung dan tempat sembayang dalam rumah. Antara satu pekarangan dengan pekarangan lainnya terdapat jalan sempit yang menghubungkan keduanya. Bangunan berarsitektur tradisional dengan material tiang dari kayu dan atap yang khas berupa sirap bambu.

Penggunaan bambu yang cukup dominan tidaklah mengherankan karena 40% dari luas wilayahnya merupakan hutan bambu. Material untuk bangunan bisa diambil dari hutan ini, di samping juga untuk bahan barang kerajinan dan kebutuhan untuk ritual. Dari sisi ekologis, hutan bambu berfungsi vital untuk menahan erosi mengingat kondisi lahan desa yang miring.

Kemampuan mempertahankan penataan ruang dan bangunan secara tradisional di desa Penglipuran, menjadi suatu daya tarik tersendiri sehingga akhirnya tempat ini berkembang menjadi desa wisata. Kegigihan para penduduknya untuk memperjuangkan keaslian desa juga patut mendapat penghargaan, tidak mengherankan desa Penglipuran pernah memperoleh anugerah Kalpataru.

Program Bukit Hijau BNI Upaya Menghijaukan Imogiri

15 Jan 2010
by Griya Asri



Di desa Karang Tengah, kecamatan Imogiri, kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta masih banyak terdapat perbukitan tandus, yang termasuk lahan krisis. Keadaan tersebut sangatlah memprihatinkan, karena lahan yang cukup luas itu tidak dapat dimanfaatkan masyarakat.

Melihat kondisi tersebut, banyak pihak yang berupaya menghijaukan bukit. Salah satu lembaga yang tergerak untuk melaksanakan penghijauan tersebut adalah Yayasan Royal Silk (Yarsik) yang dipimpin oleh GKR Pembayun, putri sulung Sri Sultan Hamengkubuwono X. Tujuan utama program penghijauan tersebut adalah menyelamatkan lingkungan perbukitan tersebut sekaligus mengangkat derajat ekonomi masyarakat sekitarnya. Saat ini kondisi lahan perbukitan tersebut mulai menghijau yang berdampak positif yaitu mampu mengangkat derajat kehidupan masyarakat sekitar.

Untuk lebih mempercepat proses penghijauan, Yarsik bekerja sama dengan Bank BNI untuk merintis dan mengembangkan penghijauan di daerah Imogiri. Kegiatan ini telah dimulai bulan Noveber 2009 yang lalu. Bank BNI memberikan perhatian besar terhadap penyelamatan lingkungan dan mendukung gerakan dunia dalam mengatasi pemanasan global. Maka dipilihlah kawasan Bukit Watu Wedok, Watu Amben, dan Watu Gedheg di kecamatan Imogiri sebagai kawasan yang akan dihijaukan melalui program Bukit Hijau BNI.

Kawasan bukit Watu Amben dan Watu Gedheg akan dihijaukan dengan tanaman jambu mete juga sekaligus sebagai lahan pengembangan sutra. Adapun kawasan Watu Wedok akan dihijaukan dengan tanaman langka sawo kecil dan jambu mawar. Kegiatan ini dapat menyelamatkan kedua tanaman yang hampir punah tersebut sekaligus menyelamatkan satwa langka khususnya kawanan kera dengan memberinya sumber makanan.

Menurut rencana Bukit Hijau BNI akan menghijaukan kawasan seluas 15 ha, yang pelaksanaan tahap pertamanya direalisasikan seluas 7 ha. Dengan rencana tersebut Bukit Hijau BNI berharap ketiga perbukitan tersebut akan kembali hijau sekaligus dapat menjadi penopang ekonomi masyarakat sekitar.

Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam kata sambutannya dalam rangka pencaanangan program penghijauan antara mengatakan bahwa turis Jepang sudah memulai melakukan penghijauan di kawasan ini. Hal ini dapat mempercepat proses penghijauan.

Menurut Direktur Utama BNI Gatot Suwondo, program Bukit Hijau BNI merupakan salah satu wujud kepedulian BNI terhadap lingkungan hidup khususnya terhadap isu pemanasan global.

Secara konsisten BNI terus mendukung program-program yang terkait dengan lingkungan. Gerakan penghijauan lingkungan ini sekaligus dapat memicu dan mengajak masyarakat lingkungan sekitar untuk ikut peduli terhadap lingkungan yang akhirnya memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat sekitar. Mudah-mudahan apa yang dilakukan oleh BNI ini dapat menjadi inspirasi bagi berbagai pihak untuk keberlangsungan hidup. Dengan peduli terhadap lingkungan berarti berupaya mencegah global warming.

Dalam acara tersebut dilakukan penanaman pohon untuk penghijauan kurang lebih 200 tanaman, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X dan Direktur Utama BNI Gatot Suwondo serta para undangan dalam acara ini ikut menanam pohon.

Hidup Bersama Gempa

15 Dec 2009
by Griya Asri



Akhir-akhir ini gempa bumi datang silih berganti di negara kita, hanya satu bulan setelah gempa di Jawa Barat pada tanggal 2 September, Kota Padang dan sekitarnya di Sumatera Barat diluluhlantakkan oleh guncangan dahsyat pada tanggal 30 September 2009.

Sesungguhnya tidak ada wilayah di Indonesia yang aman dari intaian

gempa bumi, kecuali pulau Kalimantan. Letak negara kita berada di jalur pertemuan lempeng-lempeng tektonik yang dikenal dengan istilah jalur cincin api (ring of fire). Pantai Barat Sumatera, Pantai Selatan Jawa, Bali, dan NTB menjadi tempat pertemuan antara lempeng Eurasia dan lempeng Indo-Australia. Adapun di bagian timur NTT terus ke bagian utara Sulawesi, Maluku dan Papua situasinya lebih rumit karena ada empat lempeng saling bertemu yaitu lempeng-lempeng Pasifik, Australia, Eurasia dan Filipina.



Sampai kini lempeng-lempeng tersebut masih terus saling menekan yang menyebabkan terjadinya gempa bumi. Lalu mengapa beberapa tahun belakangan terjadi gempa besar secara beruntun? Gempa-gempa besar sebenarnya telah terjadi beberapa ratus tahun lalu, melepaskan sejumlah energi berkekuatan dahsyat. Kini energi-energi dari tumbukan lempeng tektonik tersebut telah terakumulasi kembali dan

siap untuk dilepaskan.

Dimulai dari Aceh tahun 2004, gempa-gempa berkekuatan besar terjadi secara beruntun menimpa berbagai daerah dan dalam pola yang acak, tidak menjaral secara berurutan. Ancaman bencana ini tidak hanya menimpa kota-kota di pesisir saja tetapi juga di daerah bagian dalam daratan. Patahan-patahan di dalam bumi yang saling bergesekan banyak tersebar di daratan, dapat terpengaruh oleh gempa tektonik sehingga menimbulkan gempa seperti yang terjadi di Yogyakarta.

Sekalipun tidak dapat diperkirakan kapan datangnya dan seberapa besar kekuatannya, bencana gempa tetap akan terus terjadi di Indonesia. Pindah ke pulau atau negara lain yang aman dari gempa mungkin bukanlah solusi yang diinginkan banyak orang dalam menghindari bencana gempa. Satu-satunya jalan adalah kita harus mampu hidup berdampingan dengan gempa bumi.



Adaptasi harus dilakukan baik sebelum, saat dan setelah terjadi gempa. Dalam persiapan menghadapi gempa, kita harus membekali diri dengan pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan saat terjadi gempa. Seperti bagaimana cara berlindung di dalam rumah, gedung tinggi, di luar rumah atau dalam kendaraan. Kita juga harus waspada akan longsor dan pohon tumbang apabila sedang berada di

daerah pegunungan atau bencana tsunami apabila berada di kawasan pantai.

Keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan menjadi penting untuk dikuasai. Jangan pula lupa untuk menyimpan nomor-nomor telepon penting yang dapat dihubungi bila terjadi gempa.

Selain itu, kawasan hunian juga harus dipersiapkan secara seksama dalam upaya menghadapi gempa. Kondisi tanah harus dipertimbangkan, apakah cukup kompak untuk menahan fondasi bangunan atau sebaliknya terlalu lunak sehingga dapat memperkuat getaran akibat gempa dan mematahkan fondasi. Dengan adanya peta geologi yang sekarang mudah didapat, kondisi ini tidak sulit untuk diketahui.

Membangun rumah dengan struktur tahan gempa juga harus menjadi pilihan utama. Kasus gempa di Jawa Barat dan Sumatera Barat menunjukkan bahwa banyak bangunan runtuh karena tidak dirancang untuk tahan gempa. Strukturnya harus bersifat kenyal seperti memiliki kolom praktis, balok keliling dan sloof, serta menggunakan bahan-bahan bangunan seringan mungkin. Semakin fleksibel dan ringan bangunan maka akan semakin kecil beban gempa yang diterima. Memang kemungkinan besar kita akan mengeluarkan biaya ekstra untuk upaya ini. Namun, itulah yang harus dilakukan untuk dapat hidup tenang di negeri penuh gempa ini.

Keindahan Wanita dalam Patung karya Neneng S. Ferrier

26 Nov 2012

[patung](#), [seni](#)

by Griya Asri

Keindahan sosok wanita tak pernah habis untuk diperbincangkan dan dipertunjukkan. Salah satunya diekspresikan melalui karya-karya patung oleh Neneng S. Ferrier, salah satu seniman Indonesia. Dalam karya-karya patung yang ia ciptakan, Neneng S. Ferrier terinspirasi dari kehidupan para wanita sehari-hari yang sering ia jumpai.

Menurut Neneng, karya-karyanya lebih bertujuan untuk merenungkan makna hidup yang ada secara menyeluruh, bukan membahas secara eksplisit tentang masalah gender.

Hal tersebut terlihat jelas pada karya patungnya yang berjudul “Inner Beauty Series” (2008). Lewat simbol-simbol bunga yang keluar dari perut wanita dengan posisi terlentang, Neneng ingin menceritakan sekaligus menjadi bahan untuk perenungan bahwa kecantikan wanita tidak hanya dinilai dari fisiknya saja, melainkan juga dari dalam diri wanita (inner beauty).

Lalu, tak kalah menariknya patung karya Neneng yang diberi judul “Any Question” (2011). Lewat karyanya ini, Neneng menggambarkan tentang interaksi perempuan dengan anak-anak. Karya ini seakan-akan ingin bercerita tentang sosok wanita yang baik yang dapat membimbing anak-anaknya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Perupa yang berhasil meraih medali emas pada ajang “Creative Cities Collection Olympic Fine Arts London 2012” ini juga jeli membahas persoalan yang kini tengah dihadapi wanita modern dalam hal kebebasan berekspresi.

Melalui patungnya yang diberi judul “Self Conscious” (2011), Neneng mencoba bercerita bahwa wanita cukup sadar dan mandiri untuk menentukan hal apa pun yang ingin mereka kerjakan dan ekspresikan sesuai dengan tradisi yang berlaku. Lalu, material apa yang digunakan Neneng dalam menciptakan karya-karya patungnya?





Kayu Tangi: Dari Limbah Menjadi Emas

13 Nov 2012

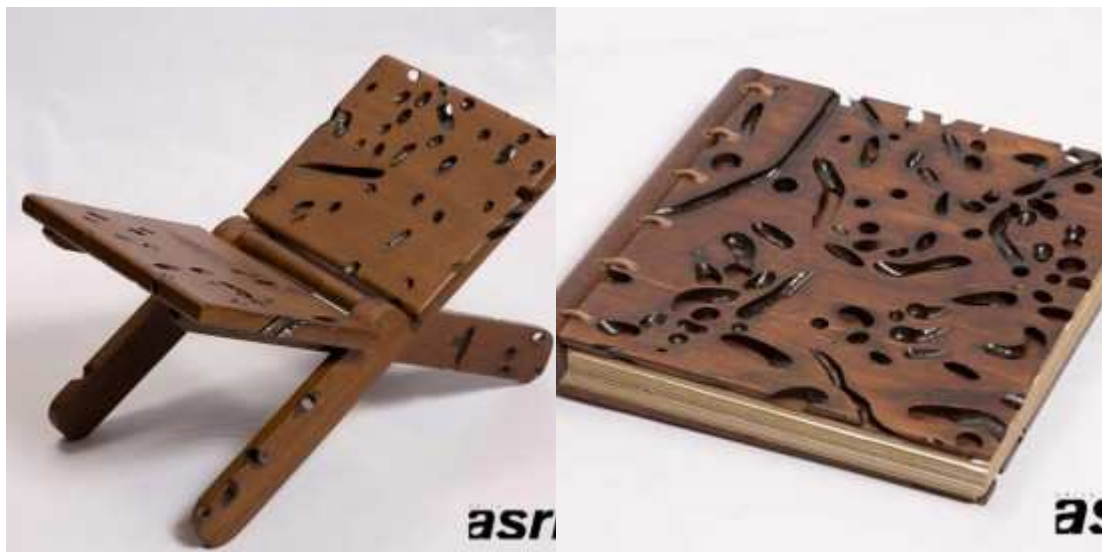
[kayu](#), [seni](#)

by Griya Asri

Kayu limbah yang terlihat rusak akibat dimakan binatang bukanlah sampah. Kayu limbah itu bisa diolah menjadi produk-produk berkualitas yang terlihat alami dan berseni tinggi.

Itulah yang dilakukan oleh Firdaus, melalui kerja kerasnya mengubah berbagai kayu limbah jenis kamper, meranti, bengkirai dan kayu balau dari Kalimantan menjadi produk “Kayu Tangi” yang bernilai tinggi.

Guratan lubang-lubang kayu dengan kedalaman yang berbeda dan pola yang beragam adalah motif alami yang menjadi sumber inspirasi bagi Firdaus untuk membuat beragam jenis karya. Melalui pengolahan, mulai menghilangkan binatang dan kotoran di dalam kayu gelondongan, memotong, mengeringkan dalam jangka waktu panjang, kayu-kayu yang sebelumnya dianggap sebagai limbah kemudian diproses menjadi aneka furnitur dan produk-produk lain yang digemari masyarakat.





asri



a.



Paduan Kuningan dan Kaca yang Cantik

26 Aug 2012

[Kaca](#), [Kuningan](#), [seni](#)

by Griya Asri

Dewasa ini semakin banyak pilihan terhadap benda seni atau produk seni sebagai elemen dekorasi interior. Salah satu diantaranya adalah produk barang kerajinan yang merupakan paduan kuningan dan kaca karya seorang pengrajin Solo, Sutiman.

Kerja seni yang dibuat Sutiman dimulai sejak empat tahun yang lalu, melalui produk kaca seperti cermin, vas, dan tempat lilin. Kemudian, Sutiman mengembangkan produknya dengan cara memadukan material kuningan dengan kaca sehingga produk yang dibuatnya menjadi lebih indah dan disukai konsumen.

Proses Seni Kaca & Kuningan

Kuningan yang dipakai untuk barang produksinya memang masih diimpor dari Korea dan Jepang sedangkan bahan kacanya memakai produk lokal.

“Kuningan yang saya pakai biasanya masih berupa lembaran (lempengan) dengan ketebalan 0,3 mm sampai 0,4 mm. Saya memakai dua jenis kuningan yaitu yang berupa lempengan dan berupa kawat. Kawat ini biasanya berbentuk bulat dan dipakai untuk kaki-kaki produk,” ujar Sutiman kepada Griya Asri di workshop-nya. “Untuk bahan kacanya biasanya dipakai yang ketebalannya 2 mm sampai 2,5 mm (untuk pembuatan tempat lilin). Saya memakai yang sudah siap jadi dan telah tersedia di tempat langganan saya,” ujar Sutiman menambahkan.

Menurut Sutiman, prosedur pembuatan produknya memang sedikit rumit khususnya dalam menatah kuningan, karena dibutuhkan ketelitian dan kesabaran.

Lempengan kuningan digunting sesuai dengan desain yang sudah ditentukan. Kemudian dibersihkan dengan zat pembersih khusus. Lembaran yang sudah dipotong sebagian ada yang ditatah, ada yang dipukul-pukul dan ada yang digunting sesuai dengan pola desainnya. Karena itu efek yang dihasilkan dari kedua macam prosedur tersebut akan berbeda. Setelah pola terbentuk maka untuk merekatkan satu pola dengan pola yang lain harus dipatri ataupun dilem, bergantung pada desainnya.

Proses terakhir adalah pewarnaan. Warna yang dipakai ada tiga macam yaitu gold, doft dan semi antik. “Namun, sebagian besar konsumen lebih menyukai warna semi antik, terutama konsumen dari pasar Asia,” ujar Sutiman.

[PlayPrev](#)[Next](#)1 of 7



GRUPA
asri

Ragam Hias Batik pada Keramik

16 Jul 2012

[Batik](#), [keramik](#), [seni](#)

by Griya Asri

Batik bukan hanya motif yang dapat dilihat pada selembar kain. Motif ragam hias batik sudah memiliki tempat yang luas dalam pemanfaatannya, termasuk di antaranya sebagai ornamen hias pada cangkir, piring, dan benda-benda seni lain berbahan dasar keramik.

Penggunaan ragam hias batik pada karya keramik diterapkan oleh seorang keramikus asal Bandung, Elina Farida, yang juga alumni ITB Jurusan Keramik. Menurut Elina, batik dan keramik adalah paduan dua karya yang berasal dari bumi Indonesia.

Aneka Ragam Hias Batik

Batik memiliki berbagai jenis ragam hias. Dalam hal ini Elina hanya menerapkan beberapa ragam hias saja pada karyanya. Menurut Elina, ia menerapkan lebih banyak motif geometris yang mayoritas berasal dari motif batik Jawa Barat seperti motif kumeli, motif pecah kopi, motif rereng sapatu dan motif kupat manggu.

Motif-motif tersebutlah yang banyak diterapkan pada desain karya Elina seperti pada piring dan gelas. Oleh karena itu karyanya tersebut memiliki keunikan tersendiri.

Proses Pembuatan Keramik Berhias Batik

Proses pembuatan semua karya keramik bermotif batik sama seperti proses pembuatan keramik pada umumnya yaitu melalui pembakaran tanahliat dalam suhu tinggi yakni sekitar 1200 derajat Celcius. Dengan demikian semua hasil produk yang dihasilkan bebas toksin dan aman untuk dipakai, bahkan untuk wadah makanan pun aman dipakai.

Teknik produksi yang dipakai untuk membuat keramik batik ini adalah dengan cara cetak tekan, slab dan putar. Setelah selesai proses tersebut, masuk pada tahap pengeringan dan tahap pewarnaan, kemudian tahap finishing dan packaging sebagai tahap terakhir.

Pemilihan warna untuk produk keramik yang berlokasi di Bandung memakai warna-warna yang alami, dan disesuaikan dengan bentuk produknya seperti warna cangkir dan warna piring selalu menggunakan warna natural. Adapun motifnya memakai warna agak kontras agar benda tersebut dapat berupa desain yang indah.



GRIYA
asri



ASRI
asri







OSIYA
asri

Seni Islam Kontemporer

06 May 2012

[kontemporer](#), [seni](#), [seni Islam](#)

by Griya Asri

Seni Islam memiliki kekhasan sebagai ekspresi budaya manusia. Sejalan dengan perkembangan waktu dan ruang yang memengaruhi pola pemikiran para senimannya, ekspresi seni, termasuk seni Islam pun mengalami perkembangan.

Seni Islam merupakan hasil karya seniman Islam yang menginterpretasikan ajaran Islam. Seniman Islam tetap berpegang teguh pada kitab suci Al Quran dan hadis Nabi Muhammad saw sebagai panduan hidup mereka. Untuk seniman Islam kontemporer, yang menjadi kekhasannya adalah mereka lebih bebas mengambil objek alam kehidupan di sekitarnya.

Seni Islam, Dulu dan Kini

Dahulu kala seni rupa Islam hanya bersumber dari tulisan yang diambil dari kitab suci Alquran yang diperindah dengan gaya dan tambahan ornamen yang berkembang menjadi seni kaligrafi. Karena ajaran agama Islam diharuskan hanya menyembah kepada Allah SWT, Yang Mahatinggi, Yang Mahatunggal dan Yang Maha Pencipta, maka seni Islam melarang melukiskan ciptaan Allah SWT yang bernyawa seperti manusia dan hewan, karena ada kekhawatiran hasil karya akan dikultuskan.

Seni patung yang berkembang di Eropa sejak zaman Yunani dan zaman Romawi dan lukisan potret raja-raja, keluarga dan tokoh dalam sejarah bangsa tak dikenal dalam seni Islam masa lalu. Dengan kepercayaan seperti itu para seniman Islam memfokuskan objeknya pada flora, sulur, daun, bunga dan buah, yang kemudian melalui stilasi yang artistik dan dekoratif, berkembang menjadi motif hias arabesque.

Dalam seni Islam kontemporer, para seniman lebih bebas untuk berkreasi yang objeknya bersumber dari ajaran agama Islam baik dari alam dan lingkungan, dari inti ajaran Islam maupun dari cuplikan ayat-ayat dalam Alquran, yang pada dasarnya mengajarkan kecintaan dan kebaikan.

Pameran Seni Rupa Islam Kontemporer

Beberapa waktu yang lalu di Galeri Nasional Jakarta diselenggarakan pameran “Seni Rupa Islam Kontemporer”. Para seniman yang berpartisipasi antara lain dari Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Yogyakarta, Solo, Aceh, Padang, Pekanbaru dan Lombok.

Dalam pameran digelar sebanyak lebih dari 200 karya berupa karya dua dimensi, tiga dimensi, instalasi ataupun karya yang dikerjakan melalui teknologi digital. Mereka mewakili wajah-wajah seni Islam kontemporer yang ada di Indonesia.





Stoneware: Keramik Koleksi “Munthi Keramik”

14 Apr 2012

[keramik](#), [munthi](#), [seni](#)

by Griya Asri

Keramik adalah benda seni hasil olahan dari tanah liat. Berkat proses produksi dan seni, segumpal tanah liat yang tak terlalu berharga bisa berubah menjadi karya seni yang sekaligus fungsional.

Proses Pembuatan Keramik

Salah satu tempat bahan baku tanah liat yang memiliki kualitas baik adalah yang berasal dari Sukabumi, Jawa Barat. Jenis tanah liat yang sekarang banyak dipakai untuk pembuatan keramik adalah jenis tanah liat keras yang dapat dibakar hingga 1250 derajat Celcius.

Hasil keramik yang sudah melewati pembakaran suhu tinggi itu disebut stoneware. Stoneware memiliki kelebihan-kelebihan, diantaranya adalah tidak mudah ditembus air dan penyerapannya sekitar 2-5 persen.

Stoneware dapat dilapisi glazir sehingga menjadi lebih kuat, indah, dan tahan lama.

Koleksi Munthi Keramik

Munthi Keramik, produsen stoneware dan keramik memiliki beraneka produk untuk keperluan sehari-hari, mulai piring, perangkat minum teh (tea set), peralatan untuk kamar mandi, juga berbagai pernik-pernik interior.

Agar tampil unik dan berbeda dengan masyarakat, Munthi Keramik memberikan layanan kustomisasi. Konsumen dapat memesan keramik dalam bentuk customized.



asri



asri

SRIN
asri



Seni Olah Kaca Tiup Wayan Sudiarsa

14 Mar 2012

[Bali](#), [kaca tiup](#), [seni](#), [Wayan Sudiarsa](#)

by Griya Asri

Wayan Sudiarsa adalah seorang seniman muda dari Gianyar, Bali yang menekuni kaca tiup. Hasil karyanya terkenal di mancanegara dan mayoritas konsumennya adalah turis asing.

Seni olah kaca tiup yang ditekuni oleh bapak dua orang anak ini bermula ketika ia masih bekerja di sebuah perusahaan Jepang yang memproduksi produk berbahan kaca (glass). Berbekal ilmu dan pengalaman yang diperoleh dari perusahaan tersebut, Wayan bersama seorang temannya membuat usaha sendiri di bidang yang sama.

Setelah empat tahun bekerja sama, akhirnya Wayan memutuskan untuk mendirikan usaha ini seorang diri dan berkembang sampai saat ini.

Proses Pembuatan Seni Kaca Tiup

Bahan baku produk pembuatan seni kaca tiup memanfaatkan barang limbah kaca yang dikumpulkan dari berbagai tempat. Kaca-kaca tersebut kemudian dipilah sesuai dengan warnanya lalu dibersihkan kemudian dimasukkan ke dalam tungku pencair.

Kaca dipanaskan sampai suhu 1200 derajat Celcius selama 12 jam hingga berubah menjadi cairan yang menyerupai lahar panas lalu diambil dengan menggunakan alat khusus. Segumpal cairan kaca yang diambil kemudian dimasukkan ke dalam alat yang biasa disebut “mal” sambil ditiup dan diputar-putar.

Setelah terbentuk benda yang diinginkan lalu dimasukkan kembali ke dalam oven hingga semalaman. Kemudian kaca tadi dikeluarkan untuk dilakukan finishing seperti diberi sun glass, di-gravier dan diproses lainnya sesuai dengan desainnya.

Pewarna yang dipakai ada yang berbentuk bubuk, kerikil dan pasir. Semua bahan pewarna tersebut ditaburkan di atas meja, lalu kaca yang sudah ditiup “digiling” di atasnya. Setelah itu kaca tersebut dimasukkan lagi ke dalam oven.

Menurut Wayan, hal yang harus diperhatikan prosedur membuat produk seperti ini adalah menjaga kestabilan suhu. Penurunan suhu yang drastis dapat mengakibatkan kaca tersebut pecah.





Keramik Semakin Memesona

30 Nov 2011

[interior](#), [keramik](#)

by Griya Asri



Seiring dengan kemajuan teknologi, melalui beberapa teknik pembuatan kini gerabah yang semula dikenal sebagai bahan dasar kebutuhan rumah tangga, sudah menjadi produk bergengsi di dunia industri barang kerajinan yang semakin memesona.

Keramik yang dihasilkan dari proses bakaran tinggi akan menghasilkan produk yang berkualitas, terutama dari segi desain.

Teknik pembuatan keramik ada beberapa macam, seperti teknik putar, teknik pinci, teknik pilin, teknik lempeng dan teknik cetak cor. Adapun untuk finishing-nya sangat beragam. Tekstur keramik

banyak dihasilkan dari berbagai penggunaan material dan inovasi terbaru pengerajin dalam menciptakan keramik tersebut. Seperti yang dilakukan oleh Deni Yana misalnya, salah seorang Dosen ITB jurusan Keramik yang memanfaatkan limbah kertas koran menjadi keramik.

Ia menjelaskan bahwa kertas koran terlebih dahulu dibuat bubur kertas (pulp), lalu dicampur dengan adonan tanah liat (jenis stoneware) yang berasal dari Sukabumi. Setelah adonan bercampur dengan baik kemudian dibakar di oven dengan suhu 1.250 derajat Celcius. Menurutnya, ada dua alasan mengapa harus dicampur dengan kertas koran. Pertama, karena kertas pada suhu tertentu akan terbakar sehingga tercampur dengan adonan tanah dan menjadi lebih ringan. Kedua, adonan menjadi lebih elastis seperti paper clay sehingga dengan mudah dapat dibentuk sesuai dengan imajinasi sang pengrajin.



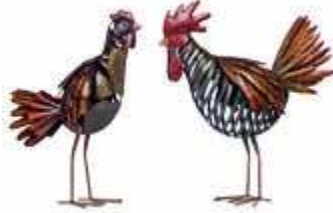
Adonan yang sudah tercampur tersebut kemudian dituangkan ke atas gypsum dengan ketebalan tertentu. Setelah itu teksturnya dibuat dengan cara meletakkan kain pel di atasnya (tekstur kain pel yang bergaris-garis mirip dengan guratan daun). Kemudian di atas kain tersebut di-roller sehingga tekstur kain dapat melekat di atas adonan tersebut. Setelah menempel teksturnya, maka

siaplah untuk dibentuk. Proses akhir adalah membakar dengan suhu bakaran tinggi dengan memberikan glazur agar hasilnya sesuai dengan desain yang diinginkan.

Karya yang dihasilkan Deni Yana berupa benda seni (artwork) dan produk yang fungsional. Khusus untuk produk fungsional, ia membuat wadah berupa pincuk, yang merupakan wadah tradisional khas Jawa Barat yang terbuat dari daun pisang yang di kedua ujungnya ditekuk dan disemat dengan potongan lidi. Dalam hal ini Deni Yana ingin memopulerkan teknik bungkus yang umumnya memakai daun yang kini diganti dengan material baru yaitu keramik.

Seni Logam

07 Feb 2011
by Griya Asri



Umumnya benda seni yang banyak kita temukan sebagian besar berbahan baku kayu, khususnya barang seni ukir. Material logam seperti besi beton, besi plat dan pipa besi, sebenarnya dapat dijadikan karya seni yang indah. Dengan teknik tertentu, sifat bahan yang keras dan kaku ini bisa berubah menjadi benda seni yang cantik dan terkesan luwes. Inilah yang dilakukan oleh seniman sekaligus pengusaha kerajinan berbahan logam, Defi Peranginangin.

Dimulai sejak tahun 2008, desainnya terbagi menjadi dua yaitu yang produk fungsional dan produk dekoratif untuk interior rumah. Besi yang dipakai adalah besi yang banyak dijumpai di toko-toko bangunan misalnya besi beton yang bulat polos berdiameter 2,5 mm sampai 20 mm.

Dalam proses pembuatannya, besi yang akan dipakai dipanaskan sampai menjadi “lunak”, setelah itu dipukul-pukul secara manual sampai bentuknya menjadi sesuai dengan yang diinginkan.

Proses selanjutnya adalah pengelasan dan digrinda agar benda tersebut halus dan bersih dari sisa-sisa besi yang masih menempel kemudian didempul dan dicuci dengan menggunakan cairan tertentu sehingga besi menjadi anti karat.

Berikutnya adalah perlakuan khusus agar besi benar-benar aman yaitu besi dimasukkan kedalam oven untuk dipanaskan agar karat tidak akan muncul pada besi ini.

Proses terakhir adalah pewarnaan yaitu dengan pelapisan (coating) baik dengan warna coklat ataupun hitam dan dilakukan dengan cara memakai kuas (dry brass) dan dengan listrik.

Tahap terakhir adalah pelapisan luar (top-coat) dengan menggunakan larutan tertentu sehingga produk ini benar-benar sempurna.

Menurut Defi, tren warna tahun ini adalah warna-warna tanah yang hangat sedangkan untuk model, pangsa pasar negara-negara Eropa biasanya lebih menyukai desain yang simpel dan warna yang bersih (clean) sedangkan konsumen dari Asia lebih menyukai yang bervariasi.

Agar tampilan produk lebih cantik lagi, biasanya dikombinasikan dengan material lain seperti kayu dan kaca.

Ragam Hias Nusantara sebagai Jati Diri

01 Sep 2010
by Griya Asri



Abdul Sobur adalah seorang perajin asal Bandung yang membuat aneka benda seni bertema ragam hias nusantara. Ia mengkoordinasikan beberapa rekannya untuk membuat karya seni yang unik, berkarakter dan berkesan modern antara lain lampu, furnitur, dan mural dengan ukuran besar yang terdapat di gedung MPR. Kekuatan produk yang sudah dimulai sejak tahun 1995 sampai saat ini, terletak pada pemilihan bahan materialnya dan finishingnya.

Ada dua jenis bahan utama yang dipakai yaitu kayu solid warna hitam untuk produk furnitur dan material MDF (Medium Density Fiber) yang tahan cuaca untuk produk cenderamata. Dominasi bahan kayu pada produk cendramata diimbangi dengan hiasan berupa kuningan impor setebal 0,1-0,4mm sedangkan untuk produk bingkai biasanya digunakan kuningan setebal 5 mm.

Untuk struktur, dipakai logam dengan ketebalan 1 cm. Pada proses pembuatannya, logam dipotong sesuai dengan ukuran yang diinginkan lalu diberi pola dengan teknik khusus yaitu teknik etsa. Selanjutnya logam dilapisi pelindung antikorosi kemudian hasilnya lalu direkatkan dengan lem khusus di atas benda yang sudah disiapkan. Di samping itu dipakai pula teknik in lay.

Ragam hias yang dipilih, disesuaikan dengan pangsa pasar yang akan dituju, contohnya untuk pasar Eropa, cenderung motif kontemporer. Karena sebagian besar produk diekspor dan dalam jumlah besar, maka kini sudah dikembangkan menjadi pabrikasi.

Benda Seni Berbahan Kertas Limbah

28 Jul 2010
by Griya Asri



Awalnya, Sumarsono, seorang perajin asal Purwokerto, tertarik pada limbah kayu yang menumpuk di sekitar rumahnya. Kemudian timbul idenya untuk memanfaatkan limbah tersebut menjadi barang yang berguna pada tahun 2000, namun respons yang diperolehnya tidak memenuhi harapannya. Kemudian Sumarsono melihat limbah lainnya, yaitu limbah kertas yang dikumpulkan melalui para pemulung, lalu diolah tanpa mesin ataupun bahan kimia karena ia tidak ingin merusak lingkungan.

Pada tahun 2004, karya seni berbahan dasar kertas bekasnya diikutsertakan dalam berbagai pameran dan mendapat sambutan cukup memuaskan dari masyarakat. Seiring dengan berjalannya waktu, kini Sumarsono dibantu oleh tiga orang dan mampu memproduksi 30 buah karya dengan ukuran bervariasi dalam seminggu.

Untuk sekali pembuatan, ia membutuhkan 200 – 300 kilogram kertas koran bekas yang lebih dahulu direndam dengan air biasa selama 1 – 2 hari lalu diaduk-aduk hingga lembek. Kemudian, kertas diinjak-injak sampai menjadi bubur kertas lalu dicampur dengan semen putih dan lem air serta diaduk rata hingga menjadi adonan kertas.

Adonan inilah yang kemudian dibentuk menjadi benda seni dengan menggunakan peralatan sederhana, seperti sendok semen ataupun sendok makan. Setelah wujudnya jelas, benda seni dijemur kemudian dikeringkan baik dengan menggunakan oven selama delapan jam atau dijemur di bawah sinar matahari selama 2-3 hari. Setelah kering barulah dicat warna putih kemudian diberi cat warna lain yang diinginkan serta diberi lapisan pelindung (coating).

“Tema lukisan saya, umumnya lebih ke arah kontemporer, karena tema ini dapat diterima oleh semua kalangan, sedangkan warna yang banyak saya pakai adalah warna natural. Adapun warna merah dan warna lainnya hanya untuk aksen saja “Untuk satu lukisan, maksimal saya memakai hanya empat warna saja,” ujarnya.

Ukuran yang dibuatnya sangat beragam mulai dari 30cm x 30cm sampai 90cm x 90cm. Kegiatan memanfaatkan limbah kertas ini dapat membuka peluang usaha kerja, sehingga dapat lebih meningkatkan perekonomian penduduk setempat.

Koper Sebagai Objek Seni

03 Mar 2010
by Griya Asri



Seperti kita ketahui koper adalah tas pakaian yang dibawa ketika bepergian. Namun, bagi Hardiman Radjab, seorang seniman benda koper dijadikannya sebagai objek seni. Bagi seniman alumni IKJ ini, sebuah koper mengandung kisah yang erat kaitannya dengan kehidupan dan penghidupan manusia.

Ketika membuka koper, banyak hal yang dapat diapresiasi dan menjadi simbol dari perjalanan waktu. Berbagai ide cerita yang diambil dari peristiwa aktual ini dituangkan oleh Hardiman ke karya-karyanya.

Yang menjadi acuan awal dalam mewujudkan idenya adalah latar belakang atau sejarah koper tersebut yang kemudian digabungkan dengan berbagai kejadian menjadi sebuah “narasi”. “Kisah” ini kemudian divisualisasikan ke dalam isi koper tersebut.

“Koper yang saya gunakan ini semuanya adalah koper-koper tua. Saya memang tidak pernah membeli benda tersebut. Semua koper saya peroleh dari keluarga dan dari teman-teman,” ujarnya.

Karya seni Hardiman ini merupakan perpaduan antara unsur hobi mengumpulkan barang-barang dan unsur mekanik. Hal ini dapat terlihat pada karya seri Kawin, Long Journey, Made in Indonesia, Sumur Tanpa Dasar, Curtain Call, Poly Game I, dan 6,3 Skala Richter. Baginya, semua karya yang dibuat haruslah komunikatif dengan pengunjung sehingga dari judulnya saja, pengunjung sudah menangkap artinya. Ini terlihat pada pameran karya seni termasuk 18 buah karya Hardiman di Grand Kemang Hotel, Jakarta. Dalam karyanya yang berjudul Made in Indonesia misalnya, ia terinspirasi dari bencana lumpur Lapindo, sedangkan karyanya yang berjudul 6,3 Skala Richter terinspirasi dari gempa di Padang.

Selain itu berbagai ide banyak diambil dari keadaan dalam kehidupan manusia seperti kritik sosial, dunia politik dan bidang budaya. Meskipun demikian karyanya tetap menarik karena dikemas dengan sudut pandang yang sifatnya menghibur. Dengan mendayagunakan benda-benda tua, seperti koper ini anak kelima dari enam bersaudara ini akan terus memanfaatkan benda-benda tua lainnya untuk dijadikan objek seni, yang nantinya akan dipamerkan pula pada kesempatan berikutnya.

Spotlight - Gambaran Perjalanan Hidup Wianta

16 Feb 2010
by Griya Asri



Menutup tahun 2009, perupa Made Wianta kembali mengejutkan publik dengan menggelar pameran bertema Spotlight. Karya-karya yang dipamerkan di Galeri Nasional Jakarta ini merupakan karya-karya terbaru yang sudah lama diciptakannya, tetapi belum pernah dipublikasikan. Aneka karya yang dipamerkan kali ini sangat berbeda dengan karyanya terdahulu karena karyanya kali ini penuh dengan

warna cerah.

Pameran Spotlight yang diselenggarakan oleh O House Gallery ini merupakan lukisan yang berasal dari beragam sketsa yang selama ini telah dibuat dan disimpan oleh Wianta.

Sketsa-sketsa tersebut jumlahnya sekitar 4000, setelah sketsa dipilih kemudian dituangkan dalam kanvas berupa lukisan. Biasanya sketsa tersebut dibuat di atas kertas, kertas tisu, tiket pesawat atau tiket parkir, kardus, dan kertas pembungkus rokok. Sketsa ini dibuat ketika ia sedang berada dalam berbagai tempat seperti ruangan tunggu dan stasiun, atau sedang bersantai. Pada awalnya semua sketsa itu hanya disimpan untuk dokumentasi. Namun ketika sketsa sudah menjadi lukisan dan dipamerkan, lukisan tersebut menjadi suatu “kejutan” dengan pewarnaan yang cukup mencolok.

Sketsa yang dibuat hampir setiap hari ini bagaikan sebuah laporan perjalanan kehidupan Wianta kepada masyarakat sekaligus menunjukkan eksistensinya di dunia seni rupa. Bahkan menurut Wianta, setiap sketsa seperti mengandung detik-detik dari kehidupan kreatifnya. Lukisan yang Wianta pameran berobjek manusia, binatang dan alam. Namun bentuk setiap objeknya selalu mengalami perubahan. Lihat saja lukisan dengan objek manusia dan binatang. Kedua objek digambarkan seperti sosok yang mencekam dan aneh seolah-olah datang dari dunia gaib. Lukisan menggunakan warna-warna kontras yang tajam, garis-garis yang liar tanpa menghiraukan estetika. Hal ini tentu saja merupakan suatu “kejutan” mengingat selama ini Wianta adalah seorang seniman yang lebih dikenal dengan karya abstrak.

Pameran karya Wianta ini seperti mengantarkan Wianta pada suatu pencapaian bentuk perupa yang “lentur” dan “bebas”, tidak terikat oleh struktur bahkan hampir tanpa gagasan. Wianta benar-benar membebaskan diri untuk mencapai gagasan. Melihat pameran lukisannya ini kita dapat menyimpulkan bahwa Wianta memiliki energi yang

tak dapat disangsikan lagi bahwa pada dasarnya Wianta memiliki suatu energi kreasi yang luar biasa.

Made Wianta memang dikenal sebagai perupa dengan luapan ekspresinya yang lepas dan bebas. Baginya, ekspresi sepertinya adalah suatu obsesi yang senantiasa memotivasinya untuk tak henti-hentinya berkarya, entah dengan cara melukis, menulis puisi ataupun bermusik. Ia memang seorang seniman multi-talenta. Semua hal itu dilakukannya tanpa terikat oleh gagasan tertentu yang telah terkonsep sebelumnya. Ketika ia larut dalam proses kreatifnya yang serba spontan ini, garis, kata atau bunyi segera menjelma menjadi suatu karya tak terduga, dan akhirnya menemukan esensi tersendiri. Itulah Wianta yang pada pameran terakhirnya bulan Desember 2009 yang lalu memberikan “kejutan” bagi penikmat seni.

Seni Keramik Untuk Negeri

15 Jan 2010
by Griya Asri



Seni keramik bahan dasar utamanya adalah tanah liat yang merupakan salah satu unsur alami. Seniman Nia Gautama menekuni material alami menjadi gubahan seni yang memberi nilai ekonomis.

Karya-karya Nia yang berbentuk tiga dimensi tetap mengusung konsep alamiah. Tanah liat yang mudah dibentuk, ini memiliki sifat yang harus dipelajari, termasuk cara pembahasan yang harus tepat.

Proses pembentukan tanah liat sampai menjadi suatu karya melalui beberapa tahap, mulai dari tahap pemilihan tanah liat yang kalis dan tidak berpasir, tahap pembentukan, tahap pewarnaan sampai dengan tahap pembakaran. Dalam karyanya, Nia menggunakan bahan pewarna sesedikit mungkin karena ingin memunculkan warna natural dari tanah liat. Sebagai bahan campuran pembuatan keramik Nia menggunakan tembaga, kapas, kayu, daun-daunan dan batu-batuan yang menjadi elemen dekoratifnya.

Meskipun latar belakang pendidikan Nia adalah sarjana ekonomi, dunia seni selalu menarik perhatiannya dan mendorongnya untuk terus berkarya dalam dunia seni keramik. Saat ini Nia mulai merambah ke dalam dunia seni keramik kontemporer, bukan karena ingin mengikuti tren tetapi Nia ingin terus mengembangkan imajinasinya lewat karyanya.

“Seniman seharusnya mampu berpikiran kritis memikirkan perbaikan kehidupan masyarakat dan pesan apa sebaiknya yang akan disampaikan kepada masyarakat, sebagai tekad untuk terus menghasilkan suatu karya yang berkualitas,” ungkapnya.

Nia pernah mengadakan pameran tunggal pada tahun 2008 di Bentara Budaya Jakarta. Pameran ini menampilkan karya tiga dimensi yang terinspirasi dari rumah rayap. Karya ini berupa gumpalan tanah liat yang berbentuk silinder dan mengerucut setinggi 150 cm sampai 2 meter yang dibiarkan mengeras dan mengering secara alamiah tanpa pembakaran. Konsep rumah rayap ini dikembangkan oleh Nia menjadi sebuah karya baru berjudul *Rose Sweet Rose*.

Ketekunan Nia dalam menggeluti dunia seni keramik membawanya untuk tampil dalam pameran internasional yang diadakan di Taiwan oleh Taipei Country Yingge Ceramics Museum. Pameran yang bertema *The Ceramic Road of Southeast Asia* yang berlangsung dari tanggal 17 Oktober s.d. 28 Februari 2010 ini menampilkan tiga karyanya yang berjudul *Rose Sweet Rose*, *Flip Up Your Wings and Fly*, dan *Lets Take a Bath*. Pada pameran ini Nia berkesempatan mendemonstrasikan pembuatan keramik dan menjadi salah satu pembicara dengan topik seni keramik kontemporer Indonesia.

Lewat karyanya, Nia ingin menyampaikan adanya fenomena alam yang dipadukan dengan pemikiran-pemikirannya yang kritis. Nia selalu berusaha mengikuti perkembangan zaman dengan mengakomodasi pola pikir masyarakat yang semakin kritis dan cerdas. Dengan demikian Nia berharap karya-karyanya dapat diterima oleh masyarakat. Melalui karyanya, Nia juga berharap dapat memajukan dunia seni Indonesia terutama seni keramik sekaligus dapat merambah dunia internasional.

Seni OP Potret

15 Nov 2009
by Griya Asri



Dengan ukuran besar minimal 100 cm² terpampang wajah-wajah yang kita kenal. Bukan sekadar foto ukuran besar saja, namun wajah-wajah tersebut sangat impresif dan menarik karena karakter dan ciri khas kepribadian terpancar dengan jelas. Gubahan tersebut merupakan olahan imajinasi dan desain seorang ilustrator bernama Abdul Rasyid yang memiliki nama samaran Wedha.

Menurut Wedha bentuk di alam ini terdiri atas bidang-bidang lurus, vertikal dan horisontal seperti dalam bidang arsitektur. Warna yang menghiasi dunia ini ada karena adanya cahaya. Esensi itulah yang diambil oleh Wedha.

Dia membagi warna berdasarkan sifat intensitasnya. Ada warna berkesan dekat, jauh atau berkesan diantaranya. Bentuk dan warna ini saling menyatu dan bermakna, karena itu tak ada warna yang lepas dari bentuk. Nah wajah para tokoh dunia yang sangat populer itu dia tampilkan dalam imajinasi wajah yang dipenuhi kotak-kotak, segi tiga, segi lima, segi empat panjang beraneka warna, terang, gelap, jauh dan kontras.

Untuk menyatakan ekspresinya agar lebih jelas bagi penikmatnya, pada lukisan sering ditambahkan tulisan yang memang pada dasarnya itu adalah gambar juga. Misalnya pada gambar Agnes Monica tertuang tulisan "Totalitas yang kukagumi".

Awal karier Wedha sebagai ilustrator, dia mengandalkan kekuatan goresan tangannya. Namun berkembangnya teknologi komputer, di tahun 1990 mulai lah dia mengutak-atik wajah orang melalui balok-balok warna. Dia tidak pernah menggunakan garis lengkung atau kurva karena menurutnya bentuk itu merupakan segi horisontal maupun vertikal. Makin lama, gairah semakin menggebu, hingga kini dia menuangkan warna-warna yang ada di layar komputernya untuk diterjemahkan melalui cat akrilik ke atas kanvas.



Anahata: Pusat Kebugaran Mind, Body, dan Soul

06 May 2012

[anahata](#), [gaya hidup](#), [pusat kebugaran](#), [wellness center](#)
by Griya Asri

Pusat kebugaran atau wellness center adalah salah satu kebutuhan masyarakat modern perkotaan untuk mendapatkan relaksasi. Relaksasi dapat melonggarkan otot dan menenangkan otak setelah menjalani kegiatan yang padat dan melelahkan.

Salah satu pusat kebugaran yang terkenal di Jakarta adalah Anahata. Anahata merupakan wellness center yang mengusung konsep total wellness yang berlokasi di pusat perbelanjaan dan pusat lifestyle di Jakarta.

Lokasi Anahata di FX Lifestyle X'nter ini merupakan lokasi baru yang telah ditata ulang dan berada di tempat strategis yang mudah dijangkau oleh para pelanggan dari tempat parkir.

Layanan Total Wellness Center

Anahata bukan hanya menyediakan layanan spa, tetapi mengambil konsep total wellness center yang mencakup perawatan body, mind, dan soul. Anahata memberikan gabungan relaksasi berupa yoga, spa dan nutrisi.

Aktivitas yoga berupa treatment pelatihan pernapasan dan sirkulasi energi pada tubuh. Aktivitas yoga mencakup meditasi yang dapat berguna untuk meningkatkan konsentrasi dan menghilangkan stres.

Anahata spa menyiapkan treatment terhadap seluruh badan yang menggunakan bahan alami seperti rempah-rempah dan buah-buahan. Salah satu treatment di Anahata, yaitu Javanese, menawarkan pelayanan berupa massage dan lulur selama 90 menit. Dalam perawatan ini, para tamu dimanjakan dengan berbagai treatment mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki.

Buah alpukat digunakan sebagai bahan masker untuk rambut sedangkan bahan untuk scrub menggunakan rempah-rempah seperti jahe, kencur, temu giring dan lengkuas. Bahkan bahan yogurt pun digunakan untuk masker badan. Semua bahan tersebut dipercaya mempunyai khasiat yang ampuh untuk membuat badan menjadi terasa nyaman, hangat dan menghilangkan pegal-pegal.

Desain Interior Hangat

Melalui konsep interior back to nature, Anahata menghadirkan suasana “hangat” bagaikan di alam terbuka. Penggunaan material alami dan material artifisial bersuasana alami mendominasi interiornya. Kayu, bambu dan batu alam merupakan material yang banyak diaplikasikan untuk mencapai suasana yang alami tersebut.

Konsep interior ini juga mendukung aktivitas treatment para tamu, apalagi setiap ruangan dibuat temaram sehingga tamu merasa lebih santai dan nyaman. Pemilihan warna sesuai dengan warna-warna cakra seperti pada logo yaitu oranye, hijau, merah dan ungu.

Sebagai pusat kebugaran, Anahata wellnes center merupakan tempat berelaksasi yang dapat menyeimbangkan antara kebugaran badan, pikiran dan jiwa.





Bersantai di Pondok Kuliner Cabana Cafe

07 Jan 2012

[cabana cafe](#), [cafe](#), [gaya hidup](#), [restoran](#)
by Griya Asri

Cabana Cafe yang berlokasi tak jauh dari Gunung Salak Bogor memiliki suasana alami yang ideal untuk tempat bersantai. Nama restoran ini sesuai dengan asal katanya “Cabana” yang diambil dari bahasa Spanyol yang berarti “pondok untuk bersantai”.

Cabana Cafe merupakan salah satu destinasi favorit bagi mereka yang ingin bersantap sambil bersantai. Belum genap satu tahun sejak diresmikan pada bulan Juli 2011 yang lalu, Cabana Cafe telah berhasil menyedot perhatian masyarakat dan para pencinta kuliner di sekitar kawasan Bogor Nirwana Residence.

Restoran dan kafe ini dibuka setiap hari dari pukul 10.00 WIB sampai pukul 22.00 WIB dan menawarkan banyak pilihan hidangan mulai dari masakan Indonesia, oriental food sampai western food.

Arsitektur dan Interior Cabana Cafe

Arsitektur dan desain interior Cabana Cafe simpel dan modern tetapi unik dan menarik perhatian para pengunjung. Konsep simpel dan modern terlihat dari bentuk bangunan boks dengan kaca sebagai material utamanya. Boks transparan ini kemudian diselimuti oleh potongan-potongan kayu horizontal yang disusun secara acak. Pada bagian atas bangunan terdapat ruangan yang menurut rencana akan difungsikan sebagai butik. Selain itu juga terdapat teras pada rooftop untuk ruang makan outdoor.

Konsep desain interior Cabana Cafe pun sejalan dengan konsep arsitektur. Ketika masuk melalui pintu utama, pengunjung akan disambut dengan “panggung” panjang. Split level yang diterapkan pada restoran ini dapat menambah kesan luas pada ruangan. Kesan modern terlihat dari banyaknya struktur dan rangka baja yang diekspose dan dilapisi cat hitam. Adapun perpaduan furnitur kayu dan sofa yang berwarna-warni yang memberikan kesan simpel tetapi cheerful.

Menu Hidangan Cabana Cafe

Salah satu makanan pembuka Cabana Cafe yang patut dicoba yaitu Potato Boat. Potato Boat adalah kentang panggang yang dibelah menjadi dua dan bagian atasnya dilumuri oleh saus dan bumbu pedas.

Adapun untuk makanan utama pengunjung dapat menikmati masakan Indonesia seperti Nasi Bakar dan Nasi Timbel Komplet. Proses memasaknya yaitu nasi dibungkus dengan dedaunan sehingga menghasilkan cita rasa yang nikmat.

Bagi pencinta salad, Mixed Green with Smoked Beef Salad dapat menjadi pilihan menarik. Untuk pasta, Fettucini Cabonara adalah salah satu menu yang ditawarkan di sini.

Jangan lupa juga untuk mencicipi hidangan pencuci mulut di Cabana Cafe seperti Yeast Casava Roll. Selain menu makanan yang beragam, restoran dan kafe ini juga menyajikan beragam menu minuman mulai dari berbagai jenis kopi, teh, jus sampai mocktail.





Sarana Memanjakan si Kecil

02 Oct 2010
by Griya Asri



Tempat yang dinamakan Spa Baby ini memberikan perawatan tubuh bayi usia tiga bulan sampai anak usia 12 tahun untuk membantu pertumbuhan mereka. Anak-anak yang sedang berkembang senang memperhatikan lingkungan sekitarnya dan meraba.

Oleh karena itu desainer menggunakan material bertekstur dan objek yang ada di lingkungan seperti binatang dan buah-buahan. Dengan desain yang lucu dan menyenangkan, anak-anak merasakan dimanjakan dan merasa asyiknya berada disini.

Terdapat dua area perawatan di tempat ini, yang pertama adalah area air (aqua) yang basah, terletak di wilayah basement dan digunakan untuk perawatan bayi. Desainnya terinspirasi oleh suasana bawah laut yang tenang, menggunakan warna pastel dan pencahayaan indirect dengan dimmer agar dapat menenangkan bayi. Di area ini terdapat bathtub kecil dan meja built in sebagai area tidur anak saat dipijat sedangkan pojok lain diolah menjadi area potong rambut .

Area perawatan kedua adalah area sand yang berada di lantai satu dan digunakan untuk salon anak-anak. Area ini diisi dengan furnitur dan pintu “mungil” sesuai dengan ergonomi anak dan mereka merasa nyaman berada di tempat ini. Ada pula sudut khusus untuk bermain, memajang karya anak-anak dan area tunggu. Dindingnya yang dipenuhi oleh gambar binatang-binatang berwarna cerah khas anak, sebagian digunakan sebagai “kanvas” untuk sarana coret mencoret anak.

Selain berenang di bathtub, tersedia pula perawatan pijit bayi yang dapat membantu sirkulasi darah, perkembangan saraf, merangsang sistem motorik, menstimulasi pertumbuhan hormon sehingga bayi dapat merasa relaks.

Untuk anak, variasi perawatan lebih beragam seperti perawatan tangan dan kuku (manicure), perawatan kaki (pedicure), creambath dan perawatan muka. Bahan-bahan yang dipakai berasal dari bahan alami sehingga aman dalam pemakaiannya.

Bistro Prancis, Bernuansa Eropa

28 Jul 2010
by Griya Asri



Bistro ini mengangkat konsep “warung” Eropa yang sangat Prancis sehingga berbeda dari bistro lainnya. Ketika memasuki interiornya, muncul kesan “hangat” dan “ramah” dengan penggunaan warna biru doff pada dinding dan lantai kayu.

Bistro ini dibagi menjadi tiga area dengan suasana yang berbeda pada tiap areanya. Area utama ditata dengan suasana dining dan bar yang terasa lebih akrab dan intim sedangkan area outdoor terasa lebih santai dengan santapan

ringan untuk tea time ataupun sarapan. Desain area outdoor ini disesuaikan dengan warga kebiasaan masyarakat Jakarta yang suka ‘ngobrol dan ngopi-ngopi’. Area makan di koridor pun menawarkan suasana berbeda dengan adanya open kitchen.

Anna Bambang yang mendesain bistro ini memberi sentuhan rustic untuk menghadirkan suasana Prancis tradisional. Caranya, panel dan pilar besar khas arsitektur art deco Eropa diber finishing cat warna biru doff sehingga tampil beda diantara warna-warna “hangat” seperti coklat pada lantai kayu dan merah marun pada furnitur. Aplikasi warna emas yang sedikit berkarat pada handel pintu masuk dan bingkai kaca dinding bar menjadi aksen pembentuk suasana interior Prancis. Stiker warna emas bermotif damask pada kaca di area utama menegaskan hal tersebut.

Untuk pencahayaan, desainer memilih lampu kuning agar tercipta suasana “hangat” di bistro ini. Armaturnya dipilih yang bergaya klasik sedangkan lampu gantungnya berbentuk bulat simpel komposisi ruangan tidak terkesan “penuh”.

Mandi Mewah ala Bintang Film

16 Feb 2010
by Griya Asri



Mandi bagi wanita saat ini bukanlah ritual aktivitas harian biasa, tetapi sudah menjadi gaya hidup bagi para wanita yang ingin memanjakan diri secara total. Untuk lebih memperkenalkan lebih jauh tentang mandi secara total ini sebuah perusahaan sabun memperkenalkan sebuah kegiatan yang diharapkan dapat menginspirasi dan mengubah paradigma para wanita Indonesia mengenai kebiasaan mereka menikmati ritual mandi.

Sehubungan dengan itu, Lux Beauty Lounge dapat memberikan suatu pengalaman mandi mewah ala bintang

film. Konsep mandi seperti ini belum pernah dilakukan oleh kebanyakan wanita.

Di tempat ini Anda dapat menikmati ritual mandi mewah ala bintang film dan mengalami proses mempercantik diri dalam arti yang sebenarnya, mulai dari scrubbing, mandi sauna, berendam di jacuzzi dan kembali menikmati shower dengan water jet pressure. Selain itu, mandi mewah ini juga dapat menyeimbangkan jiwa dan menenangkan pikiran karena penggunaan air saat mandi baik dengan shower ataupun berendam dipercaya dapat memberikan efek terapi yang baik bagi tubuh.

Di tempat ini Anda benar-benar menikmati kemewahan mandi mulai dari membersihkan tubuh dengan scrubbing yang mengangkat sel-sel kulit mati diikuti dengan sauna yang membuka pori-pori kulit. Ritual mandi mewah diakhiri dengan shower berdesain khusus. Air dari shower ini akan terpancar dari berbagai arah yang dapat membantu melancarkan peredaran darah sehingga tubuh pun terasa lebih bugar. Kemewahan makin terasa dengan penataan interior yang diberi sentuhan warna-warna soft dan aroma yang harum sehingga menciptakan kesan akrab yang penuh keceriaan.

Kesan ceria tersebut telah terasa mulai dari depan bangunan ini yang atraktif dan representatif. Efek pencahayaan yang apik membalut suasana keseluruhannya sehingga terbentuklah citra dan tampilan yang lebih ekspresif.

Selain menawarkan fasilitas langkah awal perawatan kecantikan ala bintang juga hadir tampilan desain interior yang cantik dan menarik bergaya klasik kontemporer dengan sentuhan feminim. Hal ini dimaksudkan agar para perempuan merasa lebih relaks dan betah berlama-lama sambil menikmati pengalaman mandi mewah dengan segala fasilitasnya.

Tempat ini terdiri dari dua lantai yang dibagi menjadi beberapa zona. Zona pertama berada setelah area pintu masuk di lantai-1. Di sini terdapat area resepsionis, kasir, dan ruangan tunggu.

Beranjak dari area ini, kita dapat menuju ke ruang atas, seolah-olah terbagi menjadi dua bagian yaitu sayap kanan dan sayap kiri. Sayap kanan berisi ruangan-ruangan untuk pijat dan sayap kiri berisi ruangan-ruangan jacuzzi. Antara dua sayap tersebut terdapat ruangan untuk bersauna.

Setiap ruangan jacuzzi diberi nama masing-masing. Ada ruang soft kiss bath dengan nuansa merah muda untuk dua orang., ruang white glamour bath bernuansa putih untuk tujuh orang, ruang wake me up bath berwarna hijau muda untuk dua orang dan ruang velvet touch bath bernuansa merupakan ruangan VIP.

Setelah ritual mandi selesai kita dapat kembali ke lantai satu untuk melihat fasilitas lainnya seperti make up, konsultasi rambut dan konsultasi fashion. Tersedia juga satu area yang diberi nama beauty lounge untuk bersantai, berkumpul, mengobrol bersama teman dengan diiringi musik.

Restorant Berinterior Khas Jepang

15 Jan 2010
by Griya Asri



Kiyadon, merupakan sebuah restoran yang menyajikan aneka hidangan negeri sakura. Suasana interior di Kiyadon tampak modern tanpa meninggalkan unsur interior yang berorientasi kebudayaan Jepang.

Saat memasuki restoran ini, pengunjung dapat menikmati suasana di area luar dan suasana area dalam yang terbagi dalam tiga area duduk yaitu area duduk tatami, area duduk sushi bar dan area duduk dengan kursi built in.

Hadirnya bunga-bunga sakura pada panel depan menjadi daya tarik yang mencirikan sebuah restoran Jepang. Fungsinya pun selain untuk dekorasi seolah-olah menjadi gapura pemisah antara area luar dan area dalam.

Area duduk tatami menjadi satu ciri khas tata cara duduk yang diadopsi dari kebudayaan Jepang. Namun uniknya, di restoran ini tata cara seperti itu hanya dibuat "seakan-akan" pengunjung duduk lesehan. Dalam hal ini setiap area meja, mempunyai lantai yang dibuat ceruk sehingga kaki pengunjung dapat masuk ceruk. Area sushi bar juga menawarkan suasana khas Jepang dengan mempertunjukkan keahlian sang koki meracik sushi yang dapat langsung dipilih dan disantap.

Bidang dinding restoran diolah secara berbeda pada setiap areanya. Terdapat dinding batu yang tampak alami di sebuah area tatami, sedangkan dinding pada area tatami lainnya terdapat susunan boks kaca dengan motif daun berwarna merah.

Sorotan lampu dari dalam boks kaca menjadi satu elemen menarik lainnya. Dekorasi bentuk daun dari kain berwarna merah, disusun padat memenuhi dinding dan plafon pada area duduk kursi built in. Susunan "daun" seperti ini mampu menimbulkan kesan "dramatis" pada ruangan. Ditambah lagi hadirnya spot light yang menyoroti "dedaunan" pada beberapa titik dinding.

Soft furnishing yang dipilih berwarna merah sebagai "penghidup" suasana di antara penggunaan warna natural yang "hangat". Hal ini terdapat misalnya pada pelapis kursi di sushi bar, tatami dan tirai pada "panel sakura".

Kiyadon selain menyajikan hidangan Jepang yang lezat juga mampu memberikan suasana interior yang berbeda kepada pengunjung. Suasana interior seperti ini membuat pengunjung merasakan pengalaman visual dan suasana ruang yang berbeda dalam sebuah restoran Jepang.

Pantri Yang Efisien, Bersih dan Nyaman

04 Apr 2010
by Griya Asri



Pantri di kediaman keluarga Ossiatzki yang berlokasi di kawasan Pondok Labu, Jakarta Selatan ini tidak hanya menjadi tempat memasak tetapi juga dapat dijadikan tempat berkreasi keluarga serta kerabat.

Pemilik rumah yang berprofesi sebagai desainer produk ini senang berkumpul bersama keluarga dan kerabat sambil memasak serta bersantap yang biasanya

dilakukan di akhir pekan. Ia merancang sendiri rumah tinggal termasuk pantrinya yang berukuran 3m x 3m dan menyatu dengan ruangan makan dan tangga di tengah rumah.

Pantri juga dilengkapi oleh jendela lebar tanpa kusen (frameless) yang menerus sampai ke pojok ruangan dan menghadap ke arah pintu masuk rumah agar terasa lapang. Desain jendela dan pintu ini dapat mengoptimalkan masuknya cahaya alami sekaligus memudahkan pemilik mengawasi keadaan di luar.

Untuk menegaskan kesan modern dan bersih (clean look), pantri didominasi oleh bentuk kotak geometris sedangkan ruangan makan dan tangga justru diolah secara berbeda dengan nuansa etnik sehingga memberi kesan dinamis serta “hangat”. Kabinet pantri disusun dalam formasi huruf L dan dilengkapi oleh meja tengah (island) untuk kompor serta sebuah lemari built in tambahan untuk gudang rumah.

Kerangka dasar kabinet dan laci terbuat dari panel melamine faced chipboard sedangkan pintu kabinet dilapisi oleh kaca bening yang diberi dasar kertas putih sehingga tercipta warna biru muda yang segar. Lemari atasnya dilengkapi oleh engsel tipe flap up agar mudah mengambil barang sedangkan bagian tepi (edging) laci dan pintu diolah menjadi pegangan tersembunyi untuk buka tutup.

Bahan pelapis meja (top table) terbuat dari solid surface warna putih polos, dof dan menerus sampai melapisi sebagian dinding area. Setiap elemen dapur dirancang dalam satu sistem terpadu (kitchen system) dan memenuhi standar kualitas yang tinggi seperti tahan lama, kuat, tahan air, tahan panas dan anti gores. Dengan demikian dapur dapat berfungsi lebih efisien, nyaman, praktis, mudah dipakai, mudah dirawat dan tampak indah.

Benda Seni dari Kayu tak Bernilai

15 Dec 2009
by Griya Asri



Kayu memang eksotis. Pola guratan, warna dan bentuk yang sangat alami pada kayu memberikan daya pikat yang tiada duanya. Bahkan sisa bonggol kayu yang tidak terpakai pun, bisa menjadi sebuah benda seni yang bernilai.

Bonggol kayu merupakan bagian batang pohon yang tidak dapat digunakan lagi. Bonggol kayu dapat berasal dari pangkal batang sampai ke akar tunjangnya, atau sisa-sisa potongan antar cabang yang ternyata memiliki keunikan bentuk yang semula tidak ada artinya.



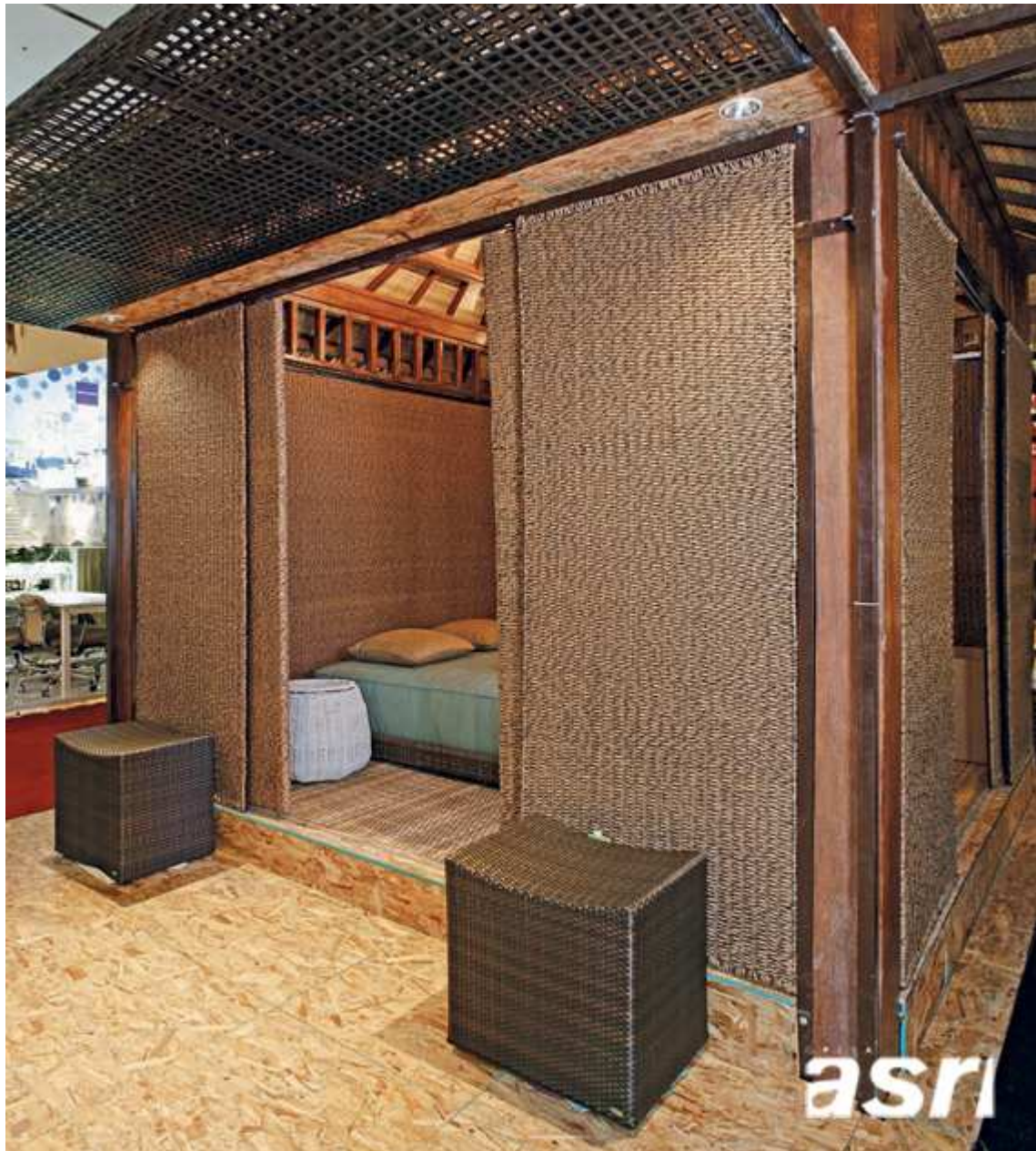
Dengan sedikit sentuhan sebuah potongan yang tersisa dari bagian peralihan batang utama dan cabang, dapat “disulap” menjadi sebuah kursi taman yang cantik melengkapi sebuah taman di tepi kolam. Ada pula yang memanfaatkan sebongkah kayu tua yang bentuknya tidak beraturan dan sudah cacat karena banyak bekas luka pada batang nya. Kayu tersebut dibiarkan apa adanya, kemudian ditempatkan secara horizontal dan diberi penyangga kaki, sehingga dapat berubah fungsi menjadi kursi taman. Lekukan batang yang sudah ada sejak semula menjadi penahan ketika kita duduk di atasnya.

Kayu-kayu tersebut diberi pelapis transparan agar lebih tahan dengan pengaruh cuaca baik panas maupun hujan, meskipun ketahanannya juga tergantung kepada jenis kayunya. Namun demikian tampilan yang alami lebih berkesan apa adanya semakin memberikan daya pikat yang mempesona.

Rotan Sintetis yang Estetis

25 Nov 2012
by Griya Asri

Rotan sintetis merupakan salah satu alternatif material yang memiliki kesan etnik dan terlihat natural. Perawatan rotan sintetis relatif mudah serta tahan terhadap cuaca apa pun. Penggunaan rotan sintetis tidak terbatas sebagai furnitur dan pelapis saja, tetapi juga dapat dijadikan building material seperti yang digunakan sebagai penutup atap ataupun dinding pada gazebo. Bentuk dan teknik anyaman rotan sintetis pun kian beragam yang disesuaikan dengan selera dan kebutuhan pengguna sehingga dihasilkan produk yang estetis sekaligus fungsional. Berikut ini ditampilkan beberapa furnitur yang terbuat dari rotan sintetis yang dapat memberikan inspirasi untuk aplikasi furnitur di rumah Anda.











Funitur dari Bahan Alami

27 Sep 2012

[katalog](#), [materi indonesia](#)

by Griya Asri

Ingin memberikan kesan alami pada rumah Anda? Tak ada salahnya mempertimbangkan penggunaan furnitur dengan material dari bahan-bahan yang ada di alam.

Sebagai negara tropis, Indonesia menyediakan bahan-bahan alam yang luar biasa sebagai material untuk furnitur. Tak terbatas pada kayu, bahan-bahan untuk furnitur alam yang lain seperti rotan bisa menghasilkan karya-karya nan indah lagi eksotik. Juga, material lain seperti tanaman eceng gondok yang mungkin tak pernah Anda sangka.

Berikut ini beberapa contoh furnitur dari bahan alami, asli dari Indonesia.



Aksi Cantik Single Chair

15 Nov 2009
by Griya Asri

Jenis furnitur yang satu ini hampir selalu muncul sebagai detail yang penting dalam penataan sebuah interior ruangan. Mulai dari foyer, ruangan tamu, ruangan duduk, kamar tidur, sampai area lounge dan teras, pasti terasa tak lengkap tanpanya.

Kehadiran furnitur ini senantiasa penting, baik sebagai tempat duduk-duduk bersantai dan tempat bercengkerama, maupun sebagai elemen menarik yang turut menghidupkan tampilan ruangan. Kursi tunggal (single chair), menjadi salah satu furnitur yang sering diidentikkan dengan sebuah perpaduan kenyamanan dan keindahan. Di bawah ini ditampilkan contoh single chair yang elegan.

1. Leonardo Wing Chair



Keanggunan yang penuh wibawa dari bentuk kursi klasik berukuran besar diperhalus dengan bahan cantik berwarna kelabu yang lembut.

Harga: Rp 6.360.000,00

2. Sylvester Chair dan Tofu Puff



Kalau dipasangkan dengan puff berlapis bahan yang senada, sudut nyaman di kamar tidur Anda akan terasa lebih hidup dan penuh pesona.

Harga: Rp 5.460.000,00 (kursi), Rp 2.730.000,00 (puff)

3. Eleonore Chair dan Ottoman



Warna-warni dan motif pop pada bahan pelapis kursi akan membuat suasana ruangan menjadi ceria.

Harga: Rp 11.290.000,00 (kursi), Rp 5.470.000,00 (ottoman)

4. Lucerro Chair



Karakter bentuknya yang ramping dan simpel cocok untuk ditempatkan berpasangan sebagai elemen penerima di ruangan foyer.

Harga: Rp 4.600.000,00

5. Moschino Chair



Penampilan desain yang unik dengan menggabungkan karakter struktur yang ringan dengan puff empuk yang tebal sehingga menambah daya tarik kursi ini.

Harga: Rp 6.500.000,00

6. Lazio Chair



Sandaran belakang kursi kadang-kadang juga menjadi elemen yang penting dan diolah secara lebih menarik.
Harga: Rp. 6.700.000,00